

LAPORAN KINERJA



BADAN POM
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Sebagai bentuk Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Yogyakarta maka perlu disusun Laporan Kinerja Tahunan. Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Yogyakarta juga mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala BPOM dalam rangka mencapai Visi Misi BPOM terhadap penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan mengukur sasaran dan target kinerja yang tertuang dalam dokumen perencanaan meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan Data Kinerja, Pelaporan Kinerja, serta Evaluasi Kinerja.

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025 merupakan awal periode Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2025-2029. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 mengacu pada hasil capaian Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025. Selain diukur berdasarkan pengukuran kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 juga dilakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran. Serta dilakukan analisis evaluasi terhadap program/kegiatan terhadap capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran, serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya yang membutuhkan komitmen, kerjasama, dan dukungan yang aktif baik dari pimpinan maupun semua fungsi di Balai Besar POM di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM agar mendapatkan Laporan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025 yang lebih baik sehingga perlu dilakukan revisi penyempurnaan laporan dan diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja serta dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government* Balai Besar POM di Yogyakarta melalui transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Yogyakarta, 24 Februari 2026
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,



Ani Fatimah Isfarjanti, S.Si., Apt., M.H.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Yogyakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam mewujudkan *Good Governance* untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi untuk mencapai Sasaran Kegiatan Tahun 2025 mengacu pada Renstra 2025-2029, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan dan telah dirumuskan Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi;
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Layanan publik UPT yang prima; dan
8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 sebesar **104,18** dengan Predikat **ISTIMEWA**. BBPOM di Yogyakarta pada Tahun 2025 memiliki nilai AKIP dengan predikat “A”, sehingga untuk koreksi normalisasi capaian PK berdasarkan predikat AKIP sebesar 0%.

Dari hasil capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025 dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan hasil 7 (tujuh) Sangat Baik dan 1 (satu) Baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan pertama sebesar 105,85% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Yogyakarta dalam melaksanakan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;

2. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan kedua sebesar 110,00% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
3. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 100,04% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
4. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan keempat sebesar 103,66% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai Besar POM di Yogyakarta dalam melakukan pendampingan UMKM di wilayah kerjanya;
5. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan kelima sebesar 108,23% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa pelaksanaan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
6. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan keenam sebesar 108,02% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan di di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
7. Capaian indikator pada Sasaran Kegiatan ketujuh sebesar 106,17% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Yogyakarta telah memberikan layanan publik yang prima; dan
8. Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan kedelapan sebesar 98,26% dengan kriteria **Baik**, hal ini menunjukkan bahwa tatakelola pemerintah pada Balai Besar POM di Yogyakarta belum optimal.

Pada Tahun 2025 dari sejumlah 28 indikator kinerja capaian targetnya antara 93% sampai dengan 150%. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi/normalisasi menjadi 110%, dengan hasil sebagai berikut:

- Kriteria “**Tidak dapat Disimpulkan**” sebanyak 2 (dua) indikator karena sudah mencapai lebih dari 110% sehingga dilakukan normalisasi capaian menjadi 110% yaitu untuk indikator:
 - 1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar realisasi 97,10 dari target 85 dengan capaian 114,24% dan dilakukan normalisasi menjadi 110%; dan
 - 2) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100 dari target 67 dengan capaian 149,25% dan dilakukan normalisasi menjadi 110%.



- Kriteria “**SANGAT BAIK**” sebanyak 18 (delapan belas) indikator yang sudah mencapai target yaitu untuk indikator:
 - 1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 97,56 dengan capaian 108,40% dari target 90,00.
 - 2) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO realisasi 27,66 dengan capaian 106,38% dari target 26,00.
 - 3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 98,04 dengan capaian 107,74% dari target 91,00.
 - 4) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100 dengan capaian 108,7% dari target 92,00.
 - 5) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 99,13 dengan capaian 101,15% dari target 98,00.
 - 6) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 98,11 dengan capaian 108,21% dari target 90,67.
 - 7) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,22 dengan capaian 109,03% dari target 91,00.
 - 8) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,49 dengan capaian 103,37% dari target 96,25
 - 9) Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 94,40 dengan capaian 104,89% dari target 90,00.
 - 10) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 99,95 dengan capaian 108,88% dari target 91,80.
 - 11) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT realisasi 105,08 dengan capaian 105,08% dari target 100,00.
 - 12) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 82,10 dengan capaian 105,94% dari target 77,50.
 - 13) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT realisasi 87,59 dengan capaian 100,17% dari target 87,44.
 - 14) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 17,28 dengan capaian 103,66% dari target 16,67.

- 
- 15) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT realisasi 88,75 dengan capaian 108,23% dari target 82,00.
 - 16) Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 97,22 dengan capaian 108,02% dari target 90,00.
 - 17) Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi 4,99 dengan capaian 106,17% dari target 4,7.
 - 18) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM realisasi 90,28 dengan capaian 100,31% dari target 90,00.
- Kriteria “**BAIK**”, ada 8 (delapan) indikator yang berarti target tercapai, yaitu untuk indikator:
 - 1) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar realisasi 100 dengan capaian 100% dari target 100,00.
 - 2) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman realisasi 20 dengan capaian 100% dari target 20,00.
 - 3) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 14 dengan capaian 100% dari target 14.
 - 4) Jumlah desa pangan aman realisasi 4 dengan capaian 100% dari target 4.
 - 5) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 1 dengan capaian 100% dari target 1.
 - 6) Nilai AKIP UPT BPOM realisasi 81,22 dengan capaian 99,05% dari target 82,00.
 - 7) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM realisasi 5 dengan capaian 100% dari target 5.
 - 8) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM realisasi 2,81 dengan capaian 93,67% dari target 3.

Capaian Kinerja Anggaran

Tahun 2025 Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp32.737.519.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.358.331.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.379.188.000,00.

Realisasi anggaran Tahun 2025 pada BBPOM di Yogyakarta adalah Rp24.274.781.080,00, realisasi tersebut apabila dibandingkan dengan pagu awal realisasi anggaran memiliki persentase sebesar 74,15% dan apabila dibandingkan dengan pagu efisiensi adalah sebesar 99,57%.

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 maka dilakukan blokir anggaran dalam rangka efisiensi anggaran yang akan mempengaruhi perencanaan, sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan BBPOM di Yogyakarta dalam mencapai target.

Langkah-langkah Implementasi SAKIP

Dalam menerapkan implementasi SAKIP perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kinerja. Langkah-Langkah antisipatif dalam pengelolaan risiko untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi yaitu dengan melakukan:

1. Melakukan identifikasi risiko sejak awal seperti melakukan indentifikasi potensi kendala yang mungkin akan terjadi seperti keterbatasan anggaran dengan adanya efisiensi, pemenuhan SDM, pemenuhan sarana prasarana atau adanya perubahan kebijakan.
2. Melakukan analisa tingkat risiko yaitu dengan melakukan penilaian tingkat kemungkinan dampak risiko terhadap pencapaian kinerja dengan melakukan klasifikasi risiko dari yang rendah, sedang, dan tinggi untuk menentukan prioritas penanganan.
3. Melakukan penyusunan strategis mitigasi risiko yaitu dengan melakukan penyusunan langkah pencegahan seperti perencanaan anggaran, pelatihan SDM, atau penyesuaian SOP.
4. Penguatan sistem internal yaitu dengan melakukan monitoring evaluasi secara berkala dengan memastikan SOP dapat berjalan dengan baik.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan melakukan pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan program kegiatan dan dengan melakukan penyusunan evaluasi untuk strategis perbaikan.
6. Melakukan peningkatan SDM dengan memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan pengembangan kompetensi pegawai.

7. Meningkatkan dan memanfaatkan teknologi informasi, yaitu dengan menggunakan sistem informasi manajemen untuk monitoring kinerja dan pelaporan serta dengan digitalisasi data untuk mengurangi risiko kesalahan administrasi.

Yogyakarta, 24 Februari 2025
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,

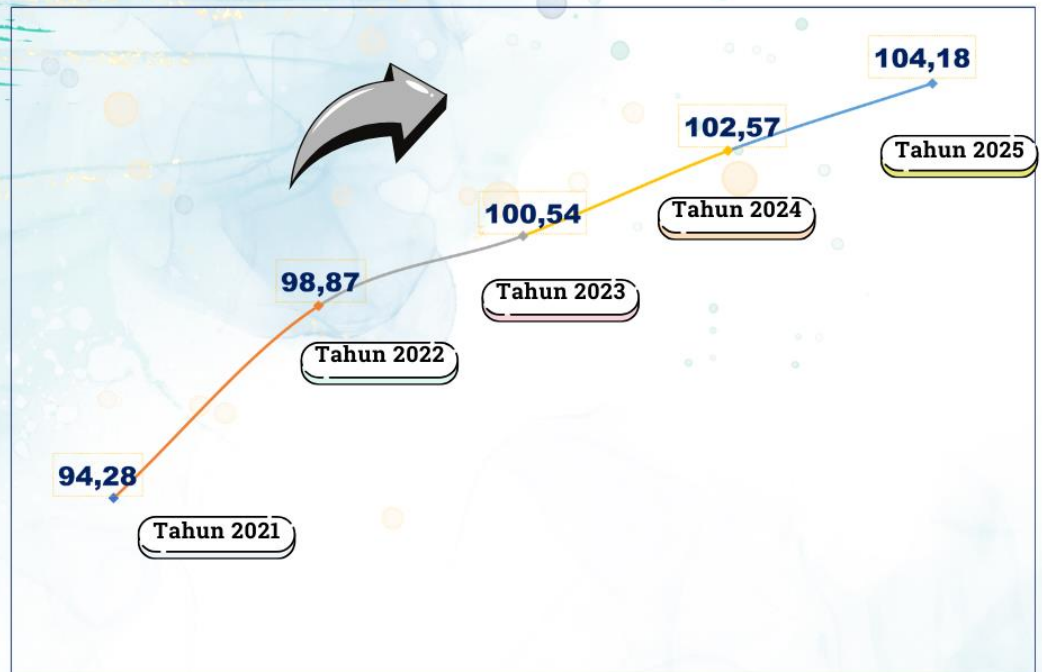


Ani Fatimah Isfarjanti, S.Si., Apt., M.H.

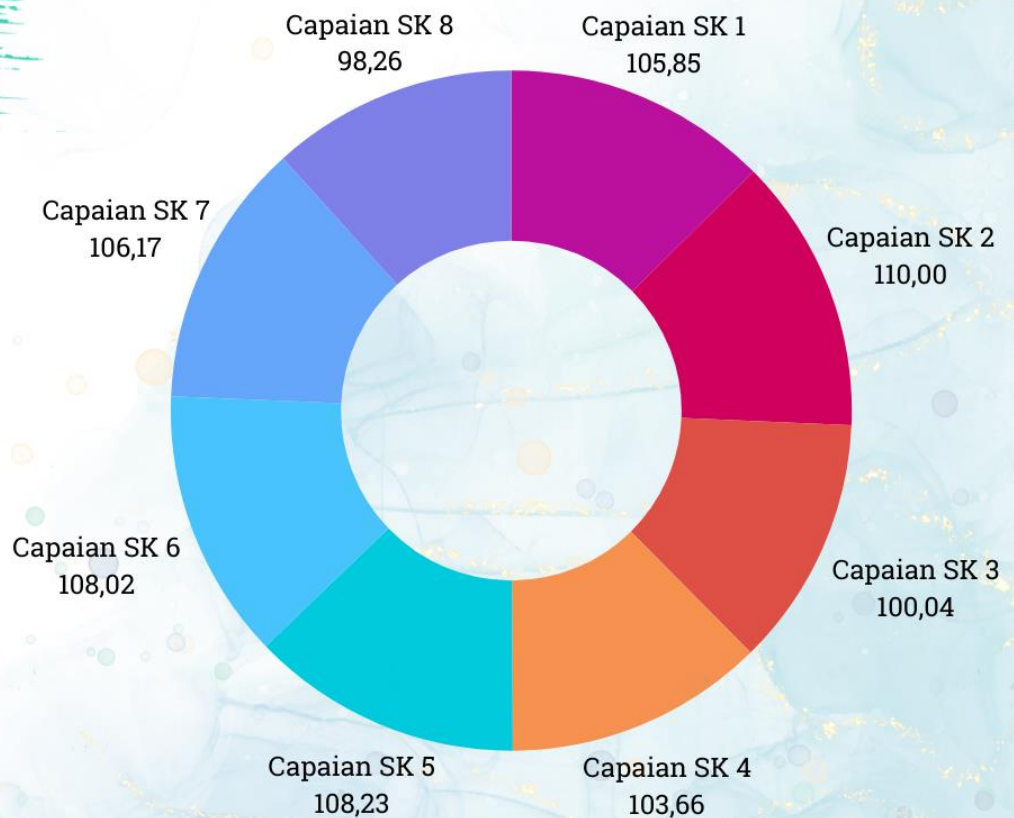


HIGHLIGHT KINERJA

PERBANDINGAN NILAI KINERJA ORGANISASI



CAPAIAN SASARAN KEGIATAN



CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 94,50	Target 2025 90,00	Realisasi 2025 97,56	Capaian 2025 108,40		Capaian Akhir Renstra 103,24	
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Target 2029 30,00	Target 2025 26,00	Realisasi 2025 27,66	Capaian 2025 106,38		Capaian Akhir Renstra 92,20	
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 95,00	Target 2025 91,00	Realisasi 2025 98,04	Capaian 2025 107,74		Capaian Akhir Renstra 103,20	
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Target 2029 100,00	Target 2025 100,00	Realisasi 2025 100,00	Capaian 2025 100,00		Capaian Akhir Renstra 100,00	
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 96,00	Target 2025 92,00	Realisasi 2025 100,00	Capaian 2025 108,70		Capaian Akhir Renstra 104,17	
6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target 2029 98,70	Target 2025 98,00	Realisasi 2025 99,13	Capaian 2025 101,15		Capaian Akhir Renstra 100,44	
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 95,50	Target 2025 90,67	Realisasi 2025 98,11	Capaian 2025 108,21		Capaian Akhir Renstra 102,73	
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 95,00	Target 2025 91,00	Realisasi 2025 99,22	Capaian 2025 109,03		Capaian Akhir Renstra 104,44	
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 99,50	Target 2025 96,25	Realisasi 2025 99,49	Capaian 2025 103,37		Capaian Akhir Renstra 99,99	
10. Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 95,00	Target 2025 90,00	Realisasi 2025 94,40	Capaian 2025 104,89		Capaian Akhir Renstra 99,37	
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Target 2029 95,80	Target 2025 91,80	Realisasi 2025 99,95	Capaian 2025 108,88		Capaian Akhir Renstra 104,33	
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Target 2029 89,00	Target 2025 85,00	Realisasi 2025 97,10	Capaian 2025 114,24		Capaian Akhir Renstra 109,10	
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Target 2029 100,00	Target 2025 100,00	Realisasi 2025 105,08	Capaian 2025 105,08		Capaian Akhir Renstra 105,08	
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Target 2029 90,00	Target 2025 77,50	Realisasi 2025 82,10	Capaian 2025 105,94		Capaian Akhir Renstra 91,22	
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Target 2029 100,00	Target 2025 20,00	Realisasi 2025 20,00	Capaian 2025 100,00		Capaian Akhir Renstra 20,00	
16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target 2029 100,00	Target 2025 67,00	Realisasi 2025 100,00	Capaian 2025 149,25		Capaian Akhir Renstra 100,00	
17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Target 2029 90,93	Target 2025 87,44	Realisasi 2025 87,59	Capaian 2025 100,17		Capaian Akhir Renstra 96,33	
18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Target 2029 25,00	Target 2025 14,00	Realisasi 2025 14,00	Capaian 2025 100,00		Capaian Akhir Renstra 56,00	
19. Jumlah desa pangan aman	Target 2029 7,00	Target 2025 4,00	Realisasi 2025 4,00	Capaian 2025 100,00		Capaian Akhir Renstra 57,14	
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Target 2029 1,00	Target 2025 1,00	Realisasi 2025 1,00	Capaian 2025 100,00		Capaian Akhir Renstra 100,00	
21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Target 2029 100,00	Target 2025 16,67	Realisasi 2025 17,28	Capaian 2025 103,66		Capaian Akhir Renstra 17,28	
22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Target 2029 86,00	Target 2025 82,00	Realisasi 2025 88,75	Capaian 2025 108,23		Capaian Akhir Renstra 103,20	
23. Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target 2029 94,00	Target 2025 90,00	Realisasi 2025 97,22	Capaian 2025 108,02		Capaian Akhir Renstra 103,43	
24. Indeks Pelayanan Publik UPT	Target 2029 4,90	Target 2025 4,70	Realisasi 2025 4,99	Capaian 2025 106,17		Capaian Akhir Renstra 101,84	
25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Target 2029 91,00	Target 2025 90,00	Realisasi 2025 90,28	Capaian 2025 100,31		Capaian Akhir Renstra 99,21	
26. Nilai AKIP UPT BPOM	Target 2029 83,00	Target 2025 82,00	Realisasi 2025 81,22	Capaian 2025 99,05		Capaian Akhir Renstra 97,86	
27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Target 2029 5,00	Target 2025 5,00	Realisasi 2025 5,00	Capaian 2025 100,00		Capaian Akhir Renstra 100,00	
28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Target 2029 3,40	Target 2025 3,00	Realisasi 2025 2,81	Capaian 2025 93,67		Capaian Akhir Renstra 82,65	

REALISASI ANGGARAN

PAGU : Rp32.737.519.000,00

PAGU setelah AA : Rp24.379.188.000,00

Realisasi : Rp24.274.781.080,00

*Automatic Adjustment



Belanja Pegawai

Rp 8.834.206.478,00

99.56%

Belanja Barang

Rp10.305.154.542,00

99.42%

Belanja Modal

Rp5.135.420.060,00

99.90%

PRESTASI KINERJA



Nominator Sekolah dengan PJS
Tingkat SMP Tahun 2025



Juara 1 Pasar Pangan Aman Regional Barat Tahun 2025



Penghargaan Terbaik 1 Kategori Tindak Lanjut
Rekomendasi - Cegah Tangkal Tahun 2025



Penghargaan Terbaik 3 Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat
dan Makanan-Cegah Tangkal Tahun 2025

PRESTASI KINERJA



UPT Terbaik Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pangan Olahan Tahun 2025



Piagam Penghargaan SAKA POM Kwarda DIY Tahun 2025



Penghargaan Indeks Pelayanan Publik "Pelayanan Prima" Unit Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025



Juara 2 Petugas Layanan Prima Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta Tahun 2025

PRESTASI KINERJA



Peringkat Kedua UPT Berkinerja Terbaik
Kelompok Balai Besar



Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Peringkat
III, BBPOM di Yogyakarta sebagai Badan Publik
"INFORMATIF" Tahun 2025



Terbaik Ke II Kompetesi Video dg tema
"Bersama Mengawal Mutu Obat untuk
Indonesia Sehat" Tahun 2025



Terbaik Pertama Unit Kearsipan II dengan Kategori AA,
"Sangat Memuaskan"

INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



BADAN POM **Digitalisasi Sistem Mutu**

DIGIMUT
Empower Your Compliance Journey.
Simplify Document Revisions and

IN LABORATORIUM

IN RUANG

SOP QMS Integrasi

SOP 17025

Form Mutu

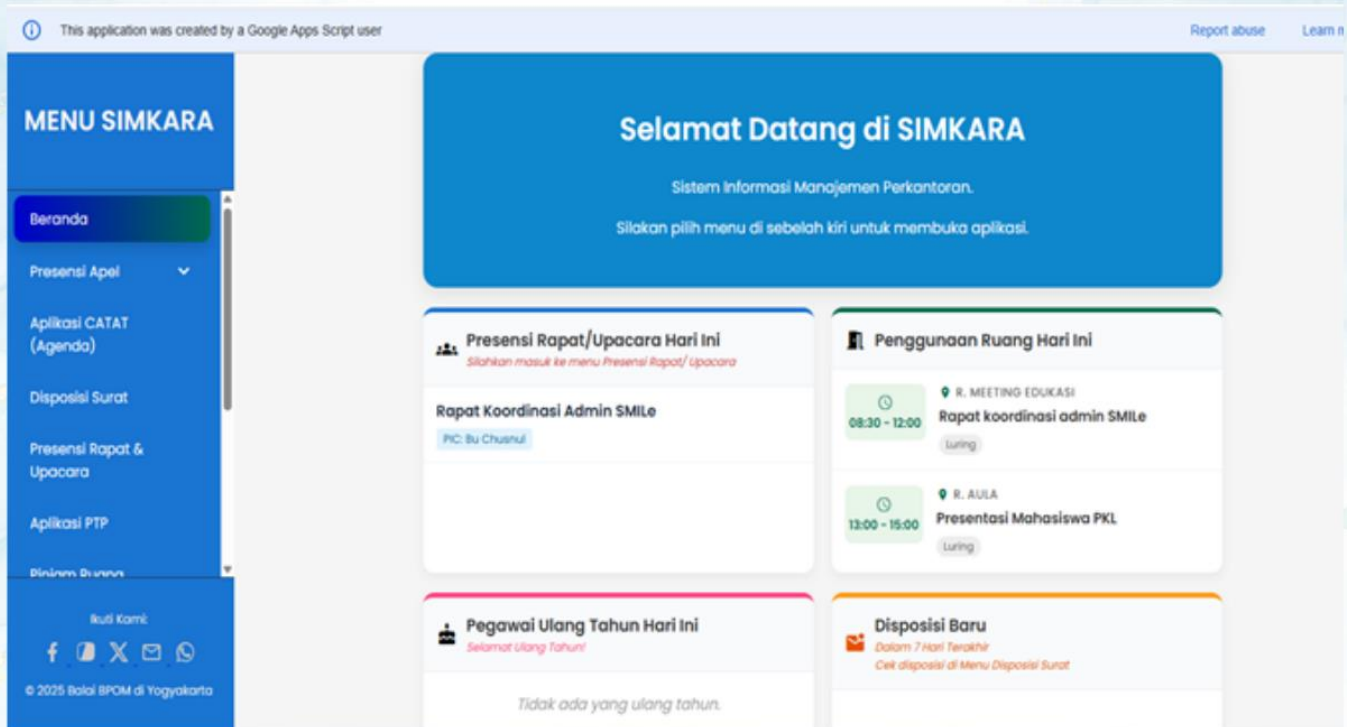
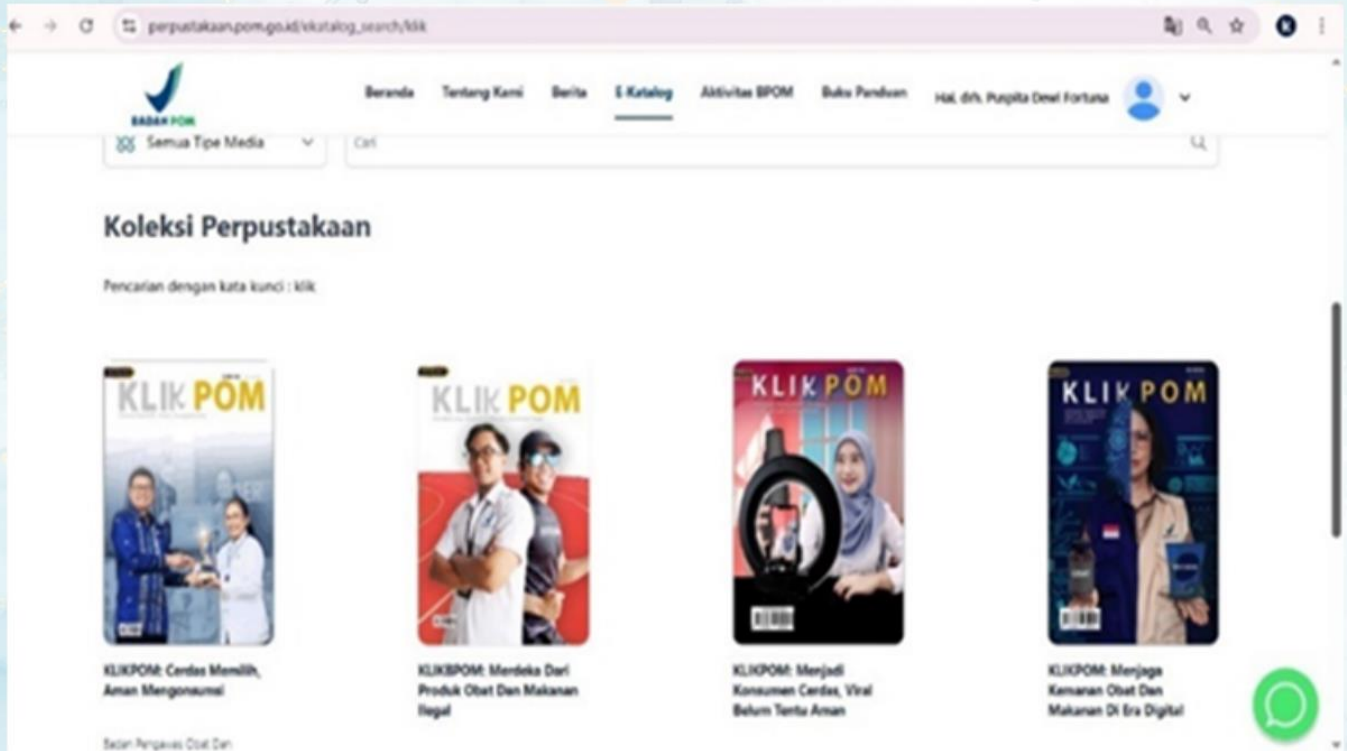
BADAN POM **Inovasi Relawan (Rekap Laporan Pengawasan)**

POKJA PENGUATAN PENGAWASAN

GRATIFIKASI

Profil Pengaduan Internal

INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA





INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



INOVASI SANTAN PRIMA (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima)

- Dimulai sejak tahun 2023
- Inovasi Inklusif mengikutsertakan semua orang dengan prinsip kesetaraan, untuk memenuhi kebutuhan kelompok rentan akan informasi Obat dan Makanan Aman.
- Dilakukan KIE Obat dan Makanan Aman serta uji tes kit jika menyediakan jajanan atau membuat pangan olahan.
- Sasaran Sekolah Luar Biasa (SLB), pelaku usaha kelompok rentan, organisasi difabel dan kelompok difabel kalurahan.

SLB

- 27 SLB negeri dan swasta
- 1.247 guru-murid-karyawan-pengelola kantin terpapar
- 30 sampel jajanan diuji kandungan bahan berbahaya

Pelaku Usaha

- 4 orang difabel
- 5 orang lanjut usia > 60 th

Organisasi Difabel

- 50 orang PPDI
- 50 orang KDK Kaliagung Kulonprogo
- 40 orang KDK Sukoreno Kulonprogo



PPDI = Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Wilayah DIY
KDK = Kelompok Difabel Kalurahan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iv
Highlight Kinerja.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	7
1.4. ISU STRATEGIS	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	18
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA	18
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	26
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	29
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	33
2.5. METODE PENGUKURAN	40
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	48
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	48
IKSK 1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	57
IKSK 1.2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM.....	71
IKSK 1.3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80
IKSK 1.4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	88
IKSK 1.5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	95
IKSK 1.6. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	102
IKSK 1.7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	109
IKSK 1.8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	115
IKSK 1.9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	123
IKSK 1.10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	131
IKSK 1.11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	138

IKSK 1.12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	146
IKSK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	153
IKSK 1.14. Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	158
IKSK 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	168
IKSK 2.1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	176
IKSK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	184
IKSK 3.2. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	193
IKSK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman	205
IKSK 3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	212
IKSK 4.1. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.....	218
IKSK 5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta	229
IKSK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	237
IKSK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT	245
IKSK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	254
IKSK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM	262
IKSK 3.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	279
IKSK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	284
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	297
3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	317
3.4. REALISASI ANGGARAN	318
BAB IV PENUTUP	342
4.1. KESIMPULAN	342
4.2. SARAN	344
Lampiran.....	346



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta Tahun 2025	6
Tabel 2. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan.....	21
Tabel 3. Tabel Rencana Kinerja Tahun 2025	26
Tabel 4. Revisi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025	31
Tabel 5. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	34
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta.....	49
Tabel 7. Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025	55
Tabel 8. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	67
Tabel 9. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	70
Tabel 10. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	76
Tabel 11. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	78
Tabel 12. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	85
Tabel 13. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	87
Tabel 14. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	92
Tabel 15. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	94
Tabel 16. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	101
Tabel 17. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	106
Tabel 18. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	107
Tabel 19. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	113
Tabel 20. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	114
Tabel 21. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	120
Tabel 22. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	122
Tabel 23. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	127
Tabel 24. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	130
Tabel 25. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	135
Tabel 26. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	137
Tabel 27. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	143
Tabel 28. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	145
Tabel 29. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	151
Tabel 30. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	152
Tabel 31. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	157
Tabel 32. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	158
Tabel 33. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	165
Tabel 34. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	167
Tabel 35. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	173
Tabel 36. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	175
Tabel 37. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.....	176
Tabel 38. Matriks Rekomendasi Tahun 2025.....	181
Tabel 39. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	182
Tabel 40. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 ..	184

Tabel 41. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	190
Tabel 42. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	192
Tabel 43. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	203
Tabel 44. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	210
Tabel 45. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	211
Tabel 46. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	215
Tabel 47. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	217
Tabel 48. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.	218
Tabel 49. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	225
Tabel 50. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	228
Tabel 51. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024.	229
Tabel 52. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	234
Tabel 53. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	236
Tabel 54. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.	237
Tabel 55. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	242
Tabel 56. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	244
Tabel 57. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.	245
Tabel 58. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	250
Tabel 59. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	253
Tabel 60. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	259
Tabel 61. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	260
Tabel 62. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	271
Tabel 63. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	276
Tabel 64. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	282
Tabel 65. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	283
Tabel 66. Matriks Rekomendasi Tahun 2025	289
Tabel 67. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya.....	296
Tabel 68. Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III	297
Tabel 69. Realisasi Anggaran Tahun 2025	321
Tabel 70. Realisasi Anggaran dan Capaian Output Tahun 2025.....	322
Tabel 71. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 Per Rincian Output	329
Tabel 72. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 Per Indikator Kinerja	332
Tabel 73. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 Per Sasaran Kegiatan.....	338



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta.....	5
Gambar 2. Peta Geografis Wilayah D.I.Y.....	6
Gambar 3. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta	7
Gambar 4. Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025 di Aplikasi Simetris.....	48



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur	3
Diagram 2. SDM Berdasarkan Golongan	4
Diagram 3. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja	4
Diagram 4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	65
Diagram 5. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	74
Diagram 6. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	83
Diagram 7. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	90
Diagram 8. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	97
Diagram 9. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	104
Diagram 10. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	111
Diagram 11. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	118
Diagram 12. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	125
Diagram 13. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	133
Diagram 14. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	141
Diagram 15. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	149
Diagram 16. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	155
Diagram 17. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	163
Diagram 18. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	171
Diagram 19. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	179
Diagram 20. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	188
Diagram 21. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	197
Diagram 22. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	208
Diagram 23. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	214
Diagram 24. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	222
Diagram 25. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	232
Diagram 26. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	240
Diagram 27. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	248
Diagram 28. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	256
Diagram 29. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	265
Diagram 30. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	281
Diagram 31. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis	287



BAB I

PENDAHULUAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA
JUL PK

TANAH MILIK NEGARA
GUGUNGAN KAWASAN

BANGUNAN MILIK NEGARA
GUGUNGAN KAWASAN

KAWASAN
PETA



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Dalam Renstra BPOM 2025-2029, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan, dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan melalui empat pilar kegiatan yaitu:

- ✚ Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium;
- ✚ Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- ✚ Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya; dan
- ✚ Penegakan hukum melalui penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

a. Tugas dan Fungsi

BPOM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 61), yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan Perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/Kota meliputi: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

b. Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2025 sejumlah 109 orang dengan proporsi 83% perempuan (90 orang) dan 17% laki-laki (19 orang). Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan antara lain Analis SDM, Arsiparis, Pranata Komputer, dan Penata Laksana Barang sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 109 orang, 6 orang (6%) diantaranya berusia 25-30 tahun, 19 orang (17%) berusia 31-40 tahun, dan 63 orang (58%) berusia 41-50, sedangkan 21 orang (19%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada di bawah ini.

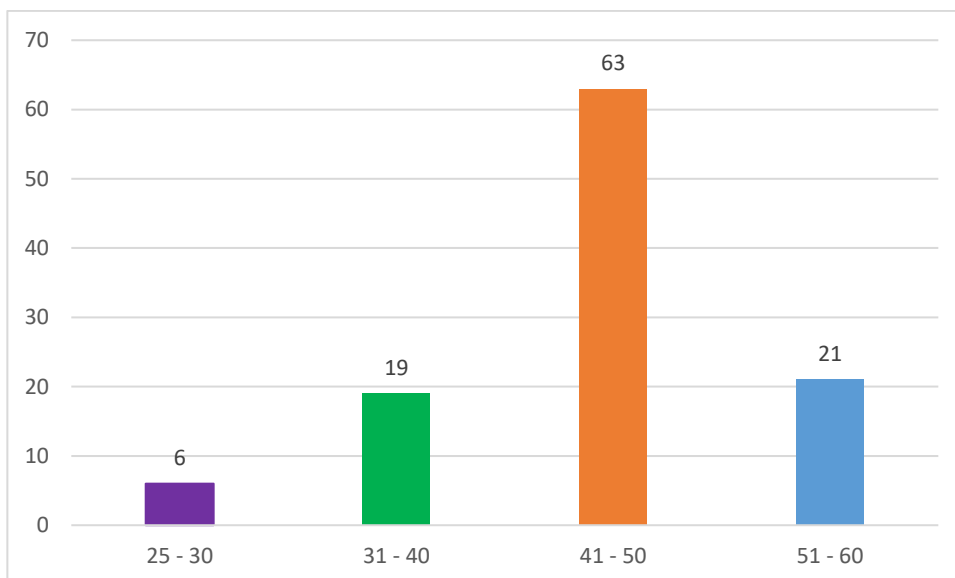


Diagram 1. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

Dari 109 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta terdiri dari 7 pegawai P3K golongan IX, 2 pegawai P3K golongan VII, 2 pegawai golongan II, 71 pegawai golongan III dan 27 pegawai golongan IV, seperti ditampilkan pada diagram di bawah ini:

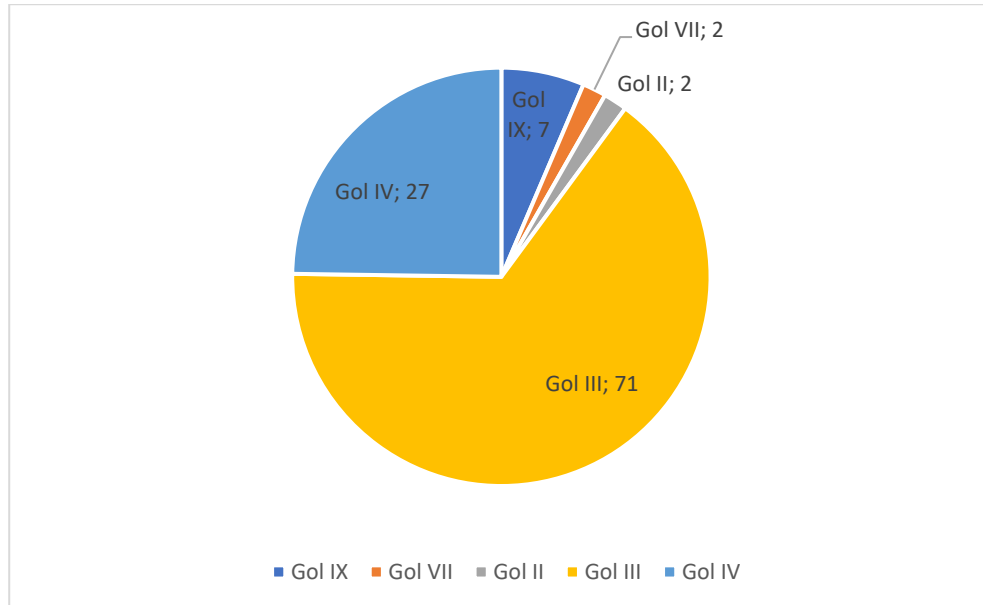


Diagram 2. SDM Berdasarkan Golongan

Berikut persebaran SDM pegawai BBPOM di Yogyakarta berdasarkan unit kerja.

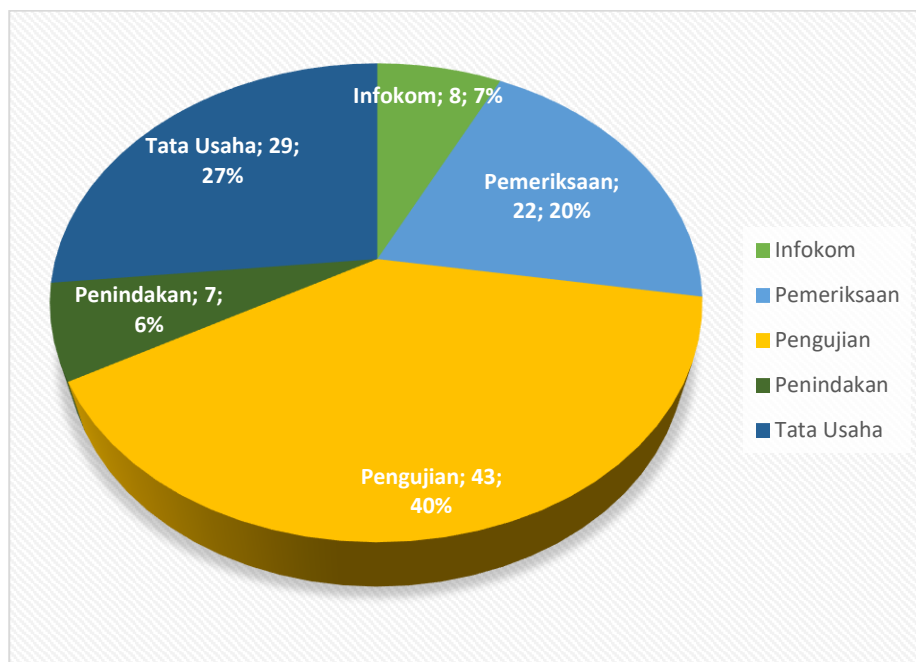


Diagram 3. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

c. Sarana dan Prasarana

- Sarana Prasarana
BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung utama dengan total luas bangunan sebesar 6.789 m² di atas total luas tanah 6.477 m².
- Sarana Transportasi
BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit kendaraan dinas, 6 unit kendaraan operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator.

d. Sarana Komunikasi



Gambar 1. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta

e. Kondisi Geografis

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis D.I.Y secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3.781.550 jiwa (Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY).



Gambar 2. Peta Geografis Wilayah D.I.Y

f. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta
Tahun 2025

Jenis Sarana	Kota Yogtakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Gunungkidul	Kab. Kulon Progo	Total
Produksi						
Obat	0	2	0	0	1	3
Obat Bahan Alam	5	12	23	2	8	50
Kosmetik	4	12	24	1	5	46
Pangan MD	52	200	85	32	30	399
Pangan PIRT	3064	5119	3613	1895	3000	16691
Total	3125	5345	3745	1930	3044	17.189
Distribusi						
Sarana Distribusi Obat	16	16	19	1	1	53
Sarana Instalasi Farmasi	2	1	1	1	1	6
Sarana Distribusi OBA	45	105	60	30	27	267
Sarana Distribusi SK	9	13	0	0	0	22
Sarana Penotif Kosmetik	4	12	7	0	1	24
Sarana Distribusi Kosmetik	62	93	102	96	71	424
Sarana Distributor Pangan	10	58	38	0	0	106
Sarana Rital Pangan	317	423	318	248	226	1532
Total	465	721	545	376	327	2.434

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026, struktur organisasi di Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan PerMenPAN RB Nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah, sehingga di Balai Besar POM di Yogyakarta hanya ada 2 (dua) jabatan struktural yaitu:

- Pejabat pimpinan pratama: Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta.
- Pejabat administrator: Kepala Bagian Tata Usaha.

Adapun dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dijalankan oleh Kelompok Jabatan Fungsional di bawah koordinasi Ketua Tim Kerja.

1.4. ISU STRATEGIS

Eksistensi instansi mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan Tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi dan dapat menunjang kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2025, antara lain:

Pengawasan Obat dan Makanan Secara Online

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara Daring, BBPOM di Yogyakarta melakukan pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan secara daring, termasuk iklan yang menyertainya pada sistem Elektronik, media sosial dan media daring dan melakukan pemeriksaan setempat fasilitas/sarana yang terkait dan patut diduga menyelenggarakan kegiatan obat dan makanan secara daring.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perekonomian, peredaran obat dan makanan yang dijual secara daring juga semakin meningkat. Pengawasan obat dan makanan secara daring telah dilakukan, baik pengawasan kepada produk dengan sampling dan pengujian produk juga pengawasan iklan. Selain itu juga dilakukan patroli siber terhadap link akun di e-commerce dan media sosial yang mengedarkan Obat dan Makanan ilegal untuk dilakukan profiling atau direkomendasikan takedown ke IDEAS dan Kementerian Kominfo. Kendala dalam pengawasan daring adalah sulitnya menemukan sarana hulu sebagai pemasok produk obat dan makanan yang di jual secara daring di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sehingga untuk menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan atau hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat belum optimal.

Adapun jumlah link yang menjual produk obat dan makanan TIE dan atau mengandung bahan berbahaya yang ditemukan petugas BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2025 adalah total 1679 link produk dengan sebaran sebagai berikut, tertinggi adalah Obat 602 link, Obat Bahan Alam sejumlah 469 link, Kosmetika ditemukan 325 link, Pangan Olahan 202 link dan Suplemen Kesehatan 81 link. Hasil patroli siber tersebut dilaporkan ke Badan POM untuk kemudian direkomendasikan takedown ke Kemenkominfo.

Pada tahun 2004 dan 2025 berawal dari pengawasan daring, terdapat perkara yang dilakukan Pemberkasan oleh PPNS BBPOM di Yogyakarta, yaitu penjualan obat gemuk farmasi racikan, yang berisi obat keras Siproheptadine HCL dan Deksametason. Obat keras tersebut berasal dari apotek resmi, pengadaan berdasarkan pemesanan dengan WhatsApp tanpa resep dokter. Obat gemuk farmasi tersebut diracik pelaku dengan dikemas pada wadah yang baru dan diberi label, kemudian dijual secara online.



Permintaan Keterangan Ahli

BBPOM di Yogyakarta di tahun 2025 menerima permohonan permintaan Keterangan Ahli dari Polres Kab/ Kota dan Polda DIY. Permintaan bantuan keterangan Ahli ini sebanyak 106 perkara dengan perincian dari Polda DIY sebanyak 12, Polres Gunungkidul sebanyak 37, Polres Kota Yogyakarta sebanyak 44, Polres Kulonprogo sebanyak 12 dan Polres Sleman sebanyak 1. Sebagian besar perkara yang diminta untuk memberikan keterangan Ahli adalah perkara Pil Sapi (Trihexypenidil) dengan jumlah barang bukti sebanyak 260.746,5 butir.

Sebagian Ahli mendapatkan panggilan sidang di Pengadilan Negeri untuk memberikan keterangan Ahli antara lain di PN Yogyakarta sebanyak 7 kali, di PN dan di PN Wonosari sebanyak 4 kali.

Keterangan Ahli ini diharapkan dapat membantu pertimbangan hakim dalam memberikan vonis ke pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan.

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pada tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta mendapatkan IKU untuk pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi. Kegiatan pengawasan juga melakukan sampling.

Perlu dilakukan upaya pendampingan terutama kepada pelaku usaha Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan melakukan pendampingan dan koordinasi lintas sektor Pembina untuk memperbaiki sistem operasional dari Koperasi Garam Tirta Bahari. Hal ini dilakukan untuk capaian kinerja pada indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi baik, dapat menunjang kinerja pemerintah dalam aksi percepatan penurunan stunting secara nasional.

Pada tahun 2025, Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana pangan fortifikasi yaitu Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan merek Garam konsumsi Segara Bumi Sepanjang dan Gurihcloud yang memproduksi minyak goreng sawit. Namun, Sarana Gurihcloud yang memproduksi minyak goreng sawit tidak berproduksi berdasarkan pengawasan pada bulan April 2025.

Pembinaan kepada sarana garam beriodium terus dilakukan bersama dengan lintas sektor.

Meningkatnya Peredaran Minuman Beralkohol di Yogyakarta

BBBPOM di Yogyakarta tergabung dalam pengawasan minuman beralkohol dengan *leading sector* adalah Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Tahun 2024, terjadi peningkatan jumlah sarana ritail yang menjual minuman beralkohol. Evaluasi hasil pengawasan pada tahun 2024 bersama lintas sektor, ditemukan adanya produk TIE minuman beralkohol yang dijual, sarana yang belum ada izin melakukan operasional penjualan minuman beralkohol, sarana penjualan berada di sekitar pemukiman, sekolah dan area disekitar fasilitas keagamaan serta penjualan secara daring. Perlu komitmen bersama semua instansi, BBPOM dan

Kepolisian untuk melakukan review terhadap peraturan yang ada dengan perkembangan teknologi informasi. Review peraturan diperlukan untuk

Peredaran Obat Vitalitas Ilegal

Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat rentan terhadap peredaran obat disfungsi ereksi ilegal yang dijual di Toko obat vitalitas atau biasa disebut Toko Seng, dengan mencantumkan promosi/iklan yang vulgar dan berlebihan. Dari data sarana yang ada di Balai Besar POM di Yogyakarta terdapat kurang lebih 36 Toko Obat Vitalitas di wilayah Yogyakarta, Sleman dan Bantul. Dari sisi perizinan Toko obat vitalitas tersebut tidak mempunyai izin usaha dari Pemerintah Daerah setempat. Tentunya ini menjadi perhatian bersama dari pemangku kepentingan untuk mencegah peredaran obat disfungsi ereksi ilegal di wilayah DIY.

Hal-hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya peredaran obat disfungsi ereksi ilegal adalah maraknya permintaan/demand obat disfungsi ereksi ilegal dari penyalahguna dan mudah diperjualbelikan baik secara offline maupun online, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat disfungsi ereksi ilegal, memberi efek meningkatnya kepercayaan diri vitalitas pria dan belum ada perda/ perbup/ perwali yang mengatur perizinannya.

Toko obat vitalitas tersebut menjual obat obat stamina pria tanpa ijin edar dan mengandung obat keras seperti sildenafil dan tadalafil, antara lain Viagra, Cialis, Hammer, Max Man, Big Man. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan dan penindakan komoditi tersebut dengan pemusnahan dan jika layak bisa naik ke ranah prostitusi. Untuk perijinan toko adalah wewenang pemerintah daerah setempat.

KLB Keracunan Program MBG

Keamanan pangan merupakan isu penting yang harus mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Saat ini sedang menjadi pokok pembahasan ketika terjadi kasus keracunan yang disebabkan program pemerintah Makan Bergizi Gratis dari Badan Gizi Nasional. Sesuai arahan Kepala BPOM, bahwa peran BPOM untuk mensukseskan program pemerintah adalah dengan mendorong keterlibatan BPOM di semua tahapan pengelolaan MBG sebagai upaya mengawal ketat aspek keamanan dan mutu pangan. Beberapa titik-titik kritis yang menjadi potensi terjadinya kasus keracunan harus diperhatikan untuk memastikan pengendalian bahaya, deteksi dini, dan tindakan korektif pada seluruh rantai penyiapan MBG, yaitu mulai dari penerimaan bahan baku dan wadah makanan, penyimpanan bahan baku, proses pengolahan, *portioning* dan *packaging*, distribusi, pengawasan pihak sekolah sampai ke pencucian, pengeringan, dan penyimpanan wadah makanan.

Beberapa potensi penyebab keracunan, yaitu kontaminasi silang, baik dari bahan mentah, lingkungan, maupun penjamah pangan selama proses pengolahan

pangan. Potensi lain yaitu pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri karena ketidaksesuaian suhu dan waktu penyiapan serta kondisi dan proses pengolahan pangan. Kegagalan pengendalian keamanan pangan juga menjadi potensi penyebab seperti pada aspek higiene dan sanitasi, suhu, praktik penanganan pangan, serta pengawasan dan monitoring yang dilakukan. Yang paling penting adanya perpanjangan waktu tunggu antara selesai masak dengan makanan dikonsumsi, juga menjadi potensi besar terjadinya kasus keracunan MBG. Upaya pencegahan kejadian MBG perlu mengedepankan tindakan preventif dalam penerapan keamanan pangan pada sarana produksi pangan olahan siap saji. Keamanan pangan yang terjamin akan memastikan bahwa makanan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga bebas dari kontaminasi yang dapat membahayakan kesehatan. BPOM termasuk satker dan UPT terkait berkomitmen untuk mengoptimalkan keterlibatan pengawasan BPOM, terutama dari segi kesiapan tenaga sumber daya manusia yang akan terjun langsung dalam proses pengawasan di lapangan serta melakukan edukasi kepada SPPG di wilayah masing-masing agar keamanan pangan tidak hanya menjadi wacana namun menjadi kebiasaan yang diterapkan setiap saat.

Peran Pramuka untuk Memperluas Cakupan KIE Obat-Makanan Aman

SAKA POM diwujudkan untuk menjadi kader dan perpanjangan tangan BPOM dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak aman melalui tiga krida utama: Krida Pemantauan, Krida Informasi, dan Krida Pengujian Sederhana. Anggota SAKA POM menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi keamanan produk, melakukan pengawasan secara langsung di masyarakat, dan melakukan pengujian sederhana untuk mendeteksi bahan berbahaya. SAKA POM merupakan wadah bagi anggota gerakan pramuka yang memiliki kepedulian terhadap pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat. SAKA POM menjadi wadah bagi insan pramuka yang berminat mendalami pengetahuan dan mencari pengalaman di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta telah merekrut anggota SAKA POM yang diharapkan nantinya dapat berperan sesuai dengan tujuan awal MOU antara Kwartir Nasional Pramuka dengan Kepala BPOM. Pramuka menyiapkan generasi muda berkarakter, berintegritas yang lebih baik, salah satunya dengan terjun langsung dalam pemantauan, informasi dan pengujian sederhana. Pramuka diharapkan dapat menjadi agen-agen Keamanan Obat dan Makanan demi mewujudkan generasi emas yang berkualitas.

Dukungan terhadap UMKM

UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tantangan utama UMKM adalah legalitas produk dan akses pasar. Tanpa izin edar, produk pangan, obat tradisional, dan kosmetik sulit masuk

ke pasar modern maupun ekspor. Hal ini membuat peran BPOM sebagai regulator menjadi sangat strategis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi DIY pada triwulan II 2025 mencapai 5,49% (year-on-year), lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (5,12%) dan Jawa (5,24%). Struktur ekonomi DIY sangat ditopang oleh UMKM, yang membuat daerah ini lebih tangguh menghadapi ketidakpastian global.

Badan POM memiliki kewenangan untuk menjamin keamanan dan mutu produk. Dalam konteks UMKM, peran Badan POM tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator pertumbuhan UMKM melalui: Pendampingan regulasi dan edukasi standar produksi; Simplifikasi prosedur izin edar bagi UMKM; Peningkatan literasi mutu dan keamanan produk agar UMKM mampu bersaing di pasar nasional maupun global. Dengan izin edar yang jelas, produk UMKM dapat masuk ke rantai pasok program pemerintah maupun koperasi, memperluas pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Sejalan dengan program Bapak Presiden, UMKM pangan lokal dapat menjadi penyedia bahan makanan bergizi untuk anak sekolah. Dengan izin edar dari Badan POM, produk UMKM bisa masuk ke rantai pasok **Makan Bergizi Gratis**, memastikan standar keamanan dan mutu terpenuhi. Selain itu, UMKM yang terhimpun dalam **Koperasi Desa Merah Putih** berpotensi memperkuat ekonomi kerakyatan. Dukungan izin edar memungkinkan produk koperasi masuk ke jaringan distribusi yang lebih luas, memperkuat branding "produk lokal berkualitas".

Pengawasan Produk Obat JKN

Sampling obat yang digunakan untuk program JKN termasuk obat tuberkulosis pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sampling dilakukan di sarana hulu dan sarana hilir dengan metode sampling targeted dan acak. Sampling dilakukan untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif yang tidak memenuhi persyaratan dan/atau ketentuan mutu dan label. Sampling obat JKN di sarana hulu, dimana sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (industry farmasi) dan sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/ Kabupaten). Untuk sarana hilir adalah sampling di sarana pelayanan kefarmasian. BBPOM di Yogyakarta melakukan koordinasi dengan Dinas kesehatan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota dan BKKBN.

Pengawasan obat JKN selain dilakukan sampling juga dilakukan pengawasan kepada sarana hulu dan hilir sesuai dengan pedoman CPOB, CDOB, Asoek pengelolaan obat dan bahan obat di Fasilitas Kesehatan dan standar pelayanan kefarmasian. Sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan Pedoman Prioritas

Sampling yang berdasarkan Analisa risiko produk obat yang beredar. Kendala dalam pelaksanaan sampling obat JKN, ketersediaan obat JKN di sarana pelayanan kesehatan pemerintah tidak variative sehingga kemungkinan akan tersampling kembali. Kemampuan uji belum semua terpenuhi untuk kategori obat JKN, jumlah obat JKN di sarana pelayanan kesehatan swasta tidak memadai jumlah sehingga tidak mencukupi untuk dilakukan sampling dan pengujian. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perencanaan sampling kepada Dinas Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota dan BKKBN, terkait dengan perencanaan pengadaan.

Reformasi Birokrasi (WBK/ WBBM)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju good government and clean governance serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020 - 2024.

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari KemenpanRB, pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta kategori Layanan Prima, telah mendapatkan predikat terbaik UPP Penyedia Sarpras Kelompok Rentan, nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta berpredikat A di lingkungan BPOM. Nilai maturitas Manajemen Risiko sebesar 2,9 dengan Tingkat Maturitas Risk Aware.

Konsep Regionalisasi Laboratorium

Pengujian merupakan elemen penting dalam Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM, yang menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, dibutuhkan kapasitas laboratorium yang memadai agar dapat memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar. Dalam hal ini, konsep regionalisasi diterapkan untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya, terutama alat-alat canggih yang memerlukan biaya tinggi. Implementasi konsep regionalisasi yang dimulai sejak tahun 2023 terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan secara lebih optimal.

Terdapat total 8 (delapan) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah: Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makassar, BBPOM Manado dan BBPOM Jayapura. Dengan perubahan menjadi Konsep baru Regionalisasi Laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

Stunting dan Masa Depan Bangsa

Pada awal kepemimpinan Presiden RI yang baru di tahun 2025, telah menetapkan 8 agenda yang menjadi prioritas kegiatan. Agenda kelima adalah kesehatan berkualitas yang adil dan merata. Anggaran kesehatan untuk memperkuat efektivitas dan memperluas akses layanan asuransi kesehatan dengan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Anggaran kesehatan juga diutamakan untuk meringankan beban masyarakat, merevitalisasi rumah sakit, mempercepat penurunan stunting, memberikan bantuan gizi untuk balita dan ibu hamil, mengendalikan penyakit menular, menurunkan tuberkulosis, Cek Kesehatan Gratis (CKG), serta meningkatkan fasilitas kesehatan. Penurunan stunting masih menjadi program nasional dengan target prevalensi stunting turun hingga 14%. Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan menjadi kegiatan wajib di tiap kementerian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing. Sebagai bentuk keikutsertaan BPOM mensukseskan program penurunan stunting, dilakukan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium di garam, vitamin A di minyak goreng, dan vitamin-mineral di tepung terigu masih dalam batas persyaratan. Selain itu dilakukan bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat umum. Sosialisasi terkait keamanan pangan dan stunting dilakukan terhadap calon pengantin, ibu dengan balita dan ibu hamil baik melalui kunjungan ke beberapa posyandu maupun mengumpulkan kader-kader posyandu untuk diberikan edukasi terkait keamanan pangan dan pencegahan stunting.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi Berbasis Media Sosial

Di era digital, komunikasi tidak lagi terbatas pada metode konvensional satu arah dan secara langsung tatap muka. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah mengalami transformasi besar dengan adanya media sosial. Media sosial memungkinkan informasi disebarkan secara instan tanpa batas geografis, mengubah ekspektasi masyarakat yang menginginkan jawaban cepat, menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk daerah terpencil, sehingga membantu mengatasi kesenjangan akses informasi. Media sosial kini menjadi platform utama yang dinamis, interaktif, dan cepat dalam menyebarkan pesan edukatif kepada khalayak luas, yang ditujukan untuk pemberdayaan, partisipasi, dan perubahan perilaku masyarakat. Dengan pendekatan yang interaktif, kreatif, dan etis, media sosial dapat mengubah perilaku masyarakat secara positif dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kesadaran sosial. Peningkatan cakupan paparan KIE melalui media sosial diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih produk aman. Pengawasan Obat dan Makanan memang bukan pekerjaan yang selalu disukai, setiap ada kegiatan penindakan hampir pasti memunculkan resistensi dari pelaku usaha, industri, hingga sebagian masyarakat. Diperlukan konten yang menarik

namun dapat memenuhi ekspektasi masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan online.

Peredaran Obat Bahan Alam yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)

Pengawasan terhadap Obat bahan alam yang mengandung bahan kimia obat dilakukan secara terus menerus. Meskipun demikian, hasil pengawasan masih menunjukkan bahwa peredaran OBA dan SK mengandung BKO dan/atau ilegal masih terus ditemukan di peredaran. Temuan terbanyak hasil pengawasan berada pada rantai distribusi, khususnya depot jamu, toko jamu, dan lapak jamu. Kondisi ini menegaskan perlunya penelusuran lebih lanjut dengan teknik pengawasan tertentu untuk mengidentifikasi pemasok, distributor, maupun produsen yang terlibat.

Dalam rangka memutus rantai supply dan demand obat bahan alam (OBA) dan suplemen kesehatan (SK) mengandung bahan kimia obat (BKO) dan/atau ilegal, sudah dilakukan upaya pengawasan yang intensif dan terarah hingga pengungkapan kasus pada akar permasalahannya. Pengawasan selama ini telah dilakukan di berbagai titik, baik pada fasilitas produksi maupun distribusi, serta melalui edukasi kepada Masyarakat

Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR)

Badan POM sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam pengawasan obat dan makanan tergabung dalam gugus tugas pengendalian AMR dan berkomitmen penuh berupaya mengendalikan resistensi antimikroba sesuai tugas pokok fungsinya. Dalam STRANAS Pengendalian Resistensi Antimikroba, BPOM dilibatkan dalam beberapa intervensi khususnya di intervensi 14 dimana target pada tahun 2029 adalah “Penjualan antibiotik tanpa resep berkurang 50% di masyarakat”. Penetapan target sebesar ini didapatkan berdasarkan kajian terhadap hasil pengawasan oleh Badan POM. Pengendalian resistensi antimikroba (AMR) merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian global. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pembangunan kesehatan serta sebagai bentuk komitmen terhadap rencana aksi nasional pengendalian AMR, diperlukan Indikator Kinerja Utama (IKU) khusus terkait AMR yang dapat memantau efektivitas intervensi program pengendalian resistensi antimikroba secara terukur dan berkelanjutan. Untuk mendukung keberhasilan dan mencapai target STRANAS Pengendalian Resistensi Antimikroba, telah dilakukan kegiatan kegiatan secara berkelanjutan seperti penggunaan tools khusus Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek; Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba kepada Apoteker; advokasi lintas sektor dan publikasi hasil pengawasan khusus AMR.

Pengawasan terhadap Label Produk Rokok Elektronik

Sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada tanggal 26 Juli 2024, dan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada tanggal 26 Juli 2024, Badan POM diamanahkan untuk melaksanakan pengawasan pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk informasi pada label kemasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Lingkup pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM adalah: Kesesuaian batas maksimal kandungan kadar nikotin dan/atau tar; Pengawasan bahan tambahan yang dilarang; Pencantuman PHW pada kemasan dan Pengawasan daftar kandungan rokok elektronik. Pengawasan efektif akan dilakukan pada semester 2 tahun 2026.

Peningkatan jumlah pelaporan kejadian tidak diinginkan (KTD) obat Farmakovigilans)

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Badan POM dalam program farmakovigilans, Badan POM melakukan upaya perkuatan regulasi dengan menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans. Peraturan ini merupakan revitalisasi dan penyempurnaan dari regulasi yang telah ada, yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pengawasan saat ini. Beberapa substansi yang ditambahkan dalam regulasi terbaru diantaranya terkait fungsi Badan POM sebagai Pusat Farmakovigilans/MESO Nasional, pedoman Perencanaan Manajemen Risiko yang merupakan rekomendasi hasil asesmen WHO NRA Benchmarking tahun 2018, pelaporan ESO oleh tenaga kesehatan, pelaporan sinyal keamanan obat serta tindak lanjut pengawasan penerapan farmakovigilans.

Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Tujuan dari MESO adalah untuk deteksi dini kejadian tidak diinginkan (KTD) / efek samping obat (ESO) yang terjadi pada masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan. Upaya Badan POM terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis terkait pentingnya farmakovigilans.

PERENCANAAN



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode RENSTRA 2025-2029 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2024 sekaligus sebagai fondasi awal mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

Pada Periode RENSTRA 2025-2029 sejalan dengan RPJMN Presiden maka BBPOM di Yogyakarta telah menetapkan Visi, Misi dan Tujuan yaitu:

Visi BPOM 2025-2029:

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Misi BPOM 2025-2029:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan Bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tujuan BPOM 2025-2029:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**

Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:

Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:

Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

 Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta 2025-2029:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT.
2. Meningkatnya efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.
3. Meningkatnya efektivitas KIE.
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.
5. Terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

- 
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.
 7. Layanan publik UPT yang prima.
 8. Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.



Tabel 2. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045	Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
								3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
								5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>
								7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
								8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
								12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
								13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
								14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
								15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
						2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	2	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya kesadaran masyarakat atas sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan bermutu	3	Meningkatnya efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
								18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
								19	Jumlah desa pangan aman
								20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
		Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	3	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan IP CPPOB pangan olahan
			4	Terwujudnya Farmasi dan Pangan Olahan Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
						6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
			5	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Layanan Publik BPOM yang Prima	7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta
		Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	6	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Agile, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta
								26	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta
								27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta
								28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta

Setelah dilakukan tahapan proses penyusunan RENSTRA 2025-2029 terdapat penambahan Indikator Kinerja Utama sebanyak 3 (tiga) Indikator yaitu:

- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan.
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2025 disusunlah Rencana Kinerja Tahun 2025, untuk mewujudkan keselarasan antara RENSTRA 2025-2029 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2025:

Tabel 3. Tabel Rencana Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	96,3
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Yogyakarta	78
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Yogyakarta	14

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
10	Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	82,28
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	90,50
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	3,7



2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Balai Besar POM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis BPOM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta dengan Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.02.25.91 perihal Penetapan PK dan RAPK 2025 Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025, di dalam surat tersebut termuat bahwa untuk Tahun 2025 secara teknis ditetapkan pada Aplikasi Simetris melalui proses review dokumen dari Biro Perencanaan dan Keuangan. Tahun 2025 sebagai awal RENSTRA periode 2025-2029 ada terdapat 9 Sasaran kegiatan dan 25 indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, jumlah Sasaran Kegiatan, Indikator Kegiatan serta target berbeda dengan RKT karena RKT disusun di Tahun 2024 mengacu ranwal renstra sebagai dasar penyusunan Anggaran 2025 sedangkan pada penyusunan PK 2025 penetapan target dimutakhirkan dengan rancangan RENSTRA dan hasil kinerja 2024.

Berdasarkan Nota Dinas dari Sekretaris Utama Badan POM nomer PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025.

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Karena hal tersebut maka dilakukan perubahan/ Revisi PK 2025 terkait:

- a. Adanya tambahan 3 (tiga) indikator kinerja yaitu:
 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;

- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; dan
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- b. Perubahan Alokasi anggaran DIPA tahun 2025.
- c. perubahan target indikator yang mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025.
- d. Indikator yang seluruh anggaran terdampak blokir penetapan target hanya di B12.
- e. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu dokumen RAPK awal.
- f. Indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama terkait cara perhitungan seluruhnya dilakukan perhitungan ulang untuk Trwulan I dan II berdasarkan Manual IKU baru agar capaian kinerja TW III dapat dibandingkan.
- Indikator yang mengalami perubahan perhitungan yaitu:
- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan.
- g. Perubahan jumlah sasaran kegiatan yang awalnya ada 9 (Sembilan) menjadi 8 (delapan (delapan) Sasaran kegiatan yaitu pada Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, sedangkan untuk indikator yang mendukung sasaran kegiatan tersebut masuk ke dalam sasaran kegiatan Meningkatkan efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Selanjutnya, pada tanggal 30 September 2025 dilakukan revisi kembali terhadap Perjanjian Kinerja 2025 sehubungan dengan adanya pergantian Kepala Balai.

Revisi Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 4. Revisi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00
		3	Jumlah desa pangan aman	4,00
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	4,7
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	90
		2	Nilai AKIP	82
		3	Nilai Kinerja Anggaran	5
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT	3

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai bentuk evaluasi terhadap Perjanjian Kinerja disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu dengan menentukan target setiap bulan atau sesuai dengan yang tertuang di manual IKU. Capaian realisasinya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan melalui Bit.ly.capaian kinerja UPT, dan setiap Triwulan melalui aplikasi *e-performance* yang terhubung dengan SIMAKIN terkait capaian kinerja Kepala Balai.

Pada bulan April BBPOM di Yogyakarta telah melakukan revisi RAPK untuk beberapa indikator yaitu:

- Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Jumlah Desa Pangan Aman
- Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas

Revisi tersebut dilakukan karena adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, kami mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.

Pada bulan Mei dilakukan Revisi RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan untuk target RAPK target semula dihitung berdasarkan jumlah target perkara 2 karena adanya efisiensi anggaran, sedangkan target usulan perubahan dihitung berdasarkan jumlah target perkara 3, Kembali ke target DIPA awal dengan adanya relaksasi anggaran.

Pada bulan Agustus dilakukan revisi RAPK berdasarkan Nota Dinas dari Sekretaris Utama terkait:

- Perubahan target indikator yang mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025;
- Target RAPK B1-B7 tetap mengacu dokumen RAPK awal;
- Indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama terkait cara perhitungan seluruhnya dilakukan perhitungan ulang untuk Trwiulan I dan II berdasarkan Manual IKU baru agar capaian kinerja TW III dapat dibandingkan; dan

Perubahan jumlah sasaran kegiatan yang awalnya ada 9 (Sembilan) menjadi 8 (delapan).

Selanjutnya, pada tanggal 30 September 2025 dilakukan revisi kembali terhadap RAPK sehubungan dengan adanya pergantian Kepala Balai.



Dasar pemantauan capaian kinerja setiap bulan yaitu Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 5. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPY	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	1.092.582.000
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26,00	42.000.000
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	227.789.600
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00	113.894.800
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	199.315.900

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98,00	30.755.000
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	67	67	67	67	67	67	90,67	90,67	90,67	90,67	46.132.500
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91,00	91,00	91,00	91,00	46.132.500
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	96,25	96,25	96,25	96,25	324.431.500

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	259.545.200
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	91,80	91,80	91,80	91,80	91,80	30.755.000
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	32.443.150
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100,00	32.443.150
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			77,1	77,1	77,1	77,2	77,2	77,2	77,3	77,3	77,3	77,50	9.226.869.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman											20,00	28.473.700
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				35	35	67	67	67	67	67	67,00	3.675.000
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan di Wilayah Kerja UPT			87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	2.997.554.000
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	45	45	70	70	70	95	100	100	491.937.000
		3	Jumlah desa pangan aman			25	50	50	60	70	80	80	100	100	647.269.000
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	50	50	80	100	100	100	100	100	113.306.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	30	35	40	50	60	70	80	90	16,67	105.325.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	38	43	55	57	60	62	70	75	78	80	81	82,00	328.408.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90,00	191.386.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	294.837.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	265.461.750
		2	Nilai AKIP UPT BPOM												82	265.461.750
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	15.033.873.750
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	265.461.750

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM dan juga berdasarkan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.24.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan pelaporan kinerja unit/satuan Kerja di lingkungan Badan POM untuk rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang dalam manual Indikator Kinerja.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat pengukuran kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja.
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja.
 - c. Terdapat rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja.
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja.
 - e. Terdapat pedoman pengumpulan data yang tertuang dalam SOP.
 - f. Terdapat penanggungjawab data yang jelas.
 - g. Sumber data valid dan mudah tertelusur.
 - h. Dukungan system informasi.
2. Mekanisme pengumpulan data
 - a. Pemilik data melakukan pengumpulan data.
 - b. Penanggungjawab data mengumpulkan data kinerja dan melakukan verifikasi.
 - c. Penanggungjawab data melaporkan data kinerja sesuai pedoman.
 - d. Apabila terjadi kesalahan data pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada Penanggungjawab Data.

3. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja seperti rumus di bawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian indikator kinerja:

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- 1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ dinormalisasi menjadi 110% .
- 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

4. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah dengan tertib
- b. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja sesuai dengan formula di Manual IKU
- c. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada Aplikasi SIMETRIS menu e-Performance
- d. Pimpinan unit melakukan validasi data

- e. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, verifikasi dilakukan per triwulan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah batas akhir pelaporan kinerja. Jika terdapat ketidaksesuaian akan dikembalikan kepada penanggungjawab Satker melalui Aplikasi SIMETRIS untuk dilakukan perbaikan.

5. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di Lingkungan BPOM terdiri:

a. NKO Periodik

Merupakan nilai kinerja unit/satker secara triwulan, dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodik pegawai, perhitungan NKO periodik dilakukan pada Aplikasi SIMETRIS.

Contoh perhitungan NKO:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						$= (518,41\% / 5)$ $= 103,68\%$
Predikat NKO (6)						Istimewa

b. NKO Tahunan

Merupakan nilai kinerja unit/satker pada akhir tahun, digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu:

- 1) Capaian Perjanjian kinerja, yang merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit setiap tahun.

- 2) Hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan hasil evaluasi dari Inspektorat sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO tahunan sebagai tertuang dalam matriks berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) $\{(1) \times (100\% - (2)) \times 100\}$
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Sebagai catatan:

- 1) Normalisasi capaian PK dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja maka normalisasi capaian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:
 - a) Jika capaian kinerja indikator $>110\%$ dinormalisasi menjadi 110% .
 - b) Jika capaian kinerja $\leq 110\%$ tidak dilakukan normalisasi.
- 2) Koreksi normalisasi capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi dari Inspektorat. Predikat akuntabilitas kinerja menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

- 3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja
Merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian berdasarkan predikat AKIP dikalikan 100
- 4) Total capaian perjanjian kinerja
Merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja
- 5) Nilai Kinerja Organisasi
Merupakan hasil perhitungan dari total capaian perjanjian kinerja dibagi dengan jumlah indikator kinerja

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

6. Mekanisme Pengecualian Indikator Kinerja untuk perhitungan NKO
Dalam perhitungan NKO dimungkinkan untuk dilakukan pengecualian dengan mekanisme:
 - a. Kepala unit menyampaikan nota dinas perihal pengecualian perhitungan NKO kepada Sekretaris Utama.
 - b. IKU dikecualikan harus memenuhi:
 - Terdapat perubahan mekanisme perhitungan.
 - Realisasi berasal dari instansi lain dan belum diperoleh sampai waktu pelaporan kinerja.
 - Terdapat blokir seluruh anggaran pada indikator tersebut yang mengakibatkan RAPK tidak dapat dilaksanakan.
 - Ketentuan lain.
 - c. Biro Perencanaan dan keuangan melakukan verifikasi terhadap usulan pengecualian dan memberikan tanggapan.
 - d. Jika memenuhi ketentuan Sekretaris Utama akan menyampaikan surat pengecualian.
 - e. Untuk indikator yang Sebagian anggaran terblokir dan tidak tercapai target kinerjanya disampaikan justifikasi melalui aplikasi SIMETRISI menu e-Performance dan pada Laporan Kinerja.

7. Mekanisme Revisi/Perubahan Data Kinerja

- a. Unit kerja menyampaikan usulan perubahan data realisasi kinerja ke Biro Perencanaan dan keuangan disertai justifikasi
- b. Biro Perencanaan dan keuangan melakukan verifikasi
- c. Unit kerja melakukan pemasukan perubahan data realisasi di SIMETRIS

Laporan Kinerja menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan dalam. Oleh karena itu perlu dibuat analisa tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan bersangkutan dengan target tahun bersangkutan yang terdapat dalam dokumen RAPK, capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$.	
Perlu Upaya keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$.	

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah:

- a. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan.
- b. Penanggungjawab data di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja dan <https://bit.ly/capaianUPTtahun2025> secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10.



- c. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha melakukan verifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi Capaian Output pada Aplikasi SAKTI, Monev Bappenas.
- d. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha melakukan verifikasi data realisasi capaian indikator kinerja dan melakukan input data di Aplikasi SIMETRIS menu e-performance serta melakukan pengecekan terhadap capaian RAPK dan RHPK.
- e. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi SIMETRIS menu e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
- f. Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level di bawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan.
- g. Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitor apakah target akhir tahun dapat tercapai.

Apabila ada perubahan data dari substansi/bagian maka penanggungjawab data di substansi/bagian membuat nota dinas kepada Kepala Bagian Tata Usaha dengan adanya perubahan data tersebut dan penanggungjawab data Bagian tata Usaha akan melakukan perbaikan atau revisi laporan.



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA
JALAN PENGARUAN KENDURAN
(ULPK)

TANAH MILIK NEGARA
DAIRAH KOTA KAYU
KABUPATEN KAYU
KOTA KAYU
KOTA KAYU
KOTA KAYU

BANGUNAN MILIK NEGARA
DAIRAH KOTA KAYU
KABUPATEN KAYU
KOTA KAYU
KOTA KAYU
KOTA KAYU

KEMERIA
KOTA KAYU

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan dokumen Revisi Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.

Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025 dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja Tahun 2025 yang telah dinormalisasikan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada Tahun 2025. Selanjutnya NKO digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodik pegawai.

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja

Pada Aplikasi e-Performance total Nilai Kinerja Organisasi di Aplikasi SIMETRIS dengan nilai NKO sebesar 104,18% dengan Predikat ISTIMEWA.



Gambar 4. Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025 di Aplikasi Simetris

Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat APIP	Nilai Akhir Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	97,56	108,40	108,40	0%	108,40
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	27,66	106,38	106,38	0%	106,38
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,04	107,74	107,74	0%	107,74
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	0%	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100,00	108,70	108,70	0%	108,70
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	99,13	101,15	101,15	0%	101,15

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat APIP	Nilai Akhir Capaian PK
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	98,11	108,21	108,21	0%	108,21
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,22	109,03	109,03	0%	109,03
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,49	103,37	103,37	0%	103,37
		Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	94,40	104,89	104,89	0%	104,89
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,95	108,88	108,88	0%	108,88
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	97,10	114,24	110,00	0%	110,00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	105,08	105,08	105,08	0%	105,08

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat APIP	Nilai Akhir Capaian PK
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50	82,10	105,94	105,94	0%	105,94
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00	20,00	100,00	100,00	0%	100,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	149,25	110,00	0%	110,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,44	87,59	100,17	100,17	0%	100,17
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00	14,00	100,00	100,00	0%	100,00
		Jumlah desa pangan aman	4,00	4,00	100,00	100,00	0%	100,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	100,00	0%	100,00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat APIP	Nilai Akhir Capaian PK
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67	17,28	103,66	103,66	0%	103,66
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82,00	88,75	108,23	108,23	0%	108,23
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	97,22	108,02	108,02	0%	108,02
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,99	106,17	106,17	0%	106,17

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat APIP	Nilai Akhir Capaian PK
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90	90,28	100,31	100,31	0%	100,31
		Nilai AKIP UPT BPOM	82	81,22	99,05	99,05	0%	99,05
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	100,00	0%	100,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,81	93,67	93,67	0%	93,67
Total Capaian PK								2917,04
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK								104,18
Predikat NKO								Istimewa

Berdasarkan tabel di atas didapatkan Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025 sebesar 104,18 dengan Predikat **ISTIMEWA**. BBPOM di Yogyakarta untuk Tahun 2025 Nilai AKIP adalah predikat AKIP A sehingga untuk koreksi Normalisasi Capaian PK berdasarkan predikat AKIP sebesar 0%.

Pada Tahun 2025 dari 28 indikator kinerja capaian targetnya antara 100% sampai dengan 150%. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi/normalisasi menjadi 110%, dengan hasil sebagai berikut:

- Kriteria “**Tidak dapat Disimpulkan**” sebanyak 2 (dua) indikator karena sudah mencapai lebih dari 110% sehingga dilakukan normalisasi capaian menjadi 110%.

- Kriteria “**SANGAT BAIK**” sebanyak 18 (delapan belas) indikator yang sudah melampaui target.
- Kriteria “**BAIK**”, ada 8 (delapan) indikator, dengan rincian 6 (enam) indikator yang mencapai target (100%), serta 2 (dua) indikator yang belum mencapai target.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator dan capaian Nilai Kinerja Organisasi di BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 **BERHASIL**.



SASARAN KEGIATAN 1

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran Kegiatan 1 didukung dengan 15 (Lima Belas) Indikator Kinerja dengan capaian sebesar 105,85% dan untuk capaian indikator pendukung sasaran kegiatan ini seperti pada tabel pada tabel berikut:

Tabel 7. Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	97,56	108,40	Sangat Baik
	2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	27,66	106,38	Sangat Baik
	3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,04	107,74	Sangat Baik
	4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik
	5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100,00	108,70	Sangat Baik
	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	99,13	101,15	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kriteria
	7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	98,11	108,21	Sangat Baik
	8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,22	109,03	Sangat Baik
	9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,49	103,37	Sangat Baik
	10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	94,40	104,89	Sangat Baik
	11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,95	108,88	Sangat Baik
	12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	97,10	114,24*	Tidak Dapat Disimpulkan
	13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	105,08	105,08	Sangat Baik -
	14. Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50	82,10	105,94	Sangat Baik
	15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00	20,00	100,00	Baik

*Capaian dinormalisasi menjadi 110%

IKSK 1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan / label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- UPT juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam SOP tersebut.

Cara perhitungan:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A+B+C+D)/4$

Keterangan:

A: Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B: Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C: Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai ketentuan

D: Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan masing-masing komponen (A, B, C, dan D) sebagai berikut:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $\frac{a+b+c+d+e}{a+b+c+d+e}$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot 30%)

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total sampel} \times 100\%)$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin: JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan sarana tidak berizin (luring dan daring)
3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20%)



- 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)
- Mencakup kesesuaian dengan:
1. Renlak periode / waktu sampling
 2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot 20%)
- 20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / Total jumlah sampel yang diuji x 100%)
- Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
- Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud yang mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT BPOM yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot poin c
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot 20%)
- 20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)
- Mencakup kesesuaian:
1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara penandaan dan kesimpulan pengujian
 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT penguji sampai terkirimnya laporan ke Pusat
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot 10%)
- 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= (a+b+c+d+e)/5$$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel* / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai pedoman sampling **/ Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Balai baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh balai penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari



untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan dibulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa / di sampling dan diuji) x 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan

- c. Kesesuaian parameter uji

= (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan pengujian

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

= (Jumlah Kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Mencakup penentuan Kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

= (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) x 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel* / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai pedoman sampling **/ Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian.

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Balai baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh balai penguji.



***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan sibulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/di sampling dan diuji) x 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan

c. Kesesuaian parameter uji

= (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

catatan: Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan pengujian

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

= (Jumlah Kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Mencakup penentuan Kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

= (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) x 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel* / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai pedoman sampling **/ Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian



**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Balai baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh balai penguji

**) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/di sampling dan diuji) x 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan

c. Kesesuaian parameter uji

= (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

catatan: Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan pengujian

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

= (Jumlah Kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Mencakup penentuan Kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

= (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) x 100%

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

1. Persen Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Persen Obat berisiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan	Bobot	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	Realisasi x Bobot (%)
a	Kesesuaian Perencanaan					
1	Jumlah sampel yang sesuai target sampling	30%	425	423	100,47	30,00
2	Jumlah sampel yang sesuai renlak kategori sampel	30%	423	423	100,00	30,00
3	sampel sesuai renlak kategori kelas terapi	30%	423	423	100,00	30,00
	Total Nilai a = $(a1 + a2 + a3) / 3$					30,00
b1	Kesesuaian Renlak periode/waktu sampling	20%	423	423	100,00	20,00
b2	Kesesuaian Evaluasi penandaan	20%	425	423	100,47	20,00
	Total Nilai b = $(b1 + b2) / 2$					20,00
c	Kesesuaian pelaksanaan pengujian	20%	551	554	99,46	19,89
d1	Kesesuaian kesimpulan akhir	20%	866	866	100,00	20,00
d2	Kesesuaian waktu pelaporan	20%	854	866	98,61	19,72
	Total Nilai d = $(d1 + d2) / 2$				99,31	19,86
e	Kesesuaian pelaporan monitoring penarikan	10%	3	4	75,00	7,50
	Total Nilai	a+b+c+d+e				97,25

2. Persen Obat Bahan Alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Persen Obat bahan alam berisiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)
a	Pemenuhan target pengawasan			
1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai pedoman	341	341	100,00
2	Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai pedoman	341	341	100,00
	Total nilai a = $(a1 + a2) / 2$			100,00
b	Kelengkapan laporan, tepat waktu sampling, pengujian, pelaporan	340	341	99,71
c	Kesesuaian Parameter uji	341	341	100,00
d	Akurasi penentuan kesimpulan	341	341	100,00
e	Tanggapan atas surat tindak lanjut	41	44	93,18
	Total Nilai	$(a + b + c + d + e) / 5$		98,58

3. Persen Suplemen Kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persen Suplemen Kesehatan berisiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan		Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)
a	Pemenuhan target pengawasan			
1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai pedoman	86	86	100,00
2	Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai pedoman	86	86	100,00
	Total nilai a = (a1 + a2)/2			100,00
b	Kelengkapan laporan, tepat waktu sampling, pengujian, pelaporan	86	86	100,00
c	Kesesuaian Parameter uji	85	86	98,84
d	Akurasi penentuan kesimpulan	86	86	100,00
e	Tanggapan atas surat tindak lanjut	-	-	
	Total Nilai	(a + b + c + d) / 4		99,71

4. Persen Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persen Kosmetik berisiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan		Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)
a	Pemenuhan target pengawasan			
1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai pedoman	640	640	100,00
2	Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai pedoman	640	640	100,00
	Total nilai a = (a1 + a2)/2			100,00
b	Kelengkapan laporan, tepat waktu sampling, pengujian, pelaporan	640	640	100,00
c	Kesesuaian Parameter uji	640	640	100,00
d	Akurasi penentuan kesimpulan	640	640	100,00
e	Tanggapan atas surat tindak lanjut	39	53	73,58
	Total Nilai	(a + b + c + d + e) / 5		94,72

5. Persen Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
Dihitung dari rata-rata Persen Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut:

		Realisasi (%)	Target 2025 (%)	Capaian (%)	Kriteria
A	Persen Obat berisiko yang di tindaklanjuti sesuai	97,25	90	108,4	 Sangat Baik
B	Persen Obat bahan alam berisiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan	98,58			
C	Persen Suplemen Kesehatan berisiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan	99,71			
D	Persen Kosmetik berisiko yang di tindaklanjuti	94,72			
	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A + B + C + D)/4	97,56			

Realisasi indikator Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 97,56%, jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (90%), maka capaiannya adalah 108,4% atau termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	90	97,56	108,04	Sangat Baik

IKSK Persentase Sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan Indikator baru dalam Renstra periode tahun 2025-2029, sehingga tidak tersedia data realisasi tahun 2024 yang bisa dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
90	97,56	108,4	90	97,56	108,4	Sangat Baik	94,5	97,56	103,24	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indikator kinerja Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 (97,56%), apabila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 (94,5%) adalah 103,24% atau termasuk dalam kriteria Tercapai / Melampaui

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

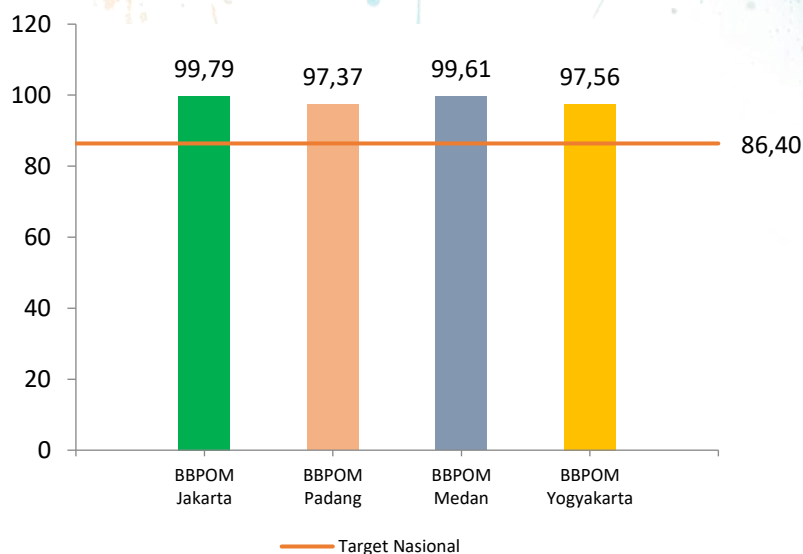


Diagram 4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator kinerja Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di BBPOM Jakarta, BBPOM Padang, BBPOM Yogyakarta dan BBPOM Medan semua melebihi target nasional, dengan realisasi tertinggi BBPOM Jakarta dan terendah BBPOM Padang.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian persentase indikator kinerja Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 108,4% atau termasuk pada kriteria Sangat Baik. Keberhasilan dapat tercapai karena keberhasilannya dalam mengendalikan parameter penilaian indikator tersebut, antara lain melalui:

- Perencanaan sampling dan pengujian yang baik, yang disertai dengan komitmen petugas dalam melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap tiap parameter penilaian indikator kinerja
- Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian, sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian atau kendala agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Mitigasi Risiko pada Analisis Keberhasilan/Kegagalan:

Beberapa risiko dalam mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu:

- 1) Pelaksanaan dan realisasi sampling sediaan farmasi tidak sesuai perencanaan
- 2) Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu
- 3) Pengujian sampel sediaan farmasi dilakukan tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan pada pedoman sampling
- 4) Belum seluruh surat tindak lanjut dari pusat ditanggapi.

Berdasarkan hal tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengurangi dampak negatif atau kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu tercapainya target, antara lain

- 1) Mitigasi untuk mengatasi risiko Pelaksanaan dan realisasi sampling sediaan farmasi tidak sesuai perencanaan, adalah:
 - a) Evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.
 - b) Melakukan penyesuaian perencanaan target sampel pada bulan berikutnya jika terjadi ketidaksesuaian realisasi sampling.
 - c) Berkolaborasi dengan substansi penindakan dalam pelaksanaan sampling di sarana ilegal media daring/online yang ada di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta.
- 2) Mitigasi untuk mengatasi risiko Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu, yaitu:
 - a) Koordinasi antara substansi pemeriksaan sebagai penanggung jawab sampling dan pengujian untuk pengaturan waktu pengiriman sampel sesuai dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan instrumen
 - b) Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding.
 - c) Koordinasi dengan Balai Regional apabila terdapat kendala ketersediaan reagensia, media mikro dan Baku Pembanding, serta pengujian sampel di balai anggota regional
- 3) Mitigasi untuk mengatasi risiko Pengujian sampel sediaan farmasi dilakukan tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan pada pedoman sampling, yaitu
 - a) Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.
 - b) Melakukan reviu kondisi peralatan dan membuat usulan rekomendasi pengadaan alat.
- 4) Mitigasi untuk mengatasi risiko Belum seluruh surat tindak lanjut dari pusat ditanggapi yaitu:
 - a) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut dari pusat yang harus ditanggapi oleh UPT

- b) Melakukan komunikasi dan koordinasi antar ketua tim kerja terkait pelaksanaan monitoring surat tindak lanjut pusat yang diintegrasikan dengan kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 8. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Petugas tidak menemukan sampel sesuai target 2. Terdapat sampel dengan resiko lebih tinggi, misal sampel TIE dan atau kasus khusus dan atau pengaduan	1. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling 2. Membuat justifikasi terhadap ketidaksesuaian yang ada 3. Menyiapkan rencana tindak lanjut	1. Form monev sampling dilengkapi kolom justifikasi jika tidak sesuai perencanaan 2. Adjustment perencanaan sampel bulan berikutnya	Selesai	Ya	Ops 8	Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan
		Terdapat surat tindak lanjut dari pusat yang belum ditanggapi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut dari pusat yang harus ditanggapi oleh UPT 2. Melakukan komunikasi dan koordinasi antar ketua tim kerja terkait pelaksanaan monitoring surat tindak lanjut pusat yang diintegrasikan	1. Form Monev Tanggapan atas Surat Tindak Lanjut Pusat 2. Pelaksanaan tanggapan atas surat tindak lanjut dari pusat yang diintegrasikan pada saat pelaksanaan pengawasan sarana	setiap triwulan	T	-	Surat tindak lanjut dari Pusat belum ditanggapi

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			n dengan kegiatan pengawasa n sarana produksi dan distribusi					

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya Indikator Kinerja yaitu:

- Kalibrasi Alat laboratorium yang dilakukan secara berkala membantu memastikan bahwa alat bekerja sesuai spesifikasi teknisnya sehingga menjamin keabsahan dan keakuratan hasil pengukuran. Pada tahun 2025 telah dilakukan kalibrasi alat laboratorium sejumlah 210, yang terdiri dari 86 alat dikalibrasi oleh PPOMN dan 124 alat dikalibrasi pihak eksternal. Alat pengujian Sediaan Farmasi yang kalibrasi antara lain: timbangan analitik, timbangan mikro, timbangan semimikro, Oven, pH meter, HPLC, GC, Spektrofotometer, Dissolution tester, Inkubator, Biosafety Cabinet dan Mikropipet
- Uji Profisiensi merupakan salah satu instrumen dalam menjamin kualitas dan keandalan hasil pengujian laboratorium. Pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta mengikuti 4 Uji Profisiensi Pangan Olahan dari PPOMN, yaitu:
 - Identifikasi Psikotropika dalam serbuk secara Kromatografi Lapis tipis
 - Identifikasi bahan dilarang dalam kosmetik sediaan untuk kulit berjerawat (resorsinol, kloramfenikol, betametason)
 - Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat bahan Alam sediaan padat (Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, dan Prometazin HCl)
 - Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa dan Candida albicans pada sediaan Kosmetik

Keempat Uji profisiensi yang diikuti tersebut mendapatkan hasil inlier. Dengan mengikuti uji profisiensi dengan hasil inlier membantu memastikan bahwa metode, peralatan dan kompetensi analis konsisten dan akurat.

- Bimbingan Teknis Internal Pengujian
Bimbingan Teknis Pengujian dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi analis demi menjamin kualitas hasil pengujian yang dihasilkan. Pada tahun 2025 telah dilakukan Bimtek Pengujian Sediaan Farmasi yaitu:
 - Penetapan Kadar, Keseragaman Sediaan dan Uji disolusi Tablet Tambah Darah yang mengandung Besi (II) Fumarat dan asam Folat secara

- Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dan titrimetri, yang diikuti oleh seluruh analis di laboratorium Obat
- Identifikasi Irbesartan, Losartan, Telmisartan dan Valsartan dalam Obat bahan Alam dan Suplemen Kesehatan secara KCKT-PDA, yang diikuti oleh seluruh analis di laboratorium Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan
- Verifikasi Identifikasi dan PK Asam salisilat, Asam benzoat, Asam sorbat, 2-Fenoksi etanol, metil paraben, Ethylparaben, Isopropylparaben, Propil paraben, Isobutylparaben, Butyl paraben dan Benzil paraben dalam Kosmetik secara KCKT-PDA (MA PPOMN 30/KO/16 dan MA PPOMN 31/KO/16), yang diikuti oleh seluruh analis di laboratorium Kosmetik
- Workshop Sistem Manajemen Mutu, dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi personal pengujian tentang aspek sistem mutu ISO 17025 yang pada tahun 2025 mengambil judul: Jaminan Mutu Hasil Pengujian. Dengan workshop ini diharapkan dapat langsung diimplementasikan sehingga hasil pengujian dapat terus terjamin kualitasnya.
- Peningkatan kompetensi petugas sampling sediaan farmasi dengan mengikuti Pelatihan Pedoman Sampling dan Pengujian melalui modul e-learning IDEAS.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,07	108,40	1,09	0,09	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih dari 100%, sedangkan capaian anggaran kurang dari 100%. Pada tahun 2025 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk penambahan belanja bahan berupa pembelian sampel sediaan farmasi yang cukup banyak terutama untuk pemenuhan uji mikrobiologi, pemenuhan kebutuhan media mikrobiologi, reagensia, baku pembanding, perbaikan alat yang rusak, sehingga penyerapan anggaran maksimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya



Tabel 9. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terjadi trouble pada alat Headspace GC MS yang menyebabkan 7 sampel kosmetik berpotensi mengalami keterlambatan penyelesaian uji	Berkoordinasi dengan teknisi alat untuk memperbaiki trouble yang terjadi	Menghubungi teknisi untuk memperbaiki alat HS pada GC MS	Selesai	Teknisi telah memperbaiki, alat HS GC MS dapat beroperasi kembali	Oktober	Ya sudah	Ops 9	Penyelesaian penguji an sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu



IKSK 1.2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Farmakovigilans merupakan ilmu dan aktivitas tentang deteksi, pengkajian (assessment), pemahaman dan pencegahan efek samping atau masalah lainnya terkait dengan penggunaan obat. Tujuan Farmakovigilans antara lain menemukan masalah terkait dengan penggunaan obat dan menyampaikan temuan tersebut pada saat yang tepat dan memberikan kontribusi dalam penilaian manfaat, bahaya, khasiat, dan risiko obat untuk mencegah dampak yang merugikan dan untuk memaksimalkan manfaat obat tersebut

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans, Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat namun belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian obat dengan dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

KTD/ESO yang terjadi dapat dilaporkan oleh pasien melalui fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud fasyankes adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasyankes yang dapat melaporkan KTD/ESO adalah rumah sakit, puskesmas dan klinik.

Untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan/tenaga medis akan pentingnya pelaporan KTD/ESO, maka perlu dilakukan pemberian KIE Farmakovigilans. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Pada Tahun 2025, terdapat 45 tenaga kesehatan yang akan diberikan KIE Farmakovigilans.

Definisi Operasional

1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor



28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

2. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
3. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
4. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
5. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
6. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
7. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
8. Satu tenaga kesehatan mewakili satu fasilitas pelayanan Kesehatan.
9. Setiap tenaga kesehatan diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Cara Perhitungan:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM adalah **$(A / B) \times 100\%$** , dimana:

- A. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- B. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang (A)	Penyebut (B)	Realisasi (A/B)x100%		
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	13	47	27,66	106,38	Sangat baik

Pelaksanaan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Yogyakarta berupa Bimbingan Teknis Pelaporan KTD/ ESO telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dan 6 Mei 2025 dengan total jumlah peserta yang mengikuti KIE Farmakovigilans adalah 47 (A) fasilitas pelayanan Kesehatan yang terdiri atas 15 (lima belas) Rumah Sakit, 15 (lima belas) Puskesmas dan 17 (tujuh belas) Klinik. Hingga akhir tahun 2025, sebanyak 13 (B) fasilitas pelayanan Kesehatan yang terdiri dari 6 Rumah sakit, 6 Puskesmas dan 1 Klinik yang mendapatkan KIE Farmakovigilans telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dengan jumlah total sebanyak 55 laporan. Sehingga capaian persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM:

(A/B) x 100% adalah $(13/47) \times 100\% = 27,66\%$ dengan capaian kinerja 106,38%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	26	27,66	106,38	Sangat Baik

IKU persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO ke BPOM merupakan IKU baru di periode renstra 2025 – 2029 sehingga realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja dengan tahun sebelumnya baru dapat dilakukan pada laporan kinerja tahun 2026.



c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
26	27,66	106,38	26	27,66	106,38	Sangat Baik	30	27,66	92,2	▲ Akan Tercapai

Jika Realisasi tahun 2025, dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029, maka capaian kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan capaian akhir renstra tahun 2029 masuk dalam kriteria Akan Tercapai ($70\% \leq x < 100\%$) yaitu 92,20 % untuk tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan dan BBPOM di Yogyakarta)

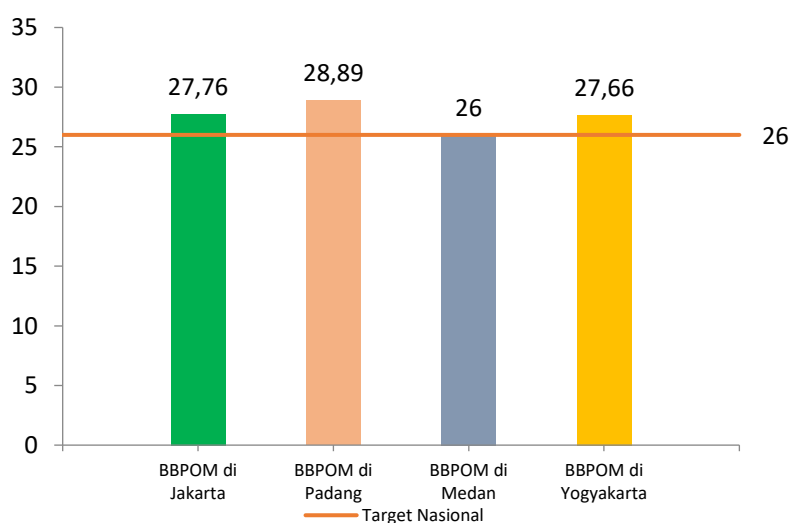


Diagram 5. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Target IKU Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM tahun 2025 secara nasional sama untuk seluruh UPT BPOM yaitu sebesar 26 %.

Berdasarkan grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator kinerja persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM di BBPOM Jakarta, BBPOM Padang, BBPOM Medan dan BBPOM Yogyakarta seluruhnya

telah mencapai bahkan melebihi target nasional lebih dari 100%, dengan capaian 106,85% untuk BBPOM di Jakarta, 106,38% untuk BBPOM di Yogyakarta, bahkan BBPOM di Padang capaian melebihi target hingga dinormalisasi menjadi 110%. Sementara BBPOM di Medan tercapai tepat 100% atau 26% dari fasilitas pelayanan Kesehatan yang mendapatkan KIE berupa Bimbingan Teknis Farmakovigilans telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya dan Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian IKU Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM tahun 2025 sebesar 106,38% dengan kriteria sangat baik. Keberhasilan capaian target IKU meskipun capaian baru diukur pada akhir tahun anggaran dengan kategori sangat baik disebabkan oleh upaya-upaya pengendalian sebagai berikut:

- Perencanaan pelaksanaan KIE Farmakovigilans berupa Bimbingan Teknis Pelaporan KTD/ ESO ke BPOM yang terdokumentasi;
- Pelaksanaan bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO sesuai Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) KIE Farmakovigilans bagi Tenaga Kesehatan/ Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan oleh Unit Pelaksana Teknis BPOM Tahun 2025;
- Monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ ESO yang telah disampaikan oleh peserta KIE Farmakovigilans melalui aplikasi e-MESO secara periodik tiap bulan
- Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE Farmakovigilans secara rutin setiap bulan kepada Pusat MESO Nasional cq. Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif BPOM.

Mitigasi Risiko pada Analisis Keberhasilan/ Kegagalan:

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM ada beberapa risiko yang dapat mengganggu capaian, antara lain:

- Pelaksanaan KIE berupa Bimbingan Teknis Farmakovigilans bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang tidak sesuai target dan perencanaan
- Kurangnya pemahaman peserta Bimbingan Teknis dalam pelaporan KTD/ESO;
- Sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti KIE berupa Bimbingan Teknis Farmakovigilans tidak melaporkan KTD/ ESO ke BPOM melalui aplikasi e-MESO



- Tidak dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala karena capaian target diukur pada akhir tahun.

Berdasarkan risiko-risiko di atas, telah dilakukan mitigasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu tercapainya target kinerja, melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi jumlah dan kriteria peserta yang mengikuti Bimbingan Teknis sesuai dengan perencanaan sesuai petunjuk pelaksanaan KIE Farmakovigilans'
- Mengukur pemahaman peserta KIE Farmakovigilans melalui pelaksanaan pretest dan post test;
- Melakukan pendampingan bagi peserta yang terkendala dalam pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO yang dilakukan oleh fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah mengikuti KIE Farmakovigilans pada aplikasi e-MESO setiap bulan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 10. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen dasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ESO	Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Bimtek Pelaporan KTD/ESO	Perencanaan dan pelaksanaan Bimtek Farmakovigilans	April 2025	Ya	Sta1	Kurangnya kesadaran/awareness tenaga kesehatan untuk melaporkan KTD
			Monev berkala pelaporan e-Meso	Pelaksanaan monev pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO secara berkala	Tiap bulan	Ya	Sta1	Kurangnya pemahaman dalam teknis pelaporan KTD

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Maupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan tercapainya indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM:

1. Terus melakukan monitoring terhadap pelaporan KTD/ESO yang telah dilaporkan oleh sarana pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigilans melalui aplikasi e-MESO setiap bulan.
2. Berkolaborasi dengan focal point sarana pelayanan kesehatan dan Dinas Kesehatan DIY yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah DIY.
3. Melakukan advokasi kepada sarana pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE farmakovigilans namun belum pernah melaporkan KTD/ESO
4. Memberikan pendampingan jika diperlukan bagi sarana pelayanan kesehatan yang mengalami kendala dalam pelaporan KTD/ ESO.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ESO	96,17	106,38	1,11	0,11	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena capaian indikator lebih dari 100%, sedangkan serapan anggaran kurang dari 100%. Pada tahun 2025 pelaksanaan KIE Farmakovigilans dilaksanakan di aula kantor BBPOM di Yogyakarta yang tidak membutuhkan biaya sewa ruangan meskipun kondisi ruangan cukup padat. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans secara luring diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam pelaporan KTD/ESO ke BPOM secara elektronik melalui aplikasi e-MESO.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 11. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Belum dilaksanakan KIE Farmakovigilans	Pelaksanaan KIE PV sesuai perencanaan	KIE PV telah dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 6 Mei 2025	Selesai	-	-	Ya	Sta1	Kurangnya pemahaman dalam teknis pelaporan KTD
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO	Monev pelaporan KTD/ESO pada system pelaporan e-MESO setiap bulan	Selesai	-	-	Ya	Sta1	Kurangnya kesadaran/awareness tenaga kesehatan untuk melaporkan
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Berkolaborasi dengan focal point PV yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah	Rapat Monev TW Giat PV secara rutin	Selesai	-	-	Ya	Sta1	
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Advokasi sarana pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun	Dilakukan jika capaian belum memenuhi target	Selesai	-	-			



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			belum melaporka n KTD ESO ke BPOM							
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Pendampin gan sarana pelayanan Kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum pernah melaporka n KTD/ ESO ke BPOM	Dilakukan jika capaian belum memenuhi target	Sele sai	-				

Berdasarkan tabel Matrikss Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya pada triwulan III di atas, beberapa rekomendasi yang tidak dilaksanakan antara lain advokasi ke sarana pelayanan Kesehatan yang belum melaporkan KTD/ESO serta pendampingan ke tenaga Kesehatan yang telah mengikuti KIE Farmakovigilans namun belum melaporkan KTD/ESO ke BPOM karena indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM telah tercapai pada laporan monev KIE farmakovigilans bulan Oktober yang dilaporkan pada bulan November 2025 dengan capaian indikator kinerja sebesar 106,38% dengan jumlah laporan KTD/ESO sebanyak 52 laporan. Hingga bulan Desember 2025 capaian IKU Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM sebanyak 61 laporan.



IKSK 1.3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional Indikator:

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. Kesesuaian target sampel UPT
 2. Kesesuaian parameter uji
 3. Ketepatan pengambilan kesimpulan
 4. Ketepatan waktu pengambilan sampel, dan
 5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan / ketentuan lainnya antara lain:
 1. Tindak lanjut terhadap produk TIE dan / atau rusak dan / atau kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan / atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan / atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB / CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE / rusak / kadaluarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara perhitungan:

- Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan: $(A1 + A2) / 2$

A1 = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman Sampling}^* / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

A2 = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan pedoman Sampling}^{**} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$



* Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, balai yang belum melakukan pengujian kinerja diklaim oleh Balai penguji

Catatan: untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling.

Cara Perhitungan:

(jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian, hasil evaluasi penandaan / label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kadaluarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu.

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak / jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman tindak Lanjut / Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan;

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti / total jumlah sampel yang TMS (TIE atau rusak / kadaluarsa atau TMS Pengujian) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh:

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

IKSK : Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Bobot	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	Realisasi x Bobot	Target th 2025	% Capaian	Kriteria
A	Kesesuaian Target Sampel						91	107,74%	 Sangat Baik
1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai pedoman		650	648	100,00				
2	Jumlah sampel yang diuji sesuai pedoman		650	650	100,00				
	Total Nilai A = (A1 + A2) / 2	20%			100,00	20,00			
B	Kesesuaian Parameter Uji	20%	649	650	99,85	19,97			
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	20%	650	650	100,00	20,00			
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	10%	650	650	100,00	10,00			
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	10%	648	650	99,69	9,97			
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman	20%	86	95	90,53	18,11			
	Total Nilai	20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F =				98,04			

Realisasi indikator Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 98,04%, jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (91%), maka capaiannya adalah 107,74% atau termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	91	98,04	107,74	Sangat Baik

IKSK Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan Indikator baru dalam Renstra periode tahun 2025-2029, sehingga tidak tersedia data realisasi tahun 2024 yang bisa dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
91	98,04	107,74	91	98,04	107,74	Sangat Baik	95	98,04	103,2	Tercapai /Melampaui

Realisasi Indikator kinerja Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 (98,04%), apabila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 (95%) Adalah 103,3% atau termasuk dalam kriteria Tercapai/ Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

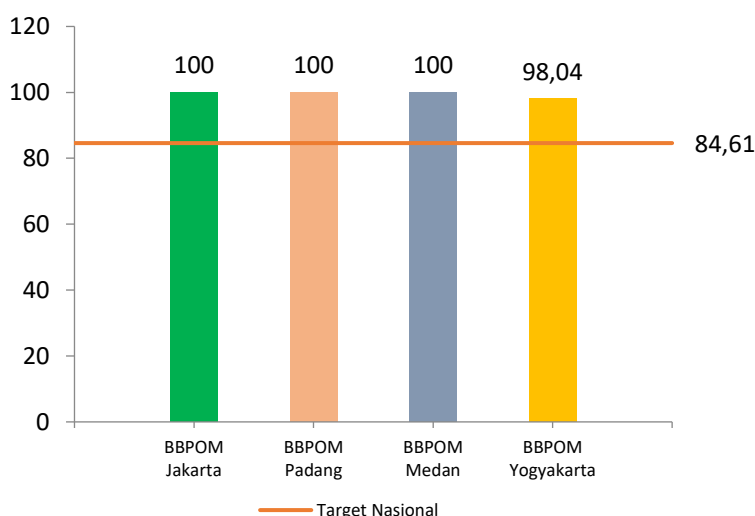


Diagram 6. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator kinerja Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di BBPOM Jakarta, BBPOM Padang, BBPOM Yogyakarta dan BBPOM Medan semua melebihi target nasional, bahkan pada BBPOM Jakarta, BBPOM Padang dan BBPOM Medan mencapai 100%, sedangkan realisasi di BBPOM Yogyakarta adalah 98,04%

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian persentase indikator kinerja Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 107,74% atau termasuk pada kriteria Sangat Baik. Keberhasilan dapat tercapai karena keberhasilannya dalam mengendalikan parameter penilaian indikator tersebut, antara lain melalui:

- Perencanaan sampling dan pengujian yang baik, yang disertai dengan komitmen petugas dalam melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap tiap parameter penilaian indikator kinerja
- Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian, sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian atau kendala agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Mitigasi risiko pada Analisis keberhasilan/kegagalan:

Beberapa risiko untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebagai berikut, yaitu:

- 1) Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan.
- 2) Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu.
- 3) Pengujian Pangan Olahan dilakukan tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan pada pedoman sampling.
- 4) Sampel pangan olahan TMS belum seluruhnya ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Berdasarkan hal tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengurangi dampak negatif atau kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu tercapainya target melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mitigasi untuk mengatasi risiko pelaksanaan dan realisasi sampling yang tidak sesuai perencanaan yaitu melalui kegiatan:
 - a) Evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.
 - b) Melakukan penyesuaian perencanaan target sampel pada bulan berikutnya jika terjadi ketidaksesuaian realisasi sampling.
- 2) Mitigasi untuk mengatasi risiko penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu yaitu melalui kegiatan:
 - a) Koordinasi antara substansi pemeriksaan sebagai penanggung jawab sampling dan pengujian untuk pengaturan waktu pengiriman sampel sesuai dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan instrumen.

- b) Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding.
- c) Koordinasi dengan Balai Regional apabila terdapat kendala ketersediaan reagensia, media mikro dan Baku Pembanding, serta pengujian sampel di balai anggota regional.
- 3) Mitigasi untuk mengatasi risiko pengujian Pangan Olahan dilakukan tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan pada pedoman sampling yaitu:
 - a) Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.
 - b) Melakukan reviu kondisi peralatan dan membuat usulan rekomendasi pengadaan alat.
- 4) Mitigasi untuk mengatasi risiko sampel pangan olahan TMS belum seluruhnya ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu melakukan koordinasi dengan substansi pengujian terkait hasil sampel pangan olahan yang tidak memenuhi syarat agar segera dikomunikasikan ke substansi pemeriksaan untuk segera ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 12. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Petugas tidak menemukan sampel sesuai target perencanaan	Sampling produk pangan purposive berbasis risiko sesuai perencanaan	Melakukan Sampling produk pangan sesuai perencanaan	sepanjang tahun	Ya	Ops1	Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan
		Terdapat sampel dengan risiko lebih tinggi, misal sampel TIE dan atau kasus khusus dan atau pengaduan	Sampling produk pangan purposive berbasis risiko sesuai perencanaan	Melakukan Sampling produk pangan sesuai perencanaan	sepanjang tahun	Ya	Ops1	Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya Indikator Kinerja yaitu:

- Kalibrasi Alat laboratorium yang dilakukan secara berkala membantu memastikan bahwa alat bekerja sesuai spesifikasi teknisnya sehingga menjamin keabsahan dan keakuratan hasil pengukuran. Pada tahun 2025 telah dilakukan kalibrasi alat laboratorium sejumlah 210, yang terdiri dari 86 alat dikalibrasi oleh



PPOMN dan 124 alat dikalibrasi pihak eksternal. Alat pengujian Pangan Olahan yang kalibrasi antara lain: timbangan analitik, timbangan mikro, timbangan semimikro, Oven, pH meter, HPLC, GC, Spektrofotometer, Inkubator, Biosafety Cabinet dan Mikropipet

- Uji Profisiensi merupakan salah satu instrumen dalam menjamin kualitas dan keandalan hasil pengujian laboratorium. Pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta mengikuti 3 Uji Profisiensi Pangan Olahan dari PPOMN, yaitu:
 - Penetapan kadar antioksidan: Butylated Hydroxyanisole (BHA), Butylated Hydroxytoluene (BHT) dan Tert-butyl-hidroquinone (TBHQ) dalam Minyak Goreng
 - Penetapan kadar cemaran logam: Pb dan Cd dalam Sirup
 - Penetapan Kadar NaCl dalam garam

Ketiga Uji profisiensi yang diikuti mendapatkan hasil inlier. Dengan mengikuti uji profisiensi dengan hasil inlier membantu memastikan bahwa metode, peralatan dan kompetensi analis konsisten dan akurat.

- Bimbingan Teknis Internal Pengujian
Bimbingan Teknis Pengujian dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi analis demi menjamin kualitas hasil pengujian yang dihasilkan. Pada tahun 2025 telah dilakukan Bimtek Pengujian pangan Olahan dengan judul: Verifikasi Uji Cemaran Logam Pb, Cd, Hg, As dan Hg dalam keju olahan secara ICP -OES yang diikuti oleh seluruh personil pengujian laboratorium Pangan. Serta Bimtek Pengujian mikrobiologi dengan judul ; Verifikasi Metode Pengujian MPN E.Coli pada sediaan pangan, yang diikuti oleh seluruh personel pengujian laboratorium Mikrobiologi.
- Workshop Sistem Manajemen Mutu, dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi personal pengujian tentang aspek sistem mutu ISO 17025 yang pada tahun 2025 mengambil judul: Jaminan Mutu Hasil Pengujian. Dengan workshop ini diharapkan dapat langsung diimplementasikan sehingga hasil pengujian dapat terus terjamin kualitasnya.
- Peningkatan kompetensi petugas sampling pangan olahan dengan mengikuti Pelatihan Pedoman Sampling dan Pengujian melalui modul e-learning IDEAS.
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi berbasis resiko antara lain dengan mempertimbangkan hasil uji produk yang tidak memenuhi syarat.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	99,92	107,74	1,08	0,08	100%	Efisien



ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
----------------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya /anggaran efisien, karena capaian indikator lebih dari 100%, sedangkan capaian anggaran kurang dari 100%. Pada tahun 2025 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk penambahan belanja bahan berupa pembelian sampel pangan olahan yang cukup banyak terutama untuk pemenuhan uji mikrobiologi, pemenuhan kebutuhan media mikrobiologi, reagensia, baku pembanding, perbaikan alat yang rusak, sehingga penyerapan anggaran maksimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 13. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. 3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengadaan reagen untuk pengujian Nitrofurantoin terlambat datang, sehingga berpotensi melebihi timeline	- Melakukan monev capaian indikator kinerja setiap bulan: - Melakukan koordinasi pengujian. dengan lab Regional tentang pengujian Nitrofurantoin	-Melakukan monev capaian indikator kinerja setiap bulan: - Melakukan koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian. dengan lab Regional: peminjaman reagen uji ke BBPOM Semarang	selesai	Telah dilakukan monev dan koordinasi dengan Balai Regional	Oktober	Sudah	Ops 2	Penyelesaian pengujian pangan olahan dalam kemasan melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu

IKSK 1.4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Definisi Operasional Indikator:

- Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengkonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan / atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L)
- Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dan regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan ;
 1. Peraturan Kepala badan POM Nomor HK. 00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata cara pengambilan contoh pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan, dan
 2. Pedoman investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB KP 2-23

Cara perhitungan:

- Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =
$$= \frac{\sum (30\% \times A1, A2, \dots, An) + (35\% \times B1, B2, \dots, Bn) + 35\% \times C1, C2, \dots, Cn}{n}$$

A = Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan), dihitung dengan rumus = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM, dihitung dengan rumus: = jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling / total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP, dihitung dengan rumus:

= jumlah parameter yang terkonfirmasi / total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n= total sampel

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB KP dari Dinas Kesehatan
- Untuk dugaan pangan KLB KP bersumber dari pangan olahan terkemas, maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB KP yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB KP yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

IKSK: Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar		Bobot	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	Realisasi x Bobot	Target th 2025	% Capaian	Kriteria
A	Kesesuaian Parameter Uji pangan dengan laporan KLB KP						100	100,00%	 Sangat Baik
	Jumlah parameter uji sampel sesuai dengan hasil investigasi/total	30%	60	60	100,00	30			
B	Kesesuaian Parameter Uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM								
	Jumlah parameter uji yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total	35%	26	26	100,00	35,00			
C	Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB								
	Jumlah parameter terkonfirmasi / total parameter dugaan	35%	7	7	100,00	35,00			
	Total Nilai	30% A+ 35% B+ 35% C =				100,00			

Realisasi indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah 100%, jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (100%), maka capaiannya adalah 100% atau termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	100	100	100	Sangat Baik

IKSK Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar merupakan Indikator baru dalam Renstra tahun 2025-2029, sehingga tidak tersedia data realisasi tahun 2024 yang bisa dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
100	100	100	100	100	100	Baik	100	100	100	Tercapai /Melampaui

Realisasi Indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 (100%), apabila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 (100%) adalah 100% atau termasuk dalam kriteria Tercapai / Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

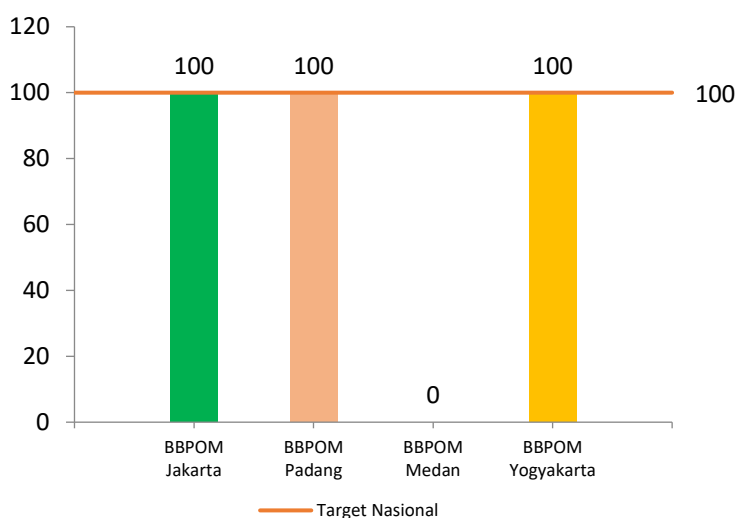


Diagram 7. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa realisasi indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM Jakarta, BBPOM Padang, dan BBPOM Yogyakarta mencapai target nasional, namun BBPOM Medan realisasinya 0% karena tidak ada sampel KLB yang masuk.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian persentase indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 yaitu 100% atau termasuk pada kriteria Sangat Baik. Keberhasilan ini disebabkan antara lain:

- Koordinasi yang baik antar anggota Tim Gerak Cepat (TGC) internal dengan TGC eksternal dalam menindaklanjuti kejadian KLB KP, yaitu bagian pemeriksaan yang mengamankan sisa sampel serta melakukan investigasi di sarana pengolah makanan, sehingga diperoleh informasi yang mendukung kecurigaan penyebab terjadinya KLB KP
- Koordinasi dengan lintas sektor sehingga informasi kejadian KLB KP dapat segera diterima
- Koordinasi yang baik antar laboratorium kimia pangan dan mikrobiologi terkait pengujian sampel KLB KP karena adanya keterbatasan jumlah sampel uji serta ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan pangan

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Risiko untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar, yaitu sampel tidak dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dikarenakan tidak tersedianya media /reagen dan alat yang rusak.

Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan mitigasi risiko untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengurangi dampak negatif atau kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu tercapainya target, melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Berkoordinasi dengan bagian pengadaan dan balai regional untuk pemenuhan media/reagen yang dibutuhkan pengujian sampel KLB KP
- 2) Berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional apabila terdapat kendala alat uji yang rusak dan memerlukan perbaikan, atau pengujian segera.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 14. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya Indikator Kerja yaitu:

- Kalibrasi Alat laboratorium yang dilakukan secara berkala membantu memastikan bahwa alat bekerja sesuai spesifikasi teknisnya sehingga menjamin keabsahan dan keakuratan hasil pengukuran. Pada tahun 2025 telah dilakukan kalibrasi alat laboratorium sejumlah 210, yang terdiri dari 86 alat dikalibrasi oleh PPPOMN dan 124 alat dikalibrasi pihak eksternal. Alat pengujian untuk kasus KLB KP yang dikalibrasi antara lain: timbangan analitik, timbangan mikro, timbangan semi mikro, Oven, pH meter, HPLC, GC, Spektrofotometer, Inkubator, Biosafety Cabinet dan Mikropipet
- Pengadaan reagensia dan media mikrobiologi untuk pengujian
- Bimbingan Teknis Internal Pengujian
Bimbingan Teknis Pengujian dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi analis demi menjamin kualitas hasil pengujian yang dihasilkan. Pada tahun 2025 telah dilakukan Bimtek Pengujian pangan Olahan dengan judul: Verifikasi Uji Cemarkan Logam Pb, Cd, Hg, As dan Hg dalam keju olahan secara ICP-OES yang diikuti oleh seluruh personil pengujian laboratorium Pangan. Serta Bimtek Pengujian mikrobiologi dengan judul: Verifikasi Metode Pengujian MPN E.Coli pada sediaan pangan, yang diikuti oleh seluruh personal pengujian laboratorium Mikrobiologi. Pada bimtek tersebut juga dilakukan kegiatan *sharing session* yang menghadirkan narasumber dari Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi DIY terkait pengujian KLB KP untuk cemarkan mikrobiologi
- Workshop Sistem Manajemen Mutu, dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi personal pengujian tentang aspek sistem mutu ISO 17025 yang pada tahun 2025 mengambil judul: Jaminan Mutu Hasil Pengujian.

Dengan workshop ini diharapkan dapat langsung diimplementasikan sehingga hasil pengujian dapat terus terjamin kualitasnya.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	99,92	100	1,00	0,00	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya /anggaran efisien, karena capaian indikator lebih dari 100%, sedangkan capaian anggaran kurang dari 100%. Pada tahun 2025 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan media mikrobiologi, reagensia, baku pembanding, perbaikan alat yang rusak, sehingga penyerapan anggaran maksimal.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 15. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomenda si TW Sebelumny a	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.4	Persenta se Sampel KLB Keracuna n Pangan yang diuji sesuai standar		- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB	- Dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling	seles ai	- Telah dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Telah dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Telah dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling				



IKSK 1.5. Persentase Sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional Indikator:

- Pangan Industri rumah tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan
- Sampel PIRT Berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai Pedoman Sampling
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. Kesesuaian target sampel UPT
 2. Kesesuaian parameter uji
 3. Ketepatan pengambilan kesimpulan
 4. Ketepatan waktu pengambilan sampel, dan
 5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan / ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap produk PIRT yang TMS (TIE dan / atau rusak dan / atau kedaluwarsa dan TMS Pengujian) sesuai Pedoman Tindak lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan / DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara perhitungan:

- Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =
$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel PIRT

Cara Perhitungan: $(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman Sampling}^* / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan pedoman Sampling}^{**} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

* Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, balai yang belum melakukan pengujian kinerja diklaim oleh Balai penguji

Catatan: untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

$(\text{jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai} / \text{total sampel PIRT}) \times 100\%$



C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel diambil di TW 1/Total sampel PIRT) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan (sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya)

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel tepat waktu / Total sampel PIRT) x 100%

F. Tindak Lanjut sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang TMS (TIE atau rusak / kedaluwarsa atau TMS Pengujian) tahap awal sesuai pedoman tindak lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan ;

(Jumlah sampel PIRT yang ditindaklanjuti / total jumlah sampel yang TMS) x 100%

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

IKSK: Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	Bobot	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	Realisasi x Bobot (%)	Target th 2025	% Capaian	Kriteria
A Kesesuaian Target Sampel						92	108,70%	 Sangat Baik
1 Jumlah sampel yang diperiksa sesuai pedoman		56	56	100,00				
2 Jumlah sampel yang diuji sesuai pedoman		56	56	100,00				
Total Nilai A = (A1 + A2) / 2	20%			100,00	20,00			
B Kesesuaian Parameter Uji	20%	56	56	100,00	20,00			
C Ketepatan Kesimpulan	20%	56	56	100,00	20,00			
D Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	10%	56	56	100,00	10,00			
E Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	10%	56	56	100,00	10,00			
F Tindak Lanjut sesuai Pedoman	20%	16	16	100,00	20,00			
Total Nilai	20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F =				100,00			

Realisasi indikator Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 100%, jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (92%), maka capaiannya adalah 108,70% atau termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	-	-	-	-

IKSK Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini merupakan Indikator baru dalam Renstra tahun 2025-2029, sehingga tidak tersedia data realisasi tahun 2024 yang bisa dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
92	100	108,70	92	100	108,70	Sangat Baik	96	100	104,17	▲ Tercapai/Melampaui

Realisasi Indikator kinerja Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 (100%), apabila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 (96%) adalah 104,17% atau termasuk dalam kriteria Tercapai /Melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

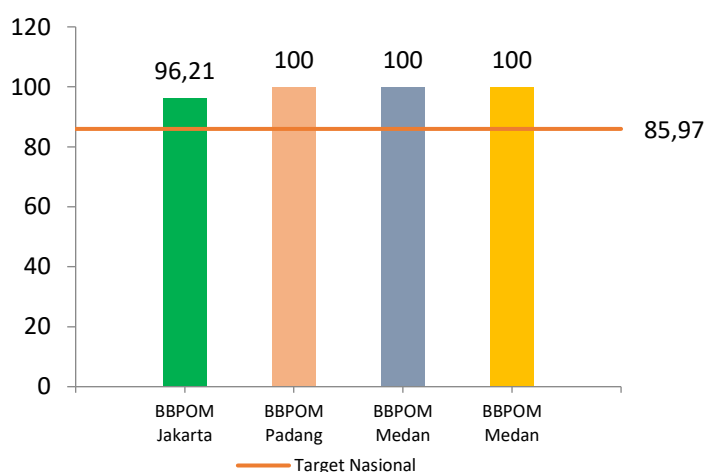


Diagram 8. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa realisasi indikator kinerja Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di BBPOM Jakarta, BBPOM Padang, BBPOM Yogyakarta dan BBPOM Medan semua melebihi target nasional, bahkan pada BBPOM Yogyakarta, BBPOM Padang dan BBPOM Medan mencapai 100%, sedangkan realisasi di BBPOM Jakarta adalah 96,21%

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian persentase indikator kinerja Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 108,70% atau termasuk pada kriteria Sangat Baik. Keberhasilan dapat tercapai karena keberhasilan dalam mengendalikan parameter penilaian indikator tersebut, antara lain melalui:

- Perencanaan sampling dan pengujian yang baik, yang disertai dengan komitmen petugas dalam melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap tiap parameter penilaian indikator kinerja
- Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian, sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian atau kendala agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Mitigasi Risiko pada Analisis Keberhasilan/ Kegagalan:

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan
- Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu;
- Pengujian PIRT dilakukan tidak sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan pada pedoman sampling
- Tindak lanjut sampel PIRT Tidak Memenuhi Syarat (TMS) belum sesuai ketentuan

Berdasarkan hal tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengurangi dampak negatif atau kemungkinan terjadinya risiko yang dapat mengganggu tercapainya target, melalui kegiatan sebagai berikut:

- Evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.
- Melakukan penyesuaian perencanaan target sampel pada bulan berikutnya jika terjadi ketidaksesuaian realisasi sampling
- Koordinasi antara substansi pemeriksaan sebagai penanggung jawab sampling dan pengujian untuk pengaturan waktu pengiriman sampel sesuai dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan instrumen
- Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi dan baku pembanding.



- Koordinasi dengan Balai Regional apabila terdapat kendala ketersediaan reagensia, media mikro dan Baku Pembanding, serta pengujian sampel di balai anggota regional
- Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.
- Melakukan reviu kondisi peralatan dan membuat usulan rekomendasi pengadaan alat.
- Berkoordinasi dengan substansi pengujian terkait hasil sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat agar segera dikomunikasikan ke substansi pemeriksaan untuk segera ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.5	Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum semua hasil pengujian PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti	Melakukan tindak lanjut hasil pengujian PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	1. Koordinasi dan komunikasi substansi pengujian dan pemeriksaan 2. Pengujian menyampaikan data TMS dengan cut time tanggal 25 tiap bulan secara soft file di MRL regional dan nota dinas disertai LHU	Selesai	Ya	Ops7	Belum semua hasil pengujian PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya Indikator Kinerja yaitu:

- Kalibrasi Alat laboratorium yang dilakukan secara berkala membantu memastikan bahwa alat bekerja sesuai spesifikasi teknisnya sehingga menjamin keabsahan dan keakuratan hasil pengukuran. Pada tahun 2025 telah dilakukan kalibrasi alat laboratorium sejumlah 210, yang terdiri dari 86 alat dikalibrasi oleh PPPOMN dan 124 alat dikalibrasi pihak eksternal. Alat pengujian Pangan Olahan yang kalibrasi antara lain: timbangan analitik, timbangan mikro, timbangan



semimikro, Oven, pH meter, HPLC, GC, Spektrofotometer, Inkubator, Biosafety Cabinet dan Mikropipet

- Bimbingan Teknis Internal Pengujian
Bimbingan Teknis Pengujian dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi analis demi menjamin kualitas hasil pengujian yang dihasilkan. Pada tahun 2025 telah dilakukan Bimtek Pengujian Pangan dengan judul: Verifikasi Uji Cemaran Logam Pb, Cd, Hg, As dan Hg dalam keju olahan secara ICP -OES yang diikuti oleh seluruh personil pengujian laboratorium Pangan. Serta Bimtek Pengujian mikrobiologi dengan judul ; Verifikasi Metode Pengujian MPN E.Coli pada sediaan pangan, yang diikuti oleh seluruh personal pengujian laboratorium Mikrobiologi.
- Workshop Sistem Manajemen Mutu, dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi personal pengujian tentang aspek sistem mutu ISO 17025 yang pada tahun 2025 mengambil judul: Jaminan Mutu Hasil Pengujian. Dengan workshop ini diharapkan dapat langsung diimplementasikan sehingga hasil pengujian dapat terus terjamin kualitasnya.
- Peningkatan kompetensi petugas sampling dengan mengikuti Pelatihan Pedoman Sampling dan Pengujian melalui modul e-learning IDEAS

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,92	108,70	1,09	0,09	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya /anggaran efisien, karena capaian indikator lebih dari 100%, sedangkan capaian anggaran kurang dari 100%. Pada tahun 2025 telah dilakukan pemanfaatan kembali sisa anggaran melalui mekanisme revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan media mikrobiologi, reagensia, baku pembanding, perbaikan alat yang rusak, sehingga penyerapan anggaran maksimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 16. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.5	Persentas e PIRT berisiko yang ditindakla njudi sesuai ketentuan	Target saampling dan pengujian telah selesai dan tercapai di akhir TW 2	-	-	-	-	-	-	-	-



IKSK 1.6. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Definisi Operasional:

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan:

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98	—	—	99,13	101,15	Sangat Baik

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025, realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 98,25% dan realisasi



jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas sektor sebesar 100%. Capaian pada indikator kinerja tahun 2025 adalah 101,15% dengan kategori **Sangat Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	98	281	286	98,25	100,26
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor	98	5	5	100	102,04

Capaian Presentasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2025 realisasi 99,13 dengan capaian 101,15% kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	95,70	98,50	102,92%	Sangat Baik
2025	98	99,13	101,15%	Sangat Baik

Pada Tahun 2025 terjadi kenaikan target (98) dibanding Tahun 2024 (95,70). Kinerja Presentasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2025 dengan total realisasi adalah 101,15%, target telah tercapai melebihi 100% **Sangat Baik**.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

	RENSTRA 2025-2029
--	-------------------



Perjanjian Kinerja Tahun 2025			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
98	99,13	101,15	98	99,13	101,15	Sangat Baik	98,70	99,13	100,35	 Tercapai/Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra tahun 2025-2029 dengan realisasi tahun 2025 yaitu 99,13, maka capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tercapai dengan kriteria tercapai/melampaui sehingga usaha yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

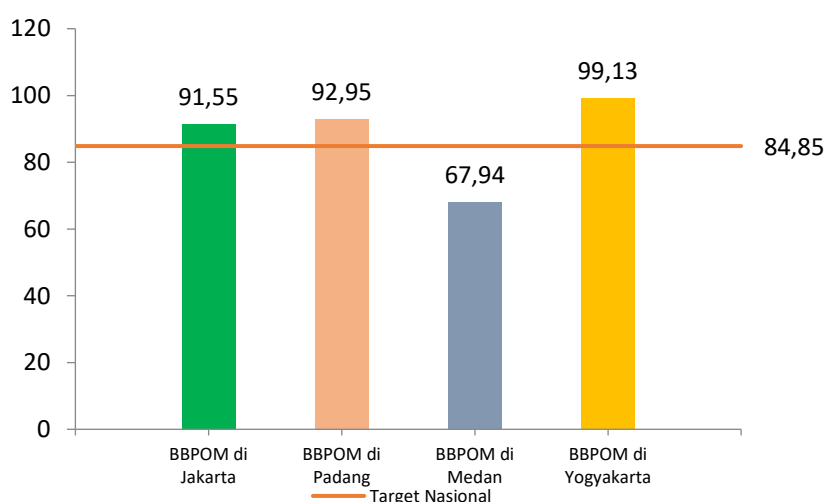


Diagram 9. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada klaster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 99,13% paling tinggi dibanding UPT lain di klaster 3. UPT BBPOM di Medan realisasi paling rendah dan di bawah target nasional (84,85%). Untuk target, target BBPOM di Yogyakarta juga yang paling tinggi (98,00%) dibanding BBPOM di Jakarta (88,00%), BBPOM di Padang (89,50%) dan BBPOM di Medan (67,00%). Realisasi BBPOM di Yogyakarta di atas target nasional (84,85%)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Analisis keberhasilan pada triwulan 4 dengan capaian 101,15%, hal ini dikarenakan telah dilakukan monitoring terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan kepada stakeholder dan diadakan desk CAPA terhadap pelaku usaha yang belum mengirimkan *feedback/tindak lanjut*. Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi akan terus dilakukan setiap bulan selama tahun 2025 dan desk CAPA akan dilakukan secara berkala tiap Triwulan.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Lintas sektor tidak mengirim *Feedback/ tindak lanjut* dari hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan
2. Lintas sektor mengirim *Feedback/ tindak lanjut* melebihi Time Line yang ditetapkan

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan lintas sektor terkait
2. Mengadakan Desk CAPA terhadap pelaku usaha tiap TW

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capain pada tahun 2025 dengan capaian dengan kategori sangat baik, Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan. Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kertas kerja monitoring *feedback* dari pelaku usaha
- 2) Membuat surat evaluasi *feedback* triwulan terkait pengawasan PIRT kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 3) Mengadakan kegiatan Desk Capa setiap triwulan untuk monitoring dan evaluasi *feedback* dari pelaku usaha obat dan makanan



Tabel 17. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian kinerja TW 4 101,15% dari target tahunan dengan kategori Sangat Baik	Melakukan monitoring terhadap Keputusan/rekomendasi yang disampaikan	Melakukan monitoring terhadap Keputusan/rekomendasi yang disampaikan	Setiap bulan	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan
			Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang disampaikan	Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang disampaikan	Setiap bulan	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan
			Melakukan Desk Capa	Melakukan Desk Capa	Triwulan	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan ke pemangku kepentingan dengan memastikan keputusan/ rekomendasi tersampaikan ke pemangku kepentingan tepat waktu

2. Menyampaikan surat evaluasi kepada pemerintah daerah perihal keputusan/rekomendasi yang sudah disampaikan dan tindak lanjutnya
3. Melakukan kegiatan Desk *CAPA* terhadap pelaku usaha

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,96	101,15	1,01	0,01	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 18. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian kinerja TW 4 101,15% dari target tahunan dengan kategori Sangat Baik	Melakukan monitoring terhadap Keputusan/rekomendasi yang disampaikan	Melakukan monitoring terhadap Keputusan/rekomendasi yang disampaikan	Selesai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Sele sai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan
			Melakukan Desk Capa	Melakukan Desk Capa	Sele sai	Kegiata n dilaksan akan sesuai perencana an	2025	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan

IKSK 1.7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- . Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- a. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarana produksi Obat, % Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	-	-	98,11	108,21	Sangat Baik

Capaian IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025, dengan realisasi 98,11% dengan Capaian 108,21% **kategori Sangat Baik**.

Pada tahun 2025, capaian output sarana produksi sediaan farmasi sebanyak 37 sarana (100%) yang terdiri dari sarana produksi obat bahan alam sebanyak 20 sarana dengan rincian sarana Industri Obat Tradisional (IOT) sebanyak 1 (satu) sarana, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) sebanyak 16 sarana dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 3 sarana. Untuk capaian output sarana produksi suplemen Kesehatan sebanyak 1 (satu) sarana (100%) dan Sarana produksi kosmetik sebanyak 17 sarana (106,25%).

Rincian perhitungan capaian masing masing sarana produksi sediaan Farmasi sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Targ et	Sarana Produk si Obat	Sarana Produksi OBA		Sarana Produksi SK		Sarana Produksi Kosmetik		% rata- rata
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	-	90	98,75	92	100	90	95,59	98,11

*) Penghitungan secara akumulasi

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	90,67	98,11	108,21	Sangat Baik

Merupakan indikator yang baru pada tahun 2025 sehingga capaian pada tahun sebelumnya tidak dapat dibandingkan. Capaian pada tahun 2025, dengan kategori sangat baik

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
90,67	98,11	108,21	90,67	98,11	108,21	Sangat Baik	95,5	98,11	102,73	 Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra tahun 2025-2029 dengan realisasi tahun 2025 yaitu 98,11, maka capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai dengan kriteria tercapai/melampaui sehingga usaha yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

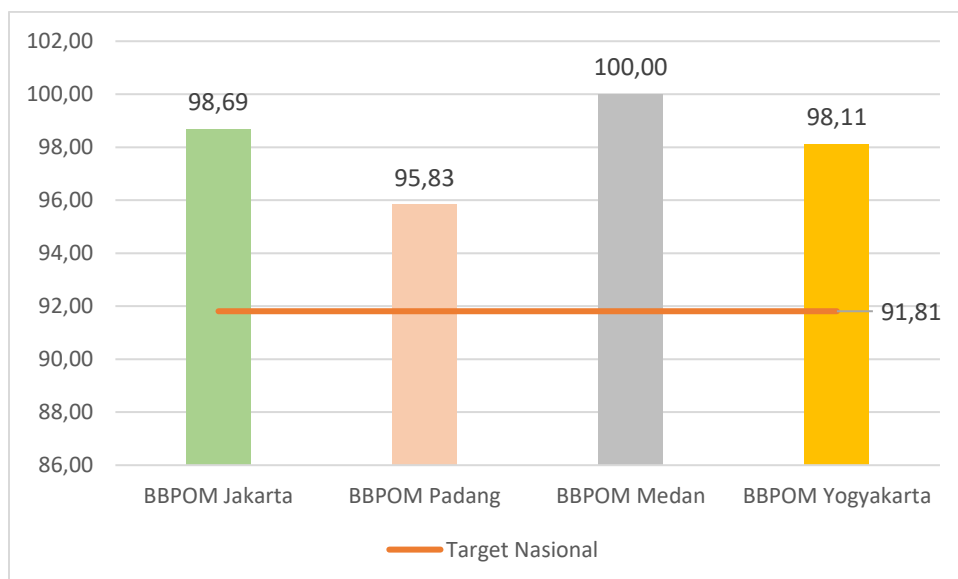


Diagram 10. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 98,11% di bawah BBPOM di Jakarta 98,69% dan lebih tinggi dibanding dengan BBPOM di Padang. Untuk target, target BBPOM di Yogyakarta (98,11%) lebih tinggi dibanding BBPOM di Padang (95,83%) dan BBPOM di Medan (100,00%). Realisasi semua UPT pada kluster 3, di atas target nasional (91,81%)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pada tata Kelola keberhasilan capaian diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan tahap dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Untuk tata kelola diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



mengacu pada regulasi peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Untuk capaian dengan kategori tercapai/melampaui, telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi kriteria penilaian capaian kinerja.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam kesimpulan hasil inspeksi. Juga dilakukan monitoring pada kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki risiko pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu sehingga berdampak pada kinerja pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak efektif. Penyebab risiko tersebut adalah belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan.

Terkait risiko di atas, telah dilakukan upaya pengendalian yaitu dengan melakukan monitoring timeline dengan atribut pengendalian berupa dokumen monev kinerja pengawasan sarana produksi sediaan farmasi.

Upaya pengendalian yang dilakukan efektif untuk menurunkan risiko dengan capaian indikator kinerja pada tahun 2025 dengan kategori sangat baik

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capain pada tahun 2025 dengan capaian dengan kategori sangat baik, Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan. Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
- 5) Mengusulkan kegiatan persamaan persepsi dengan pusat terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pengawasan

Tabel 19. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan sehingga kinerja pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak efektif	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	Melakukan monitoring timeline	Setiap bulan	Y	Ops13	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
		Target kinerja tidak tercapai karena tidak tercapainya renlak bulanan yang telah disusun, pelaksanaan pengawasan tidak sesuai, pelaporan tidak lengkap dan melebihi timeline, tindak lanjut yang diberikan tidak sesuai dengan pedoman	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	- Melakukan monitoring dan evaluasi - Membuat jadwal kegiatan pengawasan - Kertas kerja monitoring kelengkapan pelaporan - Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut - Mengusulan kegiatan persamaan persepsi dengan pusat terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pengawasan	Setiap bulan pada tahun 2026	Y	Ops 13	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi rencana pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
- 5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
- 6) Peningkatan kompetensi personil pengawas

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,96	108,21	1,08	0,08	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 20. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	Capaian kinerja 140,27% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2,	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3	Selesai	Telah dilakukan perubahan target pada bulan Juni 2025	Juni 2025	T	-	-



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomenda si TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak dapat disimpulkan								
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Selesai	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	Bulanan di 2025	Y	Ops 13	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
			Penganggaraan untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Selesai	Closed Telah dianggarkan Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulan di tahun 2025	Triwulan	T	-	-

IKSK 1.8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana



produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	-	-	99,22	109,03	Sangat Baik

Capaian IKU Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025, dengan realisasi 99,22% dengan Capaian 109,03% **kategori Sangat Baik**.

Pada tahun 2025, capaian output sarana produksi pangan olahan sebanyak 95 sarana (101,05%) yang terdiri dari sarana produksi pangan olahan MD sebanyak 83 sarana (100%) dan sarana pangan olahan PIRT sebanyak 13 sarana (108,33%) Rincian perhitungan capaian sarana produksi pangan olahan termasuk PIRT sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	% Ketepatan waktu	% Ketepatan tindak lanjut	% Evaluasi ketepatan grading	% Sarana diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	97,65	100	99,22

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	91	99,22	109,03	Sangat Baik

Merupakan indikator yang baru pada tahun 2025 sehingga capaian pada tahun 2024 tidak dapat dibandingkan. Capaian pada tahun 2025, dengan kategori sangat baik

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
91	99,22	109,33	91	99,22	109,33	Sangat Baik	95	99,22	104,44	Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra tahun 2025-2029 dengan realisasi tahun 2025 yaitu 99,22, maka capaian indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai dengan kriteria tercapai/ melampaui sehingga usaha yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)



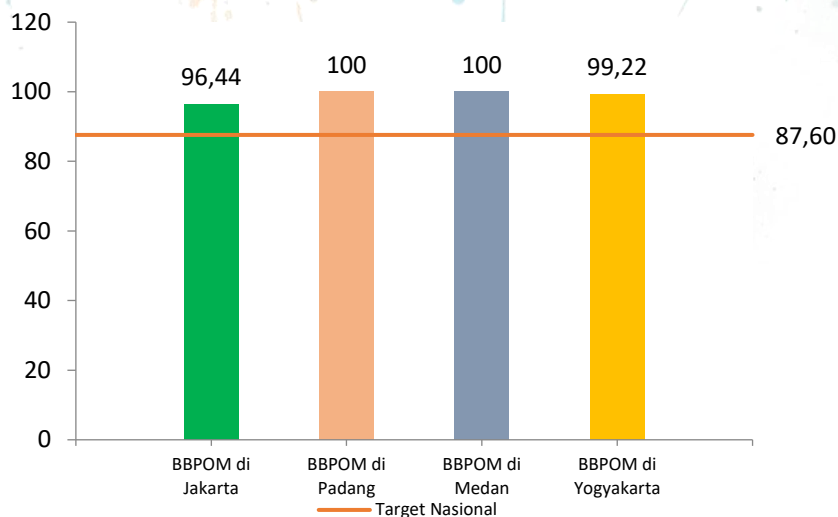


Diagram 11. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 99,22% di bawah BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan dengan realisasi 100%. Untuk target indikator kinerja, UPT yang di kluster 3 memiliki target yang sama yaitu 91,00% (di atas target nasional). Realisasi semua UPT pada kluster 3, di atas target nasional (87,60%)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Tata Kelola capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adalah mengukur kesesuaian tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan sebagai dasar untuk pembuatan rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan.

Untuk mencapai target indikator capaian kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, telah dilakukan kesesuaian terhadap kesesuaian pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan ketepatan waktu pemberian tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut hasil pengawasan. Koordinasi dengan lintas sektor dilakukan untuk hasil pengawasan sarana pangan industry rumah tangga (P-IRT).

Untuk capaian dengan kategori tercapai/melampaui, telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi kriteria penilaian capaian kinerja.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam kesimpulan hasil inspeksi. Juga dilakukan monitoring pada kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/kegagalan

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki risiko Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu sehingga berdampak kepada Kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak efektif. Penyebab risiko tersebut adalah belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan.

Terkait risiko di atas, telah dilakukan upaya pengendalian yaitu dengan melakukan monitoring timeline dengan atribut pengendalian berupa dokumen monev kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan.

Upaya pengendalian yang dilakukan efektif untuk menurunkan risiko dengan capaian indikator kinerja pada tahun 2025 dengan kategori sangat baik

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capaian pada tahun 2025 dengan capaian dengan kategori sangat baik, Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan. Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut dan grading sarana hasil pengawasan



Tabel 21. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan sehingga kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak efektif	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	- Melakukan monitoring timeline	Setiap bulan	Y	Ops14	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
		Target kinerja tidak tercapai karena tidak tercapainya renlak bulanan yang telah disusun, tindak lanjut yang diberikan tidak sesuai dengan pedoman dan pemberian grading tidak sesuai dengan hasil pengawasan	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	- Melakukan monitoring dan evaluasi - Membuat jadwal kegiatan pengawasan - Kertas kerja monitoring kelengkapan pelaporan Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut dan grading sarana	Setiap bulan pada tahun 2026	Y	Ops14	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan pemberian grading sarana berdasarkan hasil pengawasan.



- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
- 5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
- 6) Peningkatan kompetensi personil pengawas

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,96	109,03	1,09	0,09	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 22. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomend asi TW Sebelumny a	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.8	Persenta se sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindakla njuti sesuai ketentua n	Capaian kinerja 115,65% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaa n dan Keuangan BPOM	Melakukan Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Sele sai	Juni 2026 dilakukan desk Penyesuaian tagetindikato r kinerja dan pada TW telah menggunaka nindikator kinerja yang baru	Juni 2025	T	-	-
			Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaa n pengawasa n, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapa n pelaporan oleh personil	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Sele sai	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan , kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil dilakukan setiap bulan	Setiap bulan	Y	Ops 14	Pelaksana an pengawas an sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklan juti tepat waktu
			Pengangga ran untuk kegiatan pengawasa n	Melakukan setiap bulannya di tahun 2025	Sele sai		Setiap bulan	T	-	-



IKSK 1.9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan:

= rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	-	-	99,49	103,37	Sangat Baik

Capaian IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025, dengan realisasi 99,49% dengan Capaian 103,37% **kategori Sangat Baik**.

Pada tahun 2025, capaian output fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa, dengan rincian fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian 186 sarana (100%), sarana distribusi OBA 51 sarana (100%), sarana distribusi SK 9 sarana (100%) dan sarana distribusi kosmetik 98 sarana (103,03%).

Rincian perhitungan capaian fasilitas distribusi sediaan farmasi sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Sarana distribusi obat	Sarana distribusi OBA	Sarana distribusi SK	Sarana distribusi kosmeti	% Sardis SF
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,71	99,02	100	99,23	99,49

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	96,25	99,49	103,37	Sangat baik

Merupakan indikator yang baru pada tahun 2025 sehingga capaian pada tahun 2024 tidak dapat dibandingkan. Capaian pada tahun 2025, dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
96,25	99,49	103,37	96,25	99,49	103,37	Sangat Baik	99,50	99,49	99,98	 Akan Tercapai

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra pada tahun 2029 dengan estimasi realisasi tahun 2025 yaitu 99,49 maka capaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di bawah 100% dengan kriteria akan tercapai. Perlu Upaya pengendalian agar tata Kelola pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi meningkat hingga kriteria kinerja tercapai/melampaui

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

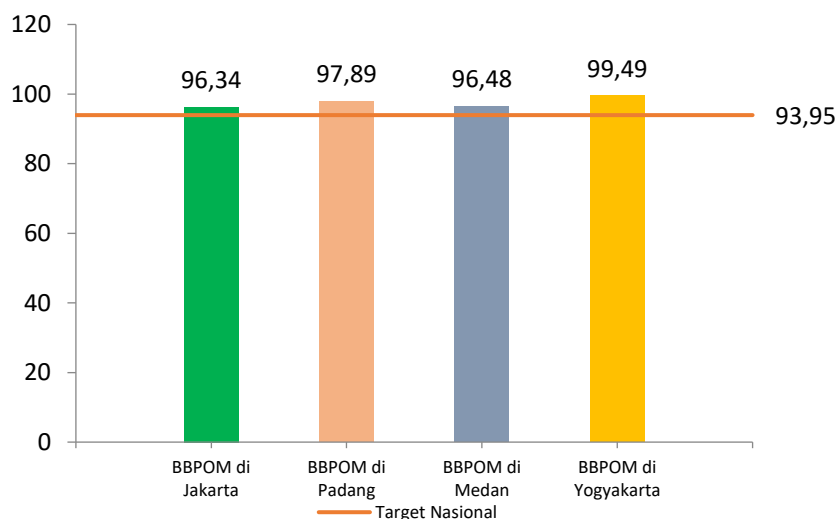


Diagram 12. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 99,49% paling tinggi dibandingkan UPT yang ada pada kluster 3.

Untuk target indikator kinerja, target indikator kinerja BBPOM di Yogyakarta (96,25%) paling tinggi dibanding UPT yang di kluster 3 dan target di atas target nasional (93,95%). Target indikator kinerja BBPOM di Jakarta (95,25%), BBPOM di Padang (93,75%) dan BBPOM di Medan (93,25%). Target indikator kinerja BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan di bawah target target nasional. Realisasi semua UPT pada kluster 3, di atas target target nasional (93,95%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pada tata Kelola keberhasilan capaian diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Untuk tata kelola diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Untuk capaian dengan kategori tercapai/melampaui, telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi kriteria penilaian capaian kinerja.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam kesimpulan hasil inspeksi. Juga dilakukan monitoring pada kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/kegagalan

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, memiliki risiko pelaksanaan pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu sehingga berdampak pada kinerja pengawasan Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi tidak efektif. Penyebab risiko tersebut adalah belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan.

Terkait risiko di atas, telah dilakukan upaya pengendalian yaitu dengan melakukan monitoring timeline dengan atribut pengendalian berupa dokumen monev kinerja pengawasan.



Upaya pengendalian yang dilakukan efektif untuk menurunkan risiko dengan capaian indikator kinerja pada tahun 2025 dengan kategori sangat baik

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capaian pada tahun 2025, target kinerja tercapai, sehingga Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilaksanakan. Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
- 5) Mengusulkan kegiatan persamaan persepsi dengan pusat terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pengawasan

Tabel 23. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan sehingga kinerja pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi tidak efektif	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	Melakukan monitoring timeline	Setiap bulan	Y	Ops15	Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
		Target kinerja tidak tercapai karena tidak tercapainya renlak bulanan yang telah disusun, pelaksanaan pengawasan tidak sesuai,	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	- Melakukan monitoring dan evaluasi - Membuat jadwal kegiatan pengawasan - Kertas kerja monitoring	Setiap bulan pada tahun 2026	Y	Ops15	Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		pelaporan tidak lengkap dan melebihi timeline, tindak lanjut yang diberikan tidak sesuai dengan pedoman		kelengkapan pelaporan - Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut - Mengusulan kegiatan persamaan persepsi dengan pusat terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pengawasan				

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
- 5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
- 6) Peningkatan kompetensi personil pengawas

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
-------------------	-------------------------	------------------------	----	----	------------	----------

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,32	103,37	1,04	0,04	100%	Efisien
---	-------	--------	------	------	------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya



Tabel 24. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 102,05% capaian kinerja kategori sangat baik,	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Melakukan Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Selesai	Juni 2026 dilakukan desk Penyesuaian target indikator kinerja dan pada TW telah menggunakan indikator kinerja yang baru	Juni 2025	T	-	-
		Capaian kinerja 102,05% capaian kinerja kategori sangat baik, untuk dipertahankan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Selesai	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil dilakukan setiap bulan	Setiap bulan	Y	Ops 15	Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Melakukan setiap bulannya di tahun 2025	Selesai		Setiap bulan	T	-	-

IKSK 1.10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 2. Ketepatan waktu pelaporan
 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana)

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

$$= (\text{Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan} / \text{Jumlah Sarana yang Diperiksa}) \times 100\%$$

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- * Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	94,40	104,89	Sangat Baik

Capaian IKU Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025, dengan realisasi 94,40% dengan Capaian 104,89% **kategori Sangat Baik**.

Pada tahun 2025, capaian output sarana distribusi pangan olahan sebanyak 135 sarana (100,74%). Rincian perhitungan capaian sarana distribusi pangan olahan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	20	64,40	10	94,40

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	90	94,40	104,89	Sangat Baik

Merupakan indikator yang baru pada tahun 2025 sehingga capaian pada tahun 2024 tidak dapat dibandingkan. Capaian pada tahun 2025, dengan kategori sangat baik



c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
90	94,40	104,89	90	94,40	104,89	Sangat Baik	95	94,40	99,36	 Akan Tercapai

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra pada tahun 2029 dengan estimasi realisasi tahun 2025 yaitu 94,40 maka capaian indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di bawah 100% dengan kriteria akan tercapai. Perlu Upaya pengendalian agar tata Kelola pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan meningkat hingga kriteria kinerja tercapai/melampaui

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

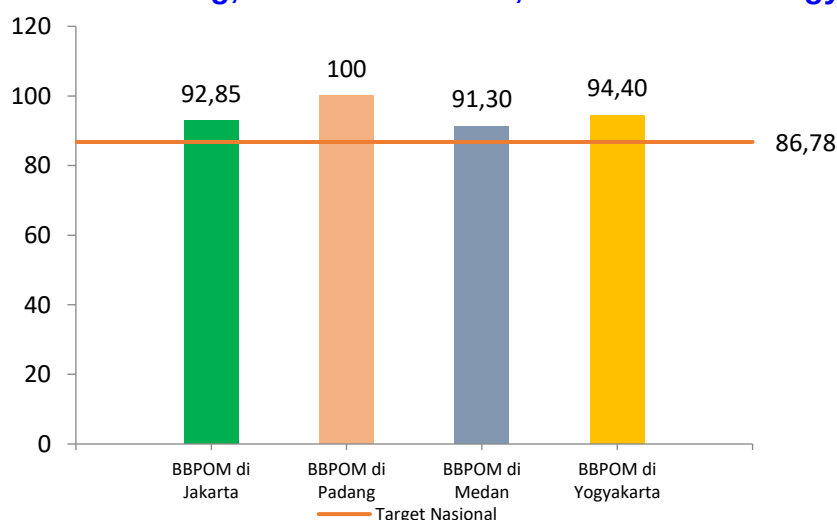


Diagram 13. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 94,40% lebih tinggi dibandingkan UPT BBPOM di Jakarta (92,85%) dan BBPOM di Medan (91,30%).

Untuk target indikator kinerja, target indikator kinerja BBPOM di Yogyakarta (90%) paling tinggi dibanding BBPOM di Padang (85%) dan di bawah target BBPOM di Jakarta dan BBPOM di Medan 91%. Target indikator kinerja di UPT klaster 3, di atas target nasional yaitu 86,78%. Realisasi semua UPT pada klaster 3, di atas target nasional (93,95%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tata Kelola capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adalah mengukur kesesuaian dengan perencanaan pemeriksaan sarana dengan bobot 20%, kesesuaian tindak lanjut sarana yang diawasi dengan bobot 70% dan pelaporan hasil pengawasan tepat waktu dengan bobot 10%.

Terhadap semua komponen penilaian terkait tata Kelola pengawasan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, untuk mencapai target kinerja telah dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian semua komponen penilaian capaian kinerja. Hal ini terlihat pada capaian tahun 2025, target tercapai.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian yang meliputi kesesuaian dengan perencanaan pemeriksaan sarana, kesesuaian tindak lanjut sarana yang diawasi dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki risiko Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu sehingga berdampak kepada Kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan tidak efektif. Penyebab risiko tersebut adalah belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan.

Terkait risiko di atas, telah dilakukan upaya pengendalian yaitu dengan melakukan monitoring timeline dengan atribut pengendalian berupa dokumen monev kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan.

Upaya pengendalian yang dilakukan efektif untuk menurunkan risiko dengan capaian indikator kinerja pada tahun 2025 dengan kategori sangat baik

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)



Capaian kinerja pada tahun 2025, tercapai, sehingga Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan untuk capaian tahun 2026. Upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan.
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan.
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan.

Tabel 25. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan sehingga kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan tidak efektif	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	Melakukan monitoring timeline	Setiap bulan	Y	Ops16	Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
		Target kinerja tidak tercapai karena tidak tercapainya renlak bulanan yang telah disusun, tindak lanjut yang diberikan tidak sesuai dengan pedoman dan pelaporan tidak tepat waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	- Melakukan monitoring dan evaluasi - Membuat jadwal kegiatan pengawasan - Kertas kerja monitoring kelengkapan pelaporan - Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut	Setiap bulan pada tahun 2026	Y	Ops16	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan



- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
- 5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
- 6) Peningkatan kompetensi personil pengawas

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,32	104,89	1,06	0,06	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 26. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 109,79% capaian kinerja kategori sangat baik dan sudah melampaui target tahunan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Mengusulkan perubahan target	Selesai	Pada bulan Juni 2025 telah dilakukan perubahan target	TW 3	T	-	-
			Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan pelaporan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan pelaporan	Selesai	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan pelaporan	Setiap bulan	Y	Ops 16	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan		Selesai	Sudah dilakukan	Triwulan	T	-	-

IKSK 1.11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara perhitungan:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

- Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$



b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

C. Persentase Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$

b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target} / \text{jumlah media (4)}$

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$
Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $(\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = $\text{Rata-rata dari perhitungan} ((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$

c. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	-	-	99,95	108,88	Sangat Baik

Capaian iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 realisasi 99,95 dengan capaian 108,88% kategori **sangat baik**.

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	93,08	98,62
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,16	99,63
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,60	99,72
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	96,78	99,36
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	86,8	98,26	100,00	100,00	100,00	96,64	98,98
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	86,8	100,00	98,33	100,32	100,00	99,04	99,54
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	91,8	100,00	97,50	98,88	98,83	96,627	98,57
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	91,8	100,33	100	100	100,00	99,33	99,72

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	91,80	99,95	108,88%	Sangat Baik

Pada Tahun 2024 belum ada Perjanjian Kinerja terkait Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, sehingga tidak dapat dibandingkan

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
91,8	99,95	108,88	91,8	99,95	108,88	Sangat Baik	95,80	99,95	104,33	 Tercapai/Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra tahun 2025-2029 dengan realisasi tahun 2025 yaitu 99,95, maka capaian indikator kinerja tercapai dengan kriteria tercapai/ melampaui sehingga usaha yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

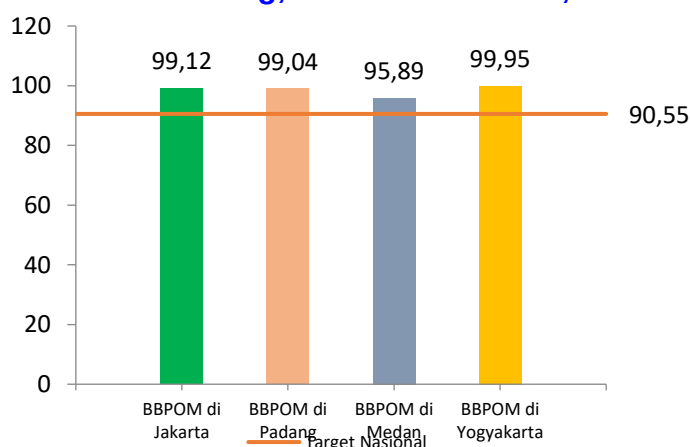


Diagram 14. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Presentasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 yang tertinggi adalah BBPOM di Medan 109,97%, dan realisasi Balai Besar POM Yogyakarta urutan kedua 108,88. BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja sesuai target yang ditetapkan di Renstra masing-masing UPT yaitu 91,80. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target Balai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Analisis penyebab keberhasilan capaian 108,88%, capaian di atas target. Pelaksanaan pengawasan telah dilakukan sesuai dengan proporsi target masing masing media, dilakukan sesuai perencanaan dan time line yang ditentukan. Monitoring pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan secara rutin setiap bulan untuk setiap komoditi.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Pelaporan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan tidak tepat waktu dan tidak sesuai renlak yang sudah dibuat.
2. Ketidaktepatan evaluasi pengawasan iklan oleh petugas evaluasi iklan.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan petugas evaluasi iklan berdasarkan komoditi yang di evaluasi dan jumlah iklan yang diawasi
2. Melakukan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan.
3. Mengadakan pelatihan terkait pengawasan iklan

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capaian kinerja pada tahun 2025 tercapai, sehingga Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat dilakukan untuk capaian pada tahun 2026.

1. Membuat perencanaan petugas evaluasi iklan berdasarkan komoditi yang di evaluasi dan jumlah iklan yang diawasi
2. Melakukan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan.
3. Mengadakan pelatihan terkait pengawasan iklan

Tabel 27. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Target kinerja tercapai dan untuk mempertahankan capaian kinerja	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	BULanan	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.
			Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Program mengikuti kegiatan Pusat atau Mandiri di IDEAS	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.
			Penyusunan renlak bulanan	Penyusunan renlak bulanan	Awal tahun	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Membuat perencanaan petugas evaluasi iklan berdasarkan komoditi yang di evaluasi dan jumlah iklan yang diawasi
2. Melakukan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan.
3. Mengadakan pelatihan terkait pengawasan iklan

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	108,88	99,96	1,09	0,09	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya



Tabel 28. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Mempertahankan capaian kinerja	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Selesai	BULanan	Bulanan	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.
			Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Selesai	Program mengikuti kegiatan Pusat atau Mandiri di IDEAS	Bulanan	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.
			Penyusunan renlak bulanan	Penyusunan renlak bulanan	Selesai	Awal tahun	TW 1	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.



IKSK 1.12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Definisi Operasional:

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: (a).rokok; (b).cerutu; (c).rokok daun; (d).tembakau iris; (e) tembakau padat dan cair; dan (f).hasil pengolahan tembakau lainnya.
- f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara perhitungan:

Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $(A+B)/2$

Keterangan:

- A. : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%



B. : Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	-	-	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, realisasi 100 sehingga capaian 117,65% di atas 110% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Penghitungan komponen capaian kinerja ini pada Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label dan Persentase ketepatan waktu pelaporan label. Target label produk Tembakau dan atau REL yang ditetapkan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif. Pengawasan label dilakukan sesuai dengan pedoman dan Pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan timeline.

Rincian perhitungan capaian sebagai berikut:

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
Direct case	cading									
			Target		A. Aspek Pemenuhan Jumlah			B. Aspek Ketepatan waktu		
Bulan Pengawasan	Target waktu pelaporan	Realisasi Pelaporan c (Ka Balai)	Target per bulan	Target kumulatif	Realisasi Jumlah per bulan	Akumulasi realisasi Jumlah	% Jumlah	Realisasi Jumlah per bulan	Akumulasi Laporan Tepat waktu	% Tepat Waktu
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Januari	5-Feb-25	25-Jan-25	17	17	17	17	100.00	17	17	100.00
Februari	5 Maret 2025	25-Feb-25	17	34	10	27	79.41	10	27	79.41
Maret	5-Apr-25	25 Maret 2025	17	51	10	37	72.55	10	37	72.55
April	5 Mei 2025	25-Apr-25	17	68	21	58	85.29	21	58	85.29
Mei	5 Juni 2025	25 Mei 2025	17	85	20	78	91.76	20	78	91.76
Juni	5 Juli 2025	25 Juni 2025	17	102	23	101	99.02	23	101	99.02
Juli	5 Agustus 2025	30-Jul-25	17	119	19	120	100.84	19	120	100.84
Agustus	5-Sep-25	3-Sep-25	17	136	17	137	100.74	17	137	100.74
September	5 Oktober 2025	26-Sep-25	17	153	17	154	100.65	17	154	100.65
Oktober	5-Nov-25	30 Oktober 2025	17	170	16	170	100.00	16	170	100.00
November	5 Desember 2025	19 November 2025	17	187	17	187	100.00	17	187	100.00
Desember	5 Januari 2026	16 Desember 2025	17	204	17	204	100.00	17	204	100.00
TOTAL			204							

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator kinerja pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024, karena merupakan indikator baru. Capaian kinerja pada tahun 2025, tercapai dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
85	100	117,65	85	100	117,65	Sangat Baik	89	100	112,35	 Tercapai /Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025, capaian di atas 110% (tidak dapat disimpulkan), jika dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2029 dengan estimasi realisasi tahun 2025 yaitu 100% maka capaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tidak dapat disimpulkan (di atas 110%).

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

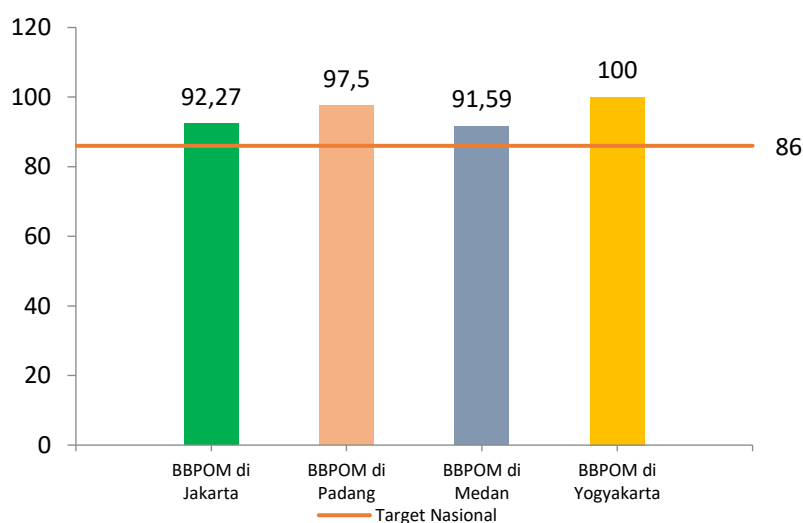


Diagram 15. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 100% lebih tinggi dibandingkan 3 UPT lainnya pada kluster 3. Untuk target indikator kinerja, target BBPOM di Yogyakarta (85%) di bawah target BBPOM padang (90%) dan di atas BBPOM Medan (80%). Realisasi semua UPT pada kluster 3, di atas target nasional (86%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Kegagalan

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru sehingga BBPOM di Yogyakarta belum dapat menentukan baseline data capaian kinerja. Capaian tahun 2025 akan menjadi baseline data untuk penetapan target pada tahun 2026. Upaya Upaya untuk memperbaiki capaian kinerja terus dilakukan, salah satunya adalah melakukan reuiu terhadap target kinerja 2026.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, memiliki risiko pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi tidak diawasi sesuai standar dan tidak dilaporkan tepat waktu sehingga berdampak kepada target kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tidak tercapai. Penyebab risiko tersebut adalah belum ada penugasan kepada personil dan belum dilakukan monitoring kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik

Terkait risiko di atas, telah dilakukan upaya pengendalian yaitu memberi penugasan kepada personil dan melakukan monitoring kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Upaya pengendalian yang dilakukan efektif sehingga pelaksanaan pengawasan telah sesuai dengan ketentuan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya upaya yang telah dilakukan untuk mencapai kinerja:

- 1) Melakukan pengajuan perubahan target kinerja pengawasan kepada unit pengampu
- 2) Memenuhi renlak target yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara UPT dan unit pengampu
- 3) Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Penganggaran untuk kegiatan pengawasan



Tabel 29. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian kinerja 117,65% capaian kinerja kategori tidak dapat disimpulkan	Melakukan reviu terhadap target dan mengusulkan Perubahan target tahun 2026	Membuat surat permohonan usulan perubahan target 2026 kepada Unit Pengampu	TW 1 2026	T	-	-
			Monitoring pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian target dan pelaporan tepat waktu	Monitoring pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian target dan pelaporan tepat waktu	Bulanan	Y	Ops 35	Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi tidak diawasi sesuai standar dan dilaporkan tepat waktu
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Anggaran khusus pengawasan label	Awal tahun	T	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Pelaksanaan kegiatan sesuai Juknis
- 2) Menyediakan anggaran khusus untuk pengawasan label produk tembakau
- 3) Monitoring terhadap kesesuaian terhadap target bulanan pengawasan yang telah ditetapkan
- 4) Monitoring Pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan timeline.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
-------------------	-----------	------------------------	----	----	------------	----------

	Anggaran 2025					
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	99,32	110,00	1,11	0,11	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 30. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian kinerja 117,65% capaian kinerja kategori tidak dapat disimpulkan	Monitoring pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian target dan pelaporan tepat waktu	Monitoring capaian pengawasan	selesai	Monitoring capaian pengawasan	2025	Y	Ops 35	Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi tidak diawasi sesuai standar dan dilaporkan tepat waktu
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Anggaran khusus pengawasan label produk tembakau	Selesai	Awal tahun	2025	T	-	-

IKSK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Definisi Operasional:

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara perhitungan:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
- 3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
- 4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	105,08	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, tercapai 105,08% dengan kategori sangat baik. Pengukuran capaian kinerja, dilakukan pada akhir tahun. Merupakan indikator kinerja yang baru sebagai indikator pada triwulan 3 tahun 2025. Target dan realisasi dalam pengendalian AMR di wilayah UPT sebagai berikut:

	A. Persentase Jumlah Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek	B. Persentase Capaian Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba	C. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor terkait Pengendalian Resistensi Antimikroba	D. Persentase Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter	Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
Target	80%	1 Kegiatan	1 Kegiatan	2	100
Realisasi	100%	1 Kegiatan	1 Kegiatan	2	105,08

Semua target kegiatan pengendalian AMR, direalisasikan sesuai target. Capaian indikator ini berdasarkan penilaian dari unit pengampu yaitu Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor, sesuai surat nomor T-PW.01.08.34.01.26.19 pada tanggal 9 Januari 2026.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	100	-	105,08	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024, karena merupakan indikator baru. Capaian kinerja pada tahun 2025, tercapai dengan kriteria sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
100	-	105,08	100	-	105,08	Sangat Baik	100	-	105,08	 Tercapai/Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra pada tahun 2029 dengan estimasi realisasi tahun 2025 yaitu 100% maka capaian indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

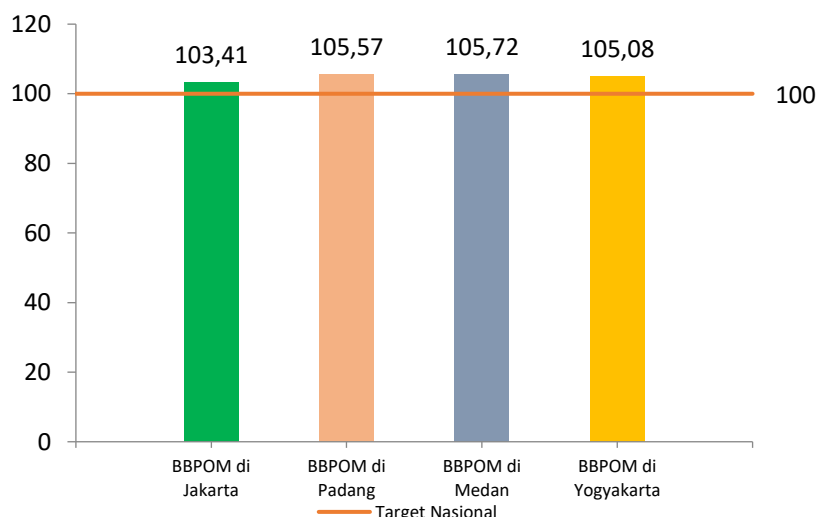


Diagram 16. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada klaster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta 94,40% lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Jakarta

(103,41%), dan di bawah capaian UPT BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan. Untuk target indikator kinerja, semua UPT memiliki target yang sama yaitu 100%. Realisasi semua UPT pada klaster 3, di atas target nasional (100%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT yang dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu: Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A), Pelaksanaan Bimtek (B), Pelaksanaan Advokasi (C), dan Pelaksanaan Publikasi (D).

Pelaksanaan masing masing kegiatan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor sebagai unit pengampu. Setiap kegiatan dilaporkan setiap triwulan sesuai timeline.

Keberhasilan capaian indikator kinerja adalah membuat program kegiatan untuk pengendalian AMR di Wilayah UPT, menurunkan kegiatan ini pada SKP personil dan dilakukan monitoring terhadap program kegiatan pengendalian AMR di Wilayah UPT dan monitoring juga terhadap pelaporan kegiatan setiap triwulan.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT, memiliki risiko target kegiatan untuk pengendalian AMR tidak tercapai. Penyebab risiko tersebut adalah belum ada penugasan personil yang melakukan kegiatan-kegiatan terkait pengendalian AMR di wilayah kerja UPT dan belum dibuat program pengendalian AMR dan belum dilakukan monitoring terhadap pemenuhan target.

Terkait risiko di atas, dilakukan mitigas berupa penugasan personil yang melakukan kegiatan-kegiatan terkait pengendalian AMR di wilayah kerja UPT dan membuat program pengendalian AMR dan melakukan monitoring terhadap pemenuhan target. Upaya pengendalian yang dilakukan efektif sehingga pelaksanaan pengawasan telah sesuai dengan ketentuan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capaian target kinerja, tercapai dengan kategori sangat baik sehingga Upaya pada tahun 2025 dapat terus dilakukan. Upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



- 1) Membuat program kegiatan pengendalian AMR di UPT
- 2) Kerja sama dengan Lembaga profesi dan lintas sektor untuk kegiatan bimbingan teknis dan advokasi lintas sektor
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dan waktu pelaporan hasil pengawasan
- 4) Memasukkan program kegiatan pengendalian AMR pada SKP individu dan sekaligus sebagai PJ kegiatan

Tabel 31. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT	Output kegiatan pengendalian AMR di wilayah UPT seperti output kegiatan advokasi berupa produk hukum dari pmda tidak tercapai	Koordinasi dengan pemerintah daerah terkait pengendalian AMR di Yogyakarta	Melakukan Koordinasi dengan pemerintah daerah terkait pengendalian AMR di Yogyakarta	TW 4 tahun 2025	T	-	-
		Kegiatan pengendalian AMR dilaksanakan sesuai Juknis	Membuat program kegiatan pengendalian AMR di wilayah kerja UPT	Melaksanakan program kegiatan sesuai Jadwal	Sept-Des	Y	Ops 36	Target pengendalian AMR di wilayah UPT tidak tercapai

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT, Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat program kegiatan pengendalian AMR di wilayah UPT
- 2) Memasukkan program pengendalian AMR di wilayah UPT kedalam SKP personil
- 3) Pelaksanaan kegiatan sesuai Juknis
- 4) Melakukan kerja sama dan koordinasi dengan asosiasi profesi dan lintas sektor untuk kegiatan pengendalian AMR di wilayah UPT
- 5) Menyediakan anggaran khusus untuk kegiatan pengendalian AMR

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT	99,32	105,08	1,06	0,06	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 32. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT	Telah dilakukan kegiatan sesuai dengan program kerja untuk pengendalian AMR	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang dilaksanakan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang dilaksanakan	selesai	Closed Dilakukan sesuai program kerja	TW 3-4	Y	Ops 36	Target pengendalian AMR di wilayah UPT tidak tercapai
			Alokasi anggaran khusus untuk program kegiatan pengendalian AMR	Penganggaran kegiatan pengendalian AMR	Selesai	Tersedia anggaran	Awal tahun	T	-	-

IKSK 1.14. Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Definisi Operasional:

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
 - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
 - SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
 - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara Perhitungan:

Laboratorium BBPOM di Yogyakarta yang merupakan anggota regional Semarang masuk dalam Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) tingkat 3 dengan cara perhitungan:



Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia dan biologi)
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai rata-rata pemenuhan standar Peralatan kimia dan biologi)
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi Tahun			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,5			81,2	105,94	Sangat Baik

Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada renstra tahun 2025-2029 merupakan kelanjutan dari indikator renstra sebelumnya yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan beberapa penyempurnaan cara perhitungan dengan tujuan agar penilaian pemenuhan laboratorium terhadap standar yang lebih komprehensif

Pada tahun 2025 nilai realisasi pemenuhan laboratorium terhadap standar kemampuan laboratorium (SKL) adalah 81,2 % yang telah melampaui target yaitu 77,5. Capaian indikator ini mencapai 105,94% dengan kategori sangat baik.

Realisasi Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan gabungan dari 50 % nilai pemenuhan SRL, 20% nilai pemenuhan standar kompetensi, 20% nilai pemenuhan standar peralatan dan 10% nilai pemenuhan MA terverifikasi.

Detil realisasi masing-masing komponen SKL sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Nilai (%)	TW I	TW II	TW III	TW IV	Progres selama 2025

1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	50	83,3	83,5	83,7	85,2	0,95
2	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	20	91,1	92,1	92,2	92,2	0,22
3	Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)	20	80,0	80,0	80,0	80,0	0,0
4	Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%)	10	41,4	44,6	46,0	50,3	0,89
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%)			80,0	80,6	80,9	82,1	2,1

Penyumbang peningkatan nilai SKL paling besar pada komponen Pemenuhan SRL, diikuti Pemenuhan MA terverifikasi dan Pemenuhan Peralatan. Untuk Pemenuhan Kompetensi belum ada peningkatan di tahun 2025. Gap 20% pada kompetensi, paling banyak terjadi pada pemenuhan aspek 2 yaitu kompetensi pengujian yang harus dipenuhi minimal 2 orang penguji pada setiap parameter uji di masing-masing komoditi dan jenis uji. Perencanaan peningkatan kompetensi dilakukan dengan berbasis gap kompetensi dalam rangka pemenuhan terhadap standar kompetensi laboratorium.

Proporsi bobot nilai untuk pemenuhan komponen nilai ini paling besar (50%) namun paling tidak mudah untuk menaikkannya. Kendala-kendala diantaranya sulitnya menemukan sediaan yang masuk dalam standar ruang lingkup, contohnya untuk komoditi obat beberapa obat sulit ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Ticlopidin tablet, Dietylcabamazin tablet. Selain itu beberapa sediaan obat yang masuk di standar ruang lingkup namun belum tersedia baku pembandingnya di Pusat Pengujian dan Pengembangan Obat dan Makanan. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai dari komponen pemenuhan yang lain seperti MA terverifikasi dimana komponen ini lebih bisa dikendalikan secara internal.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	89,2	91,98	103,12	Sangat Baik
2025	77,5	82,1	105,94	Sangat Baik

Tahun 2025 merupakan awal periode Renstra tahun 2025-2029. Terdapat perbedaan signifikan pada Definisi Operasional (DO) dan cara perhitungan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) antara tahun 2024 dan tahun 2025 yang mengakibatkan realisasi pada kedua tahun tersebut tidak dapat dibandingkan. Namun demikian, perhitungan Standar Kemampuan Laboratorium merupakan indikator yang sifatnya akumulatif dan terus berprogres setiap tahunnya. Pada awal tahun 2025 terdapat penyesuaian baseline menggunakan realisasi 2024 yang diselaraskan dengan



Definisi Operasional (DO) yang baru. Realisasi tahun 2025 walaupun terlihat lebih rendah dibandingkan tahun 2024, namun sesungguhnya peningkatan masing-masing komponen SKL (Standar Ruang Lingkup, Peralatan, Kometensi dan MA terverifikasi) terus meningkat.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaia n (%)	Target	Realis asi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaia n (%)	Kriteria
77,5	82,1	105,94	77,5	82,1	105,94	Sangat Baik	90,0	82,1	91,2	 Akan Tercapai

Apabila Realisasi tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir renstra 2025-2027 (90,0) maka capaian yang didapat yaitu 91,2 kategori baik, dan optimis akan tercapai dengan upaya perencanaan setiap tahunnya serta monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium melalui pemenuhan ruang lingkup, peralatan, kompetensi dan MA terverifikasi secara berkala.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Jakarta	BBPOM di Padang	BBPOM di Medan
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	82,1	88,3	82,8	77,2
Target IKU (Nasional)	71,2 (Tier 3)			77,4 (Tier 4)

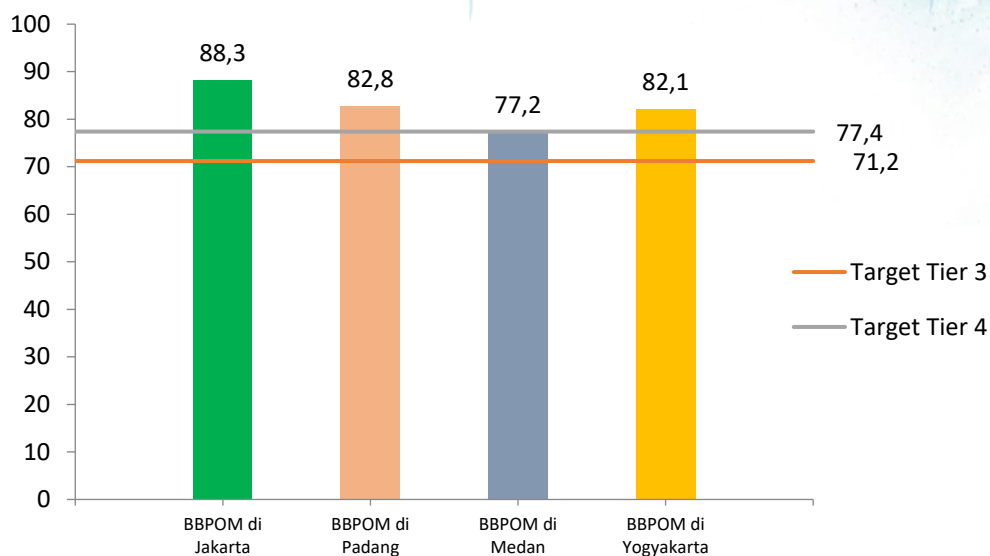


Diagram 17. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Apabila realisasi indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BBPOM di Yogyakarta dibandingkan dengan realisasi indikator dari Balai Besar POM dalam satu klaster, maka BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Jakarta telah melampaui Target Nasional untuk laboratorium Tier 3 (71,2), sedangkan untuk BBPOM di Medan yang merupakan Balai dengan Laboratorium Tier 4 realisasinya masih di bawah target nasional untuk laboratorium Tier 4 (77,4), namun telah melampaui target nasional untuk laboratorium Tier 3 (71,2). Laboratorium Tier 4 merupakan laboratorium balai regional yang memiliki standar yang lebih tinggi daripada laboratorium Tier 3, sehingga realisasi dari laboratorium balai tier 3 tidak dapat disandingkan dan dibandingkan dengan laboratorium tier 4 karena standar yang berbeda.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena:

1. Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan SKL
2. Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target SKL di awal tahun menggunakan tools SKL 2025
3. Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
4. Pemanfaatan teknologi digital dalam rangka monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium. Untuk perbaikan berkelanjutan, monitoring dan

evaluasi terkait Standar Kemampuan Laboratorium direncanakan dapat diakses melalui satu pintu secara online melalui SMILe (Sistem Manajemen Informasi Laboratorium elektronik) yang telah dibangun sebelumnya.

Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Target Kinerja

Dalam mencapai target indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) terdapat beberapa risiko yang dipetakan, yaitu:

1. Tidak terpenuhinya ruang lingkup laboratorium sesuai SKL dan ISO 17025
2. Tidak terpenuhinya metode terverifikasi sesuai SKL
3. Tidak terpenuhinya kompetensi laboratorium
4. Tidak terpenuhinya peralatan laboratorium sesuai SKL

Risiko-risiko tersebut telah dilakukan upaya pengendalian dan secara efektif telah mengurangi risiko yang ada. Rincian aktifitas pengendalian risiko yang dilakukan antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi pemenuhan standar ruang lingkup, kompetensi, peralatan dan metode terverifikasi telah dilakukan secara berkala sehingga kendala dapat dipetakan dari awal dan dapat segera dicari solusinya.
2. Pengajuan terkait kebutuhan alat, reagen, media, baku pembanding, pengadaan sampel baik mandiri maupun pengajuan ke balai lain dan pengajuan suku cadang telah dilakukan secara teratur dan dievaluasi secara berkala sehingga pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dan ruang lingkup ISO 17025 dapat mencapai target.
3. Telah dilakukan pemetaan kompetensi terhadap standar sehingga diketahui gap kompetensi dan dapat segera direncanakan tindak lanjutnya.
4. Upaya kaderisasi berkelanjutan yang diupayakan untuk mencegah gap kompetensi akibat pemindahan personil ke substansi lain.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap kondisi instrument dan peralatan laboratorium, diantaranya evaluasi terhadap permintaan pemeliharaan, perbaikan alat serta tindak lanjutnya sehingga instrument dan peralatan yang bermasalah dapat segera teratasi dan dapat digunakan kembali.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya perbaikan yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium:

1. Penyempurnaan pemanfaatan digitalisasi yang sudah berjalan dan mengintegrasikan dengan aplikasi SMILe (Sistem Manajemen Informasi Laboratorium elektronik), sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi terkait serba-serbi SKL.



2. Kendala dan permasalahan yang baru muncul dalam pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium di register sebagai risiko baru agar dapat dimonitor dan dimitigasi.

Tabel 33. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.14	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat ketidaksesuaian antara standar ruang lingkup, standar MA terverifikasi dengan Pedoman sampling di tahun yang berjalan, sehingga pemenuhan SKL belum dapat selaras dengan kewajiban pemenuhan parameter sesuai pedoman sampling	Melakukan Gap Analisis kesesuaian antara Standar Ruang Lingkup, Standar MA Terverifikasi dengan Parameter sesuai Pedoman Sampling	1.Penyusunan Gap Analisis untuk masing-masing laboratorium 2.Komunikasi dengan PIC SKL PPOMN masing-masing komoditi	TW II	Tidak		

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Program verifikasi metode analisis sesuai pedoman sampling di masing-masing laboratorium dalam rangka terus meningkatkan kemampuan laboratorium dalam pengujian sesuai standar
2. Kegiatan Profisiensi yang menjamin kompetensi personil dalam pengujian parameter tertentu.
3. Kegiatan pengadaan peralatan, suku cadang, reagensia yang mendukung pelaksanaan pengujian dan mendukung pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
4. Kegiatan pemeliharaan peralatan pengujian yang digunakan untuk menjaga performa peralatan laboratorium sehingga tetap prima dan mampu memberikan hasil uji yang akuntabel dan reproduibel.

5. Kegiatan Kalibrasi instrumen/peralatan dalam rangka menjamin ketertelusuran pengukuran.
6. Program peningkatan kompetensi di masing-masing laboratorium berdasarkan gap kompetensi sehingga semakin meningkatkan pemenuhan kompetensi laboratorium
7. Program Pengembangan Baku Pembanding melalui Laboratorium Unggulan Baku Pembanding yang dimiliki oleh BBPOM di Yogyakarta turut mendukung keberhasilan dalam pencapaian target SKL dalam menjaminketersediaan baku pembanding pengujian. Selama tahun 2025, Laboratorium Unggulan Baku Pembanding telah mendukung pengujian baku pembanding sebanyak 18 sampel, yang terdiri atas uji ulang sebanyak 16 sampel dan restok sebanyak 2 sampel. Baku pembanding yang diuji selama tahun 2025 antara lain Nifedipin, Ampisilin, Sulfametoksazol, Mebendazol, 2-Amino 5 nitrofenol, Amoksisilin, Atomoksetin HCl, Estradiol, Hidrokinon, Kloramfenikol, Levonorgestrel, Lidokain, Loperamide HCl, Ondansetron, Riboflavin, Tiamin HCl, Tetrabutylhidrokinon, Trimetoprim. Secara nasional laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta turut menyumbangkan pencapaian target penyelesaian Baku Pembanding PPPOMN sebesar 35 % (18 dari 51 baku pembanding).

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99,89	105,94	1,06	0,06	100	Efisien

Dari table dapat dilihat bahwa eralisasi anggaran terkait indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tidak melebihi dari persen capaian indikator (Efisien). Hal ini menunjukkan telah optimalnya perencanaan terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dengan anggaran yang tersedia.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 34. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.14	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL belum seluruhnya terintegrasi dengan SMILE (Baru monitoring dan evaluasi kalibrasi internal peralatan)	Pemanfaatan digitalisasi seluruh komponen SKL yang terintegrasi dengan SMILE	Pemanfaatan digitalisasi yang memuat seluruh komponen SKL	open	Masih proses pengembangan digital memanfaatkan SMILE	2026	T		



IKSK 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Definisi Operasional:

Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah Kota yang menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

- a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
- b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Pendampingan yang dilakukan UPT melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
- b. mengaktifasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
- c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Program "Kabupaten/Kota Pangan Aman" adalah inisiatif Badan POM untuk mendorong pemerintah daerah agar memiliki sistem pengawasan keamanan pangan yang komprehensif dan terpadu. Penilaian ini dilakukan secara mandiri oleh pemerintah daerah menggunakan tools yang disediakan Badan POM, dengan tujuan untuk mengapresiasi daerah yang berprestasi, memetakan kondisi keamanan pangan daerah, mendorong inovasi, serta memperkuat komitmen daerah dalam menjamin pangan yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Aspek yang dinilai dalam penilaian mandiri Kabupaten / Kota Pangan Aman (KKPA) adalah:

- ✓ Penerapan NSPK, kepatuhan daerah terhadap standar dan prosedur keamanan pangan.
- ✓ Perencanaan dan pelaksanaan, adanya rencana yang matang dan pelaksanaan kegiatan pengawasan pangan yang efektif.
- ✓ Pelaporan, ketersediaan laporan yang memadai terkait program keamanan pangan.
- ✓ Inovasi, upaya daerah dalam menciptakan inovasi untuk meningkatkan keamanan pangan.
- ✓ Penghargaan, penerimaan penghargaan yang menunjukkan kinerja baik dalam pengawasan pangan.

Cara Perhitungan

1. Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman



2. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
3. Jumlah target dihitung secara kumulatif
4. Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100 \%$$

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 %	1	5	20 %	100 %	Baik

Analisa Perhitungan Kinerja

Jumlah Kab/Kota di wilayah DIY sebanyak 5 Kab/Kota (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul). Target yang ditetapkan 20% berdasarkan Berita Acara Hasil Pembahasan Desk Penetapan Rencana Target Indikator Kinerja UPT BPOM tahun 2025-2029 antara Unit Pengampu Teknis dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan Balai Besar/Balai/Loka POM tanggal 3 Juli 2025. Perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100 \%$$

Hasil penilaian mandiri dan penilaian pusat adalah:

Hasil penilaian mandiri	93,52
Hasil penilaian Tim Pusat	75,80
Hasil penilaian akhir (mekanisme sanggah)	83,20

Berdasarkan hasil penilaian, kota yang didampingi telah masuk kriteria Kota Pangan Aman sehingga perhitungan capaian adalah $\frac{1}{5} \times 100 \% = 20 \%$ capaian sesuai target.

Kategori capaian adalah baik (100%) karena 1 Kota Yogyakarta telah berhasil didampingi dan memenuhi kriteria sebagai Kota Pangan Aman.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya



Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	20%	20%	100%	Baik

IKSK Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman baru dilaksanakan pada tahun 2025, sehingga tidak ada pembandingan untuk tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
20%	20%	100%	20%	20%	100	Baik	100 %	20%	20%	▼ Perlu Upaya Keras

Target sampai akhir renstra adalah 100% yang artinya 5 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta telah terdampingi semua. Target tiap tahun adalah 1 Kabupaten/Kota didampingi dan pengawalan terhadap Kabupaten/Kota yang telah didampingi di tahun sebelumnya. Oleh karena target per tahun hanya 1 sehingga untuk tahun pertama ini capaian realisasi masih rendah atau < 70%, perlu upaya di tiap tahun berjalan, agar Kabupaten/Kota yang menjadi target pendampingan dapat memberikan nilai yang optimal dan memenuhi syarat dari tingkat keberhasilan pendampingan.



d. **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)**

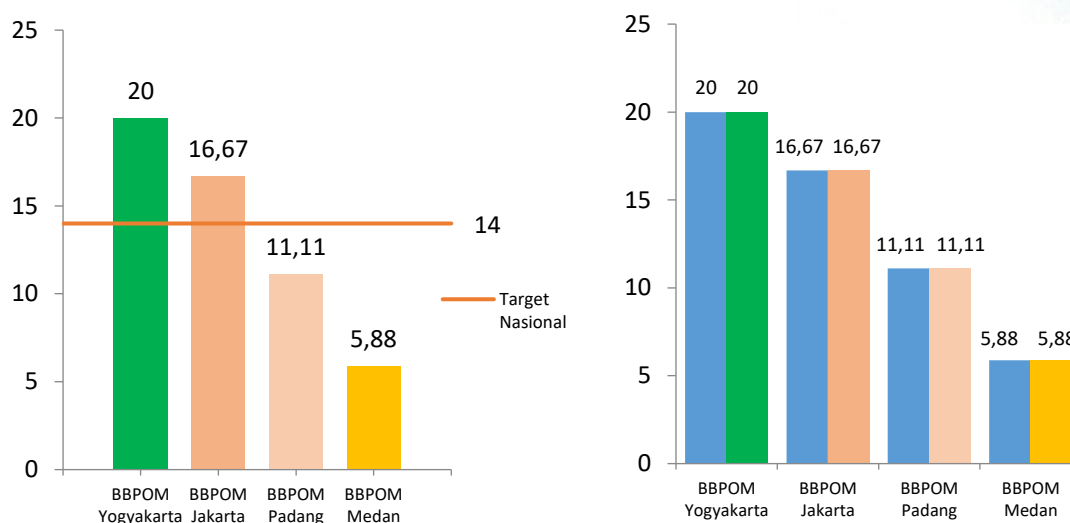


Diagram 18. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Dibandingkan dengan 3 balai pembandingan lainnya capaian semua balai adalah 100% yang artinya semua balai telah memenuhi target yang ditetapkan. Untuk prosentase target di tiap balai, ada perbedaan disesuaikan dengan jumlah kabupaten/kota yang ada di wilayah masing-masing. Untuk BBPOM di Yogyakarta, jumlah kabupaten/kota keseluruhan ada 5 sehingga terbagi rata di tiap tahun ada 1 kabupaten/kota yang menjadi target untuk didampingi.

Pada grafik pertama memperlihatkan persentase kinerja yang telah dicapai dibandingkan dengan target nasional sebesar 14%. Pada grafik kedua menunjukkan realisasi kinerja yang dibandingkan dengan target, dimana capaian semua balai telah sesuai target atau 100%.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Analisa Keberhasilan

Pelaksanaan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah DIY telah diikuti oleh 5 kabupaten/kota yang ada di wilayah DIY. Secara umum keberhasilan untuk mengajak semua kabupaten/kota berpartisipasi dalam penilaian mandiri karena adanya kegiatan advokasi di awal tahapan. Advokasi mengundang organisasi perangkat daerah (OPD) yaitu Sekretariat Daerah yang diharapkan bisa sebagai *leading* sektor untuk mengawal dan memberikan tugas kepada dinas terkait. Bapperida sebagai bank data dan anggaran untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten/Kota. OPD terkait meliputi Dinas Kesehatan,

Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu. Dalam advokasi dipaparkan pentingnya pengawasan keamanan pangan di semua tahapan proses (*from farm to table*), sehingga memerlukan kerjasama yang solid untuk mewujudkan keamanan pangan bagi semua. Setelah dilakukan diskusi, peserta yang diundang diberikan waktu untuk saling koordinasi antar OPD, dengan harapan semua data dukung dapat diakses secara mudah serta dapat melibatkan semua OPD yang terkait.

Untuk tahun 2025 pendampingan dilakukan terhadap Kota Yogyakarta, dengan pertemuan awal adalah pendelegasian kewenangan sebagai koordinator kegiatan, oleh Asisten Sekda kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. Keterlibatan Sekda menjadi sangat penting untuk menyatukan kolaborasi OPD dalam menyiapkan data dukung penilaian. Peran Sekda dalam menugaskan OPD tertentu sebagai koordinator kegiatan menjadi titik awal kolaborasi antar OPD yang solid, sehingga pembagian tugas dalam penyiapan data dukung lebih terarah dan sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Pendampingan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta dilaksanakan secara intensif. Petugas melakukan penilaian antara data dukung, dengan kesesuaian persyaratan yang ada, Ketika terdapat perbedaan segera dikonfirmasi kepada penyuplai data. Secara rutin pembahasan dilakukan dengan pertemuan berkala 2 (dua) minggu sekali, selain itu juga memanfaatkan WAG grup yang dibuat untuk mempermudah komunikasi, dimana dalam WAG ini beranggotakan seluruh petugas dari OPD terkait yang bertugas untuk suplai data. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta sebagai koordinator kegiatan, bertugas sebagai pengumpul data dukung dan melakukan penyaringan bersama petugas BBPOM di Yogyakarta untuk memastikan bahwa data dukung telah sesuai dengan tools yang diberikan. Upaya dari koordinator dalam melakukan kolaborasi antar OPD sangat penting, sehingga pada penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ini, Kota Yogyakarta berhasil masuk sampai tahap wawancara, terpilih menjadi salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang layak untuk masuk nominasi/tahap wawancara dari 297 peserta keseluruhan.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Risiko paling tinggi terhadap keberhasilan program ini adalah Kabupaten / Kota belum bisa membuktikan bahwa telah melaksanakan program/ kegiatan yang mendukung terciptanya Kabupaten / Kota Pangan Aman, karena data dukung sebagai indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak tersedia.

Sebagian besar OPD memiliki kelemahan dalam hal dokumentasi kinerja, meskipun telah melaksanakan berbagai kegiatan namun belum tertuang dalam bentuk laporan lengkap yang bisa dijadikan data dukung. Hal ini menyebabkan beberapa data masih



belum terpenuhi, sehingga perlu pembahasan lebih lanjut dan perlu waktu untuk mencari data dukung yang sesuai. Pengendalian risiko dengan melakukan pendampingan secara periodic dan intensif.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 35. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Data dukung sebagai indikator Kab/Kota Pangan Aman tidak tersedia	Diperlukan advokasi kepada sleuruh Kab/Kota dan pendampingan kepada Kab/Kota yang menjadi target untuk didampingi	Pelaksanaan Advokasi dan Pendampingan Kabupaten yang menjadi target di tahun 2026	Advokasi Mei 2026 Pendampingan Juni-Sep 2026	Ya	Ops 34	Kab/Kota belum bisa membuktikan pelaksanaan program/kegiatan yang mendukung terciptanya Kab/Kota Pangan Aman

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa tahapan kegiatan yang mendukung tercapainya keberhasilan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 adalah:

1. Pelaksanaan advokasi yang mengundang OPD terkait dari 5 Kabupaten Kota untuk menyampaikan surat kawat Ditjen Bangda Kemendagri tentang keikutsertaan dalam penilaian Kab/Kota Pangan naman, memaparkan kewajiban mewujudkan keamanan pangan untuk semua serta penyampaian data dukung yang diperlukan untuk penilaian Kab/Kota Pangan aman.
2. Pelaksanaan pendampingan dengan pertemuan secara periodik untuk membahas satu per satu data dukung yang diperlukan. Pendampingan tidak hanya saat pertemuan namun terus dilakukan komunikasi melalui WAG yang beranggotakan OPD terkait dan petugas BBPOM di Yogyakarta.
3. Pendampingan untuk mengajukan sanggahan terhadap hasil penilaian, karena terdapat kesalahan penilaian oleh tim penilai pusat sehingga nilai yang tadinya 75,80 berhasil naik menjadi 83,20.
4. Pendampingan untuk mengikuti tahapan wawancara karena dari hasil penilaian Badan POM, Kota Yogyakarta yang didampingi telah memiliki nilai data dukung 83,20



5. Adanya Program Nasional Badan POM di tahun-tahun sebelumnya yaitu program Sekolah, Pasar dan Desa Pangan Aman yang sebagian juga telah menyasar wilayah Kota Yogyakarta, sehingga di beberapa tempat telah terbentuk Kader Keamanan Pangan yang bertugas menyebarluaskan informasi Keamanan Pangan kepada seluruh masyarakat, terutama warga Kota Yogyakarta. Pembentukan kader ini merupakan salah satu data dukung yang memberikan nilai bagi program Keamanan Pangan di Kota Yogyakarta.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	99,92	100	1,00	0	100	Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, terlihat bahwa capaian adalah Efisien. Anggaran yang tersedia telah terserap sebanyak 99,92% dengan realisasi kinerja 100%. Pelaksanaan program pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman telah memberikan kontribusi kinerja yang baik karena secara kegiatan berjalan efisien dan secara prestasi telah dapat mengantarkan Kota Yogyakarta sebagai kota yang didampingi, mencapai tahapan wawancara dengan nilai akhir tools mandiri sebesar 83,20.

Anggaran yang tersedia digunakan untuk kegiatan advokasi dan evaluasi kegiatan bagi 5 kabupaten/kota yang ada di wilayah DIY. Advokasi diperlukan untuk menggerakkan pemerintah daerah agar dapat mengikuti penilaian mandiri, sebagai salah satu cara dalam mengukur kegiatan terkait program keamanan pangan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kekurangan dalam pengumpulan data dukung, dan sebagai salah satu pedoman untuk kegiatan yang sama di tahun berikutnya, agar tidak terjadi kesalahan berulang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya



Tabel 36. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	OPD di Kab/Kota masih belum memahami data dukung yang diperlukan dalam penilaian mandiri Kab/Kota Pangan Aman	Pelaksanaan pertemuan lebih lanjut untuk membahas hasil penilaian yang telah dilakukan oleh BPOM dan kementerian terkait, agar lebih memahami program/kegiatan yang perlu perbaikan atau perlu ditambahkan.	Pertemuan evaluasi dengan mengundang OPD terkait di 5 Kab/Kota	Closed	Telah dilakukan pertemuan evaluasi mengundang perwakilan OPD terkait dari 5 Kab/Kota untuk membahas hasil penilaian dan perbaikan yang perlu dilakukan. Pelaksanaan evaluasi pada tanggal 4 November 2025	Des 2025	Ya	Ops 34	Kab/Kota belum bisa membuktikan pelaksanaan program/kegiatan yang mendukung terciptanya Kab/Kota Pangan Aman

SASARAN KEGIATAN 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Sasaran Kegiatan 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian sebesar 149,25% yang kemudian dinormalisasi menjadi 110,00%, dengan capaian indikator pada tabel berikut:

Tabel 37. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	149,25*	Tidak Dapat Disimpulkan

*Capaian Normalisasi = 110%.

IKSK 2.1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional:

- * Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- * Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- * Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk

pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

- * Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Cara perhitungan:

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	-	-	100	149,25	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2025, target sarana pangan fortifikasi Balai Besar POM di Yogyakarta adalah 2 sarana dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Capaian 100% sudah melebihi target 67%, sehingga capaian di atas 110%. Capaian IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025, dengan realisasi 100% dengan Capaian 149,25% **kategori Tidak dapat disimpulkan**.

Rincian perhitungan capaian sarana distribusi pangan olahan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	2	2	100

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	67	100	149,25	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator kinerja pada tahun 2025 tidak dapat disimpulkan dengan capaian tahun 2024, karena merupakan indikator baru. Capaian di atas 110% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
67	100	149,25	67	100	149,25	Tidak dapat disimpulkan	100	100	100	 Tercapai/Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025, capaian di atas 110% (tidak dapat disimpulkan), jika dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2029 dengan estimasi realisasi tahun 2025 yaitu 100% maka capaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian 100% dengan kriteria tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

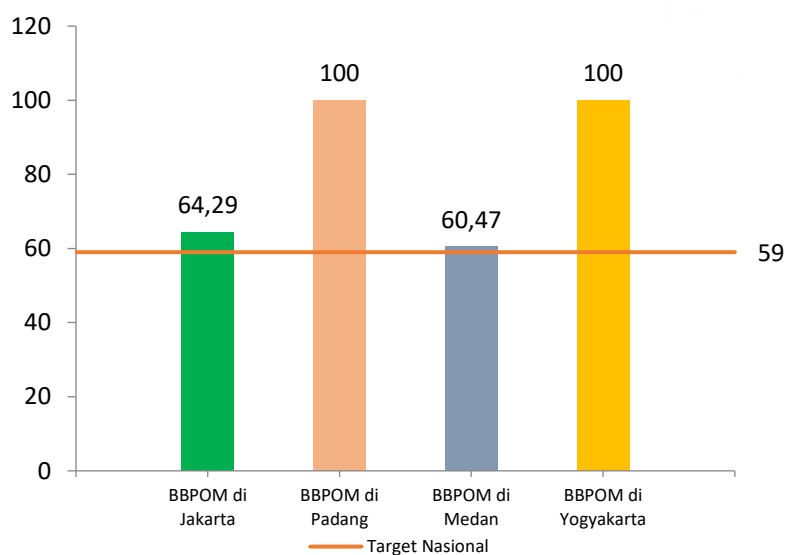


Diagram 19. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Padang dengan realisasi 100%, capaian di atas 110%. Target indikator kinerja di UPT kluster 3, di atas target nasional yaitu 59,00%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Kegagalan

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru sehingga BBPOM di Yogyakarta belum dapat menentukan baseline data capain kinerja. Capaian tahun 2025 akan menjadi baseline data untuk penetapan target pada tahun 2026.

Berdasarkan capaian pada tahun 2025, capain kinerja tidak dapat disimpulkan (di atas 110%). Saat akhir tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta hanya memiliki 1 (satu) sarana pangan fortifikasi yaitu Koperasi Garam Tirta Bahari yang memproduksi Garam Beriodium. Target tahun 2026 yaitu 67% dengan output 1 (satu) sarana, akan menjadi justifikasi untuk mengusulkan perubahan target kepada unit pengampu yaitu Direktorat Pengawasan Pangan olahan dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Untuk memperbaiki capaian kinerja pada tahun 2026. Pelaksanaan pengawasan telah dilakukan sesuai ketentuan

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, memiliki risiko Pelaksanaan pengawasan sarana Pengawasan sarana fortifikasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu sehingga berdampak kepada Kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi tidak efektif. Penyebab risiko tersebut adalah belum dilakukan monitoring timeline terhadap timeline pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan.

Terkait risiko di atas, telah dilakukan upaya pengendalian yaitu dengan melakukan monitoring timeline dengan atribut pengendalian berupa dokumen monev kinerja pengawasan sarana. Upaya pengendalian yang dilakukan efektif sehingga pelaksanaan pengawasan telah sesuai dengan ketentuan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Capaian pada tahun 2025, melebihi target kinerja sehingga tidak dapat disimplkan. Untuk itu, upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rewiu dan pengusulan perubahan target kepada unit pengampu
- 2) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana pangan fortifikasi sesuai dengan renlak pengujian sampel pangan fortifikasi
- 3) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 4) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan
- 5) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan



Tabel 38. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian telah melewati target tahunan	Perubahan target tahunan	Membuat surat permohonan usulan perubahan target 2026 kepada Unit Pengampu	TW 1 2026	T	-	-
		Target kinerja tidak tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	- Melakukan monitoring dan evaluasi - Membuat jadwal kegiatan pengawasan - Kertas kerja monitoring kelengkapan pelaporan - Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut	Setiap bulan pada tahun 2026	Y	Ops 19	Pengawasan sarana fortifikasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan , Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana bulanan pengawasan sesuai dengan renlak sampel dan pengujian pangan fortifikasi
- 2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
- 3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
- 4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan

- 5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
- 6) Peningkatan kompetensi personil pengawas

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,12	110,00	1,12	0,12	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 39. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 149,25 dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pengawasan telah selesai pada triwulan 2 dengan hasil capaian tidak dapat disimpulkan	Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja. Kinerja selesai pada bulan Mei 2025	Selesai	Monitoring dan Evaluasi capaian kinerja	TW 2 tahun 2025	Y	Ops 19	Pengawasan sarana fortifikasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomenda si TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Melakukan reviu terhadap target dan perencanaan didukung dengan kertas kerja	Usulan perubahan target	Belu n	Usulan perubahan target	TW 1 2026	T	-	-
		Koordinasi dan monitoring	Belum pernah dilakukan, hal ini dikarenakan merupakan target baru pada tahun 2025	Perencanaan kegiatan koordinasi dan pembinaan	Sele sai	Telah dilakukan kegiatan koordinasi dan pembinaan	TW 4 2025	T	-	-



SASARAN KEGIATAN 3 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

Sasaran Kegiatan 3 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian sebesar 100,04% dengan capaian indikator pada tabel berikut:

Tabel 40. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,44	87,59	100,17	Sangat Baik
	2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00	14,00	100,00	Baik
	3. Jumlah Desa Pangan Aman	4,00	4,00	100,00	Baik
	4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00	1,00	100,00	Baik

IKSK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

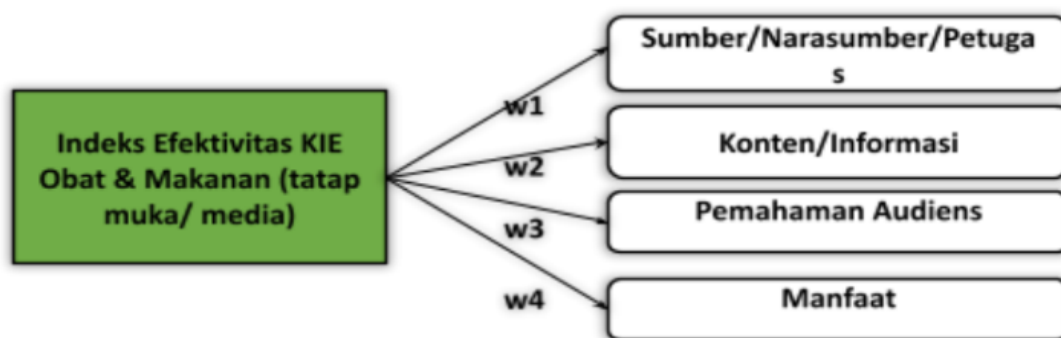
Definisi Operasional:

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.



Cara Perhitungan

Kuesioner survey diberikan kepada peserta KIE yang telah mengikuti KIE langsung atau menjadi *follower* dari media sosial BBPOM di Yogyakarta. Ada perbedaan pertanyaan antara survey media dan survey KIE langsung. Hasil pengisian survey masuk dalam aplikasi efektifitaskie.pom.go.id Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang telah ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.



$$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4) = \text{Indeks Efektifitas KIE}$$

Kategori nilai Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut:

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

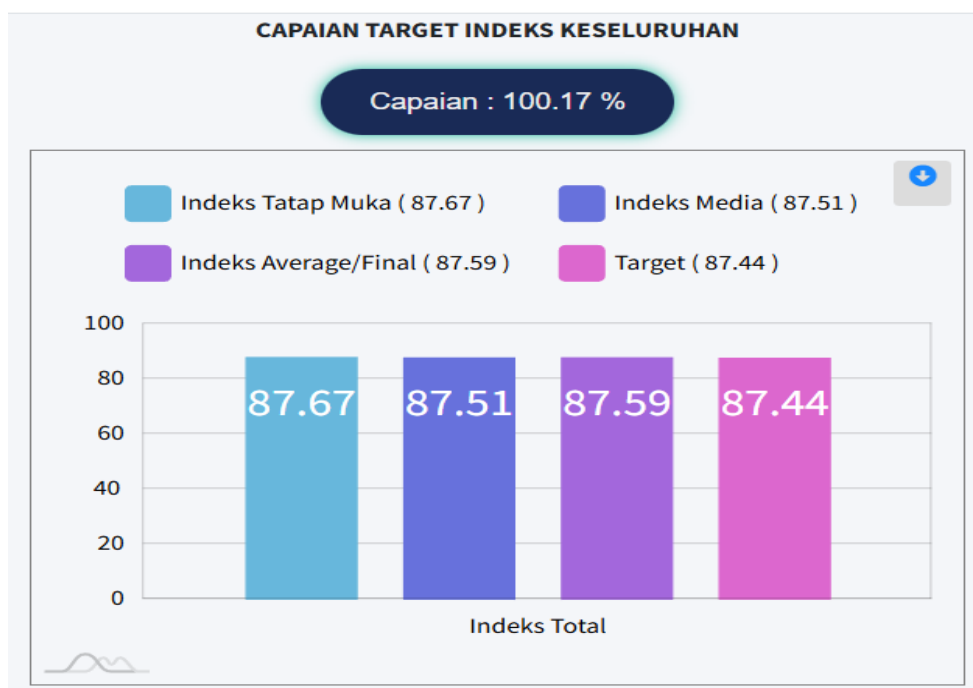
Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,44	-	-	87,59	100,17	Sangat Baik

Kuesioner dibagikan kepada 430 orang (gabungan KIE tatap muka dan KIE media sosial) dan diolah secara otomatis dengan aplikasi evaluasi.kie.pom.go.id. Hasil yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari survey media dan survey KIE langsung.

Rata-rata efektivitas KIE adalah 87,59 dengan target 87,44 sehingga capaian sebesar 100,17% dengan kategori Sangat Baik.

Jumlah sasaran KIE langsung telah melebihi target dengan capaian 102,02% dengan perhitungan 395 orang sebagai target KIE dan 403 sebagai realisasi KIE. Untuk pelaksanaan KIE ini terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu:

1. KIE rutin, dengan materi terkait dengan keamanan Obat dan Makanan dan sasaran masyarakat umum termasuk pelaku usaha, organisasi masyarakat, pramuka, sekolah/akademisi dan lintas sector terkait. Jumlah peserta KIE rutin sebanyak 289 orang.
2. KIE stunting dengan materi terkait pencegahan stunting dan sasaran calon pengantin, ibu hamil, ibu dengan balita dan kader posyandu yang menangani stunting di wilayahnya masing-masing. Target KIE stunting minimal 20% dari total target KIE secara keseluruhan atau sebanyak 79 orang. KIE stunting dilaksanakan di 3 kabupaten (Bantul, Kulonprogo, Sleman) dan 1 Kota Yogyakarta. Untuk kabupaten Gunungkidul, edukasi pencegahan stunting dilakukan pada program Desa Pangan Aman. Jumlah peserta KIE stunting sebanyak 114 orang atau 28% dari target KIE, telah melebihi target yang ditetapkan.



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	97,15	97,10	100,05	Sangat Baik
2025	87,44	87,59	100,17	Sangat Baik

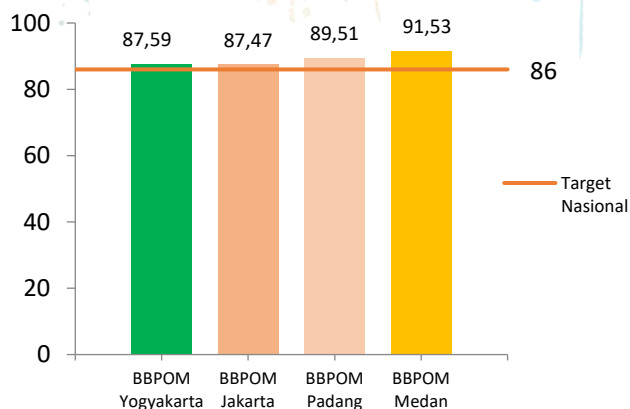
Jika dibandingkan dengan nilai efektifitas KIE di tahun 2024 terdapat penurunan target karena adanya perubahan aspek yang dinilai. Pada tahun 2024 aspek pendukung yang dinilai adalah ragam kegiatan, minat, pemahaman dan manfaat, sedangkan untuk tahun 2025 aspek pendukung adalah narasumber/sumber informasi, konten/materi informasi, pemahaman, manfaat. Perubahan penilaian pada aspek ragam kegiatan dan minat yang di tahun 2025 diganti menjadi penilaian terhadap narasumber/sumber informasi dan konten/materi informasi. Untuk hasil capaian telah melebihi target dan secara berturut-turut mendapatkan kategori Sangat Baik, karena telah lebih dari 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
87,44	87,59	100,17 %	87,44	87,59	100,17	Sangat Baik	90,93	87,59	96,33	 Akan Tercapai

Target sampai akhir renstra adalah 90,93 apabila disandingkan dengan realisasi tahun 2025, maka capaian akan sebesar 96,33 dengan kriteria akan tercapai. Diharapkan di akhir renstra nanti, nilai efektifitas KIE akan meningkat sesuai target yang telah ditetapkan, dengan melakukan perbaikan berkelanjutan baik dari sisi narasumber, materi, pemahaman serta manfaat bagi peserta KIE.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)



Dibandingkan dengan 3 balai pembanding lainnya semua balai telah mencapai efektifitas KIE melebihi target nasional. Nilai tertinggi dicapai oleh BBPOM Medan diikuti BBPOM Padang dan BBPOM Yogyakarta. Realisasi terendah di BBPOM Jakarta.

Diagram 20. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

- 1) Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSPDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whatsapp grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilai dari aspek narasumber dan unsur pemahaman
- 2) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal ini untuk meningkatkan nilai dari aspek konten/materi/informasi.
- 3) Sosialisasi fasilitas informasi yang dimiliki oleh BBPOM di Yogyakarta setiap kali selesai KIE. Sosialisasi ini untuk mengenalkan bahwa pemberian KIE tidak hanya dilakukan melalui tatap muka secara langsung, namun juga melalui media sosial, website, youtube dan pada saat tertentu dilaksanakan siaran radio dan televisi. Adanya sosialisasi media informasi ini diharapkan akan meningkatkan nilai efektifitas KIE melalui media, karena tidak semua masyarakat bisa terpapar secara langsung oleh BBPOM di Yogyakarta
- 4) Pembuatan jadwal tim pembuat materi/konten di media sosial secara bergiliran dari 3 (tiga) tim media sosial yang telah dibentuk. Tim bertanggungjawab membuat materi yang menarik dan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat. Tim merupakan gabungan dari substansi yang ada di BBPOM di Yogyakarta sehingga konten bisa lebih beragam dan variatif.

- 5) Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE, dengan menyebarkan kuesioner efektifitas KIE kepada peserta untuk diisi. Pemantauan dilakukan terhadap 4 (empat) aspek penyusun nilai efektifitas KIE, dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya. Untuk KIE media, pemantauan dilakukan secara berkala dengan menyebar kuesioner kepada follower atau masyarakat yang pernah mendapatkan KIE secara tidak langsung dari BBPOM di Yogyakarta. Hasil nilai efektifitas KIE dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan terhadap konten maupun materi yang disampaikan melalui media.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan

Risiko yang kemungkinan terjadi dalam mencapai nilai efektifitas KIE sesuai target adalah:

- a. Masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan karena materi yang kurang dipahami dan rendahnya frekuensi paparan materi.
- b. KIE hanya dilakukan untuk kelompok / peserta tertentu yang mudah dijangkau dan atau ada hubungan khusus lainnya

Pemahaman terhadap materi bagi sebagian peserta KIE masih belum sesuai dengan harapan karena materi yang kurang menarik, atau belum mampu memberikan informasi seperti yang diinginkan. Selain itu frekuensi paparan materi yang rendah, hanya mengikuti 1-2 kali KIE sehingga manfaat KIE belum didapatkan.

Kegiatan pengendalian telah dilakukan sehingga risiko ini tidak berpengaruh terhadap capaian kinerja antara lain dengan pembuatan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami serta pembentukan kader untuk membantu penyebarluasan KIE sehingga masyarakat bisa terpapar materi Obat dan Makanan secara berulang. Untuk risiko fraud telah dikendalikan dengan meningkatkan integritas petugas BBPOM di Yogyakarta melalui pakta integritas, surat tugas resmi dan implementasi BERAKHLAK.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)



Tabel 41. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Aspek pemahaman pada nilai efektivitas KIE menempati urutan nilai terendah dibanding aspek lain sehingga perlu ditingkatkan	Pemberian pre-post test atau kuis setiap kali melaksanakan KIE untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari peserta	Dilaksanakan setiap kali melakukan KIE secara langsung	Oktober 2026	Ya	Ops 20 Ops 21	Masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan karena materi yang kurang dipahami dan rendahnya frekuensi paparan materi

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pembuatan materi peraga untuk KIE langsung yang tidak disediakan fasilitas tayangan materi dalam bentuk power point. Alat peraga berupa contoh-contoh produk tidak memenuhi syarat, materi yang dicetak dan ditempel di atas papan besar sebagai alat bantu, penggunaan flipcart disesuaikan dengan komoditi yang disampaikan serta pembagian leaflet yang disebarluaskan kepada masyarakat
2. KIE Obat dan Makanan melalui berbagai macam platform untuk memperluas cakupan dan merangkul semua strata di masyarakat. KIE dilakukan secara tidak langsung, melalui leaflet yang dibagikan ke masyarakat, radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi tua, serta media sosial sebagai jembatan penghubung dengan generasi muda.
3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat kerjasama dengan pihak eksternal, dimana pihak eksternal sebagai penyelenggara KIE dan BBPOM di Yogyakarta sebagai narasumber. KIE ini akan memperluas cakupan masyarakat yang bisa disasar dan tidak bergantung pada anggaran BBPOM di Yogyakarta. Pada tahun 2025 telah terlayani 112 permintaan narasumber dengan jumlah peserta sebanyak 12.468 orang masyarakat umum, pelaku usaha, komunitas sekolah-pasar-desa, mahasiswa, lintas sektor dan organisasi masyarakat.
4. Beberapa aksi AOC yang mendukung capaian efektivitas KIE antara lain
 - ✓ Duta Cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Kemasan, Label, Ijin Edar, Kedaluwarsa)

Masyarakat sebagai Konsumen memegang peranan penting dalam memastikan keamanan pangan. Untuk mendorong masyarakat cerdas

sebagai konsumen akhir maka perlunya mengedukasi tentang keamanan pangan, minimal dengan memberikan edukasi tentang Cek KLIK, yang merupakan salah satu cara masyarakat agar terhindar dari Obat dan Makanan yang berbahaya dan/atau tidak memenuhi syarat. Edukasi Cek KLIK ini diberikan sedini mungkin pada siswa-siswa SD dengan menggunakan media ular tangga, sehingga lebih menarik. Inovasi AOC Duta Cek KLIK menambah cakupan KIE serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama generasi penerus bangsa.

✓ **Majalah KLIK BPOM**

Penyebaran tulisan artikel karya ASN BBPOM di Yogyakarta dalam bentuk digital dan media cetak untuk meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan pengetahuan terutama tentang Obat dan Makanan. Mading digital diunggah dalam aplikasi Symponi – PPSDM Badan POM agar bisa dinikmati oleh satker pusat maupun UPT lain di daerah. Versi cetak disebarluaskan melalui Mal Pelayanan Publik di 5 kabupaten/kota dan ruang pelayanan public BBPOM di Yogyakarta agar masyarakat juga dapat membaca dan mendapatkan edukasi. Pembuatan majalah KLIK BPOM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai efektifitas KIE melalui jalur media.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	99,50	100,17	1,01	0,01	100	Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, terlihat bahwa kategori capaian adalah Efisien. Anggaran yang tersedia telah terserap sebanyak 99,50% dengan realisasi kinerja 100,17%. Pelaksanaan KIE telah berjalan dengan lancar sesuai target baik dari jumlah orang yang dilakukan KIE (target 395 orang, realisasi 403, capaian 102,02%), serta dari survey yang dilakukan terhadap responden yang menerima KIE dari BBPOM di Yogyakarta. Anggaran digunakan untuk pelaksanaan KIE yang terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu KIE melalui pameran dan KIE melalui sosialisasi / penyuluhan. Beberapa KIE dikolaborasikan dengan kegiatan SAKA POM.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 42. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Konten materi di media sosial yang belum banyak mendapat interaksi dari follower/netizen	Peningkatan materi yang bersifat edukatif di media sosial untuk lebih menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan bagi masyarakat dengan membuat konten yang lebih sederhana namun mudah dipahami	Rata-rata konten di TW II memiliki perbandingan 40% edukasi dan 60% informasi kinerja. Di TW IV ditingkatkan menjadi 50% edukasi dan 50% informasi kinerja	Closed	Di TW IV tayangan bersifat edukasi telah ditingkatkan persentasenya menjadi 50% dari 40% pada TW sebelumnya	Desember 2025	Ya	Ops 20 Ops 21	Masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan karena materi yang kurang dipahami dan rendahnya frekuensi paparan materi



IKSK 3.2. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Definisi Operasional:

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang di dalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan Advokasi lintas sektor keamanan pangan, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman dan membahayakan kesehatan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Target tahun 2025 adalah 14 sekolah baru dan 23 sekolah pengawasan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 30 sekolah perluasan cakupan. Hingga akhir Tahun 2025, telah dilaksanakan tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan bagi 30 sekolah yang belum pernah diintervensi, bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah 14 sekolah intervensi, monitoring evaluasi dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, serta pengawasan.

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi dihitung berdasarkan progres tahapan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rentang waktu pada juknis program

No.	Tahapan Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Jan-April (TW I – TW II)
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei

No.	Tahapan Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
			(TW I – TW II) Batch 2: Juli – Sept (TW III)
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW I – TW II) Batch 2: Juli – Sept (TW III)
4.	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Batch 1: Juni – Juli (TW II – TW III) Batch 2: Nov – Des (TW IV)
5.	Pengawasan	5%	Feb – Des (TW I – TW IV)
	Total Skor	100%	

Progres capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah tercapai yaitu 100% atau 14 sekolah yang menjadi target intervensi telah mendapatkan Sertifikat Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan kriteria baik.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14	-	-	14	100%	Sangat Baik

Perhitungan Capaian kinerja:

Triwulan I

Target kegiatan adalah advokasi dengan bobot 25% terlaksana sesuai target

Triwulan II

Kegiatan Sosialisasi batch 1, sekolah perluasan 20 sekolah dari target sekolah perluasan 30 sekolah

$$20/30 \times 20\% = 13,33\%$$

Kegiatan Bimbingan Teknis Kader batch 1, kader 5 sekolah dari 14 sekolah intervensi

$$5/14 \times 25\% = 8,93\%$$



Triwulan III

Kegiatan Sosialisasi batch 2, sekolah perluasan 10 sekolah dari target sekolah perluasan 30 sekolah

$$10/30 \times 20\% = 6,67\%$$

Kegiatan Bimbingan Teknis Kader batch 2, kader 9 sekolah dari 14 sekolah intervensi

$$9/14 \times 25\% = 16,07\%$$

Monitoring Evaluasi dan Sertifikasi batch 1, monev 5 sekolah dari 14 sekolah intervensi

$$5/14 \times 15\% = 8,93\%$$

Pengawasan sekolah intervensi Tahun 2024 sebanyak 23 sekolah, target di TW IV dilaksanakan di TW III dengan bobot 5%

Triwulan IV

Target pengawasan 5%, sudah dilaksanakan Triwulan III

Monitoring Evaluasi dan Sertifikasi batch 2, monev 9 sekolah dari 14 sekolah intervensi

$$9/14 \times 25\% = 16,07\%$$

Target dan realisasi pelaksanaan kegiatan:

No.	Tahapan Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi
1.	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Jan - Maret (TW I)	Maret 25%
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: April - Mei (TW II) Batch 2: Juli – Sept (TW III)	Batch 1: April 13,33% Batch 2: Sept 6,67%
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Mei - Juni (TW II) Batch 2: Juli – Sept (TW III)	Batch 1: Juni 8,93% Batch 2: Sept 16,07%
4.	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Batch 1: Juli (TW III) Batch 2: November (TW IV)	Batch 1: Juli 8,93% Batch 2: Okt 16,07%
5.	Pengawasan	5%	Oktober (TW IV)	Agust-Sept 5%
	Total Skor	100%		100%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	23	23	100%	Baik
2025	14	14	100%	Baik

Pada Tahun 2025 terjadi penurunan target (14 sekolah) dibanding Tahun 2024 (23 sekolah) karena adanya efisiensi anggaran, dan penurunan target ini telah disepakati oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM serta Pengampu kegiatan. Kinerja intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan total realisasi adalah 100%, target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2025 - 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisa si	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
14	14	100%	14	14	100%	Baik	14	14	100%	 Tercapai /Melamp au

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 mencapai hasil sesuai target Renstra tahun 2025 sebesar 100%. Realisasi 2025 dibandingkan dengan target PK 2025, capaiannya 100% sehingga mendapat kategori "Tercapai".



d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

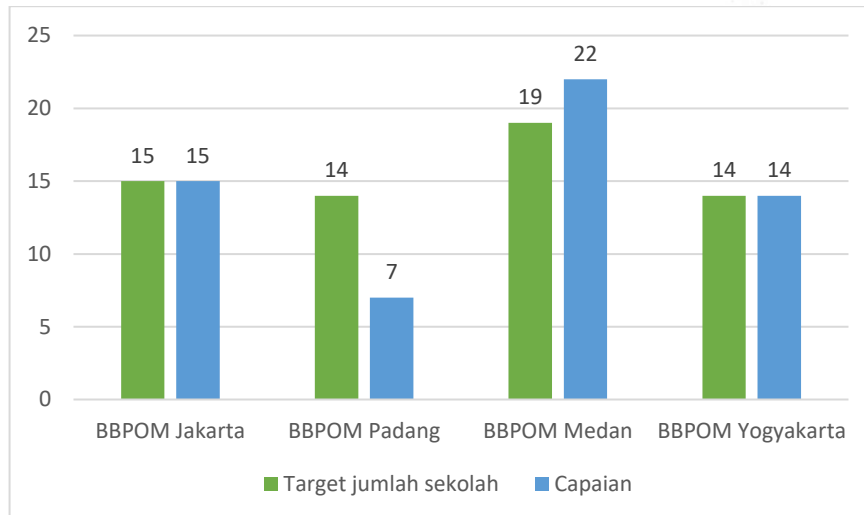
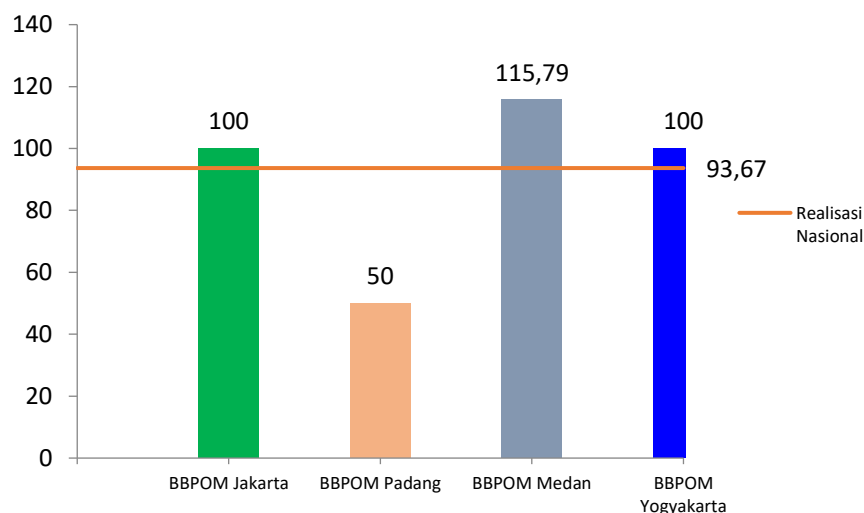


Diagram 21. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 yang tertinggi adalah BBPOM di Medan 22 sekolah, dan realisasi Balai Besar POM Padang rendah 7 sekolah. BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja sesuai target yang ditetapkan di Renstra masing-masing UPT yaitu 14 sekolah. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target Balai



Direktorat PMPUPO Badan POM telah melakukan monitoring pelaksanaan program keamanan pangan di UPT, penilaian dilakukan terhadap:

- 1) Pencapaian target indikator UPT.
- 2) Pengukuran kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan pedoman, menggunakan Tools Penilaian UPT. Tools penilaian kinerja UPT merupakan tools yang digunakan untuk mengukur salah satu capaian IKSK dalam peta strategis Direktorat PMPUPO (fungsi *steering* terhadap UPT) yaitu % UPT BPOM yang melakukan pemberdayaan keamanan pangan sesuai pedoman. Batas nilai UPT melakukan kegiatan sesuai pedoman = 88%. BBPOM di Yogyakarta dibandingkan dengan Balai sejenis mendapatkan nilai sama dengan BBPOM Jakarta yaitu 100 sedangkan balai yang nilainya tertinggi adalah BBPOM Medan yaitu 115,79 dan terendah adalah BBPOM Padang, yaitu dengan nilai 50.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan:

Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang di dalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah, pada tahun 2025 dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Balai Setara, Balai Besar POM Yogyakarta setara yaitu menyelesaikan 14 sekolah target dengan capaian 100% sesuai target Renstra.

Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Bappeda, Kementerian Agama kabupaten/kota, dan lain-lain. Pada saat advokasi sudah ditentukan sekolah yang akan diintervensi tahun berjalan.

Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis (bimtek) kader sekolah. Pada saat bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang masih sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan kuning methanil.

Setelah dilakukan bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Yogyakarta. Pada saat bimtek kader maupun bimtek komunitas dilaksanakan survey untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku para kader dan komunitas sekolah sebelum dan sesudah

intervensi. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip-prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan dilakukan monitoring dan evaluasi pengawasan keamanan pangan. Monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip pembudayaan keamanan pangan dan peningkatan/perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke sekolah yang lain.

Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, akan dilakukan Sertifikasi Sekolah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terhadap 14 sekolah target intervensi tahun 2025. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM Yogyakarta. Diharapkan sekolah yang diintervensi dengan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi-inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarkan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Dengan demikian program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan akan semakin berkembang.

Pada tahun 2025 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini untuk mendapatkan masukan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program ini. BBPOM di Yogyakarta sangat bersyukur dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM Yogyakarta.

BBPOM di Yogyakarta tahun 2025 juga telah melakukan sosialisasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebagai perluasan cakupan ke 30 sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota di Yogyakarta.

Mitigasi Risiko Pada Analisa Keberhasilan/Kegagalan

Kegiatan dengan sasaran meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan, mempunyai risiko tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan tepat waktu, hal ini disebabkan oleh metode audiensi/advokasi kurang tepat dan penyesuaian tahapan dengan KBM sekolah sehingga dilakukan aktivitas pengendalian berupa sinergitas lintas sektor terkait dalam audiensi/advokasi dan melakukan review pelaksanaan tiap tahapan



kegiatan sesuai KBM sekolah serta monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tepat waktu dan sesuai perencanaan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Upaya Perbaikan):

- a). Melaksanakan audiensi/advokasi dengan menggunakan metode yang lebih baik dan meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor;
- b). Meningkatkan komunikasi dengan sekolah-sekolah baik yang diintervensi tahun 2026 untuk pelaksanaan tiap tahapan kegiatan maupun dengan sekolah-sekolah yang diintervensi tahun 2025 untuk dilakukan pengawalan, kesemuanya disesuaikan dengan KBM sekolah tahun 2026;
- c). Meningkatkan monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai petunjuk teknis/ KAK Badan POM pada tahun 2026;
- d). Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan pembudayaan keamanan pangan dan pengimbasan ke sekolah lainnya;
- e). Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini secara mandiri.



Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak sesuai dengan perencanaan	- Tingkatkan sinergi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait; - Tingkatkan komunikasi dengan sekolah intervensi tahun berjalan dan sekolah intervensi tahun sebelumnya agar tahapan kegiatan disesuaikan dengan KBM sekolah tahun 2026; - Tingkatkan monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan Program sekolah ini sesuai petunjuk teknis/ KAK Badan POM pada tahun 2026.	Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar program ini terlaksana sesuai perencanaan dengan advokasi yang melibatkan pemda dan lintas sektor terkait, menyesuaikan tahapan kegiatan dengan KBM sekolah dan meningkatkan kualitas kerja evaluasi bulanan tiap tahapan	Des 2026	Ya	Ops24	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak terlaksana tepat waktu (waktu tidak sesuai perencanaan)
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Masih sedikit sekolah yang mereplikasi program ini di tahun 2025	- Tingkatkan koordinasi dan kolaborasi agar semakin banyak sekolah mereplikasi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri	Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi secara mandiri program ini	Des 2026	Tidak	-	Tahun 2025 baru beberapa sekolah yang melaksanakan replikasi mandiri program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan



f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan:

- 1). Dibentuk komunikasi dengan sekolah-sekolah intervensi sehingga tahapan kegiatan dapat diselesaikan sesuai target (14 sekolah). Kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini ada 4 tahapan, guna menunjang keberhasilan program maka dibentuk WAG dengan sekolah sekolah yang telah diintervensi perkelompok tahun intervensi dan juga dengan sekolah yang diintervensi di tahun berjalan agar semua tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan KBM sekolah.
- 2). Semua sekolah yang telah diintervensi 2024 dikawal dalam keberlanjutan penerapan pembudayaan keamanan pangan di sekolah masing-masing baik secara formal maupun non formal.
- 3). Koordinasi, komunikasi dan motivasi untuk sekolah-sekolah yang sudah diintervensi agar melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya yang belum terintervensi oleh BBPOM Yogyakarta.
- 4). Pendampingan sekolah dalam lomba terkait keamanan pangan.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	99,99%	100%	100	0	100%	Efisien

Sumber daya anggaran yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan efektif, dengan anggaran yang tersedia kinerja yang dilaksanakan dapat diselesaikan 100% yaitu target intervensi 14 sekolah dan 30 sekolah perluasan serta pengawalan 23 sekolah intervensi tahun sebelumnya. Persentase capaian anggaran 99,99%, dengan SDM yang digunakan untuk pencapaian kinerja dikurangi, demikian pula dengan sarana prasarana yang ada juga dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin. Seluruh target dan tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan juknis.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 43. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan akan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah telah mendapat intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan. Sekolah belum berinovasi terkait pembudayaan keamanan pangan dan juga belum melaksanakan pengimbasan	Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan pembudayaan keamanan pangan dan pengimbasan ke sekolah lainnya.	Mendorong inovasi sebagian besar sekolah intervensi pembudayaan keamanan pangan dan sekolah agar melaksanakan pengimbasan ke sekolah lainnya	open	Beberapa sekolah intervensi sudah berinovasi dan melakukan pengimbasan	Des 2025	Tidak	-	Beberapa sekolah intervensi melakukan inovasi terkait pembudayaan keamanan pangan dan melakukan pengimbasan
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan akan pembudayaan keamanan pangan	Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait belum begitu perhatian terhadap program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah yang melaksanakan	close	Beberapa Sekolah telah mendapatkan bantuan anggaran dari kementerian untuk mereplikasi program ini	Des 2025	Tidak	-	Beberapa sekolah dibantu anggaran oleh Pemda atau lintas sektor terkait untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di
			sekolah yang melaksanakan	Pembudayaan keamanan pangan ini						sekolahnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			kan pembudayaan keamanan pangan ini secara mandiri	secara mandiri						secara mandiri
3	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak terlaksana tepat waktu (tidak sesuai perencanaan awal)	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM sebagai batch 2	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sekolah intervensi Tahun 2025 batch 2 dan pengawalan	Close	Seluruh tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan selesai dilaksanakan untuk sekolah target tahun 2025	Des 2025	Ya	Ops 21	Tahapan kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan rencana nya dilaksanakan dalam 1 batch tetapi dalam pelaksanaannya dilaksakan 2 batch



IKSK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi Operasional:

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Indikator desa pangan aman adalah

- ✓ Memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif
- ✓ Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- ✓ Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Cara Perhitungan

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman, serta telah melaksanakan tahapan sebagai berikut:

1. Advokasi Lintas Sektor (25%)
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)
3. Bimtek Komunitas Desa (20%)
4. Monitoring dan Evaluasi (20%)
5. Pengawalan, desa intervensi tahun sebelumnya (10%)

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan 4 (empat) tahapan yang ditetapkan, telah dilaksanakan di 4 desa intervensi yaitu Kalurahan Melikan-Gunungkidul, Kalurahan Ngeposari-Gunungkidul, Kalurahan Caturharjo-Sleman, Kalurahan Bimomartani Sleman. Sedangkan kegiatan pengawalan dilaksanakan di 7 kalurahan intervensi tahun 2024. Seluruh tahap telah dilaksanakan di tahun 2025.

Target Desa/Kalurahan : 4 kalurahan

Realisasi Desa/Kalurahan : 4 kalurahan

Capaian kegiatan: $(4/4) \times 100\% = 100\%$

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah Desa Pangan Aman	4	-	-	4	100	Baik

Capaian realisasi kinerja di tahun 2025 sebesar 100% dimana 4 desa yang diintervensi telah menyelesaikan 4 tahapan kegiatan dan 7 desa intervensi tahun



2024 telah menyelesaikan 1 tahapan pengawalan. Rincian tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

No	Tahapan	Kegiatan	Tanggal
1	Advokasi	Audiensi Kalurahan Melikan Gunungkidul	23 Januari 2025
		Audiensi Kalurahan Ngeposari Gunungkidul	30 Januari 2025
		Audiensi Caturharjo Sleman	3 Sept 2025
		Audiensi Bimomartani Sleman	4 Sept 2025
		Advokasi Lintas Sektor di BBPOM Yogya	18 Maret 2025
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	Pelatihan KKPD di Gunungkidul	16 April 2025
		Pelatihan KKPD di Sleman	17 Sept 2025
3	Bimtek Komunitas	Bimtek Komunitas Melikan	20 Mei 2025
		Bimtek Komunitas Ngeposari	27 Mei 2025
		Bimtek Komunitas Caturharjo	27 Sept 2025
		Bimtek Komunitas Bimomartani	3 Okt 2025
4	Monev Desa Intervensi	Monev kalurahan di Gunungkidul (Melikan-Ngeposari)	30 Okt 2025
		Monev Kalurahan di Sleman (Caturharjo-Bimomartani)	30 Oktober 2025
5	Pengawalan di 7 desa intervensi 2024	Pengawalan di Kalurahan Candan & Srigading Bantul	9 Juli 2024
		Pengawalan di Kalurahan Poncosari Bantul	15 Juli 2025
		Pengawalan di Bojong dan Jangkaran Kulonprogo	17 Juli 2025
		Pengawalan di Katongan & Ngalang Gunungkidul	22 Juli 2025



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	7	7	100	Baik
2025	4	4	100	Baik

Jika dibandingkan capaian dengan tahun sebelumnya, memiliki nilai yang sama 100% namun ada perbedaan target dengan selisih 3 desa/kalurahan. Perbedaan target karena adanya efisiensi anggaran sehingga jumlah desa yang diintervensi menjadi berkurang. Mulai tahun 2025 program Desa Pangan Aman sudah tidak menjadi program prioritas nasional lagi sehingga terjadi efisiensi anggaran yang cukup signifikan termasuk juga pengurangan tahapan kegiatan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
4	4	100	4	4	100	Baik	7	4	57	▼ Perlu Upaya Keras

Target pada akhir renstra adalah 7 desa yang diintervensi, apabila disandingkan dengan realisasi tahun 2025, maka capaian baru sebesar 57% dengan kriteria perlu upaya. Diharapkan pada akhir renstra nanti, tidak ada lagi efisiensi anggaran sehingga target desa yang diintervensi sesuai target pada dokumen renstra dan tidak terjadi pengurangan.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

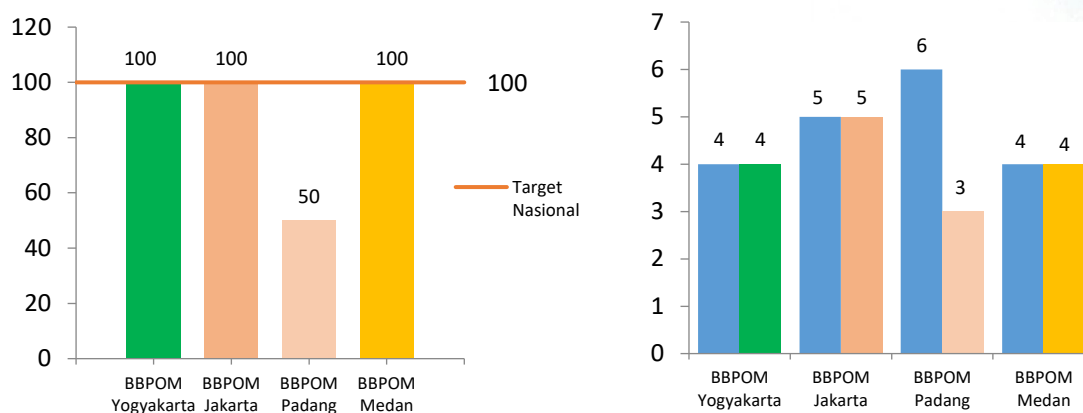


Diagram 22. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Dibandingkan dengan 3 balai pembanding lainnya capaian dari 3 balai telah sesuai target atau 100%. Kecuali BBPOM di Padang yang memiliki capaian 50% atau hanya 3 desa yang diintervensi dari 6 target desa.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

1. Penetapan desa yang akan diintervensi dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Bupati/Walikota/Sekda. Penunjukan langsung dari pejabat tertinggi di daerah ini merupakan salah satu kunci keberhasilan program karena penunjukan desa dilakukan oleh pimpinan tertinggi di daerah, bukan pemilihan dari BBPOM Yogyakarta.
2. Adanya tahapan audiensi yaitu melakukan kunjungan langsung ke desa yang akan menjadi nominasi desa intervensi. Audiensi ini melibatkan lurah beserta aparatnya, puskesmas, dinas kesehatan dan kecamatan/kapanewon. Audiensi merupakan salah satu tahapan penting yang sengaja ditambahkan oleh BBPOM di Yogyakarta, untuk melihat sejauh mana komitmen dari pihak desa dalam menjalankan program Desa Pangan Aman. Beberapa desa yang belum menunjukkan komitmen yang kuat, bisa diganti dengan alternatif desa lain yang telah ditunjuk oleh kepala daerah.
3. Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu. Dari awal tahap kegiatan yaitu audiensi, komitmen Lurah/Kepala Desa telah ditunjukkan dengan kesediaan untuk mengikuti program sampai selesai. Tiap desa diwajibkan untuk membuat WAG dengan anggota terdiri dari Tim dan Kader

Keamanan Pangan Desa termasuk Lurah sebagai ketua tim. Petugas BBPOM di Yogyakarta akan masuk dalam tiap WAG yang dibuat oleh masing-masing desa untuk melakukan koordinasi terutama terkait penjadwalan kegiatan dan penugasan bagi anggota tim dan kader.

4. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang ketat dari tahap awal pelaksanaan kegiatan. Jadwal ini sebelumnya telah dikoordinasikan dengan Tim Keamanan Pangan Desa, sehingga pemanfaatan waktu yang tersedia lebih efisien dan semua peserta kegiatan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan.
5. Peran serta dari lintas sektor terutama Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat, untuk membantu terlaksananya tahapan kegiatan. Koordinasi yang baik antara puskesmas dengan Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa, diharapkan dapat meneruskan keberlanjutan program Desa Pangan Aman di tahun-tahun berikutnya.
6. Kerjasama dengan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang telah dibentuk dan dilatih terkait keamanan pangan, dalam penyelenggaraan Bimtek Komunitas Desa. Peran KKPD sangat besar karena mereka yang memilih komunitas yang akan dilatih serta melakukan seleksi terkait komitmen komunitas untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Kader juga berperan dalam transfer ilmu keamanan pangan yang disampaikan kepada komunitas.
7. Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan

Risiki yang kemungkinan timbul pada kegiatan Desa Pangan Aman adalah tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam program Desa Pangan Aman tidak terlaksana tepat waktu. Hal ini telah dilakukan beberapa aktifitas pengendalian antara lain dengan melakukan koordinasi berkesinambungan antara petugas balai, tim dan kader keamanan pangan desa, dibantu oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Melaksanakan evaluasi bulanan untuk melihat target dan capaian realisasi tiap bulan.



Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 44. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.3	Jumlah Desa Pangan Aman	Adanya pengurangan tahapan kegiatan menyebabkan interaksi langsung dengan desa dan puskesmas tidak banyak, sehingga beberapa desa tidak menganggarkan kegiatan secara khusus.	Pelaksanaan audiensi dengan membuat <i>policy brief</i> yang disampaikan kepada Luran dan tim agar memiliki gambaran yang jelas terkait program Desa Pangan Aman, sehingga saat kegiatan pengawasan, mereka sudah siap dengan kegiatan mandiri yang telah dilaksanakan.	Membuat <i>policy brief</i> yang memuat juga kegiatan pengawasan pada N+1 untuk melihat program mandiri desa yang sudah dilaksanakan	Februari 2026	Y	Ops 25	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam program Desa Pangan Aman tidak terlaksana tepat waktu

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adanya Inovasi LANCIP (Layanan Cepat Integrasi dengan Mal Pelayanan Publik) yang dilaksanakan di MPP dan dikolaborasikan dengan kegiatan Program Desa Pangan Aman. Inovasi ini diterapkan untuk memberikan nilai tambah bagi komunitas yang mengikuti bimtek terutama komunitas pelaku usaha industri rumah tangga pangan dan pelaku usaha pangan siap saji. Komunitas tersebut difasilitasi oleh BBPOM di Yogyakarta bekerjasama dengan MPP dan Dinas Kesehatan dengan pembagian tugas sebagai berikut

- ✓ MPP membantu menerbitkan NIB sebagai syarat pengajuan ijin edar P-IRT bagi komunitas
- ✓ BBPOM di Yogyakarta membantu mendampingi dalam pengajuan P-IRT sampai terbit nomer ijin edar P-IRT
- ✓ Dinas Kesehatan melaksanakan pemenuhan komitmen penyuluhan keamanan pangan yang disinergikan dengan tahapan bimtek komunitas sehingga setelah mendapat nomer P-IRT pelaku usaha juga telah memenuhi komitmen mnegikuti penyuluhan keamanan pangan.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	100	100	1,00	0	100	Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, terlihat bahwa kategori capaian adalah Efisien. Anggaran yang tersedia telah terserap sebanyak 100% dengan realisasi kinerja 100%. Pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah menyasar ke 4 desa intervensi baru dan 7 desa yang dikawal (intervensi tahun 2024). Desa intervensi baru telah melaksanakan semua tahapan secara keseluruhan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 45. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3.3	Jumlah Desa Pangan Aman	Pada beberapa desa tertentu, kegiatan mandiri desa terkait Keamanan Pangan belum	Koordinasi dengan desa intervensi tahun sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pengawasan sebagai bukti kegiatan program Desa Pangan Aman secara mandiri..	Memberikan informasi Kembali adanya kegiatan pengawasan pada saat dilakukan monev, agar tim dan kader keamanan pangan desa bisa mempersiapkan diri	Closed	Telah diinformasikan pada saat kegiatan monev di bulan Oktober, bahwa BBPOM di Yogyakarta akan berkunjung untuk melakukan monitoring kegiatan mandiri desa.	Oktober 2025	Y	Ops 25	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam program Desa Pangan Aman tidak terlaksana tepat waktu

IKSK 3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Definisi Operasional:

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand.

Cara Perhitungan

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dengan tahapan:

1. Advokasi komitmen pemda dan lintas sektor 25%
2. Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar 25%
3. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar 20%
4. Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi 20%
5. Pengawasan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya 10%

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan 5 (lima) tahapan yang telah ditetapkan dengan rincian pelaksanaan 4 tahapan di pasar pasar intervensi tahun 2025 dan 1 tahap pengawasan pada pasar intervensi tahun 2024. Pasar intervensi tahun 2025 dilaksanakan di pasar Semin, Gunungkidul

$$\text{Capaian kegiatan} = \frac{\text{Target pasar}}{\text{Realisasi pasar}} \times 100 \%$$

$$\text{Capaian kegiatan} = (1/1) \times 100\% = 100 \%$$

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	-	-	1	100	Baik

Capaian realisasi kinerja di tahun 2025 sebesar 100% dimana 1 pasar yang diintervensi telah menyelesaikan 4 tahapan kegiatan dan 1 pasar intervensi tahun 2024 telah menyelesaikan 1 tahapan pengawasan. Rincian tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Advokasi Kegiatan Pasar	18 Maret 2025 di BBPOM Yogya	Mengundang pasar yang akan diintervensi dan instansi terkait
2	Bimtek & Penyuluhan Komunitas Pasar	22 April 2025 di Pasar Semin	Mengundang petugas dan pedagang pasar
3	Sosialisasi Keamanan Pangan	8 Mei 2025 di Pasar Semin	Melibatkan komunitas pasar baik petugas, pedagang & konsumen
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monev	Mei-Juni 2025	Penilaian pasar dan monev hasil sosialisasi.
5	Pengawalan	17 Juni 2025 di Pasar Pleret	Mengawal kegiatan mandiri di pasar intervensi tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	1	1	100	Baik
2025	1	1	100	Baik

Jika dibandingkan capaian dengan tahun sebelumnya, memiliki nilai yang sama 100% dengan persamaan target tiap tahun sebanyak 1 pasar. Mulai tahun 2025 program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah tidak menjadi program prioritas nasional lagi sehingga terjadi efisiensi anggaran yang cukup signifikan termasuk juga pengurangan tahapan kegiatan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	1	100	1	1	100	Baik	1	1	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Target pada akhir renstra adalah 1 pasar intervensi, apabila disandingkan dengan realisasi tahun 2025, maka capaian sama dengan capaian 2025 sebesar 100% dengan kriteria tercapai. Diharapkan pada akhir renstra nanti, tidak ada lagi efisiensi anggaran, sehingga target pasar tetap tercapai dengan tahapan yang bisa memberikan dampak signifikan bagi pasar yang diintervensi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, dan BBPOM di Yogyakarta)

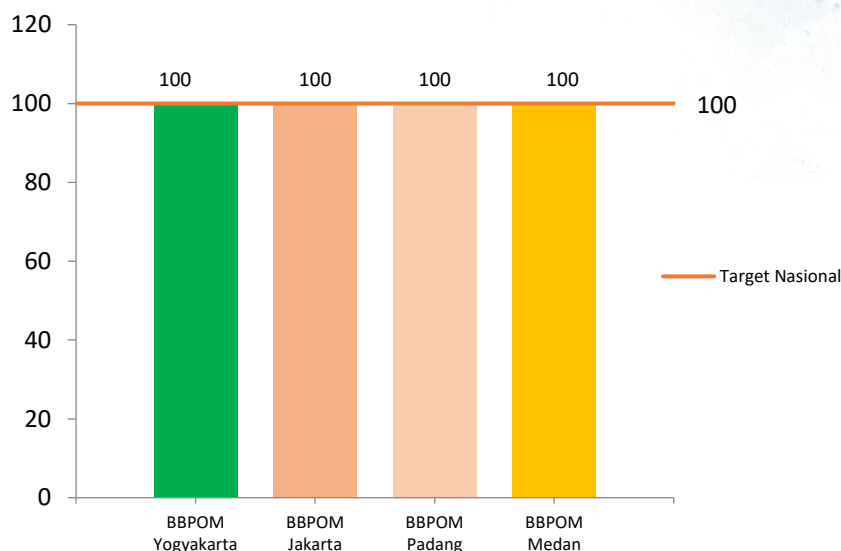


Diagram 23. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Capaian dari ke-empat balai semuanya 100% dengan target dan realisasi sama masing-masing 1 pasar. Karena target yang diberikan hanya 1 pasar, maka semua balai dapat menyelesaikan sesuai target.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan surat dari Direktur PMPUPO BPOM nomor B-PM.02.01.55.03.25.148, tanggal 3 Maret 2025 hal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah dengan PJAS Aman. Dalam rangka efisiensi anggaran, beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester.
2. Pertemuan advokasi yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan test kit dan kegiatan lain terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pengampu pasar adalah Dinas Perdagangan dan perindustrian yang diharapkan bisa mengajukan anggaran ke Bappeda untuk program replikasi pasar.
3. Adanya tahapan survei pasar di awal pelaksanaan program, yang melibatkan pihak pengelola pasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pasar yang akan diintervensi dan fokus kegiatan yang harus dilakukan agar terjadi penurunan prosentase produk pangan mengandung bahan berbahaya.

4. Komitmen dari Dinas yang menaungi pasar serta pengelola pasar, untuk ikut serta membantu keberhasilan program PPABK, sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu.
5. Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan

Risiki yang kemungkinan timbul pada kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terlaksana tidak tepat waktu. Hal ini telah dilakukan beberapa aktifitas pengendalian antara lain dengan melakukan advokasi kepada dinas yang membawahi pasar, koordinasi berkesinambungan antara petugas pasar dengan petugas balai, serta melaksanakan evaluasi bulanan untuk melihat target dan capaian realisasi tiap bulan.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 46. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kesibukan petugas pasar sehingga tidak bisa fokus melaksanakan kegiatan edukasi BBPOM di Yogyakarta, sehingga tahapan kegiatan berisiko tidak tepat waktu	Pendampingan secara berkelanjutan dari petugas balai sehingga petugas pasar dapat menyelesaikan kewajiban tepat waktu	Pendampingan intensif baik secara langsung maupun melalui WAG yang dibuat untuk saling koordinasi	Juni 2026	Y	Ops 26	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terlaksana tidak tepat waktu



f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Koordinasi internal yang baik karena kegiatan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas terkait dengan seluruh program nasional keamanan pangan BPOM, yaitu program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, program desa pangan aman, dan pasar pangan aman berbasis komunitas.
2. Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi tahun 2025 maupun pasar pengawasan yang telah diintervensi tahun 2024.
3. Pembuatan Whatsapp Grup yang melibatkan pengelola dan petugas pasar, paguyuban pedagang pasar yang ditunjuk sebagai kader keamanan pangan di pasar, untuk mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan tahapan yang telah ditetapkan.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	99,99	100	1,00	0	100	Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, terlihat bahwa kategori capaian adalah Efisien. Anggaran yang tersedia telah terserap sebanyak 99,99% dengan realisasi kinerja 100%. Pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah menyasar ke 1 pasar intervensi baru dan 1 pasar yang dikawal (intervensi tahun 2024). Pasar intervensi baru telah melaksanakan semua tahapan secara keseluruhan.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 47. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pengajuan pasar replikasi di Kota Yogyakarta untuk mengikuti lomba tingkat nasional, memerlukan koordinasi intensif agar proporsal selesai tepat waktu	Koordinasi lebih lanjut dengan OPD terkait dalam hal ini Dinas Pergangan Kota Yogyakarta, dalam mewujudkan pasar replikasi yang telah diajukan pada lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di tahun 2025	Melaksanakan koordinasi dalam pembuatan proporsal lomba pasar tingkat nasional sehingga selesai tepat waktu	Closed	Proporsal telah selesai di bulan Desember 2025	Desember 2025	Y	Ops 26	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terlaksana tidak tepat waktu



SASARAN KEGIATAN 4

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran Kegiatan 4 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian sebesar 103,66% dengan capaian indikator pada tabel berikut:

Tabel 48. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67	17,28	103,66	Tidak dapat disimpulkan

IKSK 4.1. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Definisi Operasional:

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
 - UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan

- Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

1. Untuk UMK Pangan Olahan:
 - UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
 - UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
 - Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.
2. Untuk UMKM OBA:
 - Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
 - *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
 - UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
 - UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
 - UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.



- Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
- Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Cara perhitungan:

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16,67	28	162	17,28	103,66	Sangat Baik



Pada tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 17,28%. Hal ini diperoleh berdasarkan data:

- Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB (A) = 24 UMK
- Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap (B) = 2 UMKM
- Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB (C) = 2 UMKM
- Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029 (N) adalah target pendampingan UMKM 2025+2026+2027+2028+2029 adalah 28+28+34+36+36 = 162 UMK

Sehingga Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan =

$$\frac{A+B+C}{N} \times 100 \% = \frac{24+2+2}{162} \times 100 \% = 17,28 \%$$

Persentase Capaian indikator ini jika dibandingkan terhadap target 2025 sebesar 103,66 % dengan kategori Sangat Baik. Hal ini dikarenakan upaya pendampingan yang dilakukan secara intensif dan juga didukung oleh Inovasi dalam pendampingan UMKM baik Inovasi inisiasi Balai maupun inisiasi Pusat, seperti Inovasi Berpendar, Inovasi Lancip, Inovasi Nuasa, dan Inovasi Peningkatan Maturitas Industri Kosmetik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	100	100	100	Baik
2025	16,66	17,28	103,66	Sangat Baik

IKSK Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan telah dilaksanakan di periode Resntra sebelumnya namun dengan definisi dan cara perhitungan yang berbeda. Pada tahun 2024, indikator tentang pendampingan UMKM Adalah Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dengan cara perhitungan Rata-rata persentase capaian UMKM yang telah selesai terdampingi di tahun berjalan, sedangkan pada indikator di tahun ini, Adalah persentase capaian dari 5 tahun Renstra, sehingga indikator ini tidak bisa dibandingkan secara langsung.

Pada pertengahan tahun 2025, terdapat perubahan target indikator, yang awalnya 91% (PK awal tahun 2025) menjadi 16,66 (Revisi PK tahun 2025). Ini dikarenakan terdapat perubahan cara perhitungan untuk indikator tersebut.



c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
16,66	17,28	103,66	16,67	17,28	103,66	Sangat Baik	100	17,28	17,28	Perlu upaya keras

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kesesuaian antara target PK 2025 (Revisi PK bulan Juni 2025) dan target Renstra 2025, sehingga diperoleh % capaian yang sama yaitu 103,66% dengan kriteria Tercapai/melampaui. Namun jika dibandingkan dengan target Renstra 2029, realisasi 2025 masih jauh dari target (17,28) dengan kriteria perlu upaya keras. Hal ini dikarekan sampai dengan tahun 2025, upaya pendampingan UMKM baru dilaksanakan 1 tahun dari 5 tahun target Renstra. Namun diharapkan di kedepannya perlu dilakukan pendampingan yang lebih efektif sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pada akhir periode Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

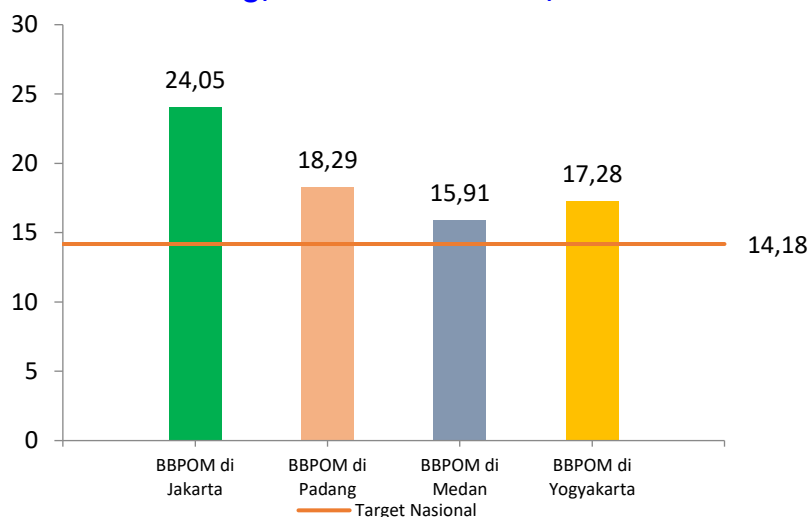


Diagram 24. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Pada tahun 2025, target Nasional untuk IKS Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan sebesar 14,18. Dari 4 (empat) Balai sejenis/setara dengan dengan Balai Besar POM di Yogyakarta, seluruhnya



realisasinya melebihi target Nasional, dengan realisasi tertinggi di Balai Besar POM di Jakarta. Untuk realisasi Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil melebihi target Nasional dikarenakan upaya aktif petugas Balai dalam melakukan pendampingan melalui inovasi dan kolaborasi lintas sektor, dan juga peningkatan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan cara produksi yang baik melalui program pendampingan yang terstruktur dan efektif.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Capaian IKSK Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tahun 2025 sebesar 103,66 atau telah berhasil melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan kegiatan tahapan pendampingan UMKM OBA, Kosmetik, dan Pangan Olahan telah dilaksanakan sesuai jadwal pendampingan yang telah direncanakan. Adapun tahapan pendampingan yang dilakukan Adalah Sosialisasi, Penetapan target UMK, Bimbingan Teknis Cara Produksi yang Baik, Fasilitasi Pendampingan, Sertifikasi, Monev dan Pelaporan. Untuk kegiatan teknis Fasilitasi Pendampingan yang dilakukan berupa: desk konsultasi denah bangunan, penyiapan bangunan, pengajuan akun e-sertifikasi, pengajuan permohonan, pendampingan penerapan cara produksi yang baik secara onsite, percepatan evaluasi penerbitan sertifikat IP CPPOB/rekomendasi SPA CPKB/CPOTB Bertahap, desk pendampingan pengajuan akun registrasi produk, bahkan percepatan evaluasi registrasi pangan olahan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan.

Dengan dilaksanakan Bimtek terbukti dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam memahami pedoman dan persyaratan penerapan cara produksi yang baik, ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai *pre* dan *post-test* peserta Bimtek. Selain Bimtek, pemahaman pelaku usaha juga makin meningkat dengan adanya desk konsultasi secara individu, dimana masing-masing pelaku usaha akan didampingi sesuai progress tahapan masing-masing pelaku usaha.

Keberhasilan capaian indikator ini juga didukung dengan Inovasi yang diinisiasi oleh Balai Besar POM di Yogyakarta, yaitu Inovasi Berpendar, Berperisa, dan Inovasi Lancip. Dengan Inovasi Berpendar, Balai Besar POM di Yogyakarta berkolaborasi dengan lintas sektor di DIY dalam melakukan pendampingan UMK Pangan Olahan, antara lain Dinas Perindustrian Perdagangan DIY yang memfasilitasi kegiatan Bimtek CPPOB, fasilitasi uji gratis produk dan biaya PNBP untuk 5 produk olahan gula semut sampai terbit 4 izin edar produk; Dinas Koperasi Kabupaten Kulon Progo



yang juga memfasilitasi Bimtek dan uji gratis 3 produk olahan Kulon Progo, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Slemb yang juga memfasilitasi Bimtek dan uji produk gratis 5 produk olahan pangan di wilayah Sleman. Selain itu, melalui pengujian sampel rutin, Balai Besar POM di Yogyakarta juga memfasilitasi uji gratis dalam rangka pemenuhan komitmen keamanan pangan olahan sebanyak 35 sampel UMKM di wilayah DIY.

Di tahun 2025, Balai Besar POM di Yogyakarta makin meningkatkan layanan kemudahan untuk UMKM dengan menginisiasi Inovasi Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP) yang memberikan layanan lebih dekat di Mal Pelayanan Publik kab/kota dan juga percepatan layanan khususnya dalam penerbitan Izin Penerapan CPPOB, sehingga di tahun 2025 berhasil menerbitkan 284 IP CPPOB dengan percepatan waktu layanan penerbitan sampai 1 hari kerja.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Dalam rangka pencapaian target IKS Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan, telah dilakukan upaya pengendalian berupa melakukan perencanaan jadwal pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM dan dilakukan monev bulanan persentase capaiannya. Berdasarkan evaluasi monev bulanan, diperoleh capaian lebih dari 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan pendampingan berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Selain itu, dengan adanya beberapa Inovasi Pendampingan UMKM yang telah dinisiasi juga perlu dilakukan evaluasi keberlangsungan, keberhasilan, dan efektifitasnya. Berdasarkan evaluasi, memang ada penurunan dukungan kolaborasi lintas sektor dikarenakan adanya penurunan anggaran lintas sektor yang bisa memfasilitasi pendampingan UMKM secara gratis, terutama pada kegiatan yang bersumber dari Dana Keistimewaan DIY.



Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 49. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4.1	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Pelaku usaha tidak mendapatkan pendampingan yang efektif	Dilakukan perencanaan pendampingan sesuai pedoman	Monev capaian tahapan pendampingan untuk masing-masing pelaku usaha	1 tahun	Y	Ops27	Tahapan kegiatan pendampingan UMKM tidak dilaksanakan sesuai Pedoman
		Pelaku usaha mempunyai keterbatasan finansial dalam melakukan uji produk secara mandiri di laboratorium	Fasilitasi uji gratis produk melalui fasilitasi Balai maupun dukungan intas sektor	Pemberian fasilitasi uji produk melalui uji sampel rutin Balai dan dukungan kolaborasi lintas sektor	1 tahun	Y	Sta6	UMKM Pangan Olahan tidak mampu melakukan pengujian keamanan produk secara mandiri
		Pelaku usaha terbatas kemampuan dalam menyiapkan dokumen persyatan pemenuhan CPPOB	Dibutuhkan fasilitator/ pendamping yang dapat membantu dalam penyiapan dokumen penemuan CPPOB	Sinkronisasi program Sapa Kampus dan Magang Mahasiswa dalam pendampingan UMKM	1 tahun	T		
		Penurunan fasilitasi gratis UMKM karena Efisiensi anggaran lintas sektor yang bersumber dari Dana Keistimewaan	Perlunya alternatif kolaborator dari sektor lain yang juga dapat memfasilitasi UMKM	Pendekatan sektor swasta melalui program CSR atau kegiatan lintas sektor selain yang bersumber Dana Keistimewaan	1 tahun	T		



f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan DIPA 2025, terdapat 2 kegiatan yang menunjang keberhasilan IKSK Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan, yaitu:

1. Output Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (QDG) dengan target 28 UMKM dan tercapai realisasi sebanyak 28 UMKM telah terdampingi atau 100%. Pada output ini terdapat beberapa kegiatan yang sangat mendukung keberhasilan indikator, antara lain kegiatan:
 - a. Pendampingan Sarana Produksi UMKM untuk Pemenuhan GMP, berupa kegiatan pendampingan secara onsite, sehingga pelaku usaha dapat didampingi secara langsung dan implemenetasi penerapan cara produksi yang baik dapat dilaksanakan lebih efektif.
 - b. Bimbingan teknis dan Desk Pendampingan UMKM dalam rangka GMP dan NIE, berupa kegiatan Bimtek dan desk konsultasi bagi pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang Cara Produksi yang Baik. Selama tahun 2025, telah terlaksana 3 kali Bimtek dan 7 kali Desk Pendampingan.
 - c. Pendampingan UMKM Pangan melalui Inovasi Lancip, dengan kegiatan ini dapat dilakukan percepatan evaluasi penerbitan IP CPPOB dengan berkolaborasi dengan MPP. Ini menjadi salah satu solusi terhadap kendala pemenuhan perizinan dasar pelaku usaha pasca terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
2. Output Pelayanan Publik Lainnya (BAH) dengan target 320 layanan/dokumen dan tercapai realisasi sebanyak 350 dokumen atau 109,69%. Pada output ini terdapat beberapa kegiatan yang mendukung, antara lain kegiatan:
 - a. Pemeriksaan Sarana Produksi/Distribusi dalam rangka Sertifikasi dan Verifikasi dimana selain untuk operasional layanan public sertifikasi, juga untuk operasional sertifikasi UMKM OBA/Kosmetik yang dilakukan pendampingan tahun 2025
 - b. Advokasi dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan yang dilaksanakan 1 kali secara luring di akhir tahun 2025 karena adanya relaksasi anggaran. Kegiatan ini sangat mendukung dalam peningkatan komitmen dalam kolaborasi lintas sektor pendamping UMKM di wilayah DIY, tidak hanya instansi pemerintah, juga diundang sektor swasta yang mempunyai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam pendampingan UMKM.
 - c. Desk Evaluasi dan Konsultasi Registrasi Obat dan Makanan yang dilaksanakan 1 kali secara luring selama 2 hari dengan mengundang Evaluator dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan melalui anggaran

relaksasi 2025. Kegiatan ini sangat mendukung untuk percepatan evaluasi registrasi pangan olahan dan pemenuhan komitmen pangan olahan. Dengan kegiatan ini, pelaku usaha sangat merasa terbantu sehingga produknya dapat segera dipasarkan secara legal.

- d. Peningkatan layanan sertifikasi melalui Sosialisasi dan jemput bola layanan di Kabupaten, melalui kegiatan ini dilakukan upaya sosialisasi tentang layanan pendampingan Balai, sehingga dapat meningkatkan jangkauan layanan pendampingan balai. Output kegiatan ini adalah database UMKM yang akan diseleksi untuk menjadi target pendampingan tahun 2026.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.	100	103,66	1,04	0.04	100%	Efisien

Berdasarkan analisa efisiensi atas penggunaan Sumber Daya di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase capaian realisasi anggaran. Meskipun terjadi efisiensi anggaran dalam pendampingan UMKM, tidak mengurangi keberhasilan dalam pencapaian target IKU sehingga target tercapai.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 50. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4.1	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Masih ada 6 UMK Pangan Olahan dan 1 UMKM OBA yang belum terbit Sertifikat IP CPPOB/ CPOTB Tahap 1 atau terlaksana 88,21% tahapan pendampingan	Pendampingan lebih intensif terhadap 7 UMKM pangan olahan / OBA yang belum terbit Sertifikat IP CPPOB/ CPOTB Tahap 1	Fasilitasi pendampingan berupa desk konsultasi pengajuan IP CPPOB dan desk CAPA temuan CPOTB Tahap 1	Selesai	Telah terlaksana Fasilitasi pendampingan sehingga 24 UMK pangan terbit IP CPPOB, 2 UMKM terbit SPA CPKB dan 2 UMKM terbit CPOTB tahap 1 atau 100% tahapan pendampingan telah selesai dilaksanakan	1 tahun	Y	Ops27	Tahapan kegiatan pendampingan UMKM tidak dilaksanakan sesuai Pedoman



SASARAN KEGIATAN 5
TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN
FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH
KERJA UPT

Sasaran Kegiatan 5 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian 108,23% dengan capaian pada tabel berikut

Tabel 51. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82,00	88,75	108,23	Sangat Baik

IKSK 5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional:

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.
- f. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara Perhitungan:

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$$

TAHUN 2025						
Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
3	1	SPDP = 0		0,15	0	88,75
		TAHAP 1 = 1		0,55	0,55	
		P-21 = 0		0,85	0	
		TAHAP 2 = 2	1	1	3	
3	1	3	1			
Realisasi 2025	Target 2025	Capaian 2025 (%)				
88,75	82	108,23				

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82	-	-	88,75	108,23	Sangat Baik

Capaian indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Tahun 2025 sebesar 108,23 % dengan kriteria Sangat Baik, perhitungan sudah ada di atas.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	78	80,36	103,03	Sangat Baik
2025	82	88,75	108,23	Sangat Baik

Realisasi tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024, dengan target perkara yang sama yaitu 3, maka realisasi Tahun 2025 yaitu 88,75 lebih besar dibandingkan realisasi Tahun 2024 yaitu 80,36. Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan Tahun 2025 sebesar 108,23 % lebih besar jika dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2024 sebesar 103,03 , namun kriteria sama yaitu Tercapai/ Melampaui .



c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisa si	Capaian (%)	Target	Realisa si	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
82	88,75	108,23	82	88,75	108,23	Sangat Baik	86	88,75	103,19	 Tercapai/Melampaui

Jika Realisasi tahun 2025, dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029, maka capaian tahun 2025 dan capaian akhir renstra tahun 2029 masuk dalam kriteria Tercapai yaitu 103,19% untuk tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

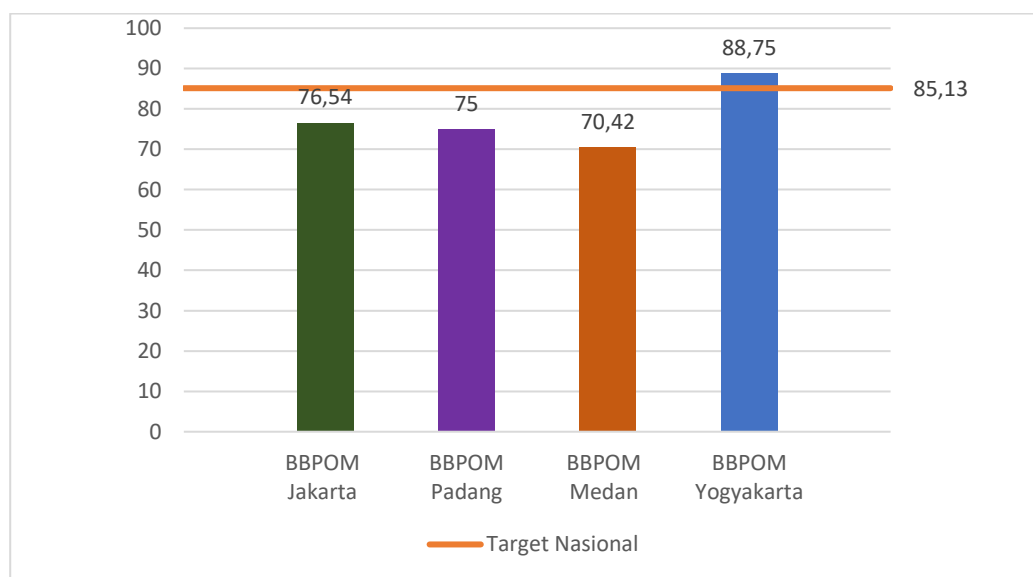


Diagram 25. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan realisasi kinerja BBPOM dalam Kluster 3, maka realisasi kinerja BBPOM Yogyakarta adalah pada urutan tertinggi (ke-1), kemudian pada urutan ke-2 adalah BBPOM Jakarta, urutan ke-3 BBPOM Padang dan yang terendah realisasi kinerjanya yaitu di urutan ke-4 adalah BBPOM Medan.

Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi kinerja BBPOM Yogyakarta di atas target nasional, sedangkan BBPOM Jakarta, BBPOM Padang dan BBPOM Medan realisasi kinerjanya di bawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

- 1) Perencanaan untuk target tahun 2025, sudah cukup baik, sehingga capaian pada Desember 2025 adalah 108,23 % dengan kategori Sangat Baik
- 2) Koordinasi dengan Criminal Justice System (Kejaksaan Tinggi / Kejaksaan Negeri), Pengadilan Negeri dan Korwas PPNS Polda DIY serta Polresta Sleman) yang semakin baik, sehingga membantu proses wasmatlitrik, penyidikan dan pemberkasan.
- 3) Informasi pengiriman paket yang diduga obat yang disalahgunakan dari Direktorat Intelijen Badan POM, yang segera ditindaklanjuti oleh petugas BBPOM Di Yogyakarta, sehingga menjadi berkas perkara.
- 4) Koordinasi yang baik dengan pihak Ekspedisi J & T Ekspres, sehingga informasi tentang pengiriman paket Obat Obat Tertentu (OOT) yang disalahgunakan dapat ditindaklanjuti.
- 5) Adanya petugas intelijen dan patroil siber BBPOM Yogyakarta yang mempunyai kompetensi yang baik, sehingga hasil profiling dari patroli siber, dapat dijadikan perkara.
- 6) Berkonsultasi dengan Criminal Justice System dan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM di setiap langkah penyidikan/ pemberkasan, untuk memastikan bahwa langkah PPNS tidak menyalahi aturan (on the track).

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan:

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- 1) Proses Penyidikan dan Pemberkasan Perkara tidak berjalan sesuai rencana, karena adanya P19
- 2) Tersangka melarikan diri, sehingga pemberkasan tidak selesai karena tidak sampai Tahap 2
- 3) Persepsi Tersangka bahwa PPNS melakukan tindakan tidak sesuai aturan hukum, sehingga penyidik BBPOM di Yogyakarta dipraperadilan oleh tersangka.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Selalu berkoordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dan APH lain terkait dengan penyelesaian berkas perkara.



- 2) Tersangka yang kooperatif dikenakan wajib lapor ke BBPOM di Yogyakarta, untuk memantau keberadaannya. Tersangka yang tidak kooperatif dilakukan penahanan, jika memenuhi syarat penahanan.
- 3) Penyidik PPNS melakukan penyidikan sesuai peraturan yang berlaku dengan mengacu pada:
 - Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHP);
 - UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
 - SOP Makro Penindakan dan Penyidikan Obat dan Makanan No. POM-05.04/CFM.01/SOP.01 Rev.08 19 Maret 2025; dan
 - Administrasi Penyidikan yang lengkap sesuai Peraturan Kapolri No. 6 Tahun 2010 tentang Manajemen Penyidikan PPNS.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 52. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5.1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Saksi (calon tersangka) terkadang tidak memenuhi panggilan sebagai Saksi, bahkan ada yang harus dilakukan upaya pencarian dan upaya paksa	Dilakukan penahanan jika memenuhi syarat penahanan	Berkoordinasi dengan korwas PPNS dan Dittahiti Polda DIY terkait penahanan tersangka yang tidak kooperatif	Des 2026	Ya	Ops 29	Tersangka melarikan diri

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja sebesar 108,23 % pada tahun 2025, tidak lepas dari bantuan Aparat Penegak Hukum yaitu:

1. Korwas PPNS Polda DIY dan Polres Sleman yang memberikan bantuan upaya paksa pada saat ppns melakukan penggeledahan, penyitaan, penangkapan tersangka perkara Obat Obat Tertentu (OOT) yang dermaupun pendampingan pada saat melakukan kegiatan wasmatlitrik.
2. Jaksa Penuntut Umum di Kejati DIY, memberikan petunjuk atau pendapat terkait perkara yang akan dilakukan pemberkasan, sehingga penyelesaian berkas perkara bisa cepat dan lengkap (P-21)



3. Pengadilan Negeri setempat yang mengeluarkan Penetapan Persetujuan penyitaan dan Penetapan Persetujuan Penggeledahan dengan cepat.
4. Pihak Lapas Narkotika Kelas IIA Jl. Kaliurang Km 17, Pakembinangun, Pakem, Sleman yang menerima titipan tahanan tersangka perkara OOT.
5. Berkas Perkara Obat gemuk racikan dengan tersangka AS, belum dapat diselesaikan sampai akhir Desember 2025, karena SPDP sudah pada akhir September (29 September 2025), serta ada P-19 dari Jaksa Penuntut Umum pada 11 Desember 2025, sehingga harus dilakukan perbaikan berkas perkara sesuai petunjuk P-19.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	91,63	108,23	1,18	0,18	100%	Efisien

Indikator kinerja “Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan” capaian anggaran 91,71 %, capaian kinerja 108,23 dan capaian TE 100 % sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini dalam kategori Efisien, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 53. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendas i TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomenda si	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5.1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Pada Bulan September posisi perkara Obat gemuk racikan obat keras dalam tahap SPDP,	Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara Obat Gemuk racikan obat keras di tahap 2	Perkara Obat gemuk racikan obat keras masih dalam proses pemberkasan untuk tahap 1	Tahap 1 pada 25 Nopember 2025	Telah dilakukan Tahap 1 Ada P-19 dari JPU pada 11 Desember 2025	Feb 2026	Ya	Ops 28	Proses Penyidikan dan Pemberkasan Perkara tidak berjalan sesuai rencana karena adanya P-19



SASARAN KEGIATAN 6
TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI
BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG
EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

Sasaran Kegiatan 6 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian 108,02% dengan capaian indikator pada tabel berikut:

Tabel 54. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kriteria
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	97,22	108,02	Sangat Baik

IKSK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional:

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor

HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara perhitungan:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah laporan analisis penelusuran siber yang disusun.

Catatan: laporan analisis siber disusun sebanyak 1 laporan setiap bulannya (Total 12 laporan dalam 1 tahun).

- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	-	-	97,22	108	Sangat Baik



Data Perhitungan:

No	Nama UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber 50%	Nilai Kualitas Analisis 25%	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal 25%	
1	BBPOM Yogyakarta	100	100	88,89	50	25	22,22	97,22

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	90	97,22	108	Sangat Baik

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pengukuran kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar, sehingga belum ada realisasi pada tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
90	97,22	108	90	97,22	108	Sangat Baik	94	97,22	103	 Tercapai/Melampaui

Target Renstra 2025 adalah 90, sedangkan realisasi sebesar 97,22 sehingga jika dibandingkan antara target dan realisasi maka Capaian Kinerja Tahun 2025 adalah mencapai 108 % dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Sedangkan jika dibanding Target Renstra 2029 (94) adalah 103 % (Kriteria: Tercapai/ Melampaui).

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

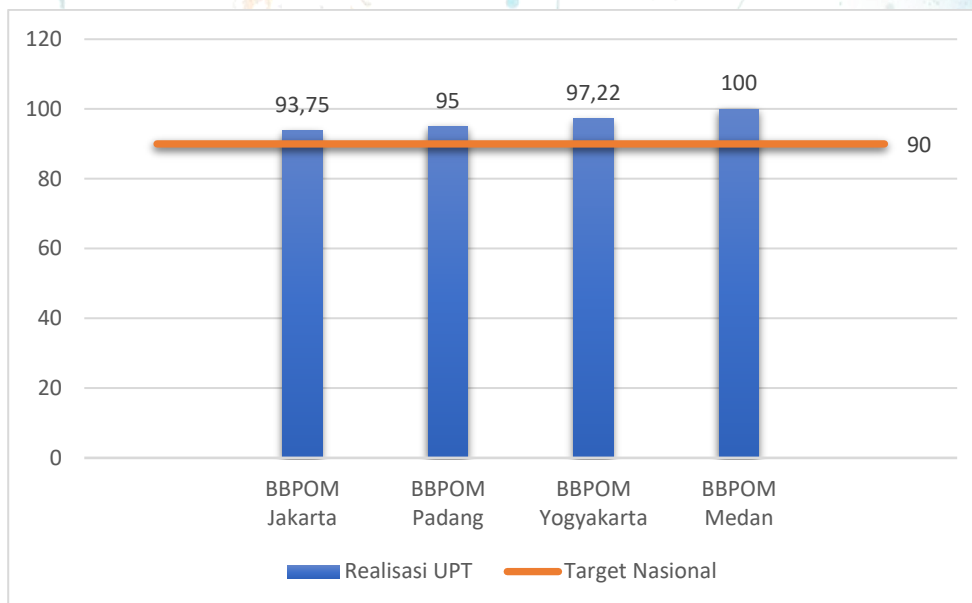


Diagram 26. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan realisasi kinerja BBPOM dalam Kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan seperti tampak pada grafik, BBPOM di Yogyakarta berada pada posisi kedua setelah BBPOM di Medan sebesar 100 %, namun di atas BBPOM di Padang (95) dan BBPOM di Jakarta (93,75). Jika dibanding Target Nasional (90), semua capaian keempat UPT berada di atas Target Nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan:

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Tahun 2025 capaiannya adalah 108 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Keberhasilan ini dapat dicapai karena factor-factor sebagai berikut:

- Petugas telah melakukan Kegiatan Patroli Siber dan Penjejukan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah DIY secara tepat waktu yaitu sebelum tanggal 25 setiap bulan berjalan.
- Telah selesai dilakukan penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Berbasis Kewilayahan Tahun 2025 dengan Judul: "Penyalahgunaan Dekametason dan Siproheptadin Sebagai Obat Penggemuk Ilegal Di

Indonesia: Faktor Penyebab, Dampak Dan Tantangan Pengawasan”. Sesuai dengan Definisi Operasional maka penilaian Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung pada akhir tahun (B12).

- c. Pada TW IV telah selesai dilakukan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT yang dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti BBPOM Yogyakarta dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan:

Untuk mencapai target Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar memiliki risiko sebagai berikut:

- a. Data yang dihasilkan dari Analisis penjejak digital tidak dapat ditindaklanjuti karena Pelaksanaan penjejak digital dalam rangka penyusunan profiling siber tidak akurat.
- b. Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan tidak maksimal, karena data yang terkumpul tidak lengkap.
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT yang dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT tidak terpenuhi 100 %, karena tindak lanjut yang dilakukan tidak memenuhi ketentuan atau data dukung tidak lengkap.

Terkait risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan Peningkatan kompetensi dalam menyusun profiling siber berdasarkan Analisis penjejak digital menggunakan Open-Source Intelligence Techniques dan Penyusunan Laporan Profiling Siber Menyusun Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan mengumpulkan data secara maksimal.
- b. Melakukan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal sesuai ketentuan dan melampirkan data dukung secara lengkap.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 55. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Data yang dihasilkan dari Analisis penjejak digital tidak dapat ditindaklanjuti	1. Peningkatan kompetensi dalam menyusun profiling siber berdasarkan Analisis penjejak digital menggunakan Open-Source Intelligence Techniques 2. Penyusunan Laporan Profiling Siber	Melakukan monev peningkatan kompetensi petugas profiling siber dan penyusunan Laporan Profiling Siber	2025	Y	Sdm2	Pelaksanaan penjejak digital dalam rangka penyusunan profiling siber tidak akurat

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada TW IV, pencapaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan penilaian terhadap Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber). Pengawasan peredaran Obat dan Makanan secara Daring merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dan informasi yang diperoleh secara daring terkait adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Patroli Siber adalah kegiatan pengawasan media daring untuk mendapatkan informasi adanya peredaran Obat dan Makanan ilegal. Penyusunan profil pelanggaran/kejahatan Siber Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut profiling siber adalah kegiatan penelusuran untuk mendapatkan gambaran/identitas pelaku kejahatan Obat dan Makanan berdasarkan analisis penjejak digital menggunakan Open-Source Intelligence Techniques. Terselenggaranya pelatihan petugas terkait penelusuran menggunakan Open-Source Intelligence Techniques oleh Direktorat Siber Obat dan Makanan sangat mendukung kelancaran pengawasan secara daring oleh petugas di BBPOM Yogyakarta. Adanya kolaborasi dengan sumber informasi tertutup sangat mendukung petugas dalam menyusun profil pelanggaran/kejahatan Siber

Obat dan Makanan. Selama Oktober – Desember telah dilakukan 3 Profiling Siber terkait akun sbb:

1. **Mhd Syaiful** diprofilng pada bulan Oktober, merupakan akun yang banyak menawarkan dan menjual produk Obat Bahan Alam TIE di *platform Media Sosial*.
2. **berasfumiko** diprofilng pada bulan November, merupakan tindak lanjut aduan masyarakat melalui ULPK BPOM KDR-15092025-003 terhadap adanya penjualan produk palsu dengan merk Fumiko dan Midori menggunakan nomor BPOM milik CV Gutlev yang dijual secara *online* oleh akun *berasfumiko* yang berada di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta.
3. **cleopatracosme** diprofilng pada bulan Desember, merupakan akun yang menjual produk Kosmetik TIE di *platform marketplace Shopee*.

Pada akhir TW II, telah diselesaikan penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Judul: “Penyalahgunaan Deksametason dan Siproheptadin Sebagai Obat Penggemuk Ilegal di Indonesia: Faktor Penyebab, Dampak dan Tantangan Pengawasan”.

Pada TW IV telah selesai dilakukan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT yang dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti BBPOM Yogyakarta dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	% Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE %	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94,90	108	1,14	0,14	100	Efisien



h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 56. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa izin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Melakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Oktober-Desember, Melakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Dekametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Selesai	Ditemukan 505 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown.	Des 2025	T	-	-



SASARAN KEGIATAN 7

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran Kegiatan 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian 106,17% dengan capaian indikator pada tabel berikut:

Tabel 57. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kriteria
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,99	106,17	Sangat Baik

IKSK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Definisi Operasional:

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Cara Perhitungan

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM di bawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai pelayanan berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Target tahun 2025 adalah 4,7, dibuatkan data dukung untuk dilakukan penilaian dari Biro Hukor Badan POM dan dilakukan survey terhadap 10 orang pengguna layanan dengan link dari aplikasi evortala Badan POM.

Target 4,7, hasil penilaian 4,99 perhitungan capaian target:

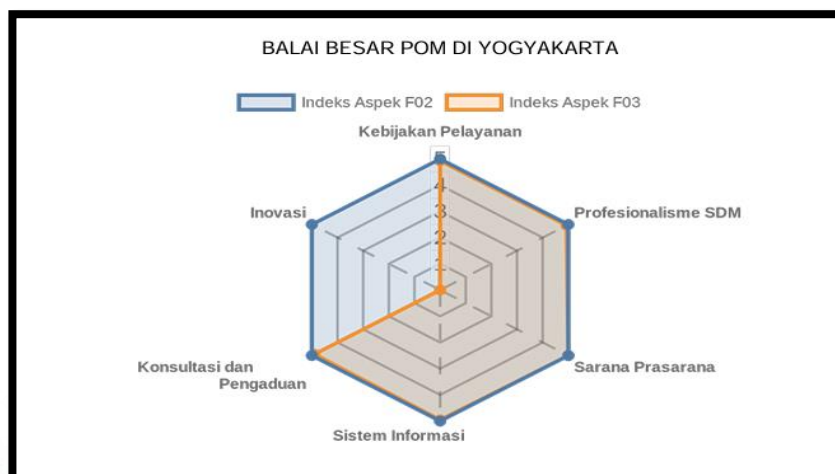
$\frac{4,99}{4,7} \times 100\% = 106,17\%$ (melebihi target)

4,7

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks Pelayanan Publik	4,7	-	-	4,99	106,17 %	Sangat Baik

Hasil penilaian BPOM untuk Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta adalah 4,99 dan telah melebihi target 4,7 dengan kategori capaian Sangat Baik (106,17 %). Dari 6 (enam) aspek yang dinilai, semuanya telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan.



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	4,95	5,00	101,1%	Sangat Baik
2025	4,7	4,99	106,17%	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terjadi peningkatan capaian pada tahun 2025. Hal ini terjadi karena target di tahun 2024 lebih tinggi daripada tahun 2025. Penurunan target di tahun pertama renstra 2025-2029 terjadi karena rencana perubahan tools penilaian dari Kemenpan RB, namun sampai saat penilaian berjalan, surat resmi dari Kemenpan RB masih belum terbit, sehingga penilaian masih memakai tools yang lama.

Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2024 terjadi penurunan nilai, dari nilai maksimal atau 5 menjadi 4,99. Penurunan ini disebabkan karena terdapat 1 (satu) orang responden yang mengisi survey dengan pilihan di bawah maksimal sehingga memperngaruhi nilai secara keseluruhan. Untu 6 aspek yang dipersyaratkan, telah memiliki dilai maksimal yaitu 5 sesuai dengan grafik radar di atas.

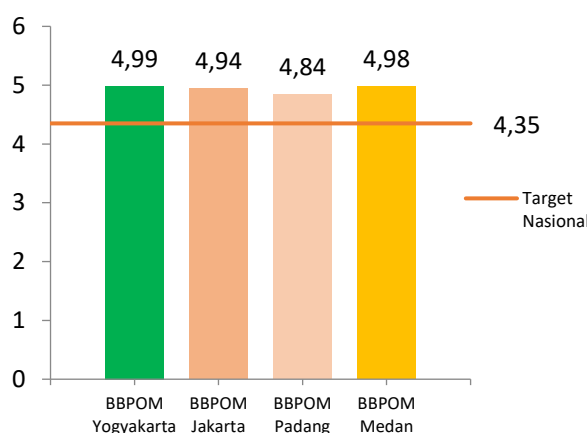
c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisa si	Capaia n (%)	Targ et	Realisas i	Capaian (%)	Kriteria	Targ et	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
4,7	4,99	106,17	4,7	4,99	106,17	Sang at Baik	4,9	4,99	101,84	 Tercapai/M elampaui

Target sampai akhir renstra di tahun 2029 adalah 4,99. Apabila dibandingkan dengan realisasi yang telah dicapai di tahun 2025, nilai capaian masih melebihi target yaitu 101,84%. Hal ini terjadi karena dari BPOM memperkirakan bahwa mulai tahun 2025 terjadi perubahan tools penilaian dari Kemenpan RB, sehingga target renstra secara keseluruhan berubah, namun sampai akhir tahun 2025 belum ada pernyataan resmi dari Kemenpan RB terkait perubahan tools tersebut, sehingga penilaian masih menggunakan tools lama yang sudah bisa dipenuhi persyaratannya oleh BBPOM di Yogyakarta sejak tahun 2024.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)



Dibandingkan dengan 3 balai pembanding lainnya capaian semua balai telah melebihi target nasional. Realisasi kinerja tertinggi dicapai oleh BBPOM Yogyakarta, diikuti oleh BBPOM Medan, BBPOM Jakarta dan urutan terakhir BBPOM Padang. Semua balai telah memiliki IPP melebihi target.

Diagram 27. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Keberhasilan

Proses penilaian dilaksanakan berdasarkan data dukung yang disampaikan meliputi 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi. Faktor keberhasilan pencapaian target adalah:

- 1) Komitmen dari pimpinan UPT untuk melakukan pemenuhan 6 aspek yang wajib dipenuhi sebagai Unit Pelayanan Publik. Komitmen pimpinan diikuti pelaksana kegiatan untuk menyelenggarakan dan menyiapkan berbagai kegiatan serta sarana prasarana yang diwajibkan.
- 2) Pemenuhan dan penerapan 6 (enam) aspek wajib sebagai unit pelayanan publik dan pelaksanaan tugas sebagai organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. 6 aspek ini telah semuanya terpenuhi yang dibuktikan dengan data dukung di masing-masing aspek, yaitu:
 - a. Kebijakan pelayanan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Publik, dilakukan review setiap tahun dalam kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta masukan dari pengguna layanan. Forum Konsultasi Publik melibatkan 5 unsur yaitu Akademisi/Ahli, Stakeholder, Pengguna Layanan, Organisasi Masyarakat

- Sipil dan Media Massa Hasil review berupa Standar Pelayanan Publik terbaru yang dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui berbagai media.
- b. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat untuk mengetahui tanggapan dari pengguna layanan atas layanan yang telah diberikan. Survey ini terbagi menjadi 2 survei. Survei dari BPOM dilakukan setahun sekali pada periode tertentu, dan survei mandiri Balai yang dilaksanakan sebulan sekali. Hasil survei dilakukan analisa untuk tindak lanjut maupun perbaikan demi memberikan jaminan terhadap kepuasan pengguna layanan.
 - c. SDM yang profesional dibangun dengan adanya SK terkait Kode Perilaku petugas layanan, penandatanganan Pakta Integritas dan Benturan Kepentingan, penerapan budaya pelayanan untuk memberikan solusi terbaik bagi pengguna layanan, pemberian motivasi untuk peningkatan kinerja baik dalam pertemuan maupun quote-quote penyemangat. Selain itu telah dibuat SOP pemberian penghargaan dengan beberapa kriteria bagi petugas layanan yang terpilih dan pengaturan waktu pelayanan. Pada hari libur, layanan tetap diberikan dalam kasus dan kondisi tertentu.
 - d. Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain telah disediakan. Sejak awal tahun 2023 sarana dan prasarana telah dilengkapi untuk *accessability* kelompok rentan. Prinsip persamaan hak bagi semua orang, tanpa memandang keterbatasan fisik atau mental, dimana kelompok rentan dapat mengakses layanan yang dibutuhkan, dijadikan dasar untuk meningkatkan sarana-prasana. Pada tahun 2025 sarana prasarana ditambah dengan pembelian *walker* sebagai salah satu alat bantu yang wajib disediakan oleh UPP ramah kelompok rentan.
 - e. Pelaksanaan layanan informasi dan pengaduan dikawal dengan baik dan dilayani oleh petugas yang kompeten, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk layanan informasi dan pengaduan. Profesionalisme SDM dalam memberikan layanan terus ditingkatkan melalui pelatihan, diseminasi/sosialisasi, diskusi antar petugas melalui WAG. Terdapat SLA yang ditetapkan dalam pemberian informasi dan pengaduan, sehingga pengguna layanan mendapatkan kepastian jawaban terutama untuk pengaduan yang memerlukan tindak lanjut. Pada tahun 2025 juga telah dilakukan Sharing Knowledge Sensitivitas Disabilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dalam melayani dan memperlakukan disabilitas sesuai keinginan mereka.
 - f. Untuk sistim informasi dan pelayanan publik, BBPOM di Yogyakarta telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui tatap muka di kantor balai dan penugasan di Mal Pelayanan Publik di 5 Kabupaten/Kota. Layanan tidak langsung melalui telepon, email, whatsapp, website dan media sosial. Semua sarana layanan

bisa diakses oleh pengguna layanan serta dilengkapi aplikasi lain yang terhubung dengan website antara lain SP4N-LAPOR, SIPPN dan aplikasi lain yang membantu terlaksananya kinerja.

- g. Inovasi di BBPOM Yogyakarta terdiri dari banyak kegiatan, mulai dari yang sifatnya sederhana sampai yang membutuhkan koordinasi lintas sektor. Inovasi unggulan yang telah mendapat apresiasi dari Kemenpan RB adalah inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapatkan Ijin Edar). Pada tahun 2023, inovasi ini telah mendapatkan predikat TOP 99 dari Kemenpan RB dan di tahun 2024 telah ditetapkan sebagai inovasi yang direplikasi oleh 20 UPT lain di lingkungan BPOM. Penandatanganan komitmen replikasi disaksikan oleh Asisten Koordinasi dan Fasilitas Strategi Pengembangan Praktik Terbaik Pelayanan Publik Kementerian PANRB. Untuk kegiatan penyebaran informasi atau KIE, terdapat inovasi Santan Prima yang telah mendapatkan apresiasi sebagai TOP 24 dari Badan POM pada tahun 2024.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Risiko paling tinggi terhadap keberhasilan program ini adalah masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan. Ketidakpuasan ini bisa berasal dari beberapa aspek antara lain kompetensi SDM yang belum merata, sehingga dalam memberikan layanan informasi kadang-kadang terdapat perbedaan persepsi.

Risiko ini telah dikendalikan dengan melaksanakan survei kepuasan masyarakat secara berkala dan dievaluasi tiap bulan, untuk melihat respon pengguna layanan terhadap produk layanan yang telah diterima.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 58. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.1	Indeks Pelayanan Publik	Terdapat perbedaan jawaban ketika pengguna layanan membutuhkan informasi terkait perijinan	Sosialisasi internal persamaan persepsi antara petugas pelayanan publik dan dilaksanakan	Sosialisasi internal per TW dengan topik peningkatan pemahaman terkait informasi yang dibutuhkan	Maret 2025	Ya	SDM 3	masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan



		Obat dan Makanan	secara periodik	namun belum dipahami dengan detil oleh petugas layanan				
--	--	------------------	-----------------	--	--	--	--	--

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- 1) Pelaksanaan beberapa inovasi terkait pelayanan publik untuk meningkatkan “value” dari BBPOM di Yogyakarta
 - Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapatkan Ijin Edar, inovasi untuk mendampingi pelaku usaha agar cepat dan mudah mendapatkan ijin edar Badan POM.
 - Berperisa (Bersama Pendampingan Kewirausahaan di Sekolah), inovasi pendampingan kepada sekolah kejuruan, yang memiliki fasilitas untuk membuat produk pangan yang dipasarkan secara komersial, untuk mendapatkan ijin edar.
 - Geber (Gendarku Bebas Boraks), inovasi dalam bentuk penyebaran informasi dan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terkait pangan aman bebas boraks.
 - Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) inovasi dalam bentuk KIE kepada kelompok rentan terutama disabilitas.
 - Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP), inovasi memberikan layanan 1 hari untuk pengurusan Ijin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPOB) dan nomer Produk Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) kepada pelaku usaha kolaborasi dengan Mal Pelayanan Publik/MPP
 - Sipaling (Sumber Informasi Pelaku Usaha, Masyarakat dan Lintas Sektor Bersama dengan BPOM), penyediaan akses layanan perijinan dan informasi hasil pengawasan dalam satu menu di website BBPOM di Yogyakarta.
 - Duta Cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Kemasan, Label, Ijin Edar, Kedaluwarsa), salah satu cara masyarakat agar terhindar dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syara, dengan Edukasi Cek KLIK ini diberikan sedini mungkin pada siswa-siswa SD dengan menggunakan media ular tangga, sehingga lebih menarik.
 - Majalah KLIK BPOM, mading digital dan dicetak agar masyarakat mendapatkan edukasi melalui jalur media.
 - Majalah KLIK POM serta inovasi lain yang bersifat internal.
- 2) Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPTSP Kabupaten/Kota. Layanan MPP telah dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di DIY sejak awal tahun 2023. Layanan di luar kantor ini untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pemenuha nilai IPP pada unsur konsultasi dan pengaduan

serta aspek sistim informasi pelayanan publik pada pada kegiatan langsung tatap muka..

- 3) Pengelolaan Aspek Sistim Informasi Pelayanan Publik ditingkatkan dengan membuat beberapa aplikasi sederhana sebagai pengganti manual ke digitalisasi untuk mempercepat dan mempermudah serta mampu telusur
- Silakda (Sistem Layanan Konsumen Datang) aplikasi yang mencatat identitas pengguna layanan sehingga tidak setiap saat menulis secara manual.
 - Simkara (Sistem Manajemen Informasi Perkantoran) aplikasi untuk mempermudah tugas harian antara lain pencatatan agen kegiatan, absensi rapat/apel pusat, peminjaman ruang dan lain-lain.
 - Simanja (Sistem Monitoring Evaluasi Kinerja) aplikasi untuk menyatukan berbagai macam data terkait anggaran, monev kinerja, perencanaan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kinerja.
 - Smile, (Sistem Manajemen Informasi Laboratorium Pengujian) adalah program digitalisasi laboratorium yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pengujian sampel.
 - Digimut (Digitalisasi Sistim Mutu) berupa digitalisasi sistim mutu 17025 dan 9001 sehingga lebih tertelusur dan terdokumentasi dengan baik.



g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	99,98	106,17	1,06	0,06	100	Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, terlihat bahwa kategori capaian adalah Efisien. Anggaran yang tersedia telah terserap sebanyak 99,98% dengan realisasi kinerja 106,17%.

Realisasi anggaran Indeks Pelayanan Publik yang memenuhi target dilaksanakan dengan penambahan pembelian *walker* sebagai salah satu syarat unit pelayanan publik ramah kelompok rentan, selain itu juga dilakukan pemeliharaan terhadap sarana-prasarana, penyediaan minuman dan permen di ruang layanan, penyediaan wifi gratis, pelaksanaan Forum Konsultasi Publik untuk review Standar Pelayanan, publikasi standar pelayanan yang telah direview, penyediaan aplikasi berbayar untuk pembuatan konten di media sosial serta beberapa fasilitas lain yang diperlukan oleh pengguna layanan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 59. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7.1	Indeks Pelayanan Publik	Pengguna layanan masih belum mengenal inovasi SIPALING yang seharusnya sangat pembantu pelaku usaha untuk mencari link yang dibutuhkan	Sosialisasi aplikasi SIPALING kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk mempermudah pencarian link perijinan/sertifikasi yang disediakan oleh masing-masing direktorat di BPOM. Aplikasi ini sebagai salah satu bentuk layanan kepada masyarakat	Sosialisasi kepada pelaku usaha terkait keberadaan SIPALING untuk memberi kemudahan bagi pelaku usaha dalam mencari link perijinan yang diinginkan	Closed	Dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha saat pelaksanaan Bimtek	Oktober 2025	Y	SDM 3	masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan



SASARAN KEGIATAN 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTA UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan 8 didukung dengan 4 (Empat) Indikator dengan capaian sebesar 98,26% dengan capaian indikator pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90	90,28	100,31	Sangat Baik
	2. Nilai AKIP UPT BPOM	82	81,22	99,05	Baik
	3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	Baik
	4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,81	93,67	Baik

IKSK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Definisi Operasional:

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Sumber Data: Hasil Evaluasi Pembangunan ZI oleh Inspektorat Utama

Cara Perhitungan Dan Formula:

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

1. komponen pengungkit
2. komponen hasil

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90.00	90.28	100.31	Sangat Baik

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 adalah 90.28 dengan target 90.00, maka capaiannya adalah 100.31 kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realiasasi	% Capaian	Kriteria
2024	90	89.42	99.36	Baik
2025	90	90.28	100.31	Sangat Baik

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 adalah 90,28 dengan target 90 maka capaian adalah 100,31 dengan kriteria Sangat Baik. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu 89,42 dengan capaian 99,36, maka terjadi kenaikan capaian kinerja pada tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025	RENSTRA 2025-2029	
	Target 2025	Target 2029



Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
90	90.28	100.31	90	90.28	100.31	Sangat Baik	91	90.28	99,21	 Akan Tercapai

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target akhir periode Renstra yaitu tahun 2029 dengan realisasi tahun 2025 yaitu 90,28 maka capaian indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta adalah 99,21 dengan kriteria Akan Tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

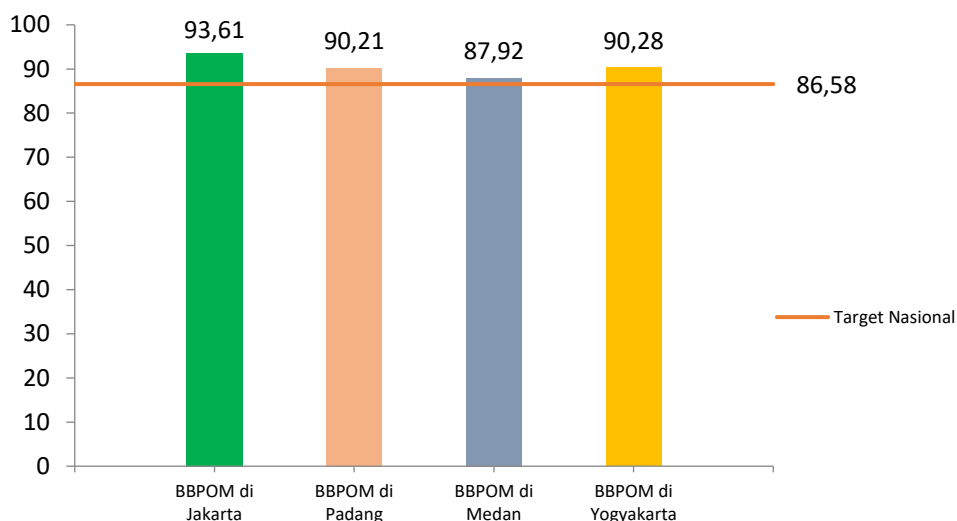


Diagram 28. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, dibanding dengan realisasi UPT pada kluster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang dan BBPOM di Medan, realisasi kinerja BBPOM di Jakarta 93,61 paling tinggi dibanding UPT lain di kluster 3. BBPOM di Yogyakarta 90,28 dengan urutan kedua, BBPOM di Medan realisasi paling rendah 87,92. Realisasi dari keempat Balai tersebut di atas target nasional (86,58).

e. Analisa penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Analisa Keberhasilan

Manajemen Perubahan:

- i. Menyusun rencana kerja reformasi birokrasi serta rencana kerja prioritas.
- ii. Internalisasi Budaya kerja berAKHLAK melalui program kerja AoC, dan MP, pengisian survey BerAKHLAK dan RB
- iii. Sosialisasi pembangunan ZI melalui konten di media sosial serta monitoring evaluasi konten di media sosial

Penataan Tata Laksana:

- i. Melakukan kaji ulang dokumen, review dan revisi SOP mikro mengacu peta proses bisnis serta sosialisasi SOP mikro.
- ii. Monitoring dan evaluasi penggunaan teknologi informasi sistem kerja, penataan SDM dan layanan publik.
- iii. Melakukan *updating* inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja) dengan menambah ikon SiDoMuQTi, ikon SPIP, ikon Pengadaan, dan Digimut; *updating* aplikasi PreSEGI dari presensi apel pagi menjadi SIMKARA (Sistem Informasi Manajemen Perkantoran), membangun aplikasi Harmoni Pegawai.
- iv. Melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan informasi publik.

Penataan Sistem Manajemen SDM

- i. Membuat telaahan usulan KP/KJ
- ii. Sosialisasi pengembangan kompetensi pegawai
- iii. Melakukan revisi target indikator kinerja, revisi ketua tim, menambahkan P3K dalam MPH
- iv. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja siklus pendek TW III 2025
- v. Membuat laporan pelanggaran disiplin, laporan apel nasional, dan laporan upacara hari nasional
- vi. Menyelesaikan data anomali pada SIASN

Penguatan Akuntabilitas Kinerja:

- i. Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai AKIP dengan melakukan rapat evaluasi dan penyusunan laporan evaluasi internal TW, laporan kinerja interim TW.
- ii. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP, desk pemenuhan/implementasi SAKIP.
- iii. Penguatan pengelolaan keuangan dan aset.

Penguatan Pengawasan:

1. Pengendalian gratifikasi melalui *public campaign* di media sosial,
2. Membuat laporan bulanan pengendalian gratifikasi
3. Penerapan dan penilaian mandiri SPIPT
4. Sosialisasi manajemen risiko unit,



5. Penilaian mandiri manajemen risiko.

6. Membuat laporan monitoring dan evaluasi WBS serta laporan tindak lanjut WBS

Pelayanan Publik

- i. Budaya pelayanan: peningkatan kompetensi petugas layanan
- ii. Menyampaikan informasi Obat dan Makanan melalui media cetak, dan media sosial;
- iii. Pelayanan Terpadu di MPP dan implementasi inovasi LANCIP;
- iv. Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) pemeliharaan layanan publik untuk kelompok rentan;
- v. Melaksanakan survei kepada pelanggan dan melakukan TL atas hasil survei kepuasan masyarakat;
- vi. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan, review dan monev inovasi Si Paling BPOM dengan penambahan menu Izin penerapan PMR
- vii. Penyelenggaraan pelayanan publik berbasis hak azazi manusia (P2HAM)

Mitigasi Risiko pada Analisa Keberhasilan

Risiko dalam mencapai indikator yaitu Nilai kinerja zona integritas reformasi birokrasi belum optimal karena:

1. Pelaksanaan monev renja belum optimal
2. Kontribusi AoC belum terukur
3. Pola mutasi pegawai belum terdokumentasi dengan baik
4. Belum tersedia monev pemanfaatan teknologi informasi
5. Belum tersedia Training Need Analisis berdasarkan kinerja
6. Belum tersedia monev pengembangan kompetensi terhadap kinerja



Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 60. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	1. Pelaksanan monev renja belum optimal 2. Kontribusi AoC belum terukur 3. Pola mutasi pegawai belum terdokumenta si dengan baik 4. Belum tersedia monev pemanfaatan teknologi informasi 5. Belum tersedia Training Need Analisis berdasarkan kinerja 6. Belum tersedia monev pengembangan kompetensi terhadap kinerja	1. Meningkatkan monev renja dengan melengkapi rencana aksi dan rencana tindaklanjutan 2. Melakukan survey manfaat program AoC 3. Melengkapi dokumen terkait dengan proses mutasi internal pegawai sesuai pola mutasi 4. Melakukan monev pemanfaatan TI 5. Menyusun TNA berdasarkan kinerja 6. Menyusun monev pengembangan kompetensi terhadap kinerja	1. Monev renja 2. Kuisisioner survey dan evaluasinya 3. Nota dinas telaah ketua tim 4. Monev pemanfaatan IT 5. Dokumen TNA personil 6. Laporan monev pengembangan kompetensi	Setiap triwulan	Y	Sta8	Hasil evaluasi komponen pengungkit ZI RB belum optimal

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan rekomendasi periode sebelumnya, maka dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- 1) Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progress tindaklanjutan rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.



- 2) Program agen perubahan memberikan dampak yang terukur, yaitu peningkatan nilai BerAKHLAK BBPOM di Yogyakarta
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap transformasi digital pada bidang proses bisnis utama, bidang administrasi pemerintah, dan bidang pelayanan publik
- 4) Menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi yang mencakup seluruh jabatan.
- 5) Membangun dan mengembangkan inovasi yang memberi manfaat bagi masyarakat luas yaitu inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), yang dikembangkan menjadi inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), Digimut (Digitalisasi Sistem Mutu) berupa digitalisasi sistem mutu terintegrasi
- 6) Bergabung di Pelayanan Terpadu MPP dan Implementasi inovasi LANCIP (Layanan Cepat Integrasi dengan Mall Pelayanan Publik);
- 7) Penguatan pengelolaan Unit Pelayanan Publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan, memperluas edukasi kepada kelompok rentan dengan inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima)

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	93,80	100,31	1,07	0,07	100%	Efisien

h. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya

Tabel 61. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8.1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	Nilai capaian indikator kinerja utama TW III tahun	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	Selesai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Sta8	Hasil evaluasi komponen pengungkit RB

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan an TW sebelumnya	Rekomenda si TW Sebelumny a	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		2025 (NKO) = 105,59 Predikat Istimewa	meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi							belum optimal
		Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan	Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progres tindak lanjut atas catatan/ rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.	Melakukan evaluasi Renja RB/ZI dan renja prioritas setiap triwulan	Selesai	Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan.	2025			
		Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLA K, tahun 2024 = 76,5	Mendorong terciptanya Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.	Tim AoC Menyusun program aksi AoC tahun 2025	Selesai	Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLA K, tahun 2025 = 77,0	2025			
		Telah menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai	Selesai		2025			



IKSK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM

Definisi Operasional:

- Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara perhitungan:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.



a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT	82	81,22	99,05	Baik

Tahun 2025 berdasarkan penilaian dari Inspektorat Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dari target 82 realisasi 81,22 kategori A (memuaskan) namun belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu capaiannya sebesar 99,05 kategori CUKUP.

Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	2025
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	20,16
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,20
5.	Capaian Kinerja	20	15,66	15,62
Nilai Hasil Evaluasi		100	81,86	81,22
Predikat			A	A

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	83,66	81,86	97,85	Cukup
2025	82	81,22	99,05	BAIK

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa realisasi Tahun 2025 mengalami penurunan tetapi capaian lebih tinggi karena target Tahun 2024 lebih tinggi dari target tahun 2025. Capaian Tahun 2024 kriteria Cukup sedangkan untuk capaian Tahun 2025 kriteria Baik, hal ini dikarenakan adanya terdapat perubahan kriteria berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Sedangkan untuk target berdasar desk penetapan indikator kinerja Tahun 2025 dari pengampu yaitu dari Inspektorat untuk target AKIP Tahun 2025 berubah dibandingkan target yang terdapat di RENSTRA.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Targe t	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
82	81,22	99,05	82	81,22	99,05	Baik	83	81,22	97,86	▲ Akan tercapai

Realisasi indikator AKIP Tahun 2025 sebesar 81,22 apabila dibandingkan dengan target akhir RENSTRA sebesar 83 memberikan capaian sebesar 97,86% (Akan tercapai) perlu upaya agar target akhir RENSTRA dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

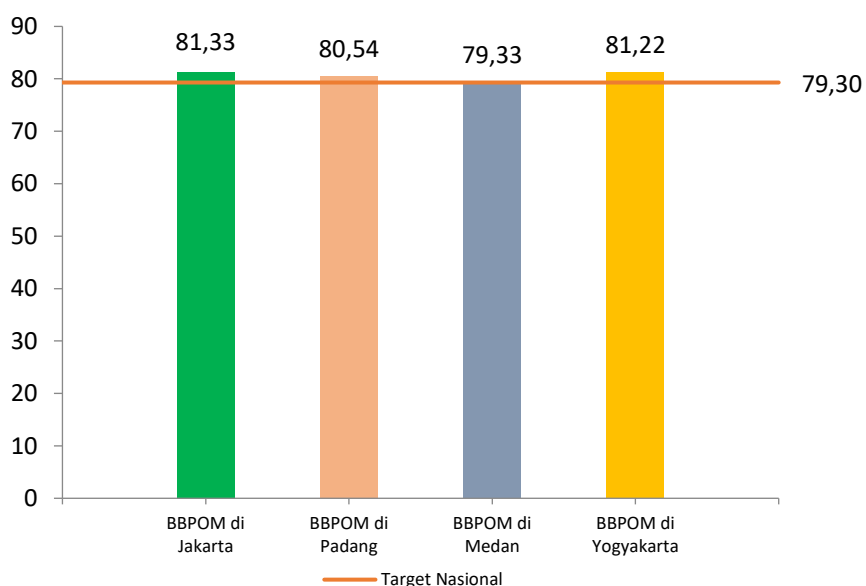


Diagram 29. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa perbandingan realisasi dengan Balai setara untuk realisasi paling tinggi adalah BBPOM di Jakarta dan paling rendah realisasinya adalah BBPOM di Medan. Sedangkan apabila dibandingkan dengan target Nasional yaitu sebesar 79,30 semua realisasi di atas target Nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada Tahun 2025 nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta 81,22 kategori A (memuaskan) namun belum mencapai target. Implementasi SAKIP dilaksanakan terhadap 5 (lima) komponen dengan perbandingan nilai sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	2025
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	20,16
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,20
5.	Capaian Kinerja	20	15,66	15,62
Nilai Hasil Evaluasi		100	81,86	81,22
Predikat			A	A

Dari hasil penilaian SAKIP di atas apabila dibandingkan dengan tahun 2024 terdapat penurunan pada komponen evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaksanakan implementasi perencanaan kinerja berikut:

- Telah menyusun dokumen perencanaan kinerja jangka menengah Tahun 2025-2029, jangka pendek Tahun 2025 dan dokumen perencanaan anggaran TA 2025 yang mendukung kinerja.
- Seluruh dokumen perencanaan kinerja yang telah disusun telah:
 - Dipublikasikan melalui media yang mudah diakses oleh stakeholder yaitu melalui web BBPOM di Yogyakarta
 - Disampaikan tepat waktu kepada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui esr.menpan.go.id.

2. Pengukuran Kinerja

Dalam proses pengukuran kinerja, kriteria pada komponen pengukuran kinerja telah dipenuhi oleh BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

- Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021-2024 dan Tahun 2025-2029;
- Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja SOP "Monitoring Evaluasi Kinerja dan Anggaran" dengan Nomor POM12.01/CFM.02/SOP.01.IK.10A.04, Tanggal Efektif 5 Juni 2025;
- Pimpinan Satuan Kerja terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
- Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator;

- e. Penginputan data kinerja dan analisisnya pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan.
- 3. Pelaporan Kinerja
Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah menyajikan informasi mengenai hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja, antara lain:
 - a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
 - b. Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
 - c. Efisiensi atas penggunaan sumber daya;
 - d. Pemanfaatan informasi kinerja.
- 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
BBPOM di Yogyakarta telah menyusun laporan evaluasi internal secara berkala setiap triwulanan dengan menyajikan:
 - a. Berita Acara Evaluasi Internal;
 - b. Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
 - c. Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
 - d. Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
 - e. Notulen rapat.
- 5. Capaian Kinerja
Capaian kinerja output pada Tahun 2024 semua target tercapai, tetapi capaian kinerja Tahun 2024 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 30,00%. Sedangkan untuk capaian kinerja outcome Indikator kinerja Tahun 2024 yang tidak mencapai target sebanyak 17.65% dan capaian kinerja Tahun 2024 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 34,48%

Namun masih ada beberapa kelemahan pada masing-masing komponen dalam proses SAKIP yaitu:

- 1. Perencanaan Kinerja
 - a. Kertas kerja reviu atas sasaran, indikator, dan target telah diakomodasi dalam “Kertas Kerja Desk Kesepakatan Target IKU Tahun 2025–2029” yang merupakan kertas kerja desk Biro Perencanaan dan Keuangan, tetapi belum dapat menunjukkan kertas kerja internal yang digunakan untuk mendokumentasikan dasar perhitungan atas usulan target yang diinput ke dalam kertas kerja desk Biro Perencanaan dan Keuangan dimaksud.
 - b. Adanya perbedaan penyajian nomenklatur Sasaran Strategis pada dokumen Draf Renstra, SK IKU, dan RKT/Renja dengan PK dan RAPK
 - c. Adanya perbedaan penyajian nomenklatur Indikator Kinerja pada dokumen Draf Renstra, SK IKU, dan RKT/Renja dengan PK dan RAPK
 - d. Adanya perbedaan penetapan target kinerja pada dokumen Draf Renstra 2025 2029, RKT/Renja, PK, RAPK Tahun Anggaran 2025
 - e. Berdasarkan data hasil cascading kinerja, Kertas kerja MPH disusun oleh masing-masing fungsi, namun terdapat personil yang terlibat lebih dari 5



Tim Kerja, hal tersebut disebabkan karena pembagian peran dan keterlibatan pegawai dalam Tim Kerja belum sepenuhnya proporsional dan terukur.

- f. Evaluasi Akhir Renstra telah dilaksanakan dan didokumentasikan dalam “Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020–2024 Balai Besar POM di Yogyakarta”. Namun belum sepenuhnya disusun sesuai format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

2. Pengukuran Kinerja

- a. Pengukuran dan pengumpulan data capaian kinerja bulanan yang telah dilaksanakan melalui aplikasi SIMETRIS pada menu e-performance (Laporan Kinerja) belum dilaksanakan secara tertib. Terdapat data realisasi kinerja yang belum dilengkapi seperti pada indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” dengan target pada bulan Maret dan Juni sebesar 77,10 (sesuai RAPK Tahun 2025).
- b. Berdasarkan hasil sampling atas indikator Tahun 2025 yaitu “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, diketahui bahwa Satuan Kerja telah memiliki kertas kerja monitoring dan evaluasi yang menggunakan sumber data dari SIPT dan SRIKANDI. Terdapat mekanisme pengolahan atau cleansing data sarana yang belum dijelaskan secara memadai dalam Manual IKU, sehingga capaian indikator yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil, dikarenakan masih terdapat sarana yang sudah tidak aktif namun tetap terhitung dalam data perhitungan capaian kinerja.

3. Pelaporan Kinerja

- a. Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menyajikan informasi efisiensi atas penggunaan sumber daya melalui “Tabel Tingkat Efisiensi Anggaran Per Sasaran Strategis”, namun masih terdapat catatan berikut:
 - 1) Informasi terkait efisiensi atas penggunaan sumber daya sudah disajikan per sasaran, namun belum terdapat penyajian efisiensi per indikator.
 - 2) Salah satu sasaran strategis dinyatakan Tidak Efisien, yaitu “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal”. Namun belum dilengkapi dengan analisis penyebab terjadinya ketidakefisienan serta uraian upaya perbaikan yang telah atau akan dilakukan.
- b. Terdapat revisi Laporan Kinerja Tahun 2024 dengan tanggal pengesahan tidak secara real time, namun diformalkan dengan tanggal pengesahan yang sama dengan Laporan Kinerja Tahun 2024 sebelum revisi, yaitu tanggal 26 Februari 2025. Selain itu, belum terdapat

dokumen pendukung yang dapat menjelaskan pertimbangan adanya revisi dan perubahan apa saja yang dilakukan dalam revisi Laporan Kinerja Tahun 2024 dimaksud.

- c. Pengisian realisasi dan capaian kinerja telah dilaksanakan pada aplikasi SIMETRIS, penyajian pada aplikasi tersebut dijadikan dasar penyajian Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan, namun terdapat perbedaan penyajian informasi data kinerja pada dokumen pelaporan kinerja dan aplikasi SIMETRIS

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- a. LEI Triwulan IV Tahun 2024 belum sepenuhnya menyajikan analisis terkait akar penyebab (root cause) yang memadai terkait kendala/hambatan dalam pencapaian kinerja.
- b. Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal belum terdokumentasi dengan baik, sehingga peran pimpinan sebagai pengambil keputusan (decision maker) dan penanggung jawab kinerja Satker terutama dalam proses pengukuran capaian kinerja belum menggambarkan secara memadai seperti pada IKU "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" dengan capaian 194,85%.
- c. LEI Triwulan I Tahun 2025 telah melampirkan notulen rapat, namun notulen tersebut belum memuat "Matrikss Rencana Aksi atas Capaian Program/Kegiatan Triwulan" dan "Matrikss Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan" sesuai format sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025, sehingga rekomendasi atas indikator kinerja yang tidak mencapai target belum tersaji secara memadai.

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

- Risiko dalam mencapai indikator

Di dalam daftar resiko pada Manajemen Resiko Tahun 2025 untuk indikator kinerja Nilai AKIP penyebab resikonya adalah:

1. Adanya perbedaan Data Kinerja pada Laporan kinerja dan Evaluasi Internal berbeda dengan Capaian RAPK terupdate
2. Penulisan rekomendasi kinerja dengan rencana aksi tindak lanjut belum konsisten dan belum berkinambungan

- Mitigasi Risiko

1. Melakukan rapat evaluasi kinerja dan anggaran setiap bulan; Melakukan desk terhadap capaian kinerja di beberapa dokumen dan



Melakukan penguncian data setiap tanggal 10 bulan berikutnya pada Matriks TL SIMANJA

2. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian Rekomendasi dengan Rencana Aksi Tindaklanjuti bulanan dalam satu matriks agar dapat terlihat keselarasan dan kesinambungan serta terlihat apakah rencana aksi sudah selesai dilaksanakan

Untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan Rekomendasi perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
 - a. Membuat dan mendokumentasikan basis data usulan penetapan target
 - b. Melakukan penyelarasan antar dokumen perencanaan sehingga tidak ada perbedaan target kinerja dan nomenklatur
 - c. Cascading Matriks Peran Hasil (MPH) terintegrasi antar substansi, sehingga pembagian peran dan keterlibatan pegawai dalam Tim Kerja lebih proporsional, terukur, dan mendukung pencapaian kinerja organisasi secara optimal.
 - d. Mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan evaluasi kinerja dengan baik dan menyesuaikan dengan perubahan format sesuai kondisi terkini sesuai kebijakan BPOM.
2. Pengukuran Kinerja
 - a. Proses pengukuran dan pengumpulan data capaian kinerja, dilakukan secara konsisten dan tepat waktu pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance sesuai target masing-masing IKU pada dokumen RAPK.
 - b. Membuat kertas kerja perhitungan data capaian kinerja dan disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.
3. Pelaporan Kinerja
 - a. Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan.
 - b. Membuat Riwayat perubahan apabila ada perubahan/ revisi dokumen dan tanggal perubahan dokumen sesuai dengan tanggal perubahannya
 - c. Memastikan keselarasan target dan realisasi kinerja antar dokumen pelaporan kinerja.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
 - a. Pimpinan memberikan arahan terhadap capaian kinerja terutama terhadap hasil analisa kendal/hambatan dan rekomendasi/rencana aksi sebagai upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai dan yang lebih dari 120%.
 - b. Melaksanakan evaluasi internal yang berkesinambungan antar periode pelaporan antara permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi

perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya

- c. Menyusun “Matrikss Rencana Aksi atas Capaian Program/Kegiatan Triwulan” dan “Matrikss Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan” sesuai format sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025

Tabel 62. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.2	Nilai AKIP UPT	Kertas kerja belum dilengkapi basis data perhitungan	Membuat dan mendokumentasikan basis data usulan penetapan target	Membuat dan mendokumentasikan basis data usulan penetapan target	Triwulan I	T	-	-
		Adanya perbedaan nomenklatur dan target kinerja pada dokumen Perencanaan	Melakukan penyesuaian antar dokumen perencanaan sehingga tidak ada perbedaan target kinerja dan nomenklatur	Menyelaraskan target dan nomenklatur pada dokumen perencanaan	Triwulan I	T	-	-
		data hasil cascading kinerja, Kertas kerja MPH disusun oleh masing-masing fungsi, namun terdapat personil yang terlibat lebih dari 5 Tim Kerja, hal tersebut disebabkan karena pembagian peran dan keterlibatan pegawai dalam Tim Kerja belum sepenuhnya proporsional dan terukur.	Cascading Matrikss Peran Hasil (MPH) terintegrasi antar substansi, sehingga pembagian peran dan keterlibatan pegawai dalam Tim Kerja lebih proporsional, terukur, dan mendukung pencapaian kinerja organisasi secara optimal	Melakukan Pembagian MPH secara proporsional dan terukur	Triwulan I	T	-	-
		Pengukuran dan pengumpulan data capaian kinerja bulanan yang telah dilaksanakan melalui aplikasi SIMETRIS pada menu e-performance (Laporan Kinerja) belum dilaksanakan secara tertib	Proses pengukuran dan pengumpulan data capaian kinerja dilakukan secara konsisten dan tepat waktu pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance sesuai target masing-masing IKU pada dokumen RAPK	Melakukan isian capaian kinerja di E-Performance secara konsisten dan tepat waktu	Triwulan I	T	-	-
		Terdapat mekanisme pengolahan data sarana yang belum dijelaskan secara memadai sehingga capaian indikator yang disajikan	Membuat kertas kerja perhitungan data capaian kinerja dan disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.	Membuat kertas kerja perhitungan data capaian kinerja dan disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja	Triwulan I	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		belum mencerminkan kondisi riil						
		Informasi efisiensi atas penggunaan sumber daya pada Laporan Kinerja belum disajikan disertai upaya perbaikan	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan.	Menyajikan informasi terkait efisiensi sumber daya per indikator	Triwulan I	T	-	-
		Adanya Revisi Laporan Kinerja tanggal revisi belum real time dan belum terdapat dokumen perubahan revisi	Membuat Riwayat perubahan apabila ada perubahan/ revisi dokumen dan tanggal perubahan dokumen sesuai dengan tanggal perubahannya	Membuat dokumen perubahan apabila ada revisi/perubahan dokumen	Triwulan I	T	-	-
		Terdapat perbedaan penyajian informasi data kinerja pada dokumen pelaporan kinerja dan aplikasi SIMETRIS	Memastikan keselarasan target dan realisasi kinerja antar dokumen pelaporan kinerja.	Melakukan rapat evaluasi kinerja dan anggaran setiap bulan	Setiap bulan	Y	Sta 8	Data kinerja belum dapat diandalkan karena terdapat kelemahan dalam evaluasi kinerja
				Melakukan desk terhadap capaian kinerja di beberapa dokumen	Setiap bulan	Y	Sta 8	Data kinerja belum dapat diandalkan karena terdapat kelemahan dalam evaluasi kinerja
				Melakukan penguncian data setiap tanggal 10 bulan berikutnya pada Matriks TL SIMANJA	Setiap bulan	Y	Sta 8	Data kinerja belum dapat diandalkan karena terdapat kelemahan dalam evaluasi kinerja
		Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal belum terdokumentasi dengan baik, sehingga peran pimpinan sebagai pengambil keputusan (decision maker) dan penanggung jawab kinerja Satker terutama dalam proses pengukuran capaian kinerja belum tergambarkan	Pimpinan memberikan arahan terhadap capaian kinerja terutama terhadap hasil analisa kendal/hambatan dan rekomendasi/rencana aksi sebagai upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai dan yang lebih dari 120%.	Mendokumentasikan arahan pimpinan terhadap capaian kinerja terutama untuk capaian yang belum tercapai dan yang telah melebihi 110%	Setiap bulan	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Belum sepenuhnya menyajikan analisis terkait akar penyebab (root cause) yang memadai terkait kendala/hambatan dalam pencapaian kinerja yang berkelanjutan	Melaksanakan evaluasi internal yang berkesinambungan antar periode pelaporan antara permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya	Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian Rekomendasi dengan Rencana Aksi Tindaklanjutan bulanan dalam satu matriks agar dapat terlihat keselarasan dan kesinambungan serta terlihat apakah rencana aksi sudah selesai dilaksanakan	Setiap bulan	Y	Sta 9	Data analisa kinerja belum dapat diandalkan karena belum ada kesinambungan dalam proses evaluasi kinerja

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan yang menunjang keberhasilan pencapaian Kinerja dari setiap komponen:

1. Perencanaan Kinerja

BBPOM di Yogyakarta telah Menyusun dokumen Perencanaan sebagai berikut:

- Telah disusunnya RENSTRA 2025 – 2029 dengan melakukan desk target antara Biro Perencanaan dan Keuangan, Unit pengampu dan UPT sehingga target telah disepakat sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja **Penetapan Perjanjian Kinerja**
- Telah disusun Perjanjian Kinerja 2025 sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu tanggal 12 Februari 2025
- Telah disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu tanggal 12 Februari 2025
- Mengajukan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan telah dilakukan telaah oleh Roren tanggal 16 April 2025
- Mengajukan Revisi Rencana Aksi perjanjian Kinerja dan telah dilakukan telaahan oleh Roren tanggal 10 juni 2025
- Mengajukan Revisi Perjanjian Kinerja tanggal 29 Agustus 2025 dengan adanya perubahan target indikator yang mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025
- Mengajukan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tanggal 29 Agustus 2025

- h. Mengajukan Revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dengan adanya perubahan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta (tanggal 30 September)
- i. Menyusun Rencana Anggaran dan Kegiatan (RKAKL) TA 2026
- j. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan di website Badan POM dan subsite Balai secara tepat waktu

Dan dalam rangka mendukung perencanaan yang baik BBPOM di Yogyakarta telah mengikut beberapa Sosialisasi/ Bimtek/ Pertemuan pembahasan terkait perencanaan diantaranya:

- a. Desk awal penetapan target Renstra 2025-2029 tanggal 22-24 Januari 2025
- b. Desk pra rakernas pembahasan usulan target rancangan awal rencana kerja tahun 2026 pada 03-05 Maret 2025
- c. FGD RENSTRA Inspektorat tanggal 9 Juni 2025
- d. Sosialisasi Manual IKU tanggal 15 Januari 2025
- e. Zoom Rekonstruksi anggaran tanggal 14 Februari 2025
- f. Persamaan persepsi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji tanggal 26 Juni 2025
- g. Desk target berdasrkan Manual IKU terbaru pada tanggal 25-26 Juni 2025
- h. Sosialisasi Indikator UPT dalam mendukung Kabupaten/ Kota Pangan Aman tanggal 3 Juli 2025
- i. Mengikuti Sosialisasi Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III tanggal 22 September 2025
- j. Mengikuti Sosialisasi Penyusunan RKAKL TA 2026 tanggal 9 Oktober 2025

2. Pengukuran Kinerja

- a. Pengukuran kinerja Tahun 2024 pada Laporan LAKIP 2024
- b. Sosialisasi isian RHPK tanggal 10 April 2025
- c. Pengisian realisasi dan capaian target setiap bulan, triwulan tepat waktu
- d. Sosialisasi isian RHPK tanggal 2 Juli 2025
- e. Menindaklanjuti rekomendasi LHE SAKIP pada komponen pengukuran kinerja yaitu melakukan revisi SOP Monev

3. Pelaporan Kinerja

- a. Bimtek SAKIP Penyusunan LAKIP 2024 tanggal 10-12 Februari 2025
- b. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 dan telah diupload di esr.MENPAN tepat waktu
- c. Penyusunan dan Pelaporan Laporan Interim setiap triwulan tepat waktu
- d. Menindaklanjuti LHE SAKIP pada komponen pelaporan kinerja yaitu Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS telah dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

- a. Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 tanggal 15 April 2025
- b. Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025 tanggal 15 Juli 2025
- c. Disusunnya Laporan Evaluasi Internal triwulan III Tahun 2025 tanggal 15 Oktober 2025
- d. Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun 2025 tanggal 15 Januari 2025
- e. Pelaksanaan Rapat evaluasi setiap bulan
- f. Menindaklanjuti LHE SAKIP pada komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal yaitu Laporan Evaluasi Internal telah dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi setiap bulan

Kegiatan yang mendukung penerapan SAKIP di BBPOM di Yogyakarta dapat diterapkan dengan lebih baik antara lain:

- 1) Evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran dilaksanakan secara rutin
- 2) Dibentuknya Tim Monev Tahun 2025
- 3) Komitmen Pimpinan, Ketua Tim dan seluruh Anggota Tim Monev dalam melakukan evaluasi dan monitoring anggaran, kinerja dan kegiatan
- 4) Adanya Aplikasi SIMANJA sehingga pengumpulan data dapat terkumpul dan dapat diakses dengan mudah
- 5) Melakukan Revisi RAPK dengan adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, dengan mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.
- 6) Melakukan Revisi RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan untuk target RAPK target semula dihitung berdasarkan jumlah target perkara 2 karena adanya efisiensi anggaran, sedangkan target usulan perubahan dihitung berdasarkan jumlah target perkara 3, Kembali ke target DIPA awal dengan adanya relaksasi anggaran.
- 7) Menindaklanjuti Nota Dinas Sestama terkait Revisi Perjanjian Kinerja dan RAPK pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan adanya penambahan 3 (tiga) indikator kinerja dan perubahan manual IKU di beberapa Indikator



g. **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2025	Capaian Indikator 2025	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai AKIP UPT	93,80	99,05	1,06	0,06	100	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Alokasi Anggaran pada indikator Nilai AKIP UPT sebesar Rp265.461.750,00 yang merupakan teting dari Rincian Output 3165.BKB, 3165.CAB dan 3165.CAN. Tetapi anggaran pada Rincian Output tersebut mengalami revisi dan pemblokiran sehingga anggaran terakhir sebesar Rp43.758.750,00 dengan realisasi Rp41.043.850,00 dengan capaian 93,80% dan capaian kinerja 99,05 sehingga berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat efisiensi 0,06 dan masuk kategori Efisien karena capaian kinerja lebih besar dari capaian anggaran.

Selain dari segi anggaran proses SAKIP juga didukung dengan diperkuatnya Tim SAKIP dalam membangun implementasi SAKIP dengan dibentuknya Tim SAKIP yang terdiri dari masing-masing fungsi. Tim SAKIP telah dibekali dengan meningkatkan kompetensi melalui keikutsertaan dalam Bimtek SAKIP. Dalam membangun dan memelihara SAKIP juga telah dilakukan melalui sarana pengumpulan data di Aplikasi yang telah dibangun yaitu Aplikasi SIMANJA.

h. **Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Tabel 63. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8.2	Nilai AKIP UPT	- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data	Melengkap i penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis	Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data	Belu m	Akan dibuat kertas kerja RENSTRA 2025-2029	TW I tahun 2026	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			berbasis data							
		- SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data	Melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data	Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data	Closure			T	-	-
		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan	Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut	Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut	Closure			T	-	-
		- Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya	Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan	Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan didalam satu Matriks	Closure			Y	Sta9	Data analisa kinerja belum dapat diandalkan karena belum ada kesinambungan dalam proses evaluasi kinerja
		- Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi	Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti peningkatan kompetensi	Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti peningkatan kompetensi terkait SAKIP	close			T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			kompetens i terkait SAKIP							
		- Menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	close			T	-	-



IKSK 3.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Definisi Operasional:

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang sekarang dikenal dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran. Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM. IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan

$$= (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran dapat dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau Nilai kinerja Perencanaan Anggaran

Nilai EKA merupakan nilai kinerja perencanaan anggaran yang saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) dan Aspek Efisiensi yang terdiri dari 2 indikator yaitu penggunaan SBK dan efisiensi SBK. Pada Tahun 2025 seperti halnya tahun sebelumnya Nilai EKA yang menggambarkan kondisi sebenarnya akan keluar setelah akhir tahun anggaran.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output. Nilai IKPA dapat dilihat setiap bulannya dan berkontribusi besar untuk perhitungan nilai NKA sebelum akhir tahun anggaran dengan perhitungan 50% dari NKA.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	5	5	100	Baik

Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2025 dengan target 5, realisasi 5, maka capaiannya adalah 100% dengan kategori **Baik**.



Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 berdasarkan data di aplikasi SMART DJA dapat dilihat pada gambar berikut:

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker

Download Excel

Tampilkan 25 entri

Car:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.BL.432776	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	93,15	99,52	96,34

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran, pada tahun 2025 terlihat pada Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran sebesar 96,34 yang terdiri dari Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 93,15 dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran 99,52.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2024	89,97	93,85	104,31	Sangat Baik
2025	Index 5 (90,01 - 100)	96,34	Index 5	Baik

Tahun 2025 target dalam bentuk index yang merupakan range nilai. Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025 yaitu index 5 dengan range nilai antara 90,01 - 100. Dari data di atas realisasinya adalah 96,34 masuk dalam range index 5 sehingga target tercapai dengan kriteria **Baik**. Realisasi tahun 2025 yaitu 96,34 terjadi kenaikan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu 93,85.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
5	5	100	5	5	100	Baik	5	5	100	Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi antara target perjanjian kinerja tahun 2025 dan target Renstra tahun 2025-2029 dengan realisasi tahun 2025 yaitu indeks 5, maka capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tercapai dengan kriteria tercapai/melampaui sehingga usaha yang telah dilakukan pada tahun 2025 dapat terus dilakukan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

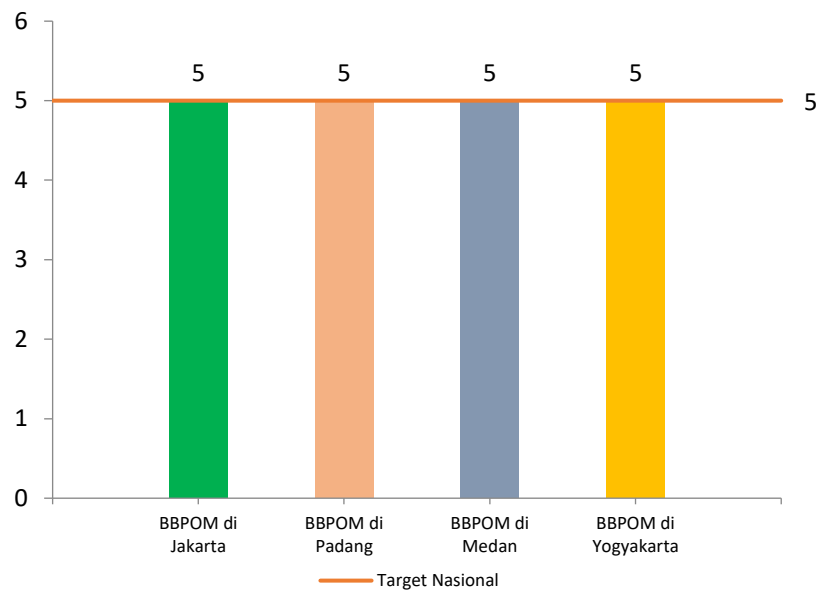


Diagram 30. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Berdasarkan grafik di atas, seluruh UPT pada klaster 3, yaitu BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta memiliki realisasi yaitu 5 dan semua mencapai target yaitu 5, sesuai dengan target nasional yaitu 5.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Telah dilakukan upaya perbaikan nilai deviasi halaman III DIPA karena pada tahun sebelumnya berkontribusi dengan nilai yang relatif paling rendah setiap bulannya. Dilakukan monitoring deviasi rencana penarikan dana dari pertengahan sampai akhir bulan. Langkah ini cukup signifikan memperbaiki nilai parameter Deviasi Halaman III DIPA sehingga pada akhir Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV nilainya 100, artinya deviasi realisasi dibandingkan perencanaan penarikan dana kurang dari 5%.

Indikator Pelaksanaan Anggaran													
EXCEL PDF FILTER													
FILTER: SAMPAI DENGAN DESEMBER CARI DI HALAMAN...													
NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT	NILAI TOTAL
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	100.00	97.60	100.00	100.00	100.00	100.00	99.52
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25	
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.52	10.00	10.00	10.00	25.00	
					Nilai Aspek	100.00		99.40				100.00	

Mitigasi Resiko Analisa keberhasilan

Dalam mencapai target Nilai Kinerja Anggaran terdapat resiko capaian tidak optimal yang disebabkan oleh:

- 1) Realisasi anggaran tidak sesuai target triwulan.
- 2) Realisasi anggaran tidak sesuai rencana penarikan dana.

Perlu dilakukan pengawalan dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja, antara lain dengan cara:

- 1) Melakukan rapat progresif setiap bulan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan penarikan dana yang telah disusun.
- 3) Update PoA substansi dan meningkatkan Monev Rencana Penarikan Dana.

Dengan aktivitas pengendalian tersebut diharapkan target kinerja tatakelola pemerintah Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai optimal.

Tabel 64. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.3	Nilai Kinerja Anggaran	Halaman III DIPA nilainya rendah	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	Melakukan monitoring terhadap realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana	Setiap bulan	Y	Ops 31	Capaian Nilai Pelaksanaan Anggaran belum optimal

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian nilai kinerja anggaran agar tetap maksimal dan mencapai target perlu dilakukan langkah-langkah pengendalian parameter pendukung penilaian antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan monitoring capaian output setiap bulannya agar tercapai sesuai target bulanan.
- 2) Memastikan target output dengan anggaran SBK tercapai dengan anggaran yang efisien.
- 3) Pengendalian revisi DIPA.
- 4) Monitoring dan evaluasi serapan anggaran mencapai target dan deviasi dengan rencana penarikan dana minimal.
- 5) Pengendalian pelaksanaan belanja kontraktual agar selesai maksimal triwulan III dan melakukan percepatan penyelesaian belanja modal.
- 6) Pengelolaan UP dan TUP sesuai ketentuan.

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	99,67	100,00	1,00	0,00	100%	Efisien

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 65. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8.3	Nilai Kinerja Anggaran	Halaman III DIPA nilainya rendah	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	Melakukan monitoring terhadap realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana	Selesai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Ops 31	Capaian Nilai Pelaksanaan Anggaran belum optimal

IKSK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Definisi Operasional:

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Ruang lingkup penilaian meliputi: a. Komunikasi dan konsultasi; b. Penetapan konteks; c. Identifikasi risiko; d. Analisis risiko; e. Evaluasi risiko; f. Mitigasi risiko; dan g. Reviu dan pemantauan

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai
2. Umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Cara Perhitungan:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025			% Capaian	Kriteria
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks Manajemen Risiko	3	-	-	2,813	93,67	Baik

Pada tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 93,67% dengan kriteria Baik. Nilai ini diperoleh berdasarkan Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko oleh Inspektorat Utama BPOM tahun 2025.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Yogyakarta dapat dikategorikan *Risk Aware*, artinya Balai Besar POM di Yogyakarta telah mampu mengidentifikasi Risiko dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Perjanjian Kinerja Tahun 2025			
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	3,00	2,813	93,67	Baik

IKSK Indeks Manajemen Risiko merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029, meskipun sebenarnya penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko telah dilaksanakan mulai tahun 2023.

Perbandingan Nilai Maturitas Manajemen Risiko tahun 2023-2025

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Nilai 2025
Jumlah Nilai	46,00	46,50	45,00
Nilai Maturitas	2,875	2,906	2,813
Tingkat Maturitas	<i>Risk Aware</i>	<i>Risk Aware</i>	<i>Risk Aware</i>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat Tingkat maturitas manajemen risiko Balai Besar POM di Yogyakarta selama 3 tahun di posisi yang sama yaitu *Risk Aware*, namun jika dibandingkan nilai maturitasnya, terdapat penurunan nilai 0,031. Ini akan menjadi evaluasi dalam pelaksanaan Manajemen Risiko di tahun mendatang.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra

Perjanjian Kinerja Tahun 2025			RENSTRA 2025-2029							
			Target 2025				Target 2029			
Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
3,00	2,813	93,67	3,00	2,813	93,67	Baik	3,40	2,813	82,73	 Akan Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kesesuaian antara target PK 2025 (Revisi PK bulan Juni 2025) dan target Renstra 2025, sehingga diperoleh % capaian yang sama yaitu 93,67% dengan kriteria Akan Tercapai. Dan jika dibandingkan dengan target Renstra 2029, diperoleh capaian 82,73% dengan kriteria Akan Tercapai. Oleh karena itu perlu upaya yang strategis dalam meningkatkan realisasi indikator ini, sehingga target indikator di tahun berikutnya/Tengah Renstra/akhir Renstra dapat tercapai.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis (BBPOM di Jakarta, BBPOM di Padang, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Yogyakarta)

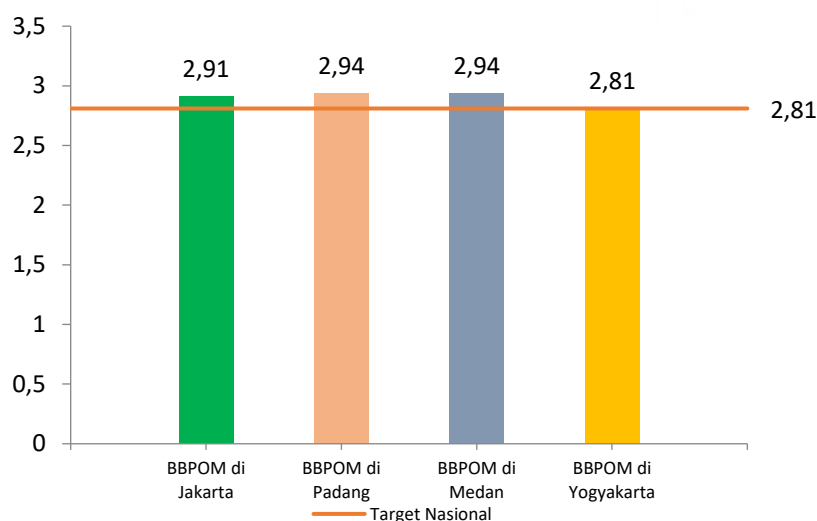


Diagram 31. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain yang Sejenis

Pada tahun 2025, target Nasional untuk IKSK Indeks Manajemen Risiko sebesar 2,81 dengan realisasi Nasional sebesar 2,76 dan capaian sebesar 98,34%. Dari 4 (empat) Balai sejenis/setara dengan dengan Balai Besar POM di Yogyakarta, seluruhnya realisasinya melebihi target Nasional, dengan realisasi tertinggi di Balai Besar POM di Padang dan Balai Besar POM di Medan. Untuk realisasi Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil melebihi target Nasional dan juga melebihi rata-rata realisasi Nasional sebesar 2,76. Meskipun telah melebihi target Nasional, perlu dilakukan beberapa langkah perbaikan untuk meningkatkan Nilai Maturitas Risiko Balai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisa Kegagalan

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko Balai, beberapa yang perlu dilakukan perbaikan:

1. Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi manajemen risiko kepada pegawai, namun pemahaman pegawai mengenai proses pengelolaan Manajemen Risiko belum seluruhnya memadai, dan masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik untuk dapat digunakan menentukan level peristiwa risiko yang telah ditetapkan.
3. Telah dilakukan reviu risiko secara periodik, namun belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko.
4. Telah dilaksanakan identifikasi risiko pada seluruh sasaran strategis dan seluruh kategori risiko, namun untuk risiko dengan nilai inheren di atas selera risiko (≥ 16), seluruhnya belum dilakukan pengujian aktivitas pengendalian.
5. Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan, serta telah dilakukan penilaian risiko, namun terdapat pemilihan kategori risiko yang, belum tepat dan perlu disesuaikan kembali dan Terdapat sumber risiko yang berasal dari eksternal namun nama unit kerja atau pihak eksternal terkait belum dituliskan.
6. Telah terdapat rencana tindak pengendalian (RTP) untuk risiko residual dengan level risiko ≥ 16 , namun deskripsi tindakan mitigasi yang ditetapkan belum jelas dan spesifik.
7. Tidak terdapat risiko yang dieskalasi ke level yang lebih tinggi, terutama untuk risiko yang tidak dapat dikelola oleh BBPOM di Yogyakarta dan/atau menjadi risiko pada level Satuan Kerja di atasnya.
8. Identifikasi risiko telah dilakukan pada seluruh sasaran strategis, namun belum terdapat hasil identifikasi risiko untuk program atau kegiatan baru yang dilaksanakan selama periode Tahun 2025 seperti identifikasi risiko untuk program MBG
9. Belum seluruh uraian tugas dalam SKP masing-masing Ketua dan Anggota Tim Kerja Pengelola Manajemen Risiko mendapatkan *tagging* risiko

Mitigasi resiko pada Analisa keberhasilan/ kegagalan:

Dalam rangka pencapaian target IKS Indeks Manajemen Risiko, telah dilakukan upaya pengendalian berupa secara konsisten melakukan monev terhadap pelaksanaan manajemen risiko, antara lain:

1. Melakukan pemantauan terhadap peningkatan pemahaman personil terkait Manajemen Risiko;
2. Melakukan identifikasi risiko terhadap seluruh kategori risiko
3. Memastikan bahwa Manajemen Risiko dikelola dan ditetapkan untuk semua pegawai.



Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Tabel 66. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko	Masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.	Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait manajemen risiko	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.	Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Daftar risiko belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidu risiko.	Menyusun kertas kerja revidu risiko yang memuat informasi atas adanya perubahan pada daftar risiko secara memadai	1 tahun	T		
		Risiko dengan nilai inheren di atas selera risiko (≥ 16), seluruhnya belum dilakukan pengujian aktivitas pengendalian	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidu risiko.	Melakukan pengujian aktivitas pengendalian (<i>existing control</i>) terhadap risiko dengan level risiko inheren di atas selera risiko	1 tahun	T		

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko	Masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.	Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait manajemen risiko	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.	Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Daftar resiko belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidi risiko.	Menyusun kertas kerja revidi risiko yang memuat informasi atas adanya perubahan pada daftar risiko secara memadai	1 tahun	T		
				(≥16) sesuai dengan yang diatur pada juklak manajemen risiko				
		Telah terdapat rencana tindak pengendalian (RTP) untuk risiko residual dengan level risiko ≥16, namun deskripsi	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun deskripsi	Melakukan revidi dan melaksanakan perbaikan terhadap penyusunan serta	1 tahun	T		

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko	Masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.	Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait manajemen risiko	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.	Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Daftar resiko belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidi risiko.	Menyusun kertas kerja revidi risiko yang memuat informasi atas adanya perubahan pada daftar risiko secara memadai	1 tahun	T		
		tindakan mitigasi yang ditetapkan belum jelas dan spesifik	tindakan mitigasi yang ditetapkan pada RTP	penentuan respon risiko dan/atau deskripsi tindakan mitigasi pada RTP				
		Tidak terdapat risiko yang dieskalasi ke level yang lebih tinggi, terutama untuk risiko yang tidak dapat dikelola oleh	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam memahami kriteria risiko	Melaporkan kepada Pimpinan Tinggi Madya untuk risiko yang berada di atas selera risiko dan/atau terhadap risiko	1 tahun	T		

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko	Masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.	Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait manajemen risiko	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.	Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Daftar resiko belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidi risiko.	Menyusun kertas kerja revidi risiko yang memuat informasi atas adanya perubahan pada daftar risiko secara memadai	1 tahun	T		
		BBPOM di Yogyakarta dan/atau menjadi risiko pada level Satuan Kerja di atasnya	yang dieskalasi ke level yang lebih tinggi	yang tidak dapat dikelola sendiri dan risiko yang dapat menjadi risiko Satuan Kerja level di atasnya				
		Identifikasi risiko telah dilakukan pada seluruh sasaran strategis, namun belum terdapat	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam meng	Melakukan identifikasi risiko atas seluruh program/kegiatan baru, contohnya MBG	1 tahun	T		

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko	Masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.	Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait manajemen risiko	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.	Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Daftar resiko belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidi risiko.	Menyusun kertas kerja revidi risiko yang memuat informasi atas adanya perubahan pada daftar risiko secara memadai	1 tahun	T		
		hasil identifikasi risiko untuk program atau kegiatan baru yang dilaksanakan selama periode Tahun 2025 seperti identifikasi risiko untuk program MBG	identifikasi risiko atas seluruh program/ kegiatan baru					

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4	Indeks Manajemen Risiko	Masih terdapat pegawai yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko yang menjadi tanggung jawabnya	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.	Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait manajemen risiko	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Terdapat kriteria kemungkinan dan dampak yang telah ditetapkan secara umum dan belum spesifik	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.	Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko belum optimal
		Daftar resiko belum dilengkapi dengan dokumentasi kertas kerja yang dapat menjelaskan pertimbangan atas adanya perubahan-perubahan hasil identifikasi pada daftar risiko	Peningkatan <i>awareness</i> seluruh pegawai yang terlibat di dalam menyusun kertas kerja revidi risiko.	Menyusun kertas kerja revidi risiko yang memuat informasi atas adanya perubahan pada daftar risiko secara memadai	1 tahun	T		
		Belum seluruh uraian tugas dalam SKP masing-masing Ketua dan Anggota Tim Kerja Pengelola Manajemen Risiko mendapatkan tagging risiko	Memastikan bahwa seluruh uraian tugas dalam SKP masing-masing Ketua dan Anggota Tim Kerja Pengelola Manajemen Risiko mendapatkan tagging risiko	Menyertakan uraian tugas manajemen risiko pada SKP seluruh pegawai yang terlibat dalam Tim Pengelola Manajemen Risiko unit kerja	1 tahun	T		

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan DIPA 2025, terdapat kegiatan yang menunjang keberhasilan IKSK Indeks Manajemen Risiko, yaitu:

1. Output Pemantauan Produk (BKB) dengan target 1 laporan. Pada output ini terdapat kegiatan yang sangat mendukung keberhasilan indikator, yaitu:
 - a. Koordinasi/Konsultasi/Workshop/Bimtek yang menunjang kegiatan-kegiatan koordinasi/Bimtek dalam rangka pencapaian target Indikator Kinerja yang juga merupakan bagian dari penerapan Manajemen Risiko
 - b. Pengelolaan Manajemen Risiko yang direncanakan dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi dan awareness seluruh pegawai tentang penerapan Manajemen Risiko, namun tidak dilaksanakan karena efisiensi anggaran.
2. Output Sarana Bidang Kesehatan (CAB) dengan target 1 paket dan terealisasi. Pada output ini terdapat kegiatan yang mendukung, yaitu: Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran Optimalisasi yang mendukung operasional pegawai dalam penerapan Manajemen Risiko
3. Output Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (CAN) dengan target 1 unit dan terealisasi. Pada output ini terdapat kegiatan yang mendukung, yaitu: Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi Optimalisasi yang mendukung operasional pegawai dalam penerapan Manajemen Risiko

g. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Anggaran 2024	Capaian Indikator 2024	IE	TE	Capaian TE	Kategori
Indeks Manajemen Risiko	93,80	93,67	1,00	0.00	100%	Efisiensi

Berdasarkan analisa efisiensi atas penggunaan Sumber Daya di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena meskipun capaian indikator lebih rendah daripada persentase capaian realisasi anggaran, diperoleh Indeks Efisiensi 1,00 dan Tingkat Efisiensi 0,00, sehingga capaian Tingkat Efisiensi 100%. Artinya sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator Indeks Manajemen Risiko mampu menghasilkan output yang sama besar.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 67. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelumn ya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8.4	Indeks Manajem en Risiko	Nilai Maturitas tahun 2024 belum memenuhi target	Meningkat kan Nilai maturitas Risiko Unit	Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko	Sele sai	- Identifikasi risiko telah mencakup semua kategori risiko - Melakukan penilaian risiko secara konsisten - Memasukkan manajemen risiko dalam SKP personil	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksan aan Penerap an Manajem en Risiko belum optimal

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Berikut diuraikan progres tindak lanjut atas poin-poin rekomendasi yang disampaikan pada triwulan sebelumnya

Tabel 68. Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terjadi trouble pada alat Headspace GC MS yang menyebabkan 7 sampel kosmetik berpotensi mengalami keterlambatan penyelesaian uji	Berkoordinasi dengan teknisi alat untuk memperbaiki trouble yang terjadi	Menghubungi teknisi untuk memperbaiki alat HS GC MS	Selesai	Teknisi telah memperbaiki, alat HS GC MS dapat beroperasi kembali	Oktober	Ya sudah	Ops 9	Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu
1.2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Belum dilaksanakan KIE Farmakovigilans	Pelaksanaan KIE PV sesuai perencanaan	KIE PV telah dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 6 Mei 2025	Selesai	-	-	Ya	Sta1	Kurangnya pemahaman dalam teknis pelaporan KTD
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO	Monev pelaporan KTD/ESO pada system pelaporan e-MESO setiap bulan	Selesai	-	-	Ya	Sta1	Kurangnya kesadaran/awareness tenaga kesehatan untuk melaporkan
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Berkolaborasi dengan focal point PV yang tergabung dalam Tim	Rapat Monev TW Giat PV secara rutin	Selesai	-	-	Ya	Sta1	

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Koordinasi Pengawas an Penerapan Farmakovi gilans di wilayah							
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Advokasi sarana pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum melaporka n KTD ESO ke BPOM	Dilakukan jika capaian belum memenuhi target	Sele sai	-	-			
		Jumlah pelaporan KTD/ESO tidak sesuai target	Pendampin gan sarana pelayanan Kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum pernah melaporka n KTD/ ESO ke BPOM	Dilakukan jika capaian belum memenuhi target	Sele sai	-				
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanj uti sesuai ketentuan	Pengadaan reagen untuk pengujian Nitrofurantoin terlambat datang, sehingga berpotensi melebihi timeline	- Melakukan monev capaian indikator kinerja setiap bulan: - Melakukan koordinasi pengujian. dengan lab Regional tentang	-Melakukan monev capaian indikator kinerja setiap bulan: - Melakukan koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian.de ngan lab Regional: peminjaman reagen uji	sele sai	Telah dilakukan monev dan koordinasi dengan Balai Regional	Oktober	Sudah	Ops 2	Penyeles aian pengujia n pangan olahan dalam kemasan melewati timeline yang telah ditetapka n pada sasaran mutu

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			pengujian Nitrofuran	nitrofuran ke BBPOM Semarang						
1.4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar		- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB	- Dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling	selesai	- Telah dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Telah dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Telah dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling				
1.5	Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target saampling dan pengujian telah selesai dan tercapai di akhir TW 2	-	-	-	-	-	-	-	-
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	Capaian kinerja TW 4 101,15% dari target	Melakukan monitoring terhadap Keputusan/	Melakukan monitoring terhadap Keputusan/	Selesai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Ops 12	Rendahnya jumlah tindak



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	pengawasa n Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanj uti oleh stakeholder	tahunan dengan kategori Sangat Baik	rekomen dasi yang disampaika n	rekomendasi yang disampaikan						lanjut dari lintas sektor terhadap keputusa n/ rekomen dasi hasil pengawa san sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitka n
			Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/ rekomenda si yang di sampaikan	Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/ rekomendasi yang di sampaikan	Sele sai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Ops 12	Rendahn ya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor terhadap keputusa n/ rekomen dasi hasil pengawa san sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitka n
			Melakukan Desk Capa	Melakukan Desk Capa	Sele sai	Kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan	2025	Y	Ops 12	Rendahn ya jumlah tindak lanjut dari lintas sektor

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
										terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 140,27% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3	Selesai	Telah dilakukan perubahan target pada bulan Juni 2025	Juni 2025	T	-	-
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Selesai	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	Bulan an di 2025	Y	Ops 13	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Selesai	Closed Telah dianggarkan Akan terus dilakukan	Triwulan	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
						karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self-assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025				
1.8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 115,65% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Melakukan Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Selesai	Juni 2026 dilakukan desk Penyesuaian target indikator kinerja dan pada TW telah menggunakan indikator kinerja yang baru	Juni 2025	T	-	-
			Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Selesai	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil dilakukan setiap bulan	Setiap bulan	Y	Ops 14	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Melakukan setiap bulannya di tahun 2025	Selesai		Setiap bulan	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.9	Persentas e fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindakla njudi sesuai ketentuan	Capaian kinerja 102,05% capain kinerja kategori sangat baik,	Pengusul an perubaha n target ke Biro Perencan aan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Melakukan Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaa n dan Keuangan BPOM	Sele sai	Juni 2026 dilakukan desk Penyesuaian tagetindikat or kinerja dan pada TW telah menggunak anindikator kinerja yang baru	Juni 2025	T	-	-
		Capaian kinerja 102,05% capain kinerja kategori sangat baik, untuk dipertahank an	Melakuka n monitorin g dan evaluasi terhadap pelaksana an pengawas an, kesesuaia n pemberia n tidak lanjut dan kelengkap an pelaporan oleh personil	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaa n pengawasa n, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkap an pelaporan oleh personil	Sele sai	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaa n pengawasa n, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkap an pelaporan oleh personil dilakukan setiap bulan	Setiap bulan	Y	Ops 15	Pelaksa naan pengaw asan sarana distribu si sediaan farmasi tidak dilapork an dan ditindakl anjuti tepat waktu
			Pengangg aran untuk kegiatan pengawas an	Melakukan setiap bulannya di tahun 2025	Sele sai		Setiap bulan	T	-	-
1.1 0	Persentase sarana distribusi pangan olahan	Capaian kinerja 109,79% capain kinerja kategori	Pengusula n perubahan target ke Biro	Mengusulkan perubahan target	Sele sai	Pada bulan Juni 2025 telah dilakukan	TW 3	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	sangat baik dan sudah melampaui target tahunan	Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai			perubahan target				
			Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan pelaporan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan pelaporan	Sele sai	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan pelaporan	Setiap bulan	Y	Ops 16	Pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak dilaporkan dan ditindaklanjuti tepat waktu
			Pengangan untuk kegiatan pengawasan		Sele sai	Sudah dilakukan	Triwulan	T	-	-
1.1 1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Mempertahankan capaian kinerja	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Sele sai	BULanan	Bulanan	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentuan dan tepat waktu.
			Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Sele sai	Program mengikuti kegiatan Pusat atau Mandiri di IDEAS	Bulanan	Y	Opa 18	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
										olahan tidak sesuai ketentua n dan tepat waktu.
			Penyusunan renlak bulanan	Penyusunan renlak bulanan	Sele sai	Awal tahun	TW 1	Y	Opa 18	Pengaw asan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tidak sesuai ketentua n dan tepat waktu.
1.1 2	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian kinerja 117,65% capain kinerja kategori tidak dapat disimpulkan	Monitoring pelaksana an pengawas an terhadap kesesuaian target dan pelaporan tepat waktu	Monitoring capaian pengawasan	seles ai	Monitoring capaian pengawasan	2025	Y	Ops 35	Pelaksana aan pengawa san label produk tembaka u dan/atau rokok elektroni k yang diawasi tidak diawasi sesuai standar dan dilaporka n tepat waktu
			Pengangg aran untuk kegiatan pengawas an	Anggaran khusus pengawasan label produk tembakau	Sele sai	Awal tahun	2025	T	-	-
1.1 3	Persentase pemenuha n target pengendali	Telah dilakukan kegiatan sesuai	Melaksana kan kegiatan sesuai	Melaksanaka n kegiatan sesuai dengan	seles ai	Closed Dilakukan sesuai	TW 3-4	Y	Ops 36	Target pengend alian AMR di

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	an AMR di Wilayah UPT	dengan program kerja untuk pengendalian AMR	dengan program kerja yang dilaksanak an	program kerja yang dilaksanakan		program kerja				wilayah UPT tidak tercapai
			Alokasi anggaran khusus untuk program kegiatan pengendali an AMR	Penganggara n kegiatan pengendalian AMR	Sele sai	Tersedia anggaran	Awal tahun	T	-	-
1.1 4	Nilai Pemenuha n Laboratoriu m Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampu an Laboratoriu m	Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL belum seluruhnya terintegrasi dengan SMILE (Baru monitoring dan evaluasi kalibrasi internal peralatan)	Pemanfaat an digitalisasi seluruh komponen SKL yang terintegrasi dengan SMILE	Pemanfaatan digitalisasi yang memuat seluruh komponen SKL	open	Masih proses pengembang an digital memanfaatk an SMILE	2026	T		
1. 15	Persenta se Kabupate n/Kota yang didampin gii dalam Pencapai an Kabupate n/Kota Pangan Aman	OPD di Kab/Kota masih belum memahami data dukung yang diperlukan dalam penilaian mandiri Kab/Kota Pangan Aman	Pelaksan aan pertemua n lebih lanjut untuk membaha s hasil penilaian yang telah dilakukan oleh BPOM dan kementria n terkait, agar lebih memaha	Pertemuan evaluasi dengan mengundan g OPD terkait di 5 Kab/Kota	Clos ed	Telah dilakukan pertemuan evaluasi mengundan g perwakilan OPD terkait dari 5 Kab/Kota untuk membahas hasil penilaian dan perbaikan yang perlu dilakukan.	Des 2025	Ya	Ops 34	Kab/Ko ta belum bisa membu ktikan pelaksa naan progra m/kegia tan yang menduk ung tercipta nya Kab/Kot a

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			mi program/k egiatan yang perlu perbaikan atau perlu ditambah kan.			Pelaksanaa n evaluasi pada tanggal 4 November 2025				Pangan Aman
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanj uti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 149,25 dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pengawas an telah selesai pada triwulan 2 dengan hasil capaian tidak dapat disimpulka	Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja. Kinerja selesai pada bulan Mei 2025	Sele sai	Monitoring dan Evaluasi capain kinerja	TW 2 tahun 2025	Y	Ops 19	Pengaw asan sarana fortifikasi tidak dilaporka n dan ditindakl anjuti tepat waktu
			Melakukan reviu terhadap target dan perencana an didukung dengan kertas kerja	Usulan perubahan target	Belu n	Usulan perubahan target	TW 1 2026	T	-	-
		Koordinasi dan monitoring	Belum pernah dilakukan, hal ini dikarenaka n merupakan target baru pada tahun 2025	Perencanaan kegiatan koordinasi dan pembinaan	Sele sai	Telah dilakukan kegiatan koordinasi dan pembinaan	TW 4 2025	T	-	-
3. 1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan	Konten materi di media sosial yang belum banyak mendapat interaksi dari	Peningkat an materi yang bersifat edukatif di media sosial	Rata-rata konten di TW II memiliki perbandinga n 40% edukasi dan	Clos ed	Di TW IV tayangan bersifat edukasi telah ditingkatka n	Dese mber 2025	Ya	Ops 20 Ops 21	Masyar akat belum mendap atkan manfaat dari KIE

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Olahan di wilayah kerja UPT	follower/netizen	untuk lebih menyebar luaskan informasi keamanan Obat dan Makanan bagi masyarakat dengan membuat konten yang lebih sederhana namun mudah dipahami	60% informasi kinerja. Di TW IV ditingkatkan menjadi 50% edukasi dan 50% informasi kinerja		prosentase nya menjadi 50% dari 40% pada TW sebelumnya				yang diberikan karena materi yang kurang dipahami dan rendahnya frekuensi paparan materi
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan. Sekolah belum berinovasi terkait pembudayaan keamanan pangan dan juga belum melaksanakan pengimbasan	Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan pembudayaan keamanan pangan dan pengimbasan ke sekolah lainnya.	Mendorong inovasi sebagian besar sekolah intervensi pembudayaan keamanan pangan dan sekolah agar melaksanakan pengimbasan ke sekolah lainnya	open	Beberapa sekolah intervensi sudah berinovasi dan melakukan pengimbasan	Des 2025	Tidak	-	Beberapa sekolah intervensi melakukan inovasi terkait pembudayaan keamanan pangan dan melakukan pengimbasan
2	Jumlah sekolah yang	Pemerintah daerah dan lintas sektor	Meningkatkan koordinasi,	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi	close	Beberapa Sekolah telah	Des 2025	Tidak	-	Beberapa sekolah

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	melaksana nakan pembu dayaan keaman an pangan	terkait belum begitu perhatian terhadap program Sekolah yang melak sanakan pembudayaan keaman an pangan	kolabo- rasi de- ngan pemerin- tah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang merepli- kasi program	dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah yang melaksana kan		mendapat kan bantuan anggaran dari kementeri annya untuk mereplikasi program ini				dibantu anggar an oleh Pemda atau lintas sektor terkait untuk melaksa nakan pembud ayaan keamana n pangan di
			sekolah yang melaksana kan pembudaya aan keamanan pangan ini secara mandiri	Pembudayaa n keamanan pangan ini secara mandiri						sekolahn ya secara mandiri
3	Jumlah sekolah yang melaksa nakan pembu dayaan keaman an pangan	Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Sekolah yang melaksana kan pembudayaan keamanan pangan tidak terlaksana tepat waktu (tidak sesuai perencana an awal)	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM sebagai batch 2	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksana kan pembudayaa n keamanan pangan, sekolah intervensi Tahun 2025 batch 2 dan pengawasan	Clos e	Seluruh tahapan kegiatan pembudayaa n keamanan pangan selesai dilaksana kan untuk sekolah target tahun 2025	Des 2025	Ya	Ops 21	Tahap an kegi atan sekolah yang melaksa nakan pembu dayaan keaman an pa- ngan rencana nya dilaksa nakan dalam 1 batch tetapi dalam pelaksa naan nya dilaksa



No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
										nakan 2 batch
3.3	Jumlah Desa Pangan Aman	Pada beberapa desa tertentu, kegiatan mandiri desa terkait Keamanan Pangan belum	Koordinasi dengan desa intervensi tahun sebelumny a untuk melaksana kan kegiatan pengawala n sebagai bukti kegiatan program Desa Pangan Aman secara mandiri.	Memberikan informasi Kembali adanya kegiatan pengawasan pada saat dilakukan monev, agar tim dan kader keamanan pangan desa bisa mempersiapk an diri	Clos ed	Telah diinformasik an pada saat kegiatan monev di bulan Oktober, bahwa BBPOM di Yogyakarta akan berkunjung untuk melakukan monitoring kegiatan mandiri desa.	Oktober 2025	Y	Ops 25	Tahapan kegiatan yang telah ditetapka n dalam program Desa Pangan Aman tidak terlaksan a tepat waktu
3.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pengajuan pasar replikasi di Kota Yogyakarta untuk mengikuti lomba tingkat nasional, memerlukan koordinasi intensif agar proporsal selesai tepat waktu	Koordinasi lebih lanjut dengan OPD terkait dalam hal ini Dinas Pergangan Kota Yogyakarta , dalam mewujudak an pasar replikasi yang telah diajukan pada lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di tahun 2025	Melaksanakan n koordinasi dalam pembuatan proporsal lomba pasar tingkat nasional sehingga selesai tepat waktu	Clos ed	Proporsal telah selesai di bulan Desember 2025	Desem ber 2025	Y	Ops 26	Tahapan kegiatan yang telah ditetapka n dalam intervens i Pasar Pangan Aman Berbasis Komunit as terlaksan a tidak tepat waktu
4.1	Persentas e UMKM yang	Masih ada 6 UMK Pangan Olahan dan 1	Pendampi ngan lebih intensif	Fasilitasi pendampinga n berupa desk	Sele sai	Telah terlaksana Fasilitasi	1 tahun	Y	Ops2 7	Tahapa n kegiatan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	UMKM OBA yang belum terbit Sertifikat IP CPPOB/ CPOTB Tahap 1 atau terlaksana 88,21% tahapan pendampingan	terhadap 7 UMKM pangan olahan / OBA yang belum terbit Sertifikat IP CPPOB/ CPOTB Tahap 1	konsultasi pengajuan IP CPPOB dan desk CAPA temuan CPOTB Tahap 1		pendampingan sehingga 24 UMK pangan terbit IP CPPOB, 2 UMKM terbit SPA CPKB dan 2 UMKM terbit CPOTB tahap 1 atau 100% tahapan pendampingan telah selesai dilaksanakan				pendampingan UMKM tidak dilaksanakan sesuai Pedoman
5.1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Pada Bulan September posisi perkara Obat gemuk racikan obat keras dalam tahap SPDP,	Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara Obat Gemuk racikan obat keras di tahap 2	Perkara Obat gemuk racikan obat keras masih dalam proses pemberkasan untuk tahap 1	Tahap 1 pada 25 Nopember 2025	Telah dilakukan Tahap 1 Ada P-19 dari JPU pada 11 Desember 2025	Feb 2026	Ya	Ops 28	Proses Penyidikan dan Pemberkasan Perkara tidak berjalan sesuai rencana karena adanya P-19
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung	Melakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Oktober-Desember, Melakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	Seleksi	Ditemukan 505 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown.	Des 2025	T	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			ng bahan yang tidak diijinkan	Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Dekametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY						
7.1	Indeks Pelayanan Publik	Pengguna layanan masih belum mengenal inovasi SIPALING yang seharusnya sangat pembantu pelaku usaha untuk mencari link yang dibutuhkan	Sosialisasi aplikasi SIPALING kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk mempermudah pencarian link perijinan/sertifikasi yang disediakan oleh masing-masing direktorat di BPOM. Aplikasi ini sebagai salah satu bentuk layanan kepada masyarakat	Sosialisasi kepada pelaku usaha terkait keberadaan SIPALING untuk memberi kemudahan bagi pelaku usaha dalam mencari link perijinan yang diinginkan	Closed	Dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha saat pelaksanaan Bimtek	Oktober 2025	Y	SDM 3	masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan
8.1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	Nilai capaian indikator kinerja utama TW III tahun 2025 (NKO) = 105,59	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	Seleksi	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Sta8	Hasil evaluasi komponen pengungkit RB belum optimal

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Predikat Istimewa	yang lebih baik dan sesuai ekspektasi							
		Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan	Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progres tindak lanjut atas catatan/rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.	Melakukan evaluasi Renja RB/ZI dan renja prioritas setiap triwulan	Sele sai	Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan.	2025			
		Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2024 = 76,5	Mendorong terciptanya Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.	Tim AoC Menyusun program aksi AoC tahun 2025	Sele sai	Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2025 = 77,0	2025			
		Telah menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai	Sele sai		2025			

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.2	Nilai AKIP UPT	- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data	Melengkap pi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitunga n yang logis berbasis data	Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data	Belu m	Akan dibuat kertas kerja RENSTRA 2025-2029	TW I tahun 2026	T	-	-
		- SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data	Melakauk an revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendali an serta menyebutk an sumber data	Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data	Clos e			T	-	-
		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan	Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut	Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut	Clos e			T	-	-
		- Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala	Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW telah dilengkapi	Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW telah dilengkapi dengan	clos e			Y	Sta9	Data analisa kinerja belum dapat diandalk an

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		rekomendasi dan upaya	dengan kendala, rencana aksi setiap bulan	kendala, rencana aksi setiap bulan didalam satu Matriks						karena belum ada kesinam bungan dalam proses evaluasi kinerja
		- Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi	Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti peningkata n kompetens i terkait SAKIP	Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti peningkatan kompetensi terkait SAKIP	close			T	-	-
		- Menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	close			T	-	-
8.3	Nilai Kinerja Anggaran	Halaman III DIPA nilainya rendah	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingk an rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	Melakukan monitoring terhadap realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana	Sele sai	Capaian kinerja tercapai	2025	Y	Ops 31	Capaian Nilai Pelaksana aan Anggara n belum optimal
8.4	Indeks Manajeme n Risiko	Nilai Maturitas tahun 2024 belum memenuhi target	Meningkat kan Nilai maturitas Risiko Unit	Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko	Sele sai	- Identifikasi risiko telah mencakup semua kategori risiko - Melakukan penilaian	1 tahun	Y	Sta11	Pelaksana aan Penerap an Manajem en Risiko belum optimal

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomen dasi TW Sebelum nya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumny a	Status	Progres TL Rekomendas i	Timeline	ApakaH sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
						risiko secara konsisten - Memasukka n manajemen risiko dalam SKP personil				



3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan Kinerja menjadi bukti BBPOM di Yogyakarta bertanggungjawab atas program dan anggaran yang digunakan, dan sebagai alat evaluasi kinerja organisasi melalui sasaran kegiatan dan indikator kinerja, dimana dapat terlihat apakah target tercapai atau tidak dan mana program efektif dan yang perlu diperbaiki.

Tahun 2025 Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta memberikan manfaat sebagai acuan perbaikan secara terus menerus dalam peningkatan kinerja yang lebih baik yang diawali dari Laporan Interim setiap Triwulan melalui monitoring evaluasi, rekomendasi maupun rencana aksi atas rekomendasi yang berkelanjutan sehingga target Tahun 2025 dapat tercapai.

Selain hal di atas manfaat disusunnya Laporan Kinerja antara lain:

- a. Dimanfaatkan dalam penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja.
- b. Dimanfaatkan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja dengan melakukan Revisi Anggaran baik Revisi POK atau Revisi DIPA.
- c. Dimanfaatkan sebagai evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi / rencana aksi kinerja.
- d. Dimanfaatkan dalam penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya seperti perubahan target kinerja. Seperti pada Bulan Agustus terdapat Revisi Perjanjian Kinerja 2025 yang disebabkan:
 - Adanya tambahan 3 (tiga) indikator kinerja yaitu: Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar; Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
 - Adanya perubahan alokasi anggaran dengan adanya Revisi DIPA.
 - Adanya perubahan target indikator berdasarkan desk dengan pengampu dan Biro Perencanaan dan keuangan pada tanggal 25-26 Juni 2025.
 - Penyesuaian target dikarenakan adanya perubahan perhitungan berdasarkan Manual IKU yaitu pada indikator: Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
 - Perubahan sasaran kegiatan yang awalnya ada 9 (Sembilan) menjadi 8 (delapan (delapan) Sasaran kegiatan yaitu pada Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, sedangkan untuk indikator yang mendukung sasaran kegiatan tersebut masuk ke dalam sasaran kegiatan Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- e. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi penyusunan tim kerja, pembagian peran tim kerja, penyederhanaan dan pengendalian pengolahan data, pengumpulan dan pengendalian analisis capaian

- kinerja, perencanaan pengembangan kompetensi, penguatan tim kerja, dengan mempertimbangkan kekuatan individu dalam tim SAKIP, dan mentoring dalam menyusun analisis data untuk menghasilkan laporan analisis yang memadai.
- f. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain.
 - g. Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja pada tahun berikutnya yaitu sebagai data baseline kertas kerja penentuan target tahun berikutnya.

3.4. REALISASI ANGGARAN

DIPA Tahun 2025 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp33.218.247.000,00 (Tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dari jumlah anggaran tersebut terdapat blokir secara otomatis dari system sebesar Rp3.315.701.000,00 dari AKUN perjalanan dinas. Anggaran terakhir yang di Kelola BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 sebesar Rp32.737.519.000,00 dengan anggaran yang diblokir Rp8.358.331.000,00.

Selama Tahun Anggaran 2025 telah mengalami beberapa revisi DIPA yaitu:

- a. Revisi DIPA 1:
Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor: B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal penyampaian data besaran anggaran melalui pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBNP TA 2025 serta berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindak lanjut efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dilakukan revisi blokir sebesar Rp13.461.839.000,00 dari total anggaran sebesar Rp33.218.247.000,00.
- b. Revisi DIPA 2
Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNNP selama tahun 2025 sebesar Rp110.175.000,00 anggaran yang diblokir masih sebesar Rp13.461.839.000,00 sehingga total anggaran sebesar Rp33.108.072.000,00 (Tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah).
- c. Revisi DIPA 3
Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dengan jumlah Pagu menjadi Rp33.108.072.000,00 (tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah) dan jumlah anggaran yang masih terblokir menjadi Rp8.593.718.000,00. Dilakukan revisi relaksasi pemanfaatan blokir Anggaran 2025 pada Rincian Output:



- 1) PDD.001. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- 2) QCD.U08 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta
- 3) QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
- 4) QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
- 5) 3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
- 6) 3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT
- 7) 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT

d. Revisi DIPA 4

Revisi DIPA 4 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB Wilayah DI.Yogyakarta, bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik.

e. Revisi DIPA 5

Revisi DIPA 5 dilakukan dengan menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Exiting dan Anggaran CASN TA 2025, sehingga Revisi dalam rangka memenuhi Belanja Pegawai Anggaran tahun 2025 dengan mengurangi anggaran Belanja Pegawai (51) sebesar Rp228.506.000,00 sehingga pagu menjadi Rp32.885.519.000,00

f. Revisi DIPA 6

Revisi DIPA 6 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB wilayah D.I.Yogyakarta bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik

g. Revisi DIPA 7

Untuk Revisi DIPA 7 dilakukan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal untuk pemenuhan kebutuhan tahun 2025 dengan rincian:

Anggaran Belanja Modal (RAB)	Paket Pengadaan Alat Laboratorium	Nilai Kontrak	Sisa pengadaan	Pemanfaatan Optimalisasi Anggaran Belanja Modal (53)		
				CAN (pengadaan AC)	CAB (pengadaan Scanner)	Total usulan optimalisasi
6.331.201.000	5.140.412.000	5.077.863.560	62.548.440	56.848.000	3.000.000	59.848.000

h. Revisi DIPA 8

Revisi DIPA 8 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB wilayah D.I.Yogyakarta bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik.

i. Revisi DIPA 9

Untuk Revisi DIPA 9 dalam rangka pemenuhan belanja pegawai yang terdapat pagu minus di beberapa akun belanja pegawai yang diambil dari sesama akun belanja pegawai dan optimalisasi anggaran adanya sisa belanja dari akun belanja pegawai dilakukan revisi dialokasikan ke belanja operasional (002) dalam hal pemeliharaan gedung kantor dan bangunan sebesar Rp31.140.000,00 dengan rincian:

Komponen	Semula	Menjadi	Revisi Antar Komponen
001 (Belanja Pegawai)	8.904.634.000	8.873.494.000	-31.140.000
002 (Belanja operasional)	5.855.778.000	5.886.918.000	31.140.000
Total	14.760.412.000	14.760.412.000	

j. Revisi DIPA 10

Dalam Revisi DIPA 10 dilakukan dalam rangka menindaklanjuti Nota Dinas dari Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor PR.05.03.2.11.25.666 tanggal 3 November 2025 perihal Perubahan Pelaksanaan ADK Revisi Pembukaan Blokir Anggaran TA 2025 pada Rincian Output 3165.BAH seperti:

Rincian Output	Pagu	Blokir	Usulan relaksasi	Target Awal	Usulan Revisi Target
3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	294.837.000	235.387.000	235.387.000	291	320

k. Revisi DIPA 11

Revisi DIPA 11 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB wilayah D.I.Yogyakarta bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik.

l. Revisi DIPA 12

Sebagai Update POK terakhir melalui Revisi DIPA kewenangan KPA.

Tahun 2025 Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp32.737.519.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.358.331.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.379.188.000,00.

Realisasi per jenis belanja sampai dengan Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 69. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Blokir	Pagu setelah Blokir	Realisasi Anggaran	Persentase terhadap pagu awal	Persentase terhadap pagu dikurangi blokir
Belanja Pegawai (51)	8.873.494.000		8.873.494.000	8.834.206.478	99,56	99,56
Belanja Barang (52)	17.252.824.000	6.887.542.000	10.365.282.000	10.305.154.542	59,73	99,42
Belanja Modal (53)	6.611.201.000	1.470.789.000	5.140.412.000	5.135.420.060	77,68	99,90
Total	32.737.519.000	8.358.331.000	24.379.188.000	24.274.781.080	74,15	99,57

Realisasi Anggaran Tahun 2025 pada BBPOM di Yogyakarta adalah Rp24.274.781.080,00, realisasi tersebut apabila dibandingkan dengan pagu awal realisasi anggaran memiliki persentase sebesar 74,15% dan apabila dibandingkan dengan pagu efisiensi adalah sebesar 99,57%.

Beberapa upaya yang telah dilakukan sampai dengan Tahun 2025 dalam rangka meningkatkan realisasi anggaran:

- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan anggaran secara rutin.
- Segera melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan PoA.
- Segera melakukan proses pengadaan alat laboratorium yang telah dilakukan relaksasi anggaran.
- Pada output yang telah dilakukan relaksasi anggaran segera dilakukan update PoA dan penyesuaian detail anggaran dengan melakukan revisi POK.
- Melakukan revisi optimalisasi terhadap sisa pengadaan alat laboratorium yang telah selesai pelaksanaannya dialihkan ke RO CAN dan CAB untuk pengadaan AC dan Scanner.
- Secara rutin melakukan update PoA.
- Melakukan optimalisasi sisa belanja pegawai dilakukan revisi dialokasikan ke belanja operasional (002) dalam hal pemeliharaan gedung kantor dan bangunan.

Realisasi Anggaran Kegiatan Dibandingkan Capaian Output

Dalam rangka pengawasan Obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta didukung 22 Rincian Output, dan Tahun 2025 realisasi sebagai berikut:

Tabel 70. Realisasi Anggaran dan Capaian Output Tahun 2025

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	7.353.000	6.978.200,00	94,90
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	320	351	109,69	294.837.000	294.790.638,00	99,98
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	395	403	102,03	57.306.000	56.969.192,00	99,41
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	115.188.000	106.618.898	92,56
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	25	104,17	10.240.000	10.239.408	99,99
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	56.847.000	54556500	95,97
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100,00	3.000.000	3.000.000	100,00

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	2.955.515.000	2.949.450.523,00	99,79
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	3	3	100,00	328.408.000	300.928.277,00	91,63
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14	14	100,00	59.481.000	59.474.315,00	99,99
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4	4	100,00	74.820.000	74.818.915,00	100,00
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	18.587.000	18.584.858,00	99,99
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	47	104,44	7.834.000	7.534.000,00	96,17
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	28	100,00	35.500.000	35.500.000,00	100,00
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	706	100,28	569.474.000	569.032.672,00	99,92

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	1492	100,13	1.092.582.000	1.082.412.949,00	99,07
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	134	101,52	153.775.000	153.708.315,00	99,96
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	2	100,00	3.675.000	3.606.000,00	98,12
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	479	101,27	648.863.000	644.418.641,00	99,32
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	5.080.565.000	5.077.863.560,00	99,95
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	1	100,00	700.000	698.700,00	99,81
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	12.804.638.000	12.764.897.199,00	99,69

Berdasarkan tabel di atas realisasi capaian output untuk 22 jumlah RO yang ada capaian dalam mendukung kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan semua capaian outputnya terkonfirmasi dengan nilai capaian 100.

Capaian output Tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dengan target 14 terealisasi 12 laporan Analisis penjejak digital dengan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Desember dan ditemukan 176 link akun penjual sediaan farmasi dan pangan olahan tidak memenuhi standar /TIE /mengandung bahan berbahaya, telah dilakukan 1 Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Direktorat Cegah Tangkal Tahun 2025 dan 1 Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis wilayah.
- b. Rincian Output (RO) Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dari target tahun sebanyak 291 dokumen terealisasi sebanyak 320 dokumen yaitu Telah dilaksanakan layanan sertifikasi berupa penerbitan CPPOB dan Rekomendasi Sertifikat CPKB dan CDOB selanjutnya akan terus melakukan evaluasi pemenuhan SLA dan peningkatan kualitas layanan sertifikasi.
- c. Rincian Output (RO) Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dari target tahun 9395 (termasuk KIE Tomas yang tidak dilaksanakan) sedangkan untuk target KIE rutin sebesar 395 dengan realisasi sebesar 403 orang. Target KIE telah tercapai di bulan Nov dengan jumlah peserta KIE 403 orang dan capaian 102%. Pencapaian target ini didukung dengan beberapa kegiatan, yang melibatkan masyarakat umum terutama pameran, selain kegiatan KIE lainnya
- d. Rincian Output (RO) Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan target tahunan 1 lembaga realisasi 100% dan sebagian anggaran dilakukan blokir. Kegiatan yang ada sudah dilakukan dengan memaksimalkan anggaran yang tersedia
- e. Rincian Output (RO) Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan target tahun sebesar 24 realisasi sebanyak 25 layanan. Anggaran untuk publikasi telah direalisasikan semua, kegiatan difokuskan pada pelayanan publik di kantor atau MPP secara langsung. Selanjutnya hanya melakukan layanan informasi secara langsung atau tidak langsung.
- f. Rincian Output (RO) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia target 1 paket, anggaran awal semua diblokir tetapi bulan Agustus 2025 dilakukan optimalisasi Anggaran sisa alat lab untuk pembelian AC sebanyak 7 unit.
- g. Rincian Output (RO) Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan target tahunan sebanyak 8 unit karena anggaran awal seluruhnya diblokir dan pada bulan Agustus dilakukan revisi optimalisasi anggaran dari sisa alat lab untuk pembelian scanner sebanyak 1 unit, selebihnya full terblokir.
- h. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium target tahun 1 laboratorium dengan realisasi sebesar 100% kegiatan telah dilaksanakan dengan melaksanakan operasional dan pengadaan sumber daya pendukung pengujian yang diadakan sesuai kebutuhan

- i. Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta target tahun sebanyak 3 perkara realisasi ada 3 perkara dan capaian realisasi anggaran sebesar 59,99%. Telah dilakukan wasmatlitrik dugaan penjualan secara online obat gemuk yang berisi obat keras yang berlokasi di Sleman, selanjutnya akan dilakukan proses pemberkasan terhadap pemilik akun yang menjual racikan "Obat Gemuk" berisi Obat Keras yang berlokasi di Sleman dan Telah dilakukan penilaian Berkas Perkara oleh JPU dan terbit petunjuk berupa P19.
- j. Rincian Output (RO) Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman target ada 14 sekolah telah melakukan tahapan sampai 100% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 14 sekolah. Tahapan kegiatan sekolah telah dilaksanakan 100%. Adanya koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, sehingga tahapan kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.
- k. Rincian Output (RO) Desa Pangan Aman dengan target tahun 4 Desa Tahapan kegiatan desa telah dilaksanakan 100%, dengan jumlah desa intervensi sebanyak 4 desa sesuai target
- l. Rincian Output (RO) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas target tahun ada 1 Pasar yang telah selesai tahapan pelaksannya 100%, dengan jumlah pasar intervensi sebanyak 1 pasar sesuai target. Dan BBPOM di Yogyakarta masuk nominasi lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas yang pengaugerahannya dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.
- m. Rincian Output (RO) Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans target tahunan sebesar 45 dan semua telah tercapai sebanyak 47 orang (104,44%).
- n. Rincian Output (RO) UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT target tahun sebesar 28 realisasi 28 UMKM dan Telah terbit 2 SPA CPKB, 2 CPOTB Tahap 1, dan 24 IP CPPOB, dengan pengawalan pendampingan yang intensif dan inovasi Berpendar dan Lancip sehingga dapat mempercepat proses pendampingan pelaku usaha.
- o. Rincian Output (RO) Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT target tahun 704 sampel realisasi sebanyak 706 sampel dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,92%. Capaian sampel pangan olahan melebihi 100% karena ada 2 sampel emerging issue yang melebihi target.
- p. Rincian Output (RO) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT target tahun sebesar 1.490 sampel realisasi sebanyak 1.492 sampel (100,13%) dan capaian realisasi anggaran sebesar 99,07%. Capaian sampel sediaan farmasi melebihi target 2 sampel berasal dari sampel obat JKN kelas kardiovaskular dan sampel online disarana ilegal (datang 2 bets).
- q. Rincian Output (RO) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT target tahun 132 sarana realisasi 134 sarana (101,52%) dan capaian realisasi anggaran 99,96%. Realisasi melebihi target yaitu 101,52%, hal ini dikarenakan ada surat dari pusat untuk melakukan pengawasan sarana produksi kosmetik.

- r. Rincian Output (RO) Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT target tahun 2 sarana semua telah tercapai 100% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 98,12%.
- s. Rincian Output (RO) Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT target tahun 473 sarana realisasi 479 sarana (101,27%) dan capaian realisasi anggaran 99,32%. Realisasi melebihi target dikarenakan adanya kegiatan inwas kosmetik dan sarana ritel pangan.
- t. Rincian Output (RO) Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium target tahun 1 paket pengadaan dan telah semua selesai proses pengadaan capaian realisasi anggaran 99,95%.
- u. Rincian Output (RO) Layanan BMN target tahun 1 layanan realisasi 100% dan capaian realisasi anggaran 99,81%.
- v. Rincian Output (RO) Layanan Perkantoran target tahun 1 layanan realisasi 100% kegiatan telah dilaksanakan dan capaian realisasi anggaran 99,69%. Beberapa pemeliharaan pagu anggarannya kurang sehingga perlu dilakukan revisi POK yang diambil dari pemeliharaan lain yang masih ada anggarannya.



Analisis Efisien atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input.

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Di level Pusat (Eselon II) dan UPT, capaian outputnya adalah capaian masing-masing sasaran kegiatan sedangkan inputnya merupakan persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan.

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 71. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 Per Rincian Output

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)				
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	7.353.000	6.978.200,00	94,90	1,05	1	0,05	100% (Efisien)
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	320	351	109,69	294.837.000	294.790.638,00	99,98	1,10	1	0,10	100% (Efisien)
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	395	403	102,03	57.306.000	56.969.192,00	99,41	1,03	1	0,03	100% (Efisien)
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	115.188.000	106.618.898	92,56	1,08	1	0,08	100% (Efisien)
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	25	104,17	10.240.000	10.239.408	99,99	1,04	1	0,04	100% (Efisien)
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	56.847.000	54556500	95,97	1,04	1	0,04	100% (Efisien)
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100,00	3.000.000	3000000	100,00	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	2.955.515.000	2.949.450.523,00	99,79	1,00	1	0,00	100% (Efisien)

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)				
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	3	3	100,00	328.408.000	300.928.277,00	91,63	1,09	1	0,09	100% (Efisien)
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14	14	100,00	59.481.000	59.474.315,00	99,99	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4	4	100,00	74.820.000	74.818.915,00	100,00	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	18.587.000	18.584.858,00	99,99	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	47	104,44	7.834.000	7.534.000,00	96,17	1,09	1	0,09	100% (Efisien)
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	28	100,00	35.500.000	35.500.000,00	100,00	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	706	100,28	569.474.000	569.032.672,00	99,92	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	1492	100,13	1.092.582.000	1.082.412.949,00	99,07	1,01	1	0,01	100% (Efisien)

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)				
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	134	101,52	153.775.000	153.708.315,00	99,96	1,02	1	0,02	100% (Efisien)
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	2	100,00	3.675.000	3.606.000,00	98,12	1,02	1	0,02	100% (Efisien)
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	479	101,27	648.863.000	644.418.641,00	99,32	1,02	1	0,02	100% (Efisien)
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	5.080.565.000	5.077.863.560,00	99,95	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	1	100,00	700.000	698.700,00	99,81	1,00	1	0,00	100% (Efisien)
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	12.804.638.000	12.764.897.199,00	99,69	1,00	1	0,00	100% (Efisien)

Apabila dilihat dari 22 (dua puluh dua) kegiatan pada Tahun 2025 nilai Tingkat efisiensi sebanyak 22 kegiatan Efisien semua dengan Nilai Tingkat Efisien 0 – 0,09.

Tahun 2025 berdasarkan Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta mempunyai 28 Indikator Kinerja Utama dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 72. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 Per Indikator Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target	Realisasi	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	97,56	108,40	1.092.582.000	1.082.412.949	99,07	1,09	0,09	100%	Efisien
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	27,66	106,38	7.834.000	7.534.000	96,17	1,11	0,11	100%	Efisien
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,04	107,74	227.789.600	227.613.069	99,92	1,08	0,08	100%	Efisien
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	113.894.800	113.806.534	99,92	1,00	0,00	100%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target	Realisasi	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100,00	108,70	199.315.900	199.161.435	99,92	1,09	0,09	100%	Efisien
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	99,13	101,15	30.755.000	30.741.663	99,96	1,01	0,01	100%	Efisien
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	98,11	108,21	46.132.500	46.112.495	99,96	1,08	0,08	100%	Efisien
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,22	109,03	46.132.500	46.112.495	99,96	1,09	0,09	100%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target	Realisasi	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,49	103,37	324.431.500	322.209.320,50	99,32	1,04	0,04	100%	Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	94,40	104,89	259.545.200	257.767.456,40	99,32	1,06	0,06	100%	Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,95	108,88	30.755.000	30.741.663	99,96	1,09	0,09	100%	Efisien
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	110,00	32.443.150	32.220.932,05	99,32	1,11	0,11	100%	Efisien
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	105,08	105,08	32.443.150	32.220.932,05	99,32	1,06	0,06	100%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target	Realisasi	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50	82,10	105,94	8.036.080.000	8.027.314.083	99,89	1,06	0,06	100%	Efisien
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00	20,00	100,00	28.473.700	28.451.634	99,92	1,00	0,00	100%	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	110,00	3.675.000	3.606.000,00	98,12	1,12	0,12	100%	Efisien
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	87,59	100,17	67.546.000	67.208.600,00	99,50	1,01	0,01	100%	Efisien
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00	14,00	100,00	59.481.000	59.474.315,00	99,99	1,00	0,00	100%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target	Realisasi	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		3	Jumlah desa pangan aman	4,00	4,00	100,00	74.820.000	74.818.915,00	100,00	1,00	0,00	100%	Efisien
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	18.587.000	18.584.858,00	99,99	1,00	0,00	100%	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67	17,28	103,66	35.500.000	35.500.000,00	100,00	1,04	0,04	100%	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82,00	88,75	108,23	328.408.000	300.928.277,00	91,63	1,18	0,18	100%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target	Realisasi	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	97,22	108,02	7.353.000	6.978.200,00	94,90	1,14	0,14	100%	Efisien
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	4,7	4,99	106,17	294.837.000	294.790.638,00	99,98	1,06	0,06	100%	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	90	90,28	100,31	43.758.750	41.043.850	93,80	1,07	0,07	100%	Efisien
		2	Nilai AKIP	82	81,22	99,05	43.758.750	41.043.850	93,80	1,06	0,06	100%	Efisien
		3	Nilai Kinerja Anggaran	5	5	100,00	12.849.096.750	12.806.639.749	99,67	1,00	0,00	100%	Efisien
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	2,81	93,67	43.758.750	41.043.850	93,80	1,00	0,00	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja dapat disimpulkan semua efisien.



Tabel 73. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 Per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Kinerja	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	105,85	99,46	1,06	0,06	100%	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	110,00	98,12	1,12	0,12	100%	Efisien
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	100,04	99,87	1,00	0,00	100%	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	103,66	100,00	1,04	0,04	100%	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	108,23	91,63	1,18	0,18	100%	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	108,02	94,90	1,14	0,14	100%	Efisien
7	Layanan publik UPT yang Prima	106,17	99,98	1,06	0,06	100%	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	98,26	95,26	1,03141	0,03	100%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat dari 8 Sasaran Kegiatan semua efektif, sehingga dapat disimpulkan untuk analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis sebagai berikut:

- a. Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 99,46% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 105,85% dengan hasil TE (0,06) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.
- b. Pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 98,12% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (0,12) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.
- c. Pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 99,87% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 100,04% dengan hasil TE (0,0) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.
- d. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 100% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 103,66% dengan hasil TE (0,04) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.
- e. Sasaran kegiatan kelima “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 91,63% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 108,23% dengan hasil TE (0,18) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.
- f. Sasaran kegiatan keenam “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 94,90% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 108,02% dengan hasil TE (0,14) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.

- g. Sasaran kegiatan ketujuh “Layanan publik UPT yang Prima” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 99,98% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 106,17% dengan hasil TE (0,06) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.
- h. Sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 95,26% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 98,26% dengan hasil TE (0,14) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.



BAB IV

PENUTUP

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA
UNIT LAYANAN PENGALAMAN KONSUMEN
(ULPK)

TANAH MILIK NEGARA
DAIRAH KOTA KOTA

BANGUNAN MILIK NEGARA
DAIRAH KOTA KOTA

KOTA KOTA
KOTA KOTA

KOTA KOTA
KOTA KOTA



BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Balai Besar POM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2025-2029, Tahun 2025 merupakan tahun awal periode Renstra 2025-2029. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja Tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Kemudian menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2025 yang memuat 8 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan.

- a. Dari hasil capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025 dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan hasil 7 (tujuh) Sangat Baik dan 1 (satu) Baik, dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan pertama sebesar 105,85% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Yogyakarta dalam melaksanakan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
 - 2) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan kedua sebesar 110,00% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
 - 3) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 100,04% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan bahwa kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
 - 4) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan keempat sebesar 103,66% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai Besar POM di Yogyakarta dalam melakukan pendampingan UMKM di wilayah kerjanya;
 - 5) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan kelima sebesar 108,23% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa pelaksanaan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;

- 6) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan keenam sebesar 108,02% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan di di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif;
 - 7) Capaian indikator pada Sasaran Kegiatan ketujuh sebesar 106,17% dengan kriteria **Sangat Baik**, hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Yogyakarta telah memberikan layanan publik yang prima; dan
 - 8) Capaian Indikator pada Sasaran Kegiatan kedelapan sebesar 98,26% dengan kriteria **Baik**, hal ini menunjukkan bahwa tatakelola pemerintah pada Balai Besar POM di Yogyakarta belum optimal.
- b. Dari 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, memiliki capaian dengan hasil berikut:
 - 1) Kriteria “SANGAT BAIK” sebanyak 20 (dua puluh) indikator yang sudah mencapai target termasuk sebanyak 2 (dua) indikator yang capaiannya lebih dari 110% sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110%.
 - 2) Kriteria “BAIK”, dengan rincian 6 (enam) indikator yang mencapai target tepat 100% dan 2 (dua) indikator yang belum mencapai target.
 - c. Dari sejumlah 28 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan pada Balai Besar POM di Yogyakarta pada Tahun 2025 memiliki rentang capaian target mulai dari 93,67% sampai dengan 149,25%, yang kemudian dilakukan normalisasi menjadi 110%. Capaian indikator paling rendah adalah indikator kinerja “Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM”. Untuk capaian indikator kinerja paling tinggi pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”.
 - d. Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025 melaksanakan 28 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 Sasaran Kegiatan. Nilai tingkat efisiensi dari 28 kegiatan semua Efisien dengan *range* Nilai Tingkat Efisiensi antara 0 hingga 0,18.
 - e. DIPA Tahun 2025 Nomor SP DIPA- 063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 02 Desember 2024 anggaran awal BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp32.737.519.000,00 (tiga puluh dua milyar tujuh ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan belas ribu rupiah) dengan blokir anggaran sebesar Rp8.358.331.000,00 (delapan milyar tiga ratus lima puluh delapan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah), sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan adalah sebesar Rp24.379.188.000,00 (dua puluh empat milyar tiga ratus

tujuh puluh sembilan juta seratus delapan puluh delapan ribu rupiah). Realisasi anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025 sebesar Rp24.274.781.080,00 (dua puluh empat milyar dua ratus tujuh puluh empat juta tujuh ratus delapan puluh satu ribu delapan puluh rupiah) realisasi tersebut apabila dibandingkan dengan pagu awal realisasi anggaran memiliki persentase sebesar 74,15% dan apabila dibandingkan dengan pagu efisiensi adalah sebesar 99,57%.

- f. Hasil capaian NKO (Nilai Kinerja Organisasi) Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar 104,18% dengan kategori ISTIMEWA. Secara garis besar sasaran kegiatan yang dirumuskan dalam Rencana kinerja Tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dapat tercapai, walaupun masih harus melakukan peningkatan dan memaksimalkan upaya agar target akhir RENSTRA dapat tercapai.

4.2. SARAN

Berdasarkan Capaian Kinerja tahun 2025 diperlukan Langkah-langkah strategis untuk meningkatkan dan mempertahankan capaian kinerja periode berikutnya antara lain dengan:

- a. Perencanaan Kinerja
 - Mendokumentasikan seluruh proses penetapan kinerja
 - Menyelaraskan dokumen perencanaan sehingga tidak ada perbedaan target kinerja dan nomenklatur
- b. Pengukuran Kinerja
 - Memastikan semua data yang digunakan valid dan dapat tertelusur
 - Membangun sistem pengumpulan data agar data yang disajikan selaras dalam beberapa dokumen
- c. Pelaporan Kinerja
 - Membuat Riwayat perubahan apabila ada perubahan atau revisi dokumen
 - Memastikan keselarasan target dan realisasi kinerja antar dokumen
- d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
 - Melaksanakan evaluasi internal yang berkesinambungan antar periode pelaporan antara permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya
 - Melaksanakan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja instansi dan organisasi
 - Menggunakan hasil evaluasi untuk merumuskan Langkah perbaikan

- Menggunakan hasil evaluasi sebagai data baseline penetapan target indikator tahun berikutnya
- e. Capaian Indikator Kinerja 2025 masih ada 2 (dua) indikator yang belum tercapai yaitu “Nilai AKIP UPT” dan “Indeks Manajemen Resiko UPT BPOM” dengan melakukan langkah-langkah perbaikan:
 - Peningkatan untuk Nilai AKIP UPT dengan melakukan evaluasi terhadap rekomendasi dari Inspektorat yang tertuang dalam Lembar Hasil Evaluasi selain selalu melakukan implementasi SAKIP yang terus menerus.
 - Peningkatan Indeks Manajemen Resiko UPT BPOM dengan meningkatkan *awareness* seluruh pegawai yang terlibat di dalam pengelolaan manajemen risiko.
- f. Penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam rangka Monitoring dan Evaluasi
 - Melakukan review dan memperbaharui SOP berdasarkan Pedoman SAKIP terbaru
 - Memastikan SOP mudah dipahami dan dilakukan Sosialisasi agar dapat diterapkan seluruh pegawai terutama Tim Monev

LAMPIRAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA
UNIT LAYANAN PEMERINTAH KENDARAAN
(ULPK)

TANAH MILIK NEGARA
BANGUNAN MILIK NEGARA

BANGUNAN MILIK NEGARA
BANGUNAN MILIK NEGARA

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA

NOMOR HK.02.02.10A.12.25.141 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025-2029.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

5. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2025-2029.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta,

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga : Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam diktum Kedua berfungsi sebagai:
- a. acuan bagi Balai Besar POM di Yogyakarta dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Besar POM di Yogyakarta.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal : 5 Desember 2025

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA,



ANI FATIMAH ISFARJANTI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.10A.12.25.145 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA 2025-2029

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

Menimbang : a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta;

b. bahwa ketentuan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.10A.02.25.44 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kebutuhan organisasi sehingga perlu diganti;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta.

Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
 4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
 5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
 7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan;

9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029;
12. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.10A.12.25.141 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025-2029.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja

sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta.

- Ketiga : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.10A.02.25.44 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 5 Desember 2025

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA,



ANI FATIMAH ISFARJANTI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.10A.12.25.145 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

SK 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	
1.1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
1.16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026-2029)
SK 2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
3.2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3.3	Jumlah desa pangan aman
3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 7	Layanan Publik UPT yang prima
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optima
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
8.2	Nilai AKIP UPT BPOM
8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA,



ANI FATIMAH ISFARJANTI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
YOGYAKARTA

NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR

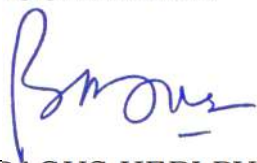
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
YOGYAKARTA



BAGUS HERI PURNOMO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025

RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN
2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	96,3
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Yogyakarta	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Yogyakarta	14
10	Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	82,28
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	90,50
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	3,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA

BAGUS HERI PURNOMO



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

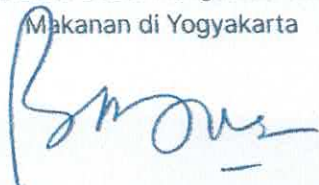
Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Yogyakarta


BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI


TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.51 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.44 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai

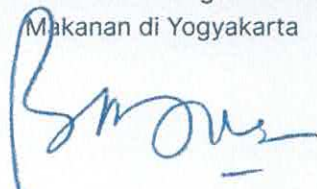
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 33,218,247,000 (Tiga Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	18,267,107,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,951,140,000

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Yogyakarta



BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

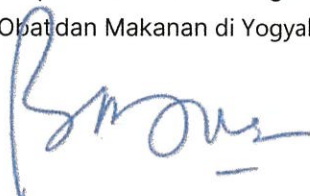
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Yogyakarta


BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI


TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.67 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.8 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	85 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		sesuai standar	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.44 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.67 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 32,737,519,000 (Tiga Puluh Dua Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,969,107,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,768,412,000

Yogyakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Yogyakarta

BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANI FATIMAH ISFARJANTI

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 30 September 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Yogyakarta



ANI FATIMAH ISFARJANTI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.67 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.44 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.67 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 32,737,519,000 (Tiga Puluh Dua Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,969,107,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,768,412,000

Yogyakarta, 30 September 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Yogyakarta



ANI FATIMAH ISFARJANTI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

			TARGET												
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	1,092,582,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGADAAN SAMPEL			490,590,000			490,590,000		
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			B - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PROMOSI OBAT DAN MAKANAN			3,995,000			3,995,000		
		3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			C - PENUNJANG KEGIATAN			35,147,000			35,147,000		
		4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			D - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling Obat (Kegiatan Terpadu)			6,260,000			6,260,000		
		5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			E - Rapat Koordinasi Manajemen Sampling OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (Kegiatan Terpadu)			5,060,000			5,060,000		
		6.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			F - Pelatihan Sampling OT SK (Kegiatan Terpadu)			5,760,000			5,760,000		
		7.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL			545,770,000			545,770,000		
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,000,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans			A - Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans bagi Tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan			42,000,000			42,000,000		
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	227,789,600
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan			B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN			202,950,000			81,180,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - Rapat Koordinasi Pusat dan UPT BPOM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan (Kegiatan Terpadu)		7,249,000	2,899,600							
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	D - Koordinasi/Konsultasi		5,095,000	2,038,000							
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENUNJANG PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN		310,180,000	124,072,000							
		5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENUNJANG KEGIATAN		44,000,000	17,600,000							
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	113,894,800	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI								
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENUNJANG PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	310,180,000	62,036,000								
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENUNJANG KEGIATAN	44,000,000	8,800,000								
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	202,950,000	40,590,000								
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - Rapat Koordinasi Pusat dan UPT BPOM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan (Kegiatan Terpadu)	7,249,000	1,449,800								
		5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	D - Koordinasi/Konsultasi	5,095,000	1,019,000								
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	227,789,600	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI								
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENUNJANG PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	310,180,000	124,072,000								
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	D - Koordinasi/Konsultasi	5,095,000	2,038,000								
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - Rapat Koordinasi Pusat dan UPT BPOM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan (Kegiatan Terpadu)	7,249,000	2,899,600								
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENUNJANG KEGIATAN	44,000,000	17,600,000								
		5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	202,950,000	81,180,000								
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98.51	30,755,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika (Kegiatan Terpadu)				6,600,000		1,320,000	
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam rangka memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK (Kegiatan Terpadu)				5,520,000		1,104,000	
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM (Kegiatan Terpadu)				7,860,000		1,572,000	
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN/Sarana UMKM				81,800,000		16,360,000	
		5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Peningkatan Kompetensi Petugas dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK (Kegiatan Terpadu)				4,260,000		852,000	
		6.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - INSPEKSI CPOB DAN PEER INSPECTION DALAM RANGKA KUALIFIKASI INSPEKTUR CPOB				34,150,000		6,830,000	
		7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (Kegiatan Terpadu)				13,585,000		2,717,000	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	46,132,500
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM (Kegiatan Terpadu)				7,860,000		2,358,000	
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Peningkatan Kompetensi Petugas dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK (Kegiatan Terpadu)				4,260,000		1,278,000	
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (Kegiatan Terpadu)				13,585,000		4,075,500	
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN/Sarana UMKM				81,800,000		24,540,000	
		5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika (Kegiatan Terpadu)				6,600,000		1,980,000	
		6.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - INSPEKSI CPOB DAN PEER INSPECTION DALAM RANGKA KUALIFIKASI INSPEKTUR CPOB				34,150,000		10,245,000	
		7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam rangka memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK				5,520,000		1,656,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	46,132,500
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM (Kegiatan Terpadu)			7,860,000			2,358,000	
			2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam rangka memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK (Kegiatan Terpadu)			5,520,000			1,656,000	
			3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - INSPEKSI CPOB DAN PEER INSPECTION DALAM RANGKA KUALIFIKASI INSPEKTUR CPOB			34,150,000			10,245,000	
			4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN/Sarana UMKM			81,800,000			24,540,000	
			5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Peningkatan Kompetensi Petugas dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK (Kegiatan Terpadu)			4,260,000			1,278,000	
			6.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (Kegiatan Terpadu)			13,585,000			4,075,500	
			7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika (Kegiatan Terpadu)			6,600,000			1,980,000	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	344,943,500
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha/Petugas Daerah dalam Pengawasan Obat dan Makanan			112,440,000			56,220,000	
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN KEFARMASIAN			91,100,000			45,550,000	
			3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - Peningkatan Kompetensi dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan (Kegiatan Terpadu)			4,460,000			2,230,000	
			4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Perkuatan Pengawasan Iklan Penandaan Obat dan Perkuatan Strategi, Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar (Kegiatan Terpadu)			6,872,000			3,436,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
	5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Training GMP topik khusus bagi inspektur CPOTB (Kegiatan Terpadu)						5,720,000	2,860,000		
	6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - PERTEMUAN/RAPAT KOORDINASI PEMBINAAN HASIL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						99,520,000	49,760,000		
	7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OT, KOS, SK, dan PANGAN						77,300,000	38,650,000		
	8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP (Kegiatan Terpadu)						7,072,000	3,536,000		
	9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - INTENSIFIKASI DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN						61,490,000	30,745,000		
	10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			J - Forum Teknis Kedeputian II (Kegiatan Terpadu)						7,076,000	3,538,000		
	11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - FGD/ASISTENSI/PERTEMUAN Lintas Sektor/Pelaku usaha dalam Menindaklanjuti Isu Pengawasan Obat dan Makanan						94,440,000	47,220,000		
	12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - Audiensi/Koordinasi Permasalahan Pengawasan Obat dan Makanan						32,770,000	16,385,000		
	13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENUNJANG KEGIATAN						49,098,000	24,549,000		
	14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Pengawasan dan Pembinaan Obat dan Makanan dengan Lintas Sektor						28,075,000	14,037,500		
	15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Evaluasi Sampling Kosmetik (Kegiatan Terpadu)						3,634,000	1,817,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
	16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - Bimtek Pengawasan Pangan Fortifikasi (Kegiatan Terpadu)			4,360,000			2,180,000			
	17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBA MENGANDUNG BKO (Kegiatan Terpadu)			4,460,000			2,230,000			
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	344,943,500	
	NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - Bimtek Pengawasan Pangan Fortifikasi (Kegiatan Terpadu)			4,360,000			2,180,000			
	2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - FGD/ASISTENSI/PERTEMUAN Lintas Sektor/Pelaku usaha dalam Menindaklanjuti Isu Pengawasan Obat dan Makanan			94,440,000			47,220,000			
	3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - Audiensi/Koordinasi Permasalahan Pengawasan Obat dan Makanan			32,770,000			16,385,000			
	4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Evaluasi Sampling Kosmetik (Kegiatan Terpadu)			3,634,000			1,817,000			
	5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha/Petugas Daerah dalam Pengawasan Obat dan Makanan			112,440,000			56,220,000			
	6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBA MENGANDUNG BKO (Kegiatan Terpadu)			4,460,000			2,230,000			
	7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Perkuatan Pengawasan Iklan Penandaan Obat dan Perkuatan Strategi, Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar (Kegiatan Terpadu)			6,872,000			3,436,000			

[illegible]

			TARGET												
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM (Kegiatan Terpadu)						7,860,000	1,572,000
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika (Kegiatan Terpadu)						6,600,000	1,320,000
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam rangka memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK (Kegiatan Terpadu)						5,520,000	1,104,000
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - Peningkatan Kompetensi Petugas dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK (Kegiatan Terpadu)						4,260,000	852,000
		5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (Kegiatan Terpadu)						13,585,000	2,717,000
		6.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN/Sarana UMKM						81,800,000	16,360,000
		7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - INSPEKSI CPOB DAN PEER INSPECTION DALAM RANGKA KUALIFIKASI INSPEKTUR CPOB						34,150,000	6,830,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				35	35	67	67	67	67	67	67	67	3,675,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN/Sarana UMKM						3,675,000	3,675,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			77.1	77.1	77.1	77.2	77.2	77.2	77.3	77.3	77.3	77.5	9,503,352,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - PENINGKATAN DAN PENGELOLAAN SISTEM MANAJEMEN MUTU LABORATORIUM						85,619,000	85,619,000
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM						223,024,000	223,024,000
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - PENGEMBANGAN BAKU PEMBANDING UNTUK LABORATORIUM UNGGULAN						347,000,000	347,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN CALON BAKU PEMBANDING			33,600,000		33,600,000	
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				F - PENGADAAN SARANA PENUNJANG LABORATORIUM			609,118,000		609,118,000	
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				E - PENGELOLAAN LABORATORIUM			836,506,000		836,506,000	
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				C - WORKSHOP SISTEM MANAJEMEN MUTU LABORATORIUM			36,662,000		36,662,000	
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				G - KINERJA ALAT LABORATORIUM			209,994,000		209,994,000	
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				H - UJI PROFISIENSI			130,000,000		130,000,000	
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				I - SURVEILAN AKREDITASI ISO 17025-2017			68,620,000		68,620,000	
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				J - PEMANTAUAN KEAMANAN PANGAN TAMU NEGARA DAN KLB KERACUNAN			37,800,000		37,800,000	
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				K - PENGELOLAAN K3 DAN LIMBAH			119,600,000		119,600,000	
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - BIMBINGAN TEKNIS/MAGANG/KOORDINASI			111,060,000		111,060,000	
		14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				B - BIMTEK INTERNAL PENGUJIAN			121,216,000		121,216,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
15.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			D - PERTEMUAN KERJA/SEMINAR LABORATORIUM			52,332,000			52,332,000	
16.		DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			A - Pengadaan Alat Laboratorium			6,231,201,000			6,231,201,000	
17.		DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			B - Pengadaan Penambah Nilai Alat			250,000,000			250,000,000	
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	2,997,554,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KEGIATAN PAMERAN			24,344,000			24,344,000	
			2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING			12,250,000			12,250,000	
			3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			D - PENUNJANG KEGIATAN			46,200,000			46,200,000	
			4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT			2,517,450,000			2,517,450,000	
			5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			F - PELAKSANAAN KEGIATAN SAKA POM			86,420,000			86,420,000	
			6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			G - KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR			11,210,000			11,210,000	
			7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			H - PENYELENGGARAAN FORUM KONSULTASI PUBLIK			24,700,000			24,700,000	
			8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			I - PERTEMUAN TOKSIVIGILANCE			49,400,000			49,400,000	

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
	9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		J - DISEMINASI/PELATIHAN/WORKSHOP/PERTEMUAN								24,300,000	24,300,000	
	10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		B - OPERASIONAL KEGIATAN								19,200,000	19,200,000	
	11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		A - Pemberian informasi Kepada Masyarakat Melalui Media Elektronik								88,800,000	88,800,000	
	12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - PEMBERIAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT SECARA LANGSUNG								93,280,000	93,280,000	
02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	20	40	40	60	60	60	75	100	100	14	491,937,000	
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
	1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		A - Advokasi Lintas Sektor PJAS								46,400,000	46,400,000	
	2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		B - Bimtek Keamanan Pangan								37,500,000	37,500,000	
	3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		B - PERTEMUAN/SOSIALISASI/WORKSHOP								31,980,000	31,980,000	
	4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN								27,000,000	27,000,000	
	5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		C - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH								19,300,000	19,300,000	
	6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		E - Pendukung Kegiatan								140,887,000	140,887,000	
	7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH								32,000,000	32,000,000	
	8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN								24,000,000	24,000,000	
	9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		G - PENGIMBASAN KEGIATAN KEAMANAN PANGAN SEKOLAH								26,200,000	26,200,000	
	10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		H - LOMBA SEKOLAH PJAS AMAN								38,070,000	38,070,000	
	11.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		D - KEGIATAN SAKA POM								33,600,000	33,600,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
12.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PAKET EDUKASI KEAMANAN PJAS	35,000,000	35,000,000										
03 - Jumlah desa pangan aman		25	30	45	55	70	70	85	85	100	100	4	647,269,000		
	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI									
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	97,000,000	97,000,000										
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	160,784,000	160,784,000										
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SESUAI PUG	20,800,000	20,800,000										
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - FASILITASI IJIN EDAR BAGI KOMUNITAS IRTP	4,700,000	4,700,000										
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	26,400,000	26,400,000										
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA	45,300,000	45,300,000										
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	8,000,000	8,000,000										
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - LOMBA DESA PANGAN AMAN	59,555,000	59,555,000										
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	33,700,000	33,700,000										
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENDUKUNG KEGIATAN	78,500,000	78,500,000										
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERTEMUAN/WORKSHOP/SOSIALISASI	18,630,000	18,630,000										
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA INTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN SEBELUMNYA	93,900,000	93,900,000										
04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		20	20	50	60	70	70	100	100	100	100	1	113,306,000		
	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI									
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR (PASAR PENGAWALAN)	9,210,000	9,210,000										
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	2,400,000	2,400,000										
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - PERTEMUAN/WORKSHOP/SOSIALISASI	12,380,000	12,380,000										
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENDUKUNG KEGIATAN	2,566,000	2,566,000										
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan	C - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	10,200,000	10,200,000										

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		Aman Berbasis Komunitas	teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya													
		6. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR DALAM RANGKA PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS						20,590,000	20,590,000					
		7. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PELATIHAN FASILITATOR DAN BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR						17,560,000	17,560,000					
		8. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGHARGAAN PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS						22,200,000	22,200,000					
		9. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR PANGAN AMAN						16,200,000	16,200,000					
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	30	35	40	50	60	70	80	90	91	105,325,000	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - Pendampingan Sarana Produksi UMKM untuk Pemenuhan GMP						40,100,000	40,100,000			
		2. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			B - Bimbingan teknis dan Desk Pendampingan UMKM dalam rangka GMP dan NIE						55,000,000	55,000,000			
		3. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			C - Monitoring dan Evaluasi Pendampingan UMKM Obat dan Makanan						10,225,000	10,225,000			
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	38	43	55	75	76	81.2	81.4	81.6	81.7	81.8	81.9	82	368,748,000	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA	051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						2,130,000	2,130,000			
		2. DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						77,226,000	77,226,000			
		3. DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA	051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						1,704,000	1,704,000			
		4. DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan						1,065,000	1,065,000			
		5. DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP						1,704,000	1,704,000			
		6. DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan						71,835,000	71,835,000			

		TARGET														
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA													
		7.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan				19,560,000		19,560,000	
		8.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan				82,332,000		82,332,000	
		9.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				7,704,000		7,704,000	
		10.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara				2,892,000		2,892,000	
		11.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum				5,400,000		5,400,000	
		12.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik				3,408,000		3,408,000	
		13.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik				65,388,000		65,388,000	
		14.	DR.3165.QCD.U08 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA			055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				26,400,000		26,400,000	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	191,386,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - Perencanaan/Evaluasi/Laporan				20,496,000		20,496,000	
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			C - FGD Hasil Kejahatan Obat dan Makanan				24,900,000		24,900,000	
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				2,650,000		2,650,000	
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			A - Pelatihan PPNS BPOM				10,920,000		10,920,000	
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			B - Pelatihan Lanjutan PPNS BPOM				11,040,000		11,040,000	
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			D - Forum Koordinasi Intelijen di Bali				13,120,000		13,120,000	
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			G - Audiensi/ Koordinasi/ Konsultasi di Daerah				18,600,000		18,600,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan Obat dan Makanan		25,580,000	25,580,000						
			9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan		20,280,000	20,280,000						
			10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Konsultasi dan Koordinasi Terkait Penanganan Perkara di BPOM		24,200,000	24,200,000						
			11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi di Jakarta		12,320,000	12,320,000						
			12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan di Jawa Tengah		7,280,000	7,280,000						
											4.7	294,837,000			
			1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Desk Evaluasi dan Konsultasi Registrasi Obat dan Makanan		32,400,000	32,400,000						
			2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Pendukung Kegiatan		31,000,000	31,000,000						
			3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Perjalanan Petugas Mall Pelayanan Pubik		24,250,000	24,250,000						
			4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Pengembangan Inovasi Pelayanan Publik		24,900,000	24,900,000						
			5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Pemeriksaan Sarana Produksi/Distribusi dalam rangka Sertifikasi dan Verifikasi		67,737,000	67,737,000						
			6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Pertemuan/Pelatihan/Peningkatan Kompetensi/Pelayanan Publik		70,450,000	70,450,000						
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Perjalanan dalam rangka pertemuan dan koordinasi lintas sektor		8,600,000	8,600,000						
			8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Advokasi dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan		35,500,000	35,500,000						
											90	250,500,000			
			1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolahan data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi		80,000,000	20,000,000						

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - PERENCANAAN/PENYUSUNAN PROGRAMRKAKL DAN DIPA							1,000,000	250,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - PENYUSUNAN LAPORAN							12,000,000	3,000,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AA - Pemutakhiran data semester 1 2025							4,323,000	1,080,750
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AB - Konsolidasi Wilayah satuan kerja							4,780,000	1,195,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AD - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM							4,323,000	1,080,750
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AE - Workshop Penguatan Anti Korupsi di Batam							4,770,000	1,192,500
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AG - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM di Semarang							2,550,000	637,500
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AI - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026							4,323,000	1,080,750
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			AK - Sosialisasi Literasi Digital							37,940,000	9,485,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - Internalisasi ZI RB							14,860,000	3,715,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - Pembangunan Karakter dan Penguatan Budaya Organisasi							196,500,000	49,125,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Peningkatan Kompetensi Ketatausahaan							20,060,000	5,015,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			G - Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Ketatausahaan							5,100,000	1,275,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			H - Pengadaan CPNS/ PPPK							22,480,000	5,620,000
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			I - Pembinaan Mental melalui peningkatan jasmani							10,800,000	2,700,000
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			J - Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Tata Hubungan Kerja							39,975,000	9,993,750
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			K - Pengelolaan PNBPN							10,080,000	2,520,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			L - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran							8,552,000	2,138,000
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			M - Pembinaan Administrasi Pimpinan							158,047,000	39,511,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pengelolaan Manajemen Resiko										29,620,000		7,405,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2024										8,646,000		2,161,500
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran										8,646,000		2,161,500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Penyusunan LK Semester I TH 2025										8,646,000		2,161,500
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar										4,323,000		1,080,750
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak										8,646,000		2,161,500
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029										8,646,000		2,161,500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi										4,323,000		1,080,750
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - Rapat Koordinasi SDM di Denpasar										6,793,000		1,698,250
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)										4,323,000		1,080,750
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025										8,646,000		2,161,500
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN										13,840,000		3,460,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - Bimtek Pengelolaan BMN										4,323,000		1,080,750
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi										9,560,000		2,390,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025										10,460,000		2,615,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AJ - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025 di Surabaya										3,170,000		792,500
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AH - Pelatihan Leadership										4,323,000		1,080,750
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AC - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan										3,503,000		875,750
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AF - Rakerkornas Pengawasan Intern Berbasis Risiko										4,770,000		1,192,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
	40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024								4,330,000	1,082,500	
	41.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran								200,000,000	50,000,000	
	02 - Nilai AKIP UPT BPOM											82	250,500,000		
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
	1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		W - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)								4,323,000	1,080,750	
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		U - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi								4,323,000	1,080,750	
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - Pembinaan Mental melalui peningkatan jasmani								10,800,000	2,700,000	
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		AE - Workshop Penguatan Anti Korupsi di Batam								4,770,000	1,192,500	
	5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Tata Hubungan Kerja								39,975,000	9,993,750	
	6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024								4,330,000	1,082,500	
	7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		AB - Konsolidasi Wilayah satuan kerja								4,780,000	1,195,000	
	8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - Internalisasi ZI RB								14,860,000	3,715,000	
	9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - Pengelolaan PNBPN								10,080,000	2,520,000	
	10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		Z - Bimtek Pengelolaan BMN								4,323,000	1,080,750	
	11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		AJ - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025 di Surabaya								3,170,000	792,500	
	12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		T - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029								8,646,000	2,161,500	
	13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		L - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran								8,552,000	2,138,000	
	14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran								200,000,000	50,000,000	
	15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - PENYUSUNAN LAPORAN								12,000,000	3,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN										13,840,000	3,460,000	
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AI - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026										4,323,000	1,080,750	
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AG - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM di Semarang										2,550,000	637,500	
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - Rapat Koordinasi SDM di Denpasar										6,793,000	1,698,250	
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembangunan Karakter dan Penguatan Budaya Organisasi										196,500,000	49,125,000	
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pembinaan Administrasi Pimpinan										158,047,000	39,511,750	
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025										8,646,000	2,161,500	
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AA - Pemutakhiran data semester 1 2025										4,323,000	1,080,750	
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025										10,460,000	2,615,000	
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AC - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan										3,503,000	875,750	
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pengelolaan Manajemen Resiko										29,620,000	7,405,000	
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AK - Sosialisasi Literasi Digital										37,940,000	9,485,000	
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Peningkatan Kompetensi Ketatausahaan										20,060,000	5,015,000	
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AF - Rakerkornas Pengawasan Intern Berbasis Risiko										4,770,000	1,192,500	
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AD - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM										4,323,000	1,080,750	
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2024										8,646,000	2,161,500	
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PERENCANAAN/PENYUSUNAN PROGRAMRKAKL DAN DIP										1,000,000	250,000	
33.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi										80,000,000	20,000,000	
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Ketatausahaan										5,100,000	1,275,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								KONTRIBUSI
		35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		O - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran						8,646,000		2,161,500
		36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		AH - Pelatihan Leadership						4,323,000		1,080,750
		37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		R - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar						4,323,000		1,080,750
		38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		Q - Penyusunan LK Semester I TH 2025						8,646,000		2,161,500
		39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		H - Pengadaan CPNS/ PPPK						22,480,000		5,620,000
		40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		F - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi						9,560,000		2,390,000
		41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		S - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak						8,646,000		2,161,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	15,201,640,000
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		L - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran						8,552,000		2,138,000
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025						10,460,000		2,615,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		AG - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM di Semarang						2,550,000		637,500
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		Y - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN						13,840,000		3,460,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		M - Pembinaan Administrasi Pimpinan						158,047,000		39,511,750
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		AB - Konsolidasi Wilayah satuan kerja						4,780,000		1,195,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - Pengelolaan Jaringan Sistem Informasi						347,400,000		347,400,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		N - Pengelolaan Manajemen Resiko						29,620,000		7,405,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - PENYUSUNAN LAPORAN						12,000,000		3,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		S - Sewa Kendaraan						21,720,000		21,720,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - Sewa Rumah Dinas						65,000,000		65,000,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		Q - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan						285,600,000		285,600,000
48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - Pembinaan Administrasi BMN						4,320,000		4,320,000
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		C - Internalisasi ZI RB						14,860,000		3,715,000
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		AA - Pemutakhiran data semester 1 2025						4,323,000		1,080,750
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		AJ - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025 di Surabaya						3,170,000		792,500
52.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - Pengadaan Makanan dan minuman Penambah Daya Tahan Tubuh						181,260,000		181,260,000
53.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		D - Pembangunan Karakter dan Penguatan Budaya Organisasi						196,500,000		49,125,000
54.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		AF - Rakerkornas Pengawasan Intern Berbasis Risiko						4,770,000		1,192,500
55.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		AD - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM						4,323,000		1,080,750
56.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - Pembinaan Administrasi Keuangan						158,304,000		158,304,000
57.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		E - Peningkatan Kompetensi Ketatausahaan						20,060,000		5,015,000
58.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		G - Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Ketatausahaan						5,100,000		1,275,000
59.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		H - Pengadaan CPNS/ PPPK						22,480,000		5,620,000
60.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi		AE - Workshop Penguatan Anti Korupsi di Batam						4,770,000		1,192,500
61.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi				052 - Pelaksanaan koordinasi		I - Pembinaan Mental melalui peningkatan jasmani						10,800,000		2,700,000

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		pengawasan Obat dan Makanan													
	62.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			A - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024					4,330,000		1,082,500	
	63.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			J - Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Tata Hubungan Kerja					39,975,000		9,993,750	
	64.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			K - Pengelolaan PNB					10,080,000		2,520,000	
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													3	250,500,000
	NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
	1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AJ - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025 di Surabaya					3,170,000		792,500	
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AB - Konsolidasi Wilayah satuan kerja					4,780,000		1,195,000	
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AD - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM					4,323,000		1,080,750	
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AE - Workshop Penguatan Anti Korupsi di Batam					4,770,000		1,192,500	
	5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AH - Pelatihan Leadership					4,323,000		1,080,750	
	6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AG - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM di Semarang					2,550,000		637,500	
	7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AI - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026					4,323,000		1,080,750	
	8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran					200,000,000		50,000,000	
	9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AK - Sosialisasi Literasi Digital					37,940,000		9,485,000	
	10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			AC - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan					3,503,000		875,750	
	11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			C - Internalisasi ZI RB					14,860,000		3,715,000	
	12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			D - Pembangunan Karakter dan Penguatan Budaya Organisasi					196,500,000		49,125,000	
	13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Peningkatan Kompetensi Ketatausahaan					20,060,000		5,015,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Ketatausahaan										5,100,000	1,275,000	
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	AF - Rakerkornas Pengawasan Intern Berbasis Risiko										4,770,000	1,192,500	
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Pengadaan CPNS/ PPPK										22,480,000	5,620,000	
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Pembinaan Mental melalui peningkatan jasmani										10,800,000	2,700,000	
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Tata Hubungan Kerja										39,975,000	9,993,750	
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Pengelolaan PNBK										10,080,000	2,520,000	
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024										4,330,000	1,082,500	
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran										8,552,000	2,138,000	
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pembinaan Administrasi Pimpinan										158,047,000	39,511,750	
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pengelolaan Manajemen Resiko										29,620,000	7,405,000	
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2024										8,646,000	2,161,500	
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran										8,646,000	2,161,500	
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Penyusunan LK Semester I TH 2025										8,646,000	2,161,500	
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar										4,323,000	1,080,750	
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak										8,646,000	2,161,500	
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029										8,646,000	2,161,500	
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi										4,323,000	1,080,750	
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - Rapat Koordinasi SDM di Denpasar										6,793,000	1,698,250	
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)										4,323,000	1,080,750	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN											ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					X - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025						8,646,000		2,161,500
34.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi					A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi						80,000,000		20,000,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					Y - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN						13,840,000		3,460,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					Z - Bimtek Pengelolaan BMN						4,323,000		1,080,750
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					A - PERENCANAAN/PENYUSUNAN PROGRAMRKAKL DAN DIPA						1,000,000		250,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					F - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi						9,560,000		2,390,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					B - PENYUSUNAN LAPORAN						12,000,000		3,000,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					B - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025						10,460,000		2,615,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					AA - Pemutakhiran data semester 1 2025						4,323,000		1,080,750
														Total	33,218,247,000



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	90	90	90	90	90	1,092,582,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,000,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	227,789,600
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	113,894,800
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92	92	92	92	92	199,315,900
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98	98	30,755,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	67	67	67	67	67	67	90.67	90.67	90.67	90.67	90.67	46,132,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	46,132,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	96.25	96.25	96.25	96.25	96.25	324,431,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	259,545,200
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	30,755,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	32,443,150

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	32,443,150
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			77.1	77.1	77.1	77.2	77.2	77.2	77.3	77.3	77.3	77.5	9,226,869,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	28,473,700
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				35	35	67	67	67	67	67	67	67	3,675,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	2,997,554,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	45	45	70	70	70	95	100	100	14	491,937,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	60	70	80	80	100	100	4	647,269,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	50	50	80	100	100	100	100	100	1	113,306,000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	30	35	40	50	60	70	80	90	16.67	105,325,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	38	43	55	57	60	62	70	75	78	80	81	82	328,408,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	191,386,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	294,837,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	265,461,750
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	265,461,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	15,033,873,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	265,461,750
Total															32,737,519,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Yogyakarta, 29 August 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

BAGUS MERIPURNOMO

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

BADAN POM

DI YOGYAKARTA



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	90	90	90	90	90	1,092,582,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,000,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	227,789,600
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	113,894,800
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92	92	92	92	92	199,315,900
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98	98	30,755,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	67	67	67	67	67	67	90.67	90.67	90.67	90.67	90.67	46,132,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	46,132,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	96.25	96.25	96.25	96.25	96.25	324,431,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	259,545,200
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	30,755,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	32,443,150

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	265,461,750
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	265,461,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	15,033,873,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	265,461,750
Total															32,737,519,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Yogyakarta, 30 September 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta



ANI FATIMAH ISFARJANTI

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja	Tahun 2025				Target Akhir Renstra			Analisa Keberhasilan/Kegagalan
			Realisasi	Target	% Capaian	Kategori	Target	% Capaian	Kategori	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	97,56	90,00	108,40	Sangat Baik	94,50	103,24	Tercapai/Me lampau 	- Realisasi indikator 97,56% dengan rincian realisasi masing-masing komoditi, sbb : Realisasi Obat : 97,25%. OBA: 98,58%, SK : 99,71%, Kosmetik: 94,72% - Sampling di bulan Desember telah sesuai dengan target. - Seluruh sampel yang masuk laboratorium telah selesai diuji - Total sampel sediaan farmasi yang masuk lab sd Desember 1.621, yang selesai diuji 1.621 (100%). - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Desember: Obat : 554, OBA: 341, SK : 86, Kosmetik : 640 - Laporan TW monev recall obat baru dilaporkan hingga TW3 dengan capaian 75%, Laporan TW 4 masih dalam proses. - Sedangkan tindak lanjut terhadap surat edaran pusat atas monev penarikan produk kosmetik karena mengandung bahan berbahaya, dari 53 surat baru di tindaklanjuti 39 surat (73,58%), sisanya dilaporkan pada Januari 2026. (Laporan TW 4 Tahun 2025)
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27,66	26,00	106,38	Sangat Baik	30	92,20	Tercapai/Me lampau 	- Hingga akhir Tahun 2025 sebanyak 13 dari 47 Fasyankes yang diberikan Bimtek PV telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM sebanyak 61 laporan - Penarikan data pelaporan e-meso tahun 2025 - Monev fasyankes peserta Bimtek PV yang telah melaporkan KTD/ESO pada e-meso
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,04	91,00	107,74	Sangat Baik	95,00	103,20	Tercapai/Me lampau 	- Sampai akhir Desember semua sampel telah selesai diuji jumlah 650 - Melakukan monev pengujian sampel sampai akhir tahun - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian bulan Desember. - Berkoordinasi dengan lab region
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik	100	100,00	Tercapai/Me lampau 	- Telah dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Telah dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Telah dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	92,00	108,70	Sangat Baik	96,00	104,17	Tercapai/Me lampau 	Melakukan monitoring evaluasi secara berkala

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Tahun 2025				Target Akhir Renstra			Analisa Keberhasilan/Kegagalan
				Realisasi	Target	% Capaian	Kategori	Target	% Capaian	Kategori	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,13	98,00	101,15	Sangat Baik	98,7	100,44	Tercapai/Melampaui 	- Melakukan Monitoring dan evaluasi Secara Rutin (Koordinasi dengan pelaku usaha dengan menanyakan terkait CAPA yang belum ditindaklanjuti) - Mendata sarana yang belum mengirimkan feedback tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA secara berkala
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,11	90,67	108,21	Sangat Baik	95,5	102,73	Tercapai/Melampaui 	- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan - Menyelesaikan sisa target di bulan desember
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,22	91,00	109,03	Sangat Baik	95	104,44	Tercapai/Melampaui 	- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan - Menyelesaikan sisa target di bulan desember
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,49	96,25	103,37	Sangat Baik	99,50	99,99	Tercapai/Melampaui 	- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan - Menyelesaikan sisa target di bulan desember
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,40	90,00	104,89	Sangat Baik	95,00	99,37	Tercapai/Melampaui 	- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan - Menyelesaikan sisa target di bulan desember
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,95	91,80	108,88	Sangat Baik	95,80	104,33	Tercapai/Melampaui 	- Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan - Rincian realisasi masing masing komoditi : Iklan obat 100,0%, Iklan OBA 100%, Iklan SK 100%, Iklan Kosmetik 100% dan iklan pangan 99,77%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	97,10	85,00	114,24	Sangat Baik	89,00	109,10	Tercapai/Melampaui 	- Pelaksanaan sudah sesuai rencana bulanan dan pelaporan sesuai timeline - Melihat capaian diatas 110%, akan dilakukan perubahan target 2026 kepada Biro Perencanaan dan keuangan serta unit pengampu
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	105,08	100,00	105,08	Sangat Baik	100,00	105,08	Tercapai/Melampaui 	Pelaksanaan kegiatan AMR dilaksanakan sesuai dengan program yang dibuat

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Tahun 2025				Target Akhir Renstra			Analisa Keberhasilan/Kegagalan
				Realisasi	Target	% Capaian	Kategori	Target	% Capaian	Kategori	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	82,10	77,50	105,94	Sangat Baik	90,00	91,22	Tercapai/Me lampau 	- Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMlle) - Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif - Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00	20,00	100,00	Baik	100,00	20,00	Tercapai/Me lampau 	Nilai hasil sanggahan 83,20, dilakukan pendampingan untuk pelaksanaan wawancara. Kota Yogyakarta telah didampingi untuk tahun 2025 dengan target 1 kota (20%) dari 5 Kab/Kota yang ada di DIY
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	67,00	149,25	Sangat Baik	100	100,00	Tercapai/Me lampau 	- Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target - Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%, sehingga perlu melakukan reuiu terhadap target dan perencanaan didukung dengan kertas kerja
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,59	87,44	100,17	Sangat Baik	90,93	96,33	Tercapai/Me lampau 	Tidak ada kegiatan KIE di bulan Desember, hasil akhir efektifitas KIE 87,59 dengan capaian 100,17 dan jumlah responden sebanyak 430 orang. Baik nilai efektifitas KIE maupun jumlah responden telah melebihi target.
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00	14,00	100,00	Baik	25,00	56,00	Tercapai/Me lampau 	Tercapai 14 sekolah yang diintervensi dengan semuanya telah melakukan tahapan 100%
		3	Jumlah desa pangan aman	4,00	4,00	100,00	Baik	7,00	57,14	Tercapai/Me lampau 	Tercapai 4 desa yang diintervensi dengan semuanya telah melakukan tahapan 100%
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	Baik	1,00	100,00	Tercapai/Me lampau 	Target program pasar telah dilaksanakan dengan tahapan yang dilakukan sebesar 100%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,28	16,67	103,66	Sangat Baik	100	17,28	Tercapai/Me lampau 	Terget pendampingan UMKM pangan, OBA, dan Kosmetik tahun 2025 selesai 100% dilaksanakan, dengan realisasi % UMKM yang selesai didampingi selama 5 tahun sebesar 28 UMKM / 162 UMKM x 100 % atau sebesar 17,28% jika dibandingkan target 2025-2029

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Tahun 2025				Target Akhir Renstra			Analisa Keberhasilan/Kegagalan
				Realisasi	Target	% Capaian	Kategori	Target	% Capaian	Kategori	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88,75	82,00	108,23	Sangat Baik	86,00	103,20	Tercapai/Me lampaui 	- Perkara Carry Over 2024 yaitu BP AS, Perkara Jasslim dan OOT sdh mendapatkan putusan PN Sleman pada 24 November 2025 yaitu pidana penjara 2 tahun 8 bulan - Perkara obat gemuk farmasi, sudah tahap I pada tanggal 25 November 2025, ada P-19 dari JPU tgl 11 Desember 2025
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	97,22	90,00	108,02	Sangat Baik	94,00	103,43	Tercapai/Me lampaui 	Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Desember, ditemukan 176 tautan akun yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown berdomisili di DIY, menjual produk ilegal, tanpa izin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb: kosmetik 11 tautan, OBA 48 tautan, obat 82 tautan, pangan olahan 27 tautan dan suplemen kesehatan 7 tautan.
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,99	4,7	106,17	Sangat Baik	4,9	101,84	Tercapai/Me lampaui 	Melakukan monitoring evaluasi secara berkala
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,28	90	100,31	Sangat Baik	91	99,21	Tercapai/Me lampaui 	- Internalisasi Budaya Kerja BerAKHLAK, Town Hall AOC, Bintal, Majalah KLIK BPOM edisi 4 - Desk verifikasi Self Assesment Questionnaire Pemeringkatan Monev KIP, Keterbukaan Informasi Publik, Peringkat III sebagai Badan Publik "INFORMATIF", - Melakukan verifikasi dan membuat usulan KP/KJ, Menyelesaikan data anomali pada SIASN sesuai ketentuan dan tepat waktu, Mengisi kertas kerja dan daduk output kegiatan PFM, Penyusunan Analisis beban kerja, Penyusunan peta jabatan, Perencanaan pemenuhan kebutuhan SDM 5 tahun yang dirinci setiap tahun, Penyusunan usulan CASN sesuai kebutuhan unit kerja. - Melakukan monev dan rapat evaluasi setiap bulan, melakukan review terhadap RENSTRA 2025-2029, melakukan perubahan IKU 2025-2029 berdasarkan hasil Review Roren, Audit PIPK - Melakukan penilaian mandiri Manajemen Risiko, melengkapi data dukung serta dievaluasi oleh auditor internal, Desk Penilaian Manrisk 2025 oleh Inspektorat, Pengembangan Inovasi Relawan (Rekap Laporan Pengawsan) - Menyampaikan informasi Obat dan Makanan melalui media cetak, dan media sosial; Pelayanan Terpadu di MPP dan inplementasi inovasi Si LANCIP; Melaksanakan survei kepada pelanggan dan melakukan TL atas hasil survei kepuasan masyarakat; Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan, review dan monev inovasi Si Paling BPOM dengan penambahan menu Izin penerapan PMR.

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Tahun 2025				Target Akhir Renstra			Analisa Keberhasilan/Kegagalan
				Realisasi	Target	% Capaian	Kategori	Target	% Capaian	Kategori	
		2	Nilai AKIP UPT BPOM	81,22	82	99,05	Baik	83	97,86	Akan Tercapai 	- Belum melengkapi penetapan target PK 2025 (Revisi RAPK dan PK per Agustus) yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Belum membuat kertas kerja RENSTRA 2025-2029 - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti peningkatan kompetensi terkait SAKIP - Melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	Baik	5	100,00	Tercapai/Me lampau 	- Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar 99.46 yang terdiri dari nilai EKA 99.40 dan nilai IKPA 99.52 Dengan NKA 99.46, masuk di range 90.01-100 jika dikonversikan menjadi nilai 5 dengan kategori sangat baik - Melakukan monitoring evaluasi secara berkala
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,81	3	93,67	Baik	3,4	82,65	Akan Tercapai 	- Nilai realisasi adalah 2,813 dengan capaian sebesar 93,77% - Identifikasi resiko belum mempertimbangkan capaian kinerja periode sebelumnya - Pembahasan kendala dan tindaklanjut dalam pencapaian sasaran kinerja belum dipertajam dengan mempertimbangkan Manajemen Resiko - Telah dilakukan identifikasi resiko setiap semester dan melaporkan dengan tertib - Identifikasi resiko telah sesuai dengan PK - Telah memiliki kriteria dalam penentuan resiko baik pada levelkemungkinan atau dampak -Telah dilakukan integrasi manajemen risiko dengan manajemen kinerja melalui cascading - Seluruh pegawai telah melakukan pelatihan dasar Manajemen Risiko IDEAS - Telah dilakukan identifikasi resiko untuk 3 kegiatan baru

Tabel 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		90,00	100,00	71,82	95,83	88,82	89,12
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		90,00	99,06	86,08	100,96	96,38	95,62
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		90,00	89,88	91,05	95,83	93,83	92,65
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		90,00	92,56	85,63	92,71	89,81	90,18
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		90,00	99,59	86,83	97,20	92,48	94,02
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		90,00	98,96	94,69	99,74	96,63	97,51
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		90,00	99,63	95,78	100,00	99,10	98,63
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		90,00	96,67	93,74	98,74	98,00	96,79
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		90,00	99,83	94,15	99,68	100,00	98,42
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		90,00	99,79	98,82	99,70	99,88	99,55
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		90,00	99,68	99,46	99,71	83,51	95,59
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		90,00	97,25	98,58	99,71	94,72	97,56

Tabel 1A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang disampling	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	Jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	Jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud 2	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 25 %)	Jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan periode yang dimaksud	Jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	%Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	30,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00	3,00	3,00	100,00	20,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	54,00	53,00	101,89	50,00	53,00	94,34	29,06	54,00	100,00	54,00	54,00	54,00	100,00	54,00	54,00	100,00	20,00	40,00	40,00	100,00	20,00	68,00	68,00	100,00	68,00	68,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	99,06
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	59,00	86,00	68,60	56,00	86,00	65,12	19,88	59,00	100,00	59,00	59,00	59,00	100,00	59,00	59,00	100,00	20,00	49,00	49,00	100,00	20,00	92,00	92,00	100,00	92,00	92,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	89,88
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	93,00	121,00	76,86	90,00	121,00	74,38	22,56	93,00	100,00	93,00	93,00	93,00	100,00	93,00	93,00	100,00	20,00	75,00	75,00	100,00	20,00	128,00	128,00	100,00	128,00	128,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	92,56
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	145,00	145,00	100,00	142,00	145,00	97,93	142,00	145,00	97,93	29,09	145,00	145,00	100,00	145,00	145,00	100,00	20,00	149,00	149,00	100,00	20,00	268,00	268,00	100,00	268,00	268,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	99,59
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	186,00	193,00	96,37	183,00	193,00	94,82	183,00	186,00	96,39	28,96	186,00	186,00	100,00	186,00	186,00	100,00	20,00	216,00	216,00	100,00	20,00	337,00	337,00	100,00	337,00	337,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	98,96
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	237,00	240,00	98,75	237,00	240,00	98,75	237,00	240,00	98,75	29,63	237,00	237,00	100,00	237,00	237,00	100,00	20,00	289,00	289,00	100,00	20,00	441,00	441,00	100,00	441,00	441,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	99,63
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	294,00	294,00	100,00	294,00	294,00	100,00	294,00	294,00	100,00	30,00	294,00	294,00	100,00	294,00	294,00	100,00	20,00	352,00	352,00	100,00	20,00	543,00	543,00	100,00	543,00	543,00	100,00	20,00	2,00	3,00	66,67	6,67	96,67
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	348,00	344,00	100,00	344,00	344,00	100,00	342,00	348,00	98,28	29,83	348,00	348,00	100,00	348,00	348,00	100,00	20,00	412,00	412,00	100,00	20,00	643,00	643,00	100,00	643,00	643,00	100,00	20,00	3,00	3,00	100,00	10,00	99,83
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	384,00	380,00	100,00	380,00	380,00	100,00	380,00	384,00	98,96	29,90	384,00	384,00	100,00	384,00	384,00	100,00	20,00	482,00	482,00	100,00	20,00	768,00	768,00	100,00	760,00	768,00	98,96	19,90	3,00	3,00	100,00	10,00	99,79
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	421,00	421,00	100,00	421,00	421,00	100,00	421,00	421,00	100,00	30,00	421,00	421,00	100,00	421,00	421,00	99,29	19,93	540,00	543,00	99,45	19,89	847,00	847,00	100,00	835,00	847,00	98,58	19,86	3,00	3,00	100,00	10,00	99,68
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	425,00	423,00	100,00	423,00	423,00	100,00	423,00	423,00	100,00	30,00	423,00	423,00	100,00	423,00	423,00	100,00	20,00	551,00	554,00	99,46	19,89	866,00	866,00	100,00	854,00	866,00	98,61	19,86	3,00	4,00	75,00	7,50	97,25

Tabel 1B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan relak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatanya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	11,00	11,00	100,00	2,00	11,00	18,18	59,09	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	0,00	1,00	0,00	71,82
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	50,00	52,00	96,15	49,00	50,00	98,00	97,08	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	1,00	3,00	33,33	86,08
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	52,00	86,00	60,47	52,00	52,00	100,00	80,23	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	3,00	4,00	75,00	91,05
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	78,00	112,00	69,64	52,00	78,00	66,67	68,15	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	3,00	5,00	60,00	85,63
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	121,00	155,00	78,06	85,00	121,00	70,25	74,16	85,00	85,00	100,00	85,00	85,00	100,00	85,00	85,00	100,00	3,00	5,00	60,00	86,83
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	160,00	176,00	90,91	169,00	176,00	96,02	93,47	169,00	169,00	100,00	169,00	169,00	100,00	169,00	169,00	100,00	4,00	5,00	80,00	94,69
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	228,00	228,00	100,00	227,00	228,00	99,56	99,78	225,00	227,00	99,12	227,00	227,00	100,00	227,00	227,00	100,00	4,00	5,00	80,00	95,78
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	275,00	275,00	100,00	260,00	275,00	94,55	97,27	260,00	260,00	100,00	260,00	260,00	100,00	260,00	260,00	100,00	5,00	7,00	71,43	93,74
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	299,00	300,00	99,67	298,00	299,00	99,67	99,67	297,00	298,00	99,66	298,00	298,00	100,00	298,00	298,00	100,00	5,00	7,00	71,43	94,15
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	324,00	325,00	99,69	323,00	324,00	99,69	99,69	322,00	323,00	99,69	323,00	323,00	100,00	323,00	323,00	100,00	36,00	38,00	94,74	98,82
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	337,00	337,00	100,00	337,00	337,00	100,00	100,00	336,00	337,00	99,70	337,00	337,00	100,00	337,00	337,00	100,00	41,00	42,00	97,62	99,46
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	341,00	341,00	100,00	341,00	341,00	100,00	100,00	340,00	341,00	99,71	341,00	341,00	100,00	341,00	341,00	100,00	41,00	44,00	93,18	98,58

Table 1C. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	3,00	3,00	100,00	2,00	3,00	66,67	83,33	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00			#DIV/0!	95,83
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	14,00	13,00	107,69	14,00	14,00	100,00	103,85	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00			#DIV/0!	100,96
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	14,00	21,00	66,67	14,00	14,00	100,00	83,33	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00			#DIV/0!	95,83
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	21,00	28,00	75,00	14,00	21,00	66,67	70,83	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00			#DIV/0!	92,71
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	35,00	42,00	83,33	33,00	35,00	94,29	88,81	33,00	33,00	100,00	33,00	33,00	100,00	33,00	33,00	100,00			#DIV/0!	97,20
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	48,00	49,00	97,96	49,00	49,00	100,00	98,98	49,00	49,00	100,00	49,00	49,00	100,00	49,00	49,00	100,00			#DIV/0!	99,74
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	100,00	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00			#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	69,00	71,00	97,18	64,00	69,00	92,75	94,97	64,00	64,00	100,00	64,00	64,00	100,00	64,00	64,00	100,00			#DIV/0!	98,74
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	77,00	79,00	97,47	77,00	77,00	100,00	98,73	77,00	77,00	100,00	77,00	77,00	100,00	77,00	77,00	100,00			#DIV/0!	99,68
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	81,00	83,00	97,59	81,00	81,00	100,00	98,80	81,00	81,00	100,00	81,00	81,00	100,00	81,00	81,00	100,00			#DIV/0!	99,70
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85,00	85,00	100,00	85,00	85,00	100,00	100,00	85,00	85,00	100,00	84,00	85,00	98,82	85,00	85,00	100,00			#DIV/0!	99,71
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	86,00	86,00	100,00	86,00	86,00	100,00	100,00	86,00	86,00	100,00	85,00	86,00	98,84	86,00	86,00	100,00			#DIV/0!	99,71

Tabel 1D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	19,00	19,00	100,00	2,00	19,00	10,53	55,26	19,00	19,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00			#DIV/0!	88,82
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	72,00	96,00	75,00	72,00	75,00	96,00	85,50	72,00	72,00	100,00	72,00	72,00	100,00	72,00	72,00	100,00			#DIV/0!	96,38
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	81,00	160,00	50,63	81,00	81,00	100,00	75,31	81,00	81,00	100,00	81,00	81,00	100,00	81,00	81,00	100,00			#DIV/0!	93,83
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	155,00	234,00	66,24	81,00	155,00	52,26	59,25	155,00	155,00	100,00	81,00	81,00	100,00	81,00	81,00	100,00			#DIV/0!	89,81
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	240,00	319,00	75,24	155,00	240,00	64,58	69,91	240,00	240,00	100,00	155,00	155,00	100,00	155,00	155,00	100,00			#DIV/0!	92,48
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	326,00	328,00	99,39	240,00	326,00	73,62	86,50	326,00	326,00	100,00	240,00	240,00	100,00	240,00	240,00	100,00			#DIV/0!	96,63
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	405,00	405,00	100,00	376,00	405,00	92,84	96,42	405,00	405,00	100,00	376,00	376,00	100,00	376,00	376,00	100,00			#DIV/0!	99,10
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	482,00	482,00	100,00	405,00	482,00	84,02	92,01	482,00	482,00	100,00	405,00	405,00	100,00	405,00	405,00	100,00			#DIV/0!	98,00
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	547,00	547,00	100,00	547,00	547,00	100,00	100,00	547,00	547,00	100,00	547,00	547,00	100,00	547,00	547,00	100,00			#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	600,00	597,00	100,00	593,00	600,00	98,83	99,42	600,00	600,00	100,00	593,00	593,00	100,00	593,00	593,00	100,00	49,00	49,00	100,00	99,88
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	633,00	634,00	99,84	633,00	633,00	100,00	99,92	633,00	633,00	100,00	633,00	633,00	100,00	633,00	633,00	100,00	9,00	51,00	17,65	83,51
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	640,00	640,00	100,00	640,00	640,00	100,00	100,00	640,00	640,00	100,00	640,00	640,00	100,00	640,00	640,00	100,00	39,00	53,00	73,58	94,72

Tabel 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	-	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari	-	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret	-	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April	-	2,00	39,00	5,13
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei	-	6,00	47,00	12,77
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni	-	8,00	47,00	17,02
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli	-	9,00	47,00	19,15
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus	-	10,00	47,00	21,28
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September	-	11,00	47,00	23,40
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Oktober	-	13,00	47,00	27,66
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Nopember	-	13,00	47,00	27,66
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26,00	13,00	47,00	27,66

Tabel 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		85,00	62,50	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	72,50	Capaian di bulan 1 penerapan IKU ini kurang memenuhi target, yg disebabkan : 1. sampel yang diuji sesuai pedoman yang diselesaikan sd akhir Januari baru 25%, hal ini karena sampel masuk lab ditanggal 15 sehingga mayoritas masih dlam proses uji. 2. Ada 2 sampel TMS yang belum di TL, karena kesimpulan TMS baru diakhir bulan dan sampel tersebut akan menjadi pembahasan dari Dir Standar Pangan terkait air hujan sebagai air minum	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		85,00	78,13	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	75,63	Capaian sd bulan Februari belum mencapai target, dikarenakan : - belum seluruh sampel yang masuk selesai diuji (56%), sebagian masih dalam proses, meskipun begitu semua masih masuk dalam SLA 30 HK - belum ada sampel TMS yang ditindaklanjuti, karena terbitnya LHU kesimpulan TMS diakhir bulan, sehingga masih memerlukan waktu untuk evaluasi dan membuat surat TL - Adanya Inpres No 1 th 2025 tentang Efisiensi, terdapat penurunan anggaran untuk pengujian yang cukup signifikan	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan - menyusun relak efisiensi menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan target 20% dari rencana awal tahun
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		85,00	82,14	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,43	- Capaian sd TW 1 dilakukan normalisasi karena melebihi 110%. Keberhasilan pencapaian target dikarenakan semua unsur penilaian telah selesai dilakukan: seluruh sampel telah selesai diuji dengan kesesuaian parameter uji dan dilaporkan dengan tepat waktu, serta semua sampel TMS telah dilakukan Tindak lanjut. - Jumlah sampel yang sedikit karena efisiensi turut membantu keberhasilan pencapaian target - semua sampel TMS harus diTL tidak hanya produk lokal saja, jumlah sampel TMS pangan banyak, mekanisme penyampaian LHU ke substansi pemeriksaan secara manual-> belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang efisien - Terbitnya PerBPM No 100 th 2025 tentang Juknis Regionalisasi Lab yang mengatur SLA seluruh komoditi menjadi 15-20 HK	- Koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan mengenai mekanisme aliran data sampel TMS yang lebih efisien - Meningkatkan kecepatan pengujian dan pelaporan sampel melalui perencanaan sampling yang tepat dan digitalisasi lab - Mengoptimalkan digitalisasi pengujian melalui SMILe untuk kebutuhan movev sampel
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		85,00	72,15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	94,43	- Capaian sd bulan April melebihi target. Hal ini merupakan buah dari komitmen semua pihak, penyampling dan penguij dalam merealisasikan relnak yang telah disusun bersama, sehingga sampel yang masuk sesuai dengan ketersediaan baku dan media reagenyya. - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan - Jumlah sampel Pangan Olahan April yang selesai diuji = 14 dari total 56 sampel yang masuk	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan relnak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media, serta menyesuaikan sampling dengan jadwal pengujian parameter tertentu di lab regional - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian den berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya - Menyelesaikan pengujian sampel April
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		85,00	85,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97,13	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 14%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel bulan Aprl telah diselesaikan uji dan laporan, sehingga tidak ada yang melebihi time line pengujian. - Sd akhir Mei jumlah sampel PO yang selesai uji : 181 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Mei
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		85,00	88,17	100,00	100,00	100,00	100,00	76,47	92,93	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 9,33%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Sd akhir Juni jumlah sampel PO yang selesai uji : 232 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Juni
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		85,00	95,12	100,00	100,00	100,00	100,00	92,86	97,59	Capaian IK sampai dengan bulan Juli melebihi target 14,81%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Sd akhir Juli jumlah sampel PO yang selesai uji : 350 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Juli
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		91,00	98,10	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,62		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		91,00	93,72	100,00	100,00	100,00	99,79	91,04	96,93		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		91,00	99,17	100,00	100,00	100,00	99,32	93,59	98,48		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		91,00	100,00	99,84	100,00	100,00	99,69	93,18	98,57		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		91,00	100,00	99,85	100,00	100,00	99,69	90,53	98,04		

Tabel 3.2.

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari			62,50	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	72,50
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari			78,13	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	94,53
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret			82,14	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,54
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April			72,15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	93,04
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei			85,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,41
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni			88,17	100,00	100,00	100,00	100,00	76,47	97,04
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli			95,12	100,00	100,00	100,00	100,00	92,86	98,78
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus			98,10	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,53
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September			93,72	100,00	100,00	100,00	99,79	91,04	98,43
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober			99,17	100,00	100,00	100,00	99,32	93,59	99,79
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November			100,00	99,84	100,00	100,00	99,69	93,18	99,96
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember			100,00	99,85	100,00	100,00	99,69	90,53	99,96

Tabel 3A. Kesesuaian Target Sampel

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	16,00	16,00	100,00	4,00	16,00	25,00	62,50		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	64,00	64,00	100,00	36,00	64,00	56,25	78,13		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	72,00	112,00	64,29	72,00	72,00	100,00	82,14	Menyesuaikan target Efisiensi anggaran	Melakukan monev dan menyesuaikan dinamika yang terjadi
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	128,00	166,00	77,11	86,00	128,00	67,19	72,15	- target sampling belum dapat langsung menyesuaikan karena aketersediaan reagen -jumlah sampel yg selesai uji msh sedikit karena sampel masuk di tanggal 21 April (libur lebaran dan penyesuaian anggaran relaksasi)	monev capaian secara konsisten
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	210,00	248,00	84,68	181,00	209,00	86,60	85,64		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	300,00	303,00	99,01	232,00	300,00	77,33	88,17	Terdapat 3 sampel emerging issue berasal dari sampel bantuan uji UMKM yang tidak terealisasi karena terkendala kriteria produk dan parameter pengujian mikrobiologi	Dilakukan perluasan kriteria sampel dan percepatan pengadaan media mikrobiologi
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	389,00	388,00	100,26	350,00	389,00	89,97	95,12		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	474,00	474,00	100,00	456,00	474,00	96,20	98,10		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	549,00	548,00	100,00	480,00	549,00	87,43	93,72	Terdapat kelebihan 1 sampel emerging issue perluasan dugaan keracunan pangan	Monev dan pelaksanaan sampling sesuai perencanaan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	599,00	598,00	100,00	589,00	599,00	98,33	99,17	sd Okt terdapat 3 sampel lebih berasal dari kategori emerging issue (sampel KLB KP)	Monev dan pelaksanaan sampling sesuai perencanaan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	643,00	643,00	100,00	643,00	643,00	100,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	650,00	648,00	100,00	650,00	650,00	100,00	100,00	Capaian lebih 2 sampel emerging issue yaitu fasilitasi bantuan uji sampel UMKM	Perencanaan sampling 2026 sesuai pedoman prioritas sampling dan monev secara berkala

Tabel 3B. Kesesuaian Parameter Uji

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	4,00	4,00	100,00	Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling	Koordinasi dengan pemeriksaan tentang sampling dengan memperhatikan ketersediaan regen, media yang tersedia
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	36,00	36,00	100,00	Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling	Koordinasi dengan pemeriksaan tentang sampling dengan memperhatikan ketersediaan regen, media yang tersedia
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	72,00	72,00	100,00	Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling	Koordinasi dengan pemeriksaan tentang sampling dengan memperhatikan ketersediaan regen, media yang tersedia
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	86,00	86,00	100,00	Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling	
BBPOM di Yogyakarta	3	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	181,00	181,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	232,00	232,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	350,00	350,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	456,00	456,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	480,00	480,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	589,00	589,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	642,00	643,00	99,84		
BBPOM di Yogyakarta	3	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	649,00	650,00	99,85		

Tabel 3C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	4,00	4,00	100,00	-	terus memelihara kecermatan dalam membaca hasil uji disandingkan dengan persyaratan sesuai kategori pangan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	36,00	36,00	100,00	-	membaca hasil uji disandingkan dengan persyaratan sesuai kategori pangan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	72,00	72,00	100,00	-	membaca hasil uji disandingkan dengan persyaratan sesuai kategori pangan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	86,00	86,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	181,00	181,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	232,00	232,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	350,00	350,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	456,00	456,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	480,00	480,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	589,00	589,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	643,00	643,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	650,00	650,00	100,00	-	

Tabel 3D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	Jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	64,00	64,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	72,00	72,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	128,00	128,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	210,00	210,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	300,00	300,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	389,00	389,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	474,00	474,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	549,00	549,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	599,00	599,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	643,00	643,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	650,00	650,00	100,00

Tabel 3E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	4,00	4,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	36,00	36,00	100,00	-	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	72,00	72,00	100,00	SLA pengujian yang baru 15-20 HK	Meningkatkan kecepatan dalam pelaporan dan monev laporan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	86,00	86,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	181,00	181,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	232,00	232,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	350,00	350,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	456,00	456,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	479,00	480,00	99,79		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	585,00	589,00	99,32		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	641,00	643,00	99,69		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	648,00	650,00	99,69		

Tabel 3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	2,00	0,00	Menunggu pembahasan tentang kajian keamanan dari Dir Standart Pangan	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0,00	15,00	0,00	laporan TMS terbit di akhir bulan	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	25,00	25,00	100,00	laporan TMS terbit di akhir bulan	koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan untuk menyepakati mekanisme pelaporan hasil uji TMS
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	25,00	25,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	26,00	26,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	26,00	34,00	76,47		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	39,00	42,00	92,86		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	57,00	57,00	100,00	Terdapat 51 sampel non lokal dan 6 sampel lokal (umkm 1)	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	61,00	67,00	91,04	Dari 7 sampel MD lokal yang TMS, 6 yang belum di tindaklanjuti karena menunggu penjadwalan	
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	73,00	78,00	93,59		MD Lokal sebagian blm di TL
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	82,00	88,00	93,18		
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	86,00	95,00	90,53		

Tabel 4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji	
BBPOM di Yogyakarta	Februari	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji	
BBPOM di Yogyakarta	Maret	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji	
BBPOM di Yogyakarta	April	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji	
BBPOM di Yogyakarta	Mei	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji	
BBPOM di Yogyakarta	Juni	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji dan Per Juli akan dilakukan perhitungan sesuai dengan hasil pertemuan pembahasan capaian indikator KLB oleh Ditwas Peredaran Pangan Olahan dengan seluruh UPT.	Akan Berkoordinasi ke ROREN Jika balai tidak mendapatkan sampel KLB maka indikator akan dikecualikan dalam perhitungan NPSS UPT
BBPOM di Yogyakarta	Juli	100	0	Terdapat sampel KLB yang masuk di akhir bulan Juli dan masih dalam proses pengujian	Dilakukan pengujian sesuai dugaan penyebab keracunan dan pedoman sampling
BBPOM di Yogyakarta	Agustus	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB
BBPOM di Yogyakarta	September	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB
BBPOM di Yogyakarta	Oktober	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB
BBPOM di Yogyakarta	November	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB
BBPOM di Yogyakarta	Desember	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB

Tabel 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

[illegible]

Tabel 5A. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	14,00	14,00	0,00	14,00	50,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	34,00	34,00	24,00	34,00	85,29
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	34,00	56,00	34,00	34,00	80,36
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	56,00	56,00	34,00	56,00	80,36
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	56,00	56,00	56,00	56,00	100,00

Tabel 5B. Kesesuaian Parameter Uji

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24,00	24,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	56,00	56,00	100,00

Tabel 5C. Ketepatan pengambilan kesimpulan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24,00	24,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	56,00	56,00	100,00

Tabel 5D. Ketepatan waktu pengambilan sampel

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	14,00	14,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	56,00	56,00	100,00

Tabel 5E. Ketepatan waktu pelaporan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24,00	24,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	34,00	34,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	56,00	56,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	56,00	56,00	100,00

Tabel 5F. Tindak lanjut sampel PIRT

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0,00	8,00	0,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	10,00	10,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	10,00	10,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	16,00	16,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	16,00	16,00	100,00

Tabel 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	35,00	76,47	#DIV/0!	76,47	Capaian per bulan melebihi target bulan Februari	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	40,00	55,88	100,00	77,94	Capaian per bulan melebihi target bulan maret	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	50,00	71,43	100,00	85,71	Capaian per bulan melebihi target bulan April	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan - mengajukan permohonan usulan perubahan target bulan Mei - Nopember
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	70,00	55,21	100,00	77,60	Capaian dilakukan normalisasi sehingga capaian 110% dengan kategori sangat baik	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	98,00	94,90	100,00	97,45	Capaian dibawah 100%, belum dilakukan Desk Capa untuk pelaku usaha	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA pada bulan Juli
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	98,00	97,04	100,00	98,52	Capaian sudah 100 %	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA secara berkala - Melakukan koordinasi dengan lintas sektor
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	98,00	87,33	100,00	93,67	Capaian dibawah 100%, Belum semua CAPA dikirim oleh pelaku usaha.	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA pada bulan September
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	98,00	96,41	100,00	98,21	Capaian 100,21%	Dilakukan Monev rutin per bulan dan koordinasi dengan lintas sektor
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	98,00	90,14	100,00	95,07	Capaian dibawah 100%, Belum semua CAPA dikirim oleh pelaku usaha.	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA pada bulan Desember
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	98,00	93,00	100,00	96,50	Capaian dibawah 100%, Belum semua CAPA dikirim oleh pelaku usaha.	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA pada tanggal 11 Desember 2025
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	98,00	98,25	100,00	99,13		

Tabel 6A. Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	13,00	17,00	76,47
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	19,00	34,00	55,88
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	35,00	49,00	71,43
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	53,00	96,00	55,21
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	93,00	98,00	94,90
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	131,00	135,00	97,04
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	131,00	150,00	87,33
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	188,00	195,00	96,41
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	192,00	213,00	90,14
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	239,00	257,00	93,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	281,00	286,00	98,25

Tabel 6B. Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	2,00	2,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	2,00	2,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	2,00	2,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	3,00	3,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	3,00	3,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	3,00	3,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	3,00	3,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	3,00	3,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	5,00	5,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	5,00	5,00	100,00

Tabel 7. Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Sarprod O	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	67,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti. 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehunggu 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan movev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	67,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	91,67	95,83	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti. 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehunggu 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan movev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	67,00	#DIV/0!	91,67	#DIV/0!	93,75	92,71	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti. 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehunggu 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan movev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	67,00	#DIV/0!	96,43	#DIV/0!	95,83	96,13	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti. 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehunggu 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan movev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	67,00	#DIV/0!	88,89	#DIV/0!	93,75	91,32	1. Capaian >110%. 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti. 3. Target bulanan untuk sarprod OT dan Kos sebanyak 3-4 sarana sehingga pemenuhan timeline timelina pelaporan dan pemberian tindak lanjut dapat dipenuhi. Target sarana yang diperiksa pertahun; OT= 19; kosmetik = 16 sarana. Realisasi rata rata di atas 91% dan capaian lebih besar dibanding target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	67,00	#DIV/0!	95,45	#DIV/0!	92,50	93,98	Capaian diatas 110%. Hal ini dikarenakan kesalahan saat penetapan target awal, dimana target awal seharusnya dihitung terhadap komoditi yang memiliki target pemeriksaan. Namun saat penetapan target awal 2025, oleh Roren target dihitung rata rata semua komoditi sediaan farmasi, dimana Yogyakarta tidak memiliki target pengawasan sarana Obat, sehingga target menjadi rendah	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian relnak 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan 3. Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	67,00	#DIV/0!	96,43	#DIV/0!	91,67	94,05	Capaian diatas 110% melebihi target	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian relnak 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan 3. Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	90,67	#DIV/0!	95,21	#DIV/0!	92,31	93,76		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	90,67	#DIV/0!	97,22	#DIV/0!	93,33	95,28		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	90,67	#DIV/0!	98,68	100,00	93,75	97,48		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	90,67	#DIV/0!	98,75	100,00	94,12	97,62		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	90,67	#DIV/0!	98,75	100,00	95,59	98,11		

Tabel 7B. Sarprod OBA

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak	% Sarprod OBA	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	2,00	3,00	66,67	91,67	Berdasarkan data self assement dari UPT, ada sarana yang tindak lanjut yang diberikan belum sesuai. sehingga mempengaruhi perhitungan capaian kinerja	Monitoring dan verifikasi oleh ketua tim
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	4,00	4,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	6,00	7,00	85,71	96,43	-	Belum ada data evaluasi pusat (8/5) sehingga menggunakan Data menggunakan self assement balai terhadap komponen penilaian. Telah dilakukan monev timeline, kelengkapan pelaporan, pengambial keputusan dan TL oleh Ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	2,00	3,00	66,67	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	8,00	9,00	88,89	88,89	Realisasi tidak sesuai renlak	Monitoring dan verifikasi oleh ketua tim
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	11,00	11,00	100,00	10,00	11,00	90,91	11,00	11,00	100,00	10,00	11,00	90,91	95,45		Monitoring dan verifikasi oleh ketua tim
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	14,00	14,00	100,00	13,00	14,00	92,86	14,00	14,00	100,00	13,00	14,00	92,86	96,43		Monitoring dan verifikasi oleh ketua tim secara berkala
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	15,00	16,00	93,75	15,00	16,00	93,75	15,00	15,00	100,00	14,00	15,00	93,33	95,21	Bulan agustus, ada 1 (satu) sarana yang tidak terealisasi sesuai renla, dikarenakan banyak personil yang mengikut pelatihan dari PPSDM	Sisa target ditambahkan pada bulan september
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	18,00	17,00	100,00	17,00	18,00	94,44	18,00	18,00	100,00	17,00	18,00	94,44	97,22	Terdapat 1 sarana yang kelengkapan pelaporannya tidak lengkap,	
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	19,00	18,00	100,00	18,00	19,00	94,74	18,00	18,00	100,00	19,00	19,00	100,00	98,68		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	20,00	20,00	100,00	19,00	20,00	95,00	20,00	20,00	100,00	20,00	20,00	100,00	98,75		
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	20,00	20,00	100,00	19,00	20,00	95,00	20,00	20,00	100,00	20,00	20,00	100,00	98,75		

Tabel 7C. Sarprod SK

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindakan lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Tabel 7D. Sarprod Kosmetik

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaa n inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasa n sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	16	1	1	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00	-	Evaluasi dan verifikasi dari ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	16	3	3	100,00	3,00	3,00	100,00	2,00	3,00	66,67	3,00	3,00	100,00	91,67	Evaluasi dari pusat, 1 sarana salah dalam mengambil kesimpulan. Ini mempengaruhi capaian kinerja	Evaluasi dan verifikasi dari ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	16	4	4	100,00	4,00	4,00	100,00	3,00	4,00	75,00	4,00	4,00	100,00	93,75	-	Evaluasi dan verifikasi dari ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	16	6	6	100,00	6,00	6,00	100,00	5,00	6,00	83,33	6,00	6,00	100,00	95,83	-	Belum ada data evaluasi pusat (8/5) sehingga menggunakan Data menggunakan self assemen balai terhadap komponen penilaian. Telah dilakukan movev timeline, kelengkapan pelaporan, pengambil keputusan dan TL oleh Ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	16	8	8	100,00	7,00	8,00	87,50	7,00	8,00	87,50	8,00	8,00	100,00	93,75	Self assesment, PS Cosmetiz core sampai dengan tanggal 9/06 belum dilaporkan lewat SIPT	Evaluasi dan verifikasi dari ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	16	10	10	100,00	9,00	10,00	90,00	9,00	10,00	90,00	9,00	10,00	90,00	92,50	-	Evaluasi dan verifikasi dari ketua Tim
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	16	12,00	12,00	100,00	11,00	12,00	91,67	11,00	12,00	91,67	11,00	12,00	91,67	93,75	-	Evaluasi dan verifikasi dari ketua tim terhadap kesesuaian pelaksanaan pengawasan
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	16	13,00	14,00	92,86	12,00	13,00	92,31	12,00	13,00	92,31	12,00	13,00	92,31	92,45		Evaluasi dan verifikasi dari ketua tim terhadap kesesuaian pelaksanaan pengawasan
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	16,00	15,00	15,00	100,00	14,00	15,00	93,33	14,00	15,00	93,33	14,00	15,00	93,33	95,00		
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	16,00	16,00	16,00	100,00	15,00	16,00	93,75	15,00	16,00	93,75	15,00	16,00	93,75	95,31		
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	16,00	17,00	16,00	100,00	16,00	17,00	94,12	16,00	17,00	94,12	16,00	17,00	94,12	95,59		
BBPOM di Yogyakarta		7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	16,00	17,00	16,00	100,00	16,00	17,00	94,12	16,00	17,00	94,12	16,00	17,00	94,12	95,59		

Tabel 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan	Jumlah sarana yang diperiksa 2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan	Jumlah sarana yang diperiksa a 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85	6,00	6	100,00	5,00	6,00	83,33	6,00	6	100,00	94,44	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT karena Unit Pengampu Pusat belum menyiapkan tools penghitungan, belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) sehingga capaian kinerja tinggi 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan money terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85	8	8	100,00	7	8	87,50	8	8	100,00	95,83	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT karena Unit Pengampu Pusat belum menyiapkan tools penghitungan, belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) karena adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan money terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85	11	11	100,00	6	7	85,71	11	11	100,00	95,24	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT karena Unit Pengampu Pusat belum menyiapkan tools penghitungan, belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) karena adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan money terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85	19	20	95,00	15	16	93,75	20	20	100,00	96,25	1. Penghitungan menggunakan tools penghitungan dari Unit Pengmpu, namun belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan money terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85	32	33	96,97	25	26	96,15	33	33	100,00	97,71	1. Penghitungan menggunakan tools penghitungan dari Unit Pengampu, data menggunakan self assessment dari UPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan money terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan SIPT dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan/Grading sarana dan pemberian tindaklanjuti).	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85	42	43	97,67	35	36	97,22	43	43	100,00	98,30	1. Penghitungan menggunakan tools penghitungan dari Unit Pengampu, data menggunakan self assessment dari UPT 2. Capaian kinerja >110% 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan money terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan SIPT dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan/Grading sarana dan pemberian tindaklanjuti).	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85	52,00	53,00	98,11	45,00	46,00	97,83	53,00	53,00	100,00	98,65	Capain kinerja tercapai melebihi target, capaian diatas 110%. Hasil penegawasan dilakukan dengan kesesuaian 100%	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91,00	59,00	60,00	98,33	52,00	53,00	98,11	60,00	60,00	100,00	98,82	Capain kinerja diatas 100% dan dibawah 110%. kategori sangat baik. Hasil pengawasan dilakukan dengan kesesuaian 100%	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91,00	75,00	75,00	100,00	66,00	67,00	98,51	75,00	75,00	100,00	99,50	Capain kinerja diatas 100% dan dibawah 110%. kategori sangat baik.	
BBPOM di	8	Persentase Sarana Produksi	Oktober	91,00	89,00	84,00	100,00	76,00	78,00	97,44	89,00	89,00	100,00	99,15	Capain kinerja diatas 100% dan dibawah 110%. kategori sangat baik.	
BBPOM di	8	Persentase Sarana Produksi	November	91,00	96,00	96,00	100,00	83,00	85,00	97,65	96,00	96,00	100,00	99,22		
BBPOM di	8	Persentase Sarana Produksi	Desember	91,00	96,00	96,00	100,00	83,00	85,00	97,65	96,00	96,00	100,00	99,22		

Tabel 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	92,86	97,62
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	97,22	99,07
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95,75	100,00	100,00	100,00	97,50	99,38
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95,75	100,00	100,00	100,00	98,39	99,46
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95,75	99,61	100,00	100,00	98,82	99,61
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95,75	93,16	99,07	100,00	98,59	97,71
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95,75	99,09	99,22	100,00	98,39	99,18
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	96,25	99,22	99,32	100,00	97,14	98,92
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	96,25	99,31	98,84	100,00	98,77	99,23
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	96,25	99,23	98,96	100,00	98,88	99,27
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	96,25	99,71	99,02	100,00	99,23	99,49
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	96,25	99,71	99,02	100,00	99,23	99,49

Tabel 9A. Sardis Obat

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh ind	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui apli	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindak lanjut	% Sardis Obat
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		24	24	100,00	24	24	100,00	24	24	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		40	40	100,00	40	40	100,00	40	40	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		67	66	100,00	67	66	100,00	63	64	98,44	99,22	99,61
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		21	24	87,50	87	88	98,86	82	83	98,80	98,83	93,16
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		112	109	100,00	109	112	97,32	105	106	99,06	98,19	99,09
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		131	131	100,00	127	130	97,69	123	124	99,19	98,44	99,22
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		150	150	100,00	143	146	97,95	142	143	99,30	98,62	99,31
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		169	164	100,00	160	163	98,16	158	160	98,75	98,45	99,23
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		185	185	100,00	185	185	100,00	173	175	98,86	99,43	99,71
BBPOM di Yogyakarta	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		186	186	100,00	186	186	100,00	173	175	98,86	99,43	99,71

Tabel 9B. Sardis OBA

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	1	1	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	2	2	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	2	2	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	5	5	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		21	21	100,00	21	21	100,00	21	21	100,00	8	8	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		27	27	100,00	26	27	96,30	27	27	100,00	9	9	100,00	99,07
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		32	32	100,00	31	32	96,88	32	32	100,00	9	9	100,00	99,22
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		37	37	100,00	36	37	97,30	37	37	100,00	11	11	100,00	99,32
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		43	43	100,00	42	43	97,67	42	43	97,67	13	13	100,00	98,84
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		48	47	100,00	47	48	97,92	47	48	97,92	17	17	100,00	98,96
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		51	51	100,00	50	51	98,04	50	51	98,04	19	19	100,00	99,02
BBPOM di Yogyakarta	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		51	51	100,00	50	51	98,04	50	51	98,04	19	19	100,00	99,02

Tabel 9C. Sardis SK

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	9,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	9,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	9,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	9,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	9,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	9,00	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		9	9	100,00	9	9	100,00	9	9	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		9	9	100,00	9	9	100,00	9	9	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
BBPOM di Yogyakarta	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		9	9	100,00	9	9	100,00	9	9	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00

Tabel 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Targ et	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa 2	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa 3	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari		7	7	20,00	5	7	50,00	5	7	7,14	77,14
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari		11	11	20,00	9	11	57,27	9	11	8,18	85,45
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret		19	19	20,00	17	19	62,63	17	19	8,95	91,58
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April		35	35	20,00	33	35	66,00	33	35	9,43	95,43
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei		49	49	20,00	36	39	64,62	47	49	9,59	94,21
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni		67	65	20,62	36	40	63,00	65	67	9,70	93,32
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli		82	80	20,50	38	42	63,33	80	82	9,76	93,59
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	90	93	95	19,58	39	43	63,49	91	93	9,78	92,85
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	90	112	109	20,00	39	43	63,49	112	112	10,00	93,49
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	90	126	114	20,00	42	46	63,91	126	126	10,00	93,91
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	90	126	114	20,00	42	46	63,91	126	126	10,00	93,91
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	90	135	135	20,00	46	50	64,40	135	135	10,00	94,40

Tabel 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	93,08	98,62
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,16	99,63
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,60	99,72
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	96,78	99,36
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	86,8	100,00	98,26	100,00	100,00	96,64	98,98
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	86,8	100,00	98,33	100,32	100,00	99,04	99,54
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	91,8	100,00	97,50	98,88	98,83	97,62	98,57
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	91,8	100,00	98,94	100,00	100,00	99,33	99,66
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	91,8	100,00	100,00	100,00	100,00	99,38	99,88
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	91,8	100,00	100,00	100,00	100,00	99,56	99,91
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	91,8	100,00	100,00	100,00	100,00	99,77	99,95

Tabel 11A. Iklan Obat

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak 2	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	15	15	15	100,00	15	15	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	43	43	43	100,00	43	43	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	63	63	63	100,00	63	63	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	80	80	80	100,00	80	80	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	98	98	98	100,00	98	98	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	122	122	122	100,00	122	122	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	137	137	137	100,00	137	137	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	153	154	153	100,00	154	154	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	170	173	170	100,00	173	170	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	186	187	186	100,00	187	186	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11A	Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	206	210	206	100,00	210	206	100,00	100,00

Tabel 11B. Iklan Kosmetika

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi 2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	25	2	2	100,00	1	1	100,00	17	17	100,00	5	5	100,00	100,00	25	25	100,00	25	25	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	63	9	9	100,00	6	6	100,00	35	35	100,00	13	13	100,00	100,00	63	63	100,00	63	63	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	105	9	9	100,00	10	10	100,00	67	67	100,00	19	19	100,00	100,00	105	105	100,00	105	105	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	138	13	13	100,00	12	12	100,00	88	88	100,00	25	25	100,00	100,00	138	138	100,00	138	138	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	164	13	13	100,00	12	12	100,00	108	108	100,00	31	31	100,00	100,00	164	164	100,00	164	164	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	194	13	13	100,00	12	12	100,00	132	132	100,00	37	43	86,05	96,51	194	194	100,00	194	194	100,00	100,00	98,26
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	219	13	15	86,67	12	12	100,00	139	139	100,00	43	43	100,00	96,67	217	217	100,00	217	217	100,00	100,00	98,33
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	251	15	15	100,00	12	15	80,00	171	171	100,00	50	50	100,00	95,00	248	248	100,00	248	248	100,00	100,00	97,50
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	279	15	15	100,00	14	15	93,33	193	193	100,00	55	56	98,21	97,89	277	277	100,00	277	277	100,00	100,00	98,94
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	301	19	17	100,00	14	14	100,00	208	208	100,00	67	61	100,00	100,00	308	308	100,00	308	308	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	321	19	17	100,00	17	17	100,00	223	223	100,00	67	67	100,00	100,00	326	326	100,00	326	326	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	336	19	17	100,00	18	17	100,00	237	235	100,00	67	67	100,00	100,00	341	341	100,00	341	341	100,00	100,00	100,00

Tabel 11C. Iklan OBA

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi 2	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	14	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	30	30	30	100,00	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	47	47	47	100,00	47	47	100,00	47	47	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	59	59	59	100,00	59	59	100,00	59	59	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	75	75	75	100,00	75	75	100,00	75	75	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	90	90	90	100,00	90	90	100,00	90	90	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	104	105	104	100,96	105	105	100,00	105	105	100,00	100,32
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	119	115	119	96,64	115	115	100,00	115	115	100,00	98,88
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Septembe	134	134	134	100,00	134	134	100,00	134	134	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	148	148	148	100,00	148	148	100,00	148	148	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	160	160	160	100,00	160	160	100,00	160	160	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	171	173	171	100,00	173	173	100,00	173	173	100,00	100,00

Tabel 11D. Iklan Suplemen Kesehatan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	13	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	21	21	21	100,00	21	21	100,00	21	21	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	27	27	27	100,00	27	27	100,00	27	27	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	35	35	35	100,00	35	35	100,00	35	35	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	43	43	43	100,00	43	43	100,00	43	43	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	51	51	51	100,00	51	51	100,00	51	51	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	57	55	57	96,49	55	55	100,00	55	55	100,00	98,83
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	64	64	64	100,00	64	64	100,00	64	64	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	70	70	70	100,00	70	70	100,00	70	70	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	71	71	71	100,00	71	71	100,00	71	71	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	75	78	75	100,00	78	78	100,00	78	78	100,00	100,00

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	26	26	1	40,00	0	0,00%	0	11	42,31%	1,00	11	42,31%	1,00	4	15,38%	0,62	13,08	26	40,00	93,08
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	76	76	1	40,00	6	7,89%	1	30	39,47%	1,00	20	26,32%	1,00	20	26,32%	1,00	18,16	76	40,00	98,16
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	133	133	1	40,00	29	21,80%	1	45	33,83%	1,00	30	22,56%	1,00	29	21,80%	1,00	20,00	133	40,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	160	172	1	40,00	29	16,86%	1,00	69	40,12%	1,00	40	23,26%	0,93	34	19,77%	0,79	18,60	172	40,00	98,60
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	210	227	1	40,00	31	13,66%	1,00	89	39,21%	1,00	50	22,03%	0,88	47	20,70%	0,83	18,55	217	38,24	96,78
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	260	268	1	40,00	36	13,43%	1,00	104	38,81%	1,00	60	22,39%	0,90	55	20,52%	0,82	18,58	255	38,06	96,64
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	292	292	1	40,00	41	14,04%	1,00	119	40,75%	1,00	70	23,97%	0,96	62	21,23%	0,85	19,04	292	40,00	99,04
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	332	322	0,97	38,80	46	14,29%	1,00	134	41,61%	1,00	80	24,84%	0,99	62	19,25%	0,77	18,82	322	40,00	97,62
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	372	375	1	40,00	51	13,60%	1,00	149	39,73%	1,00	90	24,00%	0,96	85	22,67%	0,91	19,33	375	40,00	99,33
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	412	416	1	40,00	56	13,46%	1,00	165	39,66%	1,00	100	24,04%	0,96	95	22,84%	0,91	19,38	416	40,00	99,38
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	452	452	1	40,00	61	13,50%	1,00	175	38,72%	1,00	110	24,34%	0,97	106	23,45%	0,94	19,56	452	40,00	99,56
BBPOM di Yogyakarta	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	472	487	1	40,00	66	13,55%	1,00	183	37,58%	1,00	120	24,64%	0,99	118	24,23%	0,97	19,77	487	40,00	99,77

Tabel 12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Januari		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Februari		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Maret		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	April		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Mei		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Juni		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Juli		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Agustus	85,00	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	September	85,00	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Oktober	85,00	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	November	85,00	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok	Desember	85,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 12A. Pemenuhan jumlah target pengawasan label

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	137,00	136,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	154,00	153,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	170,00	170,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	187,00	187,00	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	12	Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	204,00	204,00	100,00		

Tabel 12B. Ketepatan waktu pelaporan label

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Ketepatan waktu pelaporan label	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli			#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	137,00	136,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	154,00	153,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	170,00	170,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	187,00	187,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	204,00	204,00	100,00	Pelaksanaan melebihi target	Pelaksanaan sesuai target

Tabel 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 13A. Penggunaan Tools Pengawasan AMR

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah penggunaan tools antibiotik	Jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13A	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	75,00	75,00	100,00

Tabel 13B. Pelaksanaan Bimtek

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian	Target bimtek dalam satu tahun	% Pelaksanaan Bimtek
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13B	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	1,00	1,00	100,00

Tabel 13C. Pelaksanaan Advokasi

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah kegiatan advokasi	Target advokasi dalam satu tahun	% Pelaksanaan Advokasi
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13C	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	1,00	1,00	100,00

Tabel 13D. Pelaksanaan Publikasi

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa	Target publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep	% Pelaksanaan Publikasi
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	13D	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	2,00	2,00	100,00

Tabel 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret	77,1	80	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	April	77,1	80	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	Mei	77,1	80	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	Juni	77,2	80,6	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	Juli	77,2	80,6	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	Agustus	77,2	80,6	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	September	77,3	80,9	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	Oktober	77,3	80,9	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	November	77,3	80,9	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA
BBPOM di Yogyakarta	Desember	77,5	82,1	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA

Tabel 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Januari	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Februari	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Maret	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	April	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Mei	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juni	-	-	-	-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juli	-	-	-	-	Telah dilaksanakan advokasi	Mengirim kembali surat
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Agustus	-	-	-	-	Melakukan pendampingan	Membuat catatan hasil
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	September	-	-	-	-	Melakukan pendampingan	Evaluasi hasil penilaian
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Oktober	-	-	-	-	-	Menunggu hasil penilaian dan membuat evaluasi hasil penilaian terkait kelengkapan data dukung
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	November	-	1	5		Hasil penilaian pusat terjadi perbedaan dan telah dilakukan sanggahan berdasarkan data dukung yang telah disampaikan. Terdapat perbedaan persepsi dan adanya kemungkinan salah melihat data dari tim penilai	Menunggu hasil penilaian berdasarkan sanggahan yang telah dibuat, nilai dari tim juri 75,8
BBPOM di Yogyakarta	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Desember	20,00	1,00	5,00	20,00	Kegiatan pendampingan KKPA untuk Kota Yogyakarta telah selesai 100% dengan nilai akhir 83,80 dan masuk tahapan wawancara	

Tabel 16. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari				#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari				#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret				#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	35	1	2	50,00	Capaian diatas 110%, yaitu 142,86%. Secara pelaksanaan pengawasan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang ditetapkan awal tahun. IKU ini merupakan IKU baru pada tahun 2025, terdapat ketidaktepatan dalam penetapan target. Penetapan target berdasarkan manual IKU selain pelaksanaan pengawasan juga melakukan sampling di sarana produksi. Berdasarkan data pengawasan dan profil sarana di tahun 2024, disarana produksi tidak dapat dilakukan sampling. Pertimbangan tersebut maka ditetapkan target 35%. Penghitungan berdasarkan tool assement, penghitungan hanya dilakukan terhadap pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kesesuaian pelaksanaan sampling tidak menjadi menjadi penghitungan untuk kinerja IKU ini.	Membuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan money bulanan
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	35	2	2	100,00	Capaian diatas 110%, yaitu 285,71%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	67	2	2	100,00	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	67	2	2	100,00	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	67	2	2	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	67	2	2	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	67	2	2	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	67	2	2	100,00		
BBPOM di Yogyakarta	16	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	67	2	2	100,00		

Tabel 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret	87,44	88,68	Penyumbang nilai tinggi berdasarkan hasil survei melalui media, responden berasal dari masyarakat yang pernah mengakses media BBPOM di Yogyakarta. Masyarakat puas dengan layanan informasi melalui media	Meningkatkan interaksi dengan masyarakat melalui KIE langsung sehingga nilai Efektifitas KIE secara langsung dapat meningkat seperti nilai KIE melalui media
BBPOM di Yogyakarta	April	87,44	86,45	Nilai efektifitas media mengalami penurunan dibawah target. Responden yang mengisi sebagian besar mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan PAGC. Unsur pemahaman menempati nilai yang paling rendah - mahasiswa PAGC hanya fokus pada materi sertifikasi pendampingan UMKM sehingga untuk materi edukasi yang lain kurang memahami	Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi
BBPOM di Yogyakarta	Mei	87,44	87,46	Secara keseluruhan nilai efektifitas KIE sudah melebihi target dengan nilai tinggi pada KIE langsung. Untuk KIE melalui media masih belum sesuai target. Unsur pemahaman masih menjadi nilai terendah karena responden lebih memilih "memahami sebagian besar" daripada memilih "memahami semua"	- Membuat konten yang lebih sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat umum - Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi
BBPOM di Yogyakarta	Juni	87,44	88	- Nilai efektifitas KIE telah melebihi target baik dari KIE langsung maupun KIE melalui media - Penilaian KIE berdasarkan 4 komponen dan yang paling rendah terkait pemahaman	- membuat konten yang lebih menarik dan bisa diterima oleh follower di media sosial untuk meningkatkan daya tarik media sosial balai - Pembuatan konten bisa menggunakan AI agar tampilan lebih menarik - Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi
BBPOM di Yogyakarta	Juli	87,44	88	- Pada bulan Juli tidak ada survey efektifitas KIE. - Nilai efektifitas KIE masih mengacu pada nilai bulan Juni 2025. - Nila hasil survey telah melebihi target baik survey langsung maupun survey media.	Melanjutkan pembuatan konten yang bisa diterima follower sesuai hasil survey pada bulan Mei-Juni
BBPOM di Yogyakarta	Agustus	87,44	87,8	- Nilai efektifitas KIE bulan Agustus sebesar 87,8 mengalami penurunan daripada nilai pada bulan sebelumnya namun masih berada di atas nilai target yang ditetapkan. - Perubahan terjadi karena adanya penurunan nilai hasil survey baik survey langsung maupun survey media.	- Pelaksanaan KIE secara langsung karena secara jumlah masih belum memenuhi target peserta KIE tatap muka - Pelaksanaan survey KIE melalui media karena target jumlah responden masih belum memenuhi
BBPOM di Yogyakarta	September	87,44	87,8	Pada bulan September, tidak dilakukan kegiatan KIE secara langsung dan tidak dilakukan survey, sehingga nilai Efektifitas KIE tetap. Hal ini karena target survey sampai bulan September telah melebihi target, sehingga akan dilanjutkan di bulan Oktober	- Jumlah peserta KIE langsung masih kurang dan akan dilaksanakan di bulan Oktober - Jumlah responden KIE media masih kurang dan akan dilaksanakan di bulan Oktober
BBPOM di Yogyakarta	Oktober	87,44	87,83	Jumlah peserta KIE langsung masih kurang dari target, akan diadakan KIE langsung di bulan November, namun masih belum menetapkan peserta yang akan diundang dan materi yang disampaikan	Menyipakan materi dan melakukan pembahasan peserta yang akan diundang, sehingga KIE langsung bisa terlaksana di bulan November
BBPOM di Yogyakarta	November	87,44	87,59	Beberapa peserta dari perwakilan ormas tidak hadir tanpa pemberitahuan	Koordinasi lebih intensif untuk memastikan peserta yang diundang hadir dalam kegiatan KIE
BBPOM di Yogyakarta	Desember	87,44	87,59		Target nilai efektifitas KIE telah tercapai dengan capaian 100,17. Jumlah responden 430 orang dan telah melebihi target responden yang ditetapkan

Tabel 18. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawala n	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Kegiatan advokasi diawali dengan pemberitahuan ke sekolah dan Dinas Pendidikan melalui surat dinas terkait program dan manfaat yang akan diterima Pihak sekolah baru menerima pemberitahuan resmi melalui surat, belum ada penjelasan terinci tentang program tersebut	Pelaksanaan advokasi sebagai salah satu tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan dengan perencanaan sesuai juknis dari pusat
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	45	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00		Kegiatan Sosialisasi diawali dengan pemberitahuan melalui WAG PJAS tahun 2020- 2024 agar dapat disampaikan ke sekolah-sekolah di sekitarnya adanya sosialisasi keamanan pangan ini Pihak sekolah bersedia untuk diberikan sosialisasi tentang keamanan pangan, mereka belum pernah diintervensi	Akan dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah yang belum pernah diintervensi di 5 kab/kota
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	45	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00		Untuk bulan Mei tidak dijadwalkan tahapan kegiatan di sekolah intervensi	Akan dilaksanakan bimbingan teknis kepada kader sekolah (kader senior dan junior) yang diintervensi tahun 2025
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00		Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Komunitas Sekolah di bulan Juni sesuai perencanaan tahapan kegiatan	Pelaksanaan tahapan selanjutnya di bulan Agustus karena bulan Juli sekolah libur dan sedang tahap awal kurikulum baru
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	70	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00		Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Movev dan Sertifikasi Sekolah di bulan Juli yang rencana awal akan dilaksanakan di Bulan September, tetapi karena ada jiknis pusat tanggal 2 Mei maka pelaksanaan maju di bulan Juli	Kegiatan Pengawasan Sekolah menyesuaikan KBM sekolah
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	70	25,00	20,00	25,00	25,00	1,74	96,74		Pengawasan sekolah mulai dilakukan dengan menyampaikan informasi ke sekolah yang akan dikawal melalui wa group. ada beberapa sekolah yang Kepala sekolah atau kader seniornya sudah pindah sekolah atau resign sehingga komunikasi putus	Akan dilaksanakan kegiatan pengawasan dengan menyesuaikan KBM sekolah dan kesediaan waktu sekolah yang dikawal.
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	95	25,00	20,00	25,00	25,00	1,74	96,74			
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	100	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00			
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00			
BBPOM di Yogyakarta	18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	14						100,00	14		

Tabel 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0						0,00			
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0						0,00			
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	25	25,00					25,00		Advokasi telah dilaksanakan dengan lancar karena sebelumnya dilakukan audiensi dengan berkunjung ke kalurahan intervensi untuk memberikan pemahaman program Desa pangan Aman	Melaksanakan monev kegiatan advokasi dan menyusun rencana kegiatan selanjutnya
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25,00	25,00				50,00		Kendala terkait efisiensi anggaran sehingga materi yang seharusnya 2 hari dipadatkan menjadi 1 hari. Peserta harus menerima materi dari pagi sampai sore hari	Telah dilakukan tindak lanjut dengan mengutamakan point-point penting dari materi, materi lain yang ringan disampaikan kepada kader agar dipelajari secara mandiri
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25,00	25,00	20,00			70,00		Kendala terkait koordinasi dengan salah satu Kalurahan yang kurang lancar karena respon dari personil yang telibat lambat	Koordinasi ulang dengan melibatkan pihak puskesmas untuk menggerakkan Kader Keamanan Pangan Desa
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	60	25,00	25,00	20,00			70,00		Di bulan Juni tidak ada kegiatan yang masuk dalam tahapan prosentase Desa Pangan Aman tetapi ada kegiatan fasilitasi IRTP bagi komunitas desa	Melaksanakan kegiatan pengawasan di bulan Juli
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	70	25,00	25,00	20,00		10,00	80,00		Pelaksanaan pengawasan tidak bisa mengundang lintas sektor dan kapanewon/kecamatan karena keterbatasan anggaran	Desa melaksanakan kegiatan secara mandiri dan bekerjasama dengan puskesmas sebagai lintas sektor yang banyak berhubungan dengan kegiatan desa
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	80	25,00	25,00	20,00		10,00	80,00		Belum ada kegiatan di bulan Agustus, sedang persiapan untuk melakukan monev tahap 1	Melaksanakan kegiatan monev tahap 1 di Kabupaten Gunungkidul
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	September	80	25,00	25,00	20,00	10,00	10,00	90,00		Pelaksanaan monev awal dari 2 desa yang terlibat telah dilaksanakan dengan mengundang linsek terkait namun beberapa OPD tidak hadir karena kesibukan personilnya	Desa menyusun rencna tindak lanjut berdasarkan kemampuan masing-masing desa, jika tidak ada OPD lain yang terlibat maka kegiatan akan dibantu oleh pihak puskesmas
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	4	Tahapan telah terlaksana 100% sudah dilakukan pelaporan dan belum melaksanakan penyelesaian administrasi keuangan	Melaksanakan pelaporan melalui GKPD online
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	4	Tahapan program telah dilaksanakan secara keseluruhan dengan target desa sebanyak 4 telah terealisasi	
BBPOM di Yogyakarta	19	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	4	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	4	Kegiatan telah selesai 100% baik dalam tahapan maupun pemenuhan target jumlah desa yang diintervensi	

Tabel 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0,00			
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0,00			
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Kegiatan pasar yang akan diintervensi diawali dengan permohonan ke Bupati Gunungkidul. Selanjutnya tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor dengan mengundang pengelola pasar yang diintervensi dan 6 pasar tradisional disekitarnya.	Melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan pengelola pasar untuk pelaksanaan advokasi yang merupakan tahapan kegiatan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai juknis dari pusat . Pelaksanaan advokasi berkolaborasi dengan program desa dan sekolah.
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00		Pasar yang diintervensi dan 6 pasar disekitarnya belum pernah mengikuti bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar.	Melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan pengelola pasar intervensi untuk melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar.
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00		Komunitas Pasar yang diintervensi belum pernah mendapatkan sosialisasi keamanan pangan	Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	80	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Pasar yang diintervensi tahun 2025 belum pernah melakukan kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi. Pasar pengawalan merupakan pasar yang diintervensi tahun 2024. Kegiatan pengawalan pasar dimajukan pada bulan Juni sesuai surat dari Direktur PMPUPO BPOM no surat B-PM.02.01.55.03.25.148, tanggal 3 Maret 2025 hal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah dengan PJAS Aman. Dalam rangka efisiensi anggaran, beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester	Melaksanakan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi di Pasar Semin, Gunungkidul, Kamis, 12 Juni 2025 dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawalan) di Pasar Pleret, Bantul Selasa, 17 Juni 2025
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Tahapan pelaksanaan Program PPABK telah selesai 100% pada semester 1 Masih ditemukan bahan berbahaya di pangan olahan (formalin dan boraks)	Dilakukan pengawalan tahun depan
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Tahapan telah selesai 100%	
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Tahapan telah selesai 100%	
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Tahapan telah selesai 100%	
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Tahapan telah selesai 100%	
BBPOM di Yogyakarta	20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Tahapan telah selesai 100%	

Tabel 21. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0,00	0,00	0,00	0,00	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	280,00	80,00	110,00	16,79	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	380,00	130,00	110,00	22,14	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	40	565,00	140,00	110,00	29,11	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	35	1010,00	170,00	120,00	46,43	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	40	1320,00	170,00	160,00	58,93	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	50	1555,00	170,00	170,00	67,68	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	60	1615,00	170,00	180,00	70,18	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	70	2115,00	175,00	180,00	88,21	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	80	2245,00	175,00	180,00	92,86	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	90	2282,50	185,00	185,00	94,73	28
BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	16,67	24,00	2,00	2,00	17,28	162,00

Tabel 21A. Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching esertifikasi /akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Januari	5								0,00		0,00	0	24	Belum dilaksanakan	Dilanjutkan KIE dan Bimtek
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Februari	10	40,00	0,00	240,00					0,00		280,00	0	24	KIE dan Bimtek CPPOB ke 8 UMK	Dilanjutkan Bimtek
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Maret	20	40,00	100,00	240,00					0,00		380,00	0	24	Penetapan target 10 UMK	
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	April	40	40,00	100,00	240,00	60,00	60,00	60,00	5,00	185,00		565,00	1	24	Terbit 1 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Mei	35	40,00	100,00	420,00	135,00	135,00	135,00	45,00	450,00		1010,00	9	24	Terbit 9 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Juni	40	120,00	240,00	510,00	135,00	135,00	135,00	45,00	450,00		1320,00	9	24	KIE+Penetapan target: 24 UMK, Terbit 9 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Juli	50	120,00	240,00	510,00	210,00	210,00	210,00	55,00	685,00		1555,00	11	24	KIE+Penetapan target: 24 UMK, Terbit 11 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Agustus	60	120,00	240,00	510,00	225,00	225,00	225,00	70,00	745,00		1615,00	14	24	KIE+Penetapan target: 24 UMK, Terbit 14 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	September	70	120,00	240,00	720,00	345,00	315,00	285,00	90,00	1035,00		2115,00	18	24	KIE+Penetapan target+Bimtek : 24 UMK, Terbit 18 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Oktober	80	120,00	240,00	720,00	360,00	355,00	345,00	105,00	1165,00	0	2245,00	21	24	KIE+Penetapan target+Bimtek : 24 UMK, Terbit 21 IP CPPOB	Dilanjutkan pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	November	90	120,00	240,00	720,00	360,00	360,00	360,00	120,00	1200,00	2,5	2282,50	24	24	KIE+Penetapan target+Bimtek : 24 UMK, Terbit 24 IP CPPOB	
BBPOM di Yogyakarta	21A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Desember	100	120,00	240,00	720,00	360,00	360,00	360,00	120,00	1200,00	120	2400,00	24	14	KIE+Penetapan target+Bimtek : 24 UMK, Terbit 24 IP CPPOB, Move dan pelaporan	Tahapan pendampingan selesai dilaksanakan dan dilaporkan

Tabel 21B. Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Januari	5	0,00					0,00	0	2	Belum dilaksanakan	
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Februari	10	20,00	40,00	20,00			80,00	0	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Maret	20	20,00	40,00	70,00			130,00	0	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	April	40	20,00	40,00	80,00			140,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 CPOTB Tahap 1	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Mei	35	20,00	40,00	80,00	30,00		170,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 CPOTB Tahap 1	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Juni	40	20,00	40,00	80,00	30,00		170,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 CPOTB Tahap 1	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Juli	50	20,00	40,00	80,00	30,00		170,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 CPOTB Tahap 1	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Agustus	60	20,00	40,00	80,00	30,00		170,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 CPOTB Tahap 1	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	September	70	20,00	40,00	80,00	35,00	0	175,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 CPOTB Tahap 1	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Oktober	80	20,00	40,00	80,00	35,00	0	175,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 CPOTB Tahap 1	
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	November	90	20,00	40,00	80,00	40,00	5	185,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 CPOTB Tahap 1	
BBPOM di Yogyakarta	21B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Desember	100	20,00	40,00	80,00	40,00	20	200,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 CPOTB Tahap 1, Monev dan pelaporan	Tahapan pendampingan selesai dilaksanakan dan dilaporkan

Tabel 21C. Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Januari	5	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00	0	2	Belum dilaksanakan	
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Februari	10	20,00	40,00	40,00	10,00		110,00	0	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; belum pengajuan SPA CPKB	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Maret	20	20,00	40,00	40,00	10,00		110,00	0	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; proses pengajuan SPA CPKB	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	April	40	20,00	40,00	40,00	10,00		110,00	0	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; proses evaluasi SPA CPKB	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Mei	35	20,00	40,00	40,00	20,00		120,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 SPA CPKB, 1 UMK proses pendampingan SPA CPKB	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Juni	40	20,00	40,00	80,00	20,00		160,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 SPA CPKB, 1 UMK proses pendampingan SPA CPKB	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Juli	50	20,00	40,00	80,00	30,00		170,00	1	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 1 SPA CPKB, 1 UMK proses pendampingan SPA CPKB	Dilanjutkan Pendampingan
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Agustus	60	20,00	40,00	80,00	40,00		180,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 SPA CPKB	
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	September	70	20,00	40,00	80,00	40,00		180,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 SPA CPKB	
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Oktober	80	20,00	40,00	80,00	40,00		180,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 SPA CPKB	
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	November	90	20,00	40,00	80,00	40,00	5	185,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 SPA CPKB	
BBPOM di Yogyakarta	21C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Desember	100	20,00	40,00	80,00	40,00	20	200,00	2	2	Penetapan target + Bimtek : 2 UMK; Terbit 2 SPA CPKB	Tahapan pendampingan selesai dilaksanakan dan dilaporkan

Tabel 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	28,75		Menyelesaikan berkas perkara sampai tahap 2
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	3	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	42,50		-sda-
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	3	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	42,50	1 perkara masih tahap spd, karena saksi 2 kali dipanggil tidak datang dan masih dalam pencarian	melakukan pencarian saksi (calon TSK)
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	3	1	1	0	0,15	0	0	0	1	0	0,85	0	1	1	50,00	1 perkara tahap spd,, karena saksi masih dalam pencarian; 1 perkara sudah P-21	melakukan pencarian Saksi Menyelesaikan berkas perkara sampai tahap 2;
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	1	1	2	53,75	1 perkara tahap spd,, karena saksi masih dalam pencarian; 1 perkara sudah tahap 2	melakukan pencarian Saksi (Calon TSK) dan melakukan pemberkasan sampai tahap 2
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	1	1	2	53,75	perkara OOT sdh dalam proses tahap 1, sdh penetapan TSK , Saksi (TSK) sudah ditangkap dan ditahan pada 30 Juni 2025	Melakukan pemberkasan sampai tahap 2
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	3	1	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	1	1	2	63,75	perkara OOT sdh tahap 1 pada 10 juli 2025, ada P-19 pada 23 Juli 2025	Melengkapi P-19 sehinnga menjadi P-21, melanjutkan pemberkasan sampai tahap 2. Melakukan giat intelijen untuk mendapatkan perkara baru
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	75,00		Melakukan giat intelijen untuk mendapatkan perkara baru
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	2	1	3	78,75		Melakukan pemberkasan perkara obat gemuk farmasi sampai ke tahap 2
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	2	1	3	78,75		Melakukan pemberkasan perkara obat gemuk farmasi sampai ke tahap 2
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November	3	1	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	2	1	3	88,75		Melakukan pemberkasan perkara obat gemuk farmasi sampai ke tahap 2
BBPOM di Yaogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember	3	1	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	2	1	3	88,75		Melakukan pemberkasan perkara obat gemuk farmasi sampai ke tahap 2

Tabel 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial selama tahun 2024, ditemukan 914 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 333 tautan, OBA 243 tautan, obat 170 tautan, pangan olahan 103 tautan dan suplemen kesehatan 65 tautan. Adapun berdasarkan data kerawanan kejahatan pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP), wilayah DIY cukup rawan peredaran OOT seperti Triheksifenidil yang lebih dikenal dengan sebutan "Pil Sapi"	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Februari	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Januari, ditemukan 63 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 7 tautan, OBA 29 tautan, obat 6 tautan, pangan olahan 8 tautan dan suplemen kesehatan 13 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Maret	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Februari, ditemukan 100 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 15 tautan, OBA 29 tautan, obat 12 tautan, pangan olahan 38 tautan dan suplemen kesehatan 6 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	April	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Maret, ditemukan 122 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 24 tautan, OBA 39 tautan, obat 31 tautan, pangan olahan 82 tautan dan suplemen kesehatan 0 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Mei	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan April, ditemukan 111 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 39 tautan, OBA 16 tautan, obat 12 tautan, pangan olahan 10 tautan dan suplemen kesehatan 34 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Juni	50	50	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Mei, ditemukan 192 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 26 tautan, OBA 34 tautan, obat 116 tautan, pangan olahan 9 tautan dan suplemen kesehatan 7 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Juli	50	75	1. Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Juni, ditemukan 79 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Pangan Olahan 28 tautan, kosmetik 26 tautan, obat 22 tautan dan OBA 3 tautan. 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Dekametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Agustus	50	75	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Agustus, ditemukan 165 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 63 tautan, OBA 61 tautan, obat 25 tautan, pangan olahan 14 tautan dan suplemen kesehatan 2 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	September	50	75	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan September, ditemukan 154 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 19 tautan, OBA 86 tautan, obat 33 tautan dan pangan olahan 16 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Oktober	50	75	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Oktober, ditemukan 175 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 23 tautan, OBA 64 tautan, obat 81 tautan, pangan olahan 4 tautan dan suplemen kesehatan 3 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	November	50	75	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan November, ditemukan 156 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 27 tautan, OBA 35 tautan, obat 85 tautan, pangan olahan 8 tautan dan suplemen kesehatan 1 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan
BBPOM di Yogyakarta	Desember	90	97,22	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Desember, ditemukan 176 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 11 tautan, OBA 48 tautan, obat 82 tautan, pangan olahan 27 tautan dan suplemen kesehatan 7 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Tabel 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Indeks Pelayanan Publik UPT			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret			Belum ada informasi terkait pelaksanaan penilaian IPP dan persyaratan penilaian dai BPOM	Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.
BBPOM di Yogyakarta	April			Belum ada informasi terkait pelaksanaan penilaian IPP dan persyaratan penilaian dai BPOM	Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.
BBPOM di Yogyakarta	Mei			Belum ada informasi terkait pelaksanaan penilaian IPP dan persyaratan penilaian dai BPOM	Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.
BBPOM di Yogyakarta	Juni			Uji coba tools penilaian UPP yang baru dari KemenpanRB	Menyesuaikan data dukung sesuai tools yang baru
BBPOM di Yogyakarta	Juli			Pengumpulan data dukung yang meliputi 6 aspek penilaian UPP ditambah 1 kegiatan tambahan	Menyempurnakan data dukung yang sudah disusun
BBPOM di Yogyakarta	Agustus			Pelaksanaan desk penilaian UPP dengan 6 aspek yang telah dibuat data dukung	Pelaksanaan 1 aspek yang menjadi catatan saat desk penilaian yaitu upload dinformasi harian di aplikasi yang bisa diunduh
BBPOM di Yogyakarta	September			Pembuatan Berita Acara hasil penilaian IPP	Berita Acara Hasil Pemeriksaan ditanda tangani oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta
BBPOM di Yogyakarta	Oktober	4,7	4,99	-	Nilai IPP telah mencapai target dengan capaian 106,17%
BBPOM di Yogyakarta	November	4,7	4,99	-	Nilai IPP telah mencapai target dengan capaian 106,17%
BBPOM di Yogyakarta	Desember	4,7	4,99		Nilai IPP telah mencapai target dengan capaian 106,17%

Tabel 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret				
BBPOM di Yogyakarta	April				
BBPOM di Yogyakarta	Mei				
BBPOM di Yogyakarta	Juni				
BBPOM di Yogyakarta	Juli				
BBPOM di Yogyakarta	Agustus				
BBPOM di Yogyakarta	September				
BBPOM di Yogyakarta	Oktober				
BBPOM di Yogyakarta	November				
BBPOM di Yogyakarta	Desember	90	90,28		Rekomendasi perbaikan pelaksanaan Pembangunan ZI : 1. Melakukan penyempurnaan terhadap mekanisme pembentukan Tim pembangunan ZI dengan menetapkan kriteria dalam menentukan Ketua Tim; 2. Mendorong tercapainya rencana aksi prioritas terkait maturitas manajemen risiko melalui perbaikan implementasi manajemen risiko pada Unit Kerja; 3. Menyajikan dampak perubahan yang dirasakan oleh Unit Kerja atas rencana kerja yang telah dilaksanakan oleh agen perubahan pada laporan monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan; 4. Mempertimbangkan usulan dan masukan setiap pegawai dalam pembentukan Tim Pembangunan ZI dan/atau penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI, serta mendokumentasikan usulan dan masukan tersebut secara memadai; 5. Melakukan pengintegrasian inovasi yang telah diimplementasikan ke dalam SOP proses bisnis Unit Kerja atau membuat prosedur pelaksanaan inovasi tersebut; 6. Mengimplementasi inovasi SAMBAT survei secara konsisten dan berkelanjutan serta melakukan analisis dampak atas implementasi inovasi apabila dibandingkan dengan sebelum terdapat inovasi tersebut;

Tabel 26. Nilai AKIP UPT BPOM

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai AKIP UPT BPOM			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret				
BBPOM di Yogyakarta	April				
BBPOM di Yogyakarta	Mei				
BBPOM di Yogyakarta	Juni				
BBPOM di Yogyakarta	Juli				
BBPOM di Yogyakarta	Agustus				
BBPOM di Yogyakarta	September				
BBPOM di Yogyakarta	Oktober				
BBPOM di Yogyakarta	November				
BBPOM di Yogyakarta	Desember	82	81,22	- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - Menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti peningkatan kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP

Tabel 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret				
BBPOM di Yogyakarta	April				
BBPOM di Yogyakarta	Mei				
BBPOM di Yogyakarta	Juni				
BBPOM di Yogyakarta	Juli				
BBPOM di Yogyakarta	Agustus				
BBPOM di Yogyakarta	September				
BBPOM di Yogyakarta	Oktober				
BBPOM di Yogyakarta	November				
BBPOM di Yogyakarta	Desember	5	5		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar 96.28 yang terdiri dari nilai EKA 99.40 dan nilai IKPA 93.16 (Nilai 90-100 dikonversikan menjadi nilai 5).

Tabel 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari				
BBPOM di Yogyakarta	Februari				
BBPOM di Yogyakarta	Maret				
BBPOM di Yogyakarta	April				
BBPOM di Yogyakarta	Mei				
BBPOM di Yogyakarta	Juni				
BBPOM di Yogyakarta	Juli				
BBPOM di Yogyakarta	Agustus				
BBPOM di Yogyakarta	September				
BBPOM di Yogyakarta	Oktober				
BBPOM di Yogyakarta	November				
BBPOM di Yogyakarta	Desember	3	2.813	- Identifikasi resiko belum mempertimbangkan capaian kinerja periode sebelumnya - Pembahasan kendala dan tindaklanjut dalam pencapaian sasaran kinerja belum dipertajam dengan mempertimbangkan Manajemen Resiko	Untuk Laporan Evaluasi Intem TW 4 dan Laporan Kinerja 2025 agar mempertajam pembahan terkait pencapaian indikator kinerja dengan Majemen Resiko yang telah diidentifikasi dan dimitigasi.

Hasil Evaluasi Laporan Pengawasan Label dan Iklan Pangan s/d Bulan Desember 2025 (99%)

No.	Nama Balai	Label		Iklan			
		Jumlah	Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan (tanggal 15 bulan berikutnya)	Capaian			Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan (tanggal 10 bulan berikutnya)
				Target	Jumlah	Persentase	
19	Balai Besar POM di Serang	283	98.94%	472	496	105%	93%
20	Balai Besar POM di Surabaya	721	95.70%	472	488	103%	100%
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	659	100.00%	472	486	103%	99%
22	Balai Besar POM di Gorontalo	305	95.74%	120	120	100%	90%

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2025 (A)

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,08	0,00
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,20	-0,60
5.	Capaian Kinerja	20	15,66	15,62	-0,04
Nilai Hasil Evaluasi		100	81,86	81,22	-0,64
Predikat			A	A	Tetap

Nilai Maturitas Manajemen Resiko Tahun 2025 (2,813)

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	46,50	45,00	(1,50)
Nilai Maturitas	2,906	2,813	(0,093)
Tingkat Maturitas	Risk Aware	Risk Aware	

Nilai BMN Tahun 2025 (100)

Korwil Semarang	15,00	5,00	5,00	5,00	10,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	15,00	10,00	8,13	5,00	8,84	4,50	6,00	
Balai POM di Surakarta	15,00	5,00	5,00	5,00	10,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	15,00	10,00	2,50	5,00	7,88	4,50	5,63	89,88 Baik
Balai Besar POM di Yogyakarta	15,00	5,00	5,00	5,00	10,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	15,00	10,00	10,00	5,00	10,50	4,50	6,25	100,00 Baik Sekali
Balai Besar POM di Semarang	15,00	5,00	5,00	5,00	10,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	15,00	10,00	10,00	5,00	10,50	4,50	6,25	100,00 Baik Sekali
Balai POM di Banyumas	15,00	5,00	5,00	5,00	10,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	15,00	10,00	10,00	5,00	10,50	4,50	6,25	100,00 Baik Sekali

Nilai Pengawasan 2025 (95,21-Sangat Memuaskan “AA”)

Balai Besar POM/Balai POM				
1.	Balai Besar POM di Yogyakarta	95.21	AA (Sangat Memuaskan)	

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar (97,22%)

No	Nama UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot 50%	Nilai Kualitas Analisis Bobot 25%	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot 25%	
20	BBPOM Semarang	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
21	BBPOM Serang	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
22	BBPOM Surabaya	100	92	100,00	50,00	23,00	25,00	98,00
23	BBPOM Yogyakarta	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	97,22
24	BPOM Ambon	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00

Nilai Realisasi Anggaran 2025 (99,571%)

NO	Unit Kerja	Pagu	Pagu Setelah AA	Realisasi	% Realisasi Terhadap Pagu Awal	% Realisasi Terhadap Pagu Efisiensi
31	BALAI POM DI TABALONG	3.701.940.000	2.828.739.000	2.822.571.766	76,25%	99,7820%
32	BALAI POM DI ENDE	12.265.395.000	8.906.899.000	8.887.455.871	72,46%	99,7817%
33	BALAI BESAR POM DI BANJARBARU	24.057.687.000	18.636.544.000	18.594.216.406	77,29%	99,7729%
34	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	21.602.958.000	16.583.221.000	16.536.537.529	76,55%	99,7185%
35	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	30.183.699.000	22.751.609.000	22.686.736.082	75,16%	99,7149%
36	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	31.915.508.000	21.597.563.000	21.534.812.503	67,47%	99,7095%
37	BALAI POM DI TANGERANG	11.468.274.000	9.615.542.000	9.587.550.890	83,60%	99,7089%
38	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU	22.344.341.000	17.696.015.000	17.637.945.346	78,94%	99,6718%
39	BALAI POM DI BOGOR	10.045.362.000	8.927.779.000	8.896.472.413	88,56%	99,6493%
40	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	35.352.349.000	28.083.825.000	27.975.666.964	79,13%	99,6149%
41	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	19.936.291.000	15.924.542.000	15.862.701.274	79,57%	99,6117%
42	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	25.371.205.000	17.878.733.000	17.805.322.102	70,18%	99,5894%
43	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	66.709.935.000	37.650.601.000	37.489.767.783	56,20%	99,5728%
44	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	32.737.519.000	24.379.188.000	24.274.781.080	74,15%	99,5717%
45	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	29.536.439.000	20.063.426.000	19.976.613.062	67,63%	99,5673%

Nilai Capaian IKU AMR Tahun 2025 (105,08%)

23	Balai Besar POM di Yogyakarta	100%	105.08%
----	-------------------------------	------	---------

Hasil Pengawasan Label Tahun 2025 (97,1%)

No	NAMA UPT	Realisasi Jumlah laporan Label	Realisasi Laporan Label tepat waktu	Target Indikator	Realisasi Indikator
13	BBPOM PALANGKARAYA	101,5%	77,45%	91,0%	89,5%
14	BBPOM PALEMBANG	144,6%	61,27%	91,0%	102,9%
15	BBPOM PEKAN BARU	102,0%	83,33%	91,0%	92,6%
16	BBPOM PONTIANAK	100,5%	82,84%	91,0%	91,7%
17	BBPOM SAMARINDA	102,5%	62,25%	80,0%	82,4%
18	BBPOM SEMARANG	104,4%	80,39%	91,0%	92,4%
19	BBPOM SERANG	100,0%	89,71%	91,0%	94,9%
20	BBPOM SURABAYA	104,9%	83,33%	91,0%	94,1%
21	BBPOM YOGYAKARTA	101,5%	92,65%	85,0%	97,1%
22	BBPOM GORONTALO	100,7%	87,50%	85,0%	94,1%

Nilai Indeks Pelayanan Publik (4,99)

LEMBAR PENILAIAN PEMANTAUAN KINERJA DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2025				
UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK :			BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA	
Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	5
	II	Profesionalisme SDM	25%	5
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	5
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	5
	VI	Inovasi	12%	5
Indeks Formulir F02			5	
Indeks Formulir F03			4,95	
Indeks Pelayanan Publik			4,99	

Hasil evaluasi AKIP Tahun 2025 (81,22)

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	2025
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	20,16
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,20
5.	Capaian Kinerja	20	15,66	15,62
Nilai Hasil Evaluasi		100	81,86	81,22
Predikat			A	A

Nilai Capaian Indeks Efektifitas KIE Tahun 2025 (100,17%)

No	Unit Kerja	Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka	Indeks Efektivitas KIE Media	Indeks Efektivitas KIE Total				
				Capaian	Target	% Realisasi	Keterangan	Intepretasi
20	BBPOM di Semarang	87,02	89,51	88,26	86,42	102.13 %	Mencapai Target	Efektif
21	BBPOM di Serang	92,08	91,62	91,85	85,98	106.83 %	Mencapai Target	Efektif
22	BBPOM di Surabaya	90,59	86,06	88,32	87,69	100.72 %	Mencapai Target	Efektif
23	BBPOM di Yogyakarta	87,67	87,51	87,59	87,44	100.17 %	Mencapai Target	Efektif
24	Balai POM di Banyumas	90,14	88,35	89,25	87,71	101.76 %	Mencapai Target	Efektif
25	Balai POM di Bogor	85,64	84,62	85.13	83.96	101.39 %	Mencapai Target	Efektif

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Tahun 2025 (82,1%)

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL Tahun 2025 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi		
11	BBPOM di Serang	71,5	86,3	92,2	50	31,9	74,8	104,6
12	BBPOM di Yogyakarta	77,5	85,2	92,2	80	50,3	82,1	105,9
13	BBPOM di Denpasar	81,4	84,4	85,8	100	59,8	85,3	104,8
14	BBPOM di Mataram	81,7	89,1	96,1	100	59,7	89,7	109,8
15	BBPOM di Kupang	72,5	80,5	88,6	70	51,6	77,1	106,4

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta
Jl. Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta
Telp 0274-561038, Fax 0274-519052
e-mail : bpom.yogyakarta@pom.go.id,
Website: yogyakarta.pom.go.id